

Jurnal

AbdiNus

Jurnal Pengabdian Nusantara

Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76. Kota Kediri
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>
Email : jurnal.abdinus@gmail.com





Volume 7. Nomor 3. Halaman 610-888 Tahun 2023

Terbit tiga kali setahun, berisi tulisan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Ketua Editor:

Erwin Putera Permana, M.Pd. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Editor:

Prof. Dr. H. Sugiono, MM. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Sahat Maruli Tua Situmeang, S.H., M.H. Universitas Komputer Indonesia

Titus Kristanto, S.Kom, M.Kom. Institut Teknologi Telkom Surabaya

Dr. Atrup, M.Pd. Universitas Nusantara PGRI Kediri

M. Mirza Abdillah Pratama, S.T., M.T. Universitas Negeri Malang

Dr. Dewi Erowati, S.Sos, M.Si. Universitas Diponegoro

Ilham, S.Kom., M.Kom. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dr. Ir. Ramon Arthur Ferry Tumiwa, MM. Universitas Negeri Manado

Nur Inayah Syar, M.Pd. IAIN Palangkaraya

Widya Adharyanty Rahayu, S.Pd., M.Pd. Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Sucahyo Mas'an Al Wahid, M.Pd. Universitas Borneo Tarakan

Dr. dr. Enny Suswati, M.Kes. Universitas Jember

I Gede Eko Putra Sri Sentanu, Ph.D. Universitas Brawijaya

Reviewer:

Pardomuan R. Sihombing, M.Stat., C.PS. BPS-Statistics Indonesia

Dr. Nani Sari Murni, SKM, M.Kes. STIK Bina Husada Palembang

Dr. Dwi Ermayanti. S, SE., MM. STIE PGRI Dewantara Jombang

Dr. Hanggara Budi Utomo, M.Pd., M.Psi. Universitas Negeri Malang

Michael Jeffri Sinabutar, M.A. Universitas Bangka Belitung

Frans Aditia Wiguna, M.Pd. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Nurintan Asyiah Siregar, SE., M.Si. Universitas Labuhanbatu

Hendra Suwardana, S.E., M.S.M. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Ir. Harmoko, S.Pt., M.P., IPP. Universitas Pattimura

Karimatus Saidah, M.Pd. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oman Somantri, S.Kom., M.Kom. Politeknik Negeri Cilacap

Rian Damariswara, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Maharani Pertiwi K. S.Si, M.Biotech., Ph.D. Universitas Brawijaya

Dr. Titik Wijayanti, S.Pd., M.Si. IKIP Budi Utomo

Sekretariat:

Syaifur Rohman, S.Kom

Diterbitkan oleh : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Alamat Redaksi : Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112.

Website : <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

Email : Jurnal.abdinus@gmail.com



Volume 7. Nomor 3. Halaman 610-888 Tahun 2023
Daftar Isi

| | |
|--|---------|
| Peningkatan Pengetahuan Kelompok Ibu Hamil dalam Persiapan Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 Ratih Sakti Prastiwi, Iroma Maulida, Intan Cristy Mayasari Risqi (Politeknik Harapan Bersama) | 610-615 |
| Pengolahan Limbah Kotoran Burung Puyuh Menjadi Kompos untuk Petani di Desa Gampeng, Gampengrejo, Kabupaten Kediri Ardina Tanjungsari, Budi Utomo, Sapta Andaruisworo, Erna Yuniati, Nur Solikin, Anifiatiningrum (Universitas Nusantara PGRI Kediri) | 616-622 |
| Peningkatan Partisipasi Masyarakat melalui Penanaman Mangrove dalam Rehabilitasi Pesisir Mohammad Amin Lasaiba (Universitas Pattimura) | 623-633 |
| Edukasi dan Pendampingan Edukasi Tanaman Bernilai Ekonomi Tinggi Pada Masyarakat di Madyapuro Melalui Budidaya Bonsai Setyo Wahyu Sulistyono, Firdha Aksari Anindyntha (Universitas Muhammadiyah Malang) | 634-645 |
| Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Lubuk Durian melalui Penyuluhan dan Pelatihan Pemanfaatan Nasi Sisa Menjadi Pupuk Organik Cair Tatik Raisawati, Hania Sumarni, Yuni Indah Supriyanti (Universitas Ratu Samban) | 646-654 |
| Festival Eksperimen Fisika di SMPN 6 Kupang Tengah Rosenti Pasaribu, Egidius Dewa, Maria Ursula Jawa Mukin (Universitas Katolik Widya Mandira) | 655-662 |
| Program Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru dalam Deteksi dan Intervensi Dini dalam Tumbuh Kembang Anak Sekolah Dasar melalui Penggunaan Flashcard Pediatrik dan Media Visual (di SD Inklusi Muhammadiyah 01 Candi Labschool UMSIDA) Widi Arti, Herista Novia Widanti, Tri Linggo Wati (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo) | 663-671 |
| Pendampingan Peningkatan Usaha Seblak Guna Meningkatkan Penjualan Kharens Emerentia, Christian Vallentino Wadu, Ivonne Averina Setiawan, Eimel Narwasti, Elty Sarvia, Elizabeth Wianto, Christina, Florence Leony, Vivi Arisandhy (Universitas Kristen Maranatha) | 672-682 |
| Pengolahan Pakan Ternak Ruminansia melalui Penerapan <i>Carrying Capacity</i> di Desa Meurandeh Aceh Kota Langsa Nurlina, Muhammad Salman, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya, Safrizal (Universitas Samudra) | 683-690 |
| Pelatihan Pembuatan Elemen Dekorasi Interior Berbahan Limbah Sendok Plastik di Desa Pongangan, Kecamatan Manyar, Gresik Aloysia Krisnawatie, Ratna Andriani Nastiti, Aldila Yuanditasari (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur) | 691-699 |

| | |
|---|---------|
| <p>Kegiatan IBM Goes to School Meningkatkan Pengetahuan Kewirausahaan pada Siswa SMA Tri Karya Surabaya Sri Nathasya Br Sitepu, Darryl Abraham Lajiran (Universitas Ciputra Surabaya)</p> | 700-709 |
| <p>Pelatihan Pembuatan Materi Pengajaran dan Penggunaan Aplikasi Perpustakaan bagi Guru SMP Swadaya Karya Cibuni Desa Indragiri Bandung Jimmy Agustian Loekito, Marvin Chandra Wijaya, Semuil Tjiharjadi, Andrew Sebastian Lehman, Markus Tanubrata, Hendry Wong, Pin Panji Yapinus, Jonathan Chandra, Yosafat Aji Pranata, Deni Setiawan, Aldi Febri Hutasoit (Universitas Kristen Maranatha)</p> | 710-718 |
| <p>Pemberdayaan Kelompok Pelaku Usaha <i>Handycraft</i> di Desa Bibis Kasihan Melalui Pelatihan <i>Digital Marketing</i> Palupi Sri Wijayanti, Kristina Warniasih, Ahmad Agung Yuwono, Tri Ratna Herawati (Universitas PGRI Yogyakarta)</p> | 719-727 |
| <p>Menciptakan Sekolah Ramah Anak yang Nyaman pada SPS Ananda Sayang Melalui Mural Septi Kurniawati Nurhadi, Antonius Zannu Fetrix Frananda, Nindita Hirawati (Universitas Amikom Yogyakarta)</p> | 728-737 |
| <p>Pendistribusian Bantuan dan Penyuluhan Efisiensi Penggunaan Minyak Goreng Para Pelaku Sektor Informal Sentra PKL Semolowaru Surabaya Jajuk Suprijati, Nur Sayidah, Listyaningsih, Safrin Zuraidah, Alvy Mulyaning Tyas (Universitas Dr Soetomo)</p> | 738-745 |
| <p>Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Bahasa Inggris Siswa-Siswi SMA Kristen Kalam Kudus Sukoharjo dengan Melibatkan Mahasiswa sebagai <i>Speaking Buddies</i> Anita Kurniawati Hadiyanto, Antonina Anggraini Setiamunadi, Yustina Priska Kisananto (Universitas Kristen Satya Wacana)</p> | 746-757 |
| <p>Pembuatan Asam Mangga Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Mangga di Desa Kanje Sulawesi Barat Syamsuri, Hasria Alang, Hafsah (Universitas Tanjungpura, ITEKES Muh Kalbar, Universitas Sipatokkong Mambo)</p> | 758-767 |
| <p>Pengembangan Produk Kerajinan Batik Kayu Desa Krebet Pasca Pandemi Covid-19 Christmastuti Nur (Universitas Kristen Duta Wacana)</p> | 768-777 |
| <p>Peningkatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Melalui Edukasi Keuangan Fida Muthia, Agil Novriansa, Aryanto (Universitas Sriwijaya)</p> | 778-784 |
| <p>Sosialisasi dan Penggalan Potensi Penerapan Ekonomi Sirkular dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Nelayan Bojong Salawe Kabupaten Pangandaran Luthfi Thirafi, Nora Akbarsyah, Farisadri Fauzan (Universitas Padjadjaran)</p> | 785-794 |
| <p>Upaya Peningkatan Kapasitas Remaja Menjadi Mental <i>Health Leader</i> pada Kelompok Sebaya Berbasis Spiritual dan Budaya di Pantj Asuhan Retno Lestari, Ridhoyanti Hidayah, Muhammad Sunarto, Kesya Laura Nanlohy, Fifi Afifatus Zakiya (Universitas Brawijaya)</p> | 795-805 |
| <p>Peningkatan <i>Personality Development</i> dan Keterampilan Komunikasi bagi Mahasiswa Baru Di Perguruan Tinggi Swasta Mulyadi Mulyadi, Sudianto Sudianto, Andi Hidayatul Fadlilah (Universitas Ibnu Sina)</p> | 806-811 |

| | |
|--|---------|
| <p>Peningkatan Pengetahuan Perpajakan untuk Mewujudkan Generasi Milenial Sadar Pajak di SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal Asrofi Langgeng Noerman Syah, Imam Hasan, Arief Zul Fauzi, Naila Hanum (Politeknik Harapan Bersama)</p> | 812-818 |
| <p>Pembelajaran Rangkaian Listrik dengan Aplikasi <i>TinkerCAD Circuit</i> pada Akademisi di Indonesia Ratnadewi, Muliady, Agus Prijono, Yohana Susanthi, Tio Dewantho Sunoto, Eric Chandra, Aldi Setiawan, Rio Ananda (Universitas Kristen Maranatha)</p> | 819-829 |
| <p>Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Penatalaksanaan Penyakit Diabetes Mellitus Nety Mawarda Hatmanti, Priyo Mukti Pribadi Winoto, Nanda Fadhillah Witris Salamy, Rusdianingseh, Yurike Septianingrum, Siti Maimunah, Erika Martining Wardani (Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya)</p> | 830-838 |
| <p>Penerapan <i>Sustainable Lifestyle</i> Menggunakan Limbah Kulit Bawang Putih dan Kulit Jeruk Menjadi <i>Spray Antiserangga</i> bagi Warga Rusunawa Rorotan, Jakarta Utara Agustin Yumita, Novia Delita, Fujianti (Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka)</p> | 839-847 |
| <p>Pelatihan Pembuatan Modul Ajar sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru SDN Jatirejo Kabupaten Kediri Dhian Dwi Nur Wenda, Ilmawati Fahmi Imron, Kharisma Eka Putri, Sutrisno Sahari, Ita Kurnia, Erwin Putera Permana, Rian Damariswara, Rizky Handayani, Siken Agil Wiganata (Universitas Nusantara PGRI Kediri)</p> | 848-855 |
| <p>Optimalisasi Bisnis Pengrajin Udeng Pacul Gowang Sidoarjo melalui Pembukuan Keuangan Digital dan <i>Social Media Marketing</i> G. Oka Warmana, Dewi Deniaty Sholihah, Januari Pratama Nurratri Trisnaningtyas (Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur)</p> | 856-864 |
| <p>Motivasi Menulis Artikel Ilmiah Bagi Guru Pendidikan Jasmani Se Kecamatan Gunungpati Adi S, Agus Darmawan, Tommy Soenyoto, Wahyu Arbanisa, Dita Cahya Puspitaningrum, Immanuel Berli Septian (Universitas Negeri Semarang)</p> | 865-875 |
| <p>Implementasi Aplikasi <i>Tracer Study</i> Berbasis <i>Website</i> Di SMK Ihya' Ulumudin Abdur Rohman, Mohamad Dimiyati Ayatullah, Indira Nuansa Ratri, I Wayan Suardinata, Junaedi Prasetyo (Politeknik Negeri Banyuwangi)</p> | 876-888 |

Peningkatan Pengetahuan Kelompok Ibu Hamil dalam Persiapan Persalinan di Masa Pandemi Covid-19

Ratih Sakti Prastiwi^{1*}, Iroma Maulida², Intan Cristy Mayasari Risqi³
ratih.sakti@poltektegal.ac.id^{1*}, iroma.maulida@yahoo.co.id², intanp3m@gmail.com³

¹Program Studi Kebidanan

²Program Studi Keperawatan

³Program Studi Perpustakaan

^{1,2,3}Politeknik Harapan Bersama

Received: 22 07 2021. Revised: 06 04 2023. Accepted: 23 04 2023

Abstract : The increase in Covid-19 cases in Indonesia causes an increase in anxiety in pregnant women facing childbirth. In addition, several activities to educate pregnant women were postponed to reduce interactions to help reduce the spread of COVID-9 to pregnant women. Therefore, it is necessary to provide alternative health education for pregnant women to provide accurate and correct information. The provision of health education was carried out through a WhatsApp group by providing material in preparation for childbirth and preventing the transmission of covid-19. This activity involves ten pregnant women members of a pregnancy class, assisted by the Sumur Panggang Health Center. Health education was given through the interactive lecture method. All active participants in the activity were shown from the questions asked during the activity. This activity was following the target of the activity, namely pregnant women. This activity is beneficial in understanding pregnant women to prepare for childbirth, both from screening before the estimated birth, selecting the proper health facilities with the condition of pregnant women, and preventing transmission to babies and mothers.

Keywords : Covid-19, Childbirth, Pregnant Women.

Abstrak : Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia menyebabkan peningkatan kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Selain itu, beberapa kegiatan peningkatan pengetahuan ibu hamil ditunda untuk mengurangi interaksi sehingga membantu pencegahan penyebaran covid-9 pada ibu hamil. Oleh karena itu, perlu adanya alternative pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil agar informasi yang diberikan tepat dan benar. Pemberian pendidikan Kesehatan dilakukan melalui whatsapp group dengan memberikan materi berupa persiapan persalinan dan pencegahan penularan covid-19. Dalam kegiatan ini melibatkan 10 ibu hamil yang tergabung di salah satu kelas ibu hamil binaan Puskesmas Sumur Panggang, Penyuluhan diberikan melalui metode ceramah interaktif. Seluruh peserta aktif dalam kegiatan ditunjukkan dari pertanyaan yang diajukan selama kegiatan. Kegiatan ini sudah sesuai dengan sasaran kegiatan yaitu ibu hamil. Kegiatan ini sangat membantu pemahaman ibu hamil untuk mempersiapkan persalinannya baik dari melakukan skrinning sebelum perkiraan kelahiran, pemilihan fasilitas kesehatan yang tepat dengan kondisi ibu hamil serta melakukan pencegahan penularan pada bayi dan ibu.

Kata kunci : Covid-19, Persalinan, Ibu hamil.

ANALISIS SITUASI

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi sasaran pemenuhan SDG's pada tahun 2030 salah satunya adalah penurunan angka kematian dan kesakitan pada ibu dan anak. Berdasarkan data sensus pada tahun 2015, AKI di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 305/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target SDG's yaitu 232/100.000 kelahiran hidup. Beberapa upaya yang dicanangkan pemerintah antara lain adanya kelas ibu hamil sebagai sarana ibu belajar dan mendapatkan informasi pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 kegiatan kelas ibu hamil menjadi terhambat. Banyak kelas ibu hamil yang harus dihentikan atau dibatasi untuk menurunkan angka penularan covid-19 pada ibu dan janin (Rofiasari et al., 2020). Fenomena *Corona Virus Disease* (COVID-19) menjadi sebuah bencana multidimensional yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia.

Dibutuhkan adaptasi dalam merespon perubahan yang dapat mengatasi permasalahan kesehatan fisik dan mental di masyarakat terutama adaptasi ibu hamil dalam persiapan persalinan di masa COVID-19 agar menekan angka kematian ibu di Indonesia. Kehamilan dan melahirkan merupakan momen yang dinanti oleh setiap pasangan. Namun dengan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan persalinannya (Gustina, 2020; Sehmawati & Permatasari, 2020). Ibu hamil merupakan golongan yang rentan dikarenakan imunitasnya menurun karena kehamilannya maka pelaksanaan ANC dan INC tetap perlu diperhatikan walaupun masa pandemi Covid-19. Proses persalinan tetap dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan walaupun masa pandemi namun ibu hamil perlu memahami terlebih dahulu upaya pencegahan agar tidak terinfeksi Covid-19 saat melakukan persalinan. Oleh karena itu diperlukan alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil terkait persiapan persalinan yang aman melalui edukasi pendidikan (Utami & Yuliasari, 2020).

SOLUSI DAN TARGET

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, dengan adanya penundaan dan pembatasan kelas ibu hamil maka ibu hamil banyak mencari informasi dari berbagai sumber. Hal tersebut beresiko pada perolehan informasi yang tidak sesuai atau tidak tepat. Informasi yang tidak tepat dapat meningkatkan kecemasan ibu hamil. Beberapa upaya yang dilakukan tenaga kesehatan adalah dengan melaksanakan kelas ibu hamil secara online atau membuat whats app group

(WAG). Media tersebut diyakini mampu membantu penyebaran informasi terkait kehamilan, persalinan dan nifas serta bayi baru lahir (Rofiasari et al., 2020).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pendidikan Kesehatan kepada ibu hamil di salah satu kelas ibu hamil binaan Puskesmas Sumur Panggang Kecamatan Margadan Kota Tegal. Dikarenakan saat ini sedang diberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sejak tanggal 3 – 20 Juli 2021 maka kegiatan kelas ibu hamil yang awal mulanya dilakukan secara tatap muka diubah dengan dilaksanakan secara daring (Gubernur Jawa Tengah, 2021). Kegiatan kelas ibu hamil dilakukan menggunakan *Group WhatsApp* berdasarkan kesepakatan yang antara peserta kelas ibu hamil dengan tim pelaksana. Kegiatan kelas ibu hamil dilaksanakan pada tanggal 2-3 Juli 2021. Pemberian materi diberikan dengan memberikan *screenshot* materi per *slide* dan dilanjutkan dengan penjelasan dalam bentuk teks. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya setelah pemaparan materi selesai diberikan.

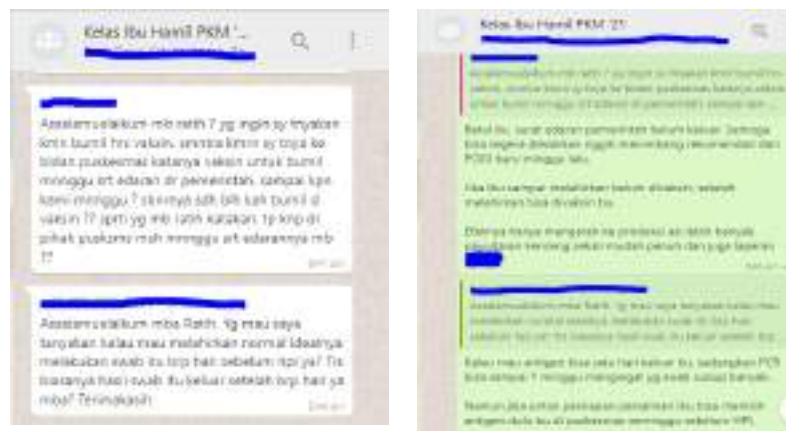
HASIL DAN LUARAN

Kegiatan kelas ibu hamil dibagi menjadi 2 sesi yaitu pada sesi pertama yang dilaksanakan pada 2 Juli 2021 pukul 09.00-10.30. Pada sesi pertama, tim memberikan materi tentang persiapan persalinan pada masa pandemi *covid-19*. Peserta diberikan Pendidikan mengenai tanda-tanda persalinan, persiapan persalinan, tambahan persiapan persalinan di masa pandemi Covid-19, kebutuhan *skrining covid-19* sebelum bersalin serta informasi mengenai vaksinasi bagi ibu hamil dan menyusui. Pada sesi ini, terdapat 3 pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta, yaitu: 1) Kapan ibu hamil boleh dilakukan vaksinasi covid-19 sedangkan menurut Puskesmas belum ada edaran terkait vaksinasi ibu hamil?. 2) Kapan waktu ideal untuk melakukan swab pasca bersalin.

Perkumpulan Obsterti dan Ginekologi Indonesia (POGI) pada tanggal 22 Juni 2021 mengeluarkan revisi rekomendasi terkait vaksinasi covid-9 pada ibu hamil. Menimbang peningkatan kasus ibu hamil terkonfirmasi covid-19 dengan keadaan yang berat (*severe cases*) serta munculnya varian baru yang menyebabkan ibu hamil menjadi lebih rentan dan lebih cepat mengalami pemburukan hingga kematian sehingga POGI melakukan revisi rekomendasi untuk vaksinasi pada ibu hamil. POGI merekomendasikan vaksinasi dapat diberikan pada ibu hamil usia lebih dari 35 tahun, indeks masa tubuh (IMT) tinggi dengan komorbid diabetes dan

hipertensi. Vaksinasi juga diutamakan pada ibu hamil risiko tinggi terpapar covid-19 seperti tenaga kesehatan (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, 2021). Pelaksanaan vaksinasi pada ibu hamil sudah dilakukan di beberapa negara khususnya pada ibu hamil dengan resiko tinggi (Martins et al., 2021). Namun demikian hingga pelaksanaan pengabdian dilaksanakan belum ada surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, pihak Puskesmas maupun fasilitas pelayanan lainnya belum dapat memberikan pelayanan vaksinasi pada ibu hamil.

Alternatif yang diberikan tim jika hingga persalinan ibu belum mendapatkan vaksinasi, maka ibu dapat melakukan vaksinasi pasca bersalin yaitu pada periode menyusui. Protein vaksin akan masuk ke dalam darah maupun jaringan payudara ibu sehingga mRNA akan masuk ke dalam ASI dan dicerna oleh bayi dan kemungkinan kecil akan memberikan dampak biologis pada bayi (Adhikari & Spong, 2021). *Skrining* covid-19 sangat diperlukan untuk menentukan fasilitas Kesehatan yang mampu memberikan pelayanan sesuai dengan kondisi ibu bersalin. *Skrining* umumnya dilakukan dengan melakukan *rapid test*, antigen maupun PCR sebelum hari perkiraan lahir. Apabila ibu merupakan pasien dengan covid-19 maka persalinan harus dilakukan di rumah sakit dan ditolong oleh dokter dengan APD level 3 (Maya, 2021).



Gambar 1. Tanya jawab via *WhatsApp* sesi pertama

Pada sesi kedua (3 Juli 2021) tim memberikan materi tentang pencegahan penularan covid-19 pasca bersalin. Materi diberikan dimulai dengan mengenalkan covid-19, bagaimana penularannya, bagaimana tanda dan gejalanya sehingga dengan memahami hal ini, peserta dapat melakukan pencegahan penularan serta hidup sehat. Pada pertemuan sesi kedua, beberapa pertanyaan diajukan oleh peserta, antara lain: 1) Kapan waktu ideal untuk berjemur?. 2) Apa perbedaan dan keunggulan dari rapid test, swab antigen dan swab PCR?. 3) Apakah vitamin yang diberikan dari fasilitas Kesehatan sudah mencukupi untuk daya tahan tubuh ibu hamil atau perlu ada tambahan lain?



Gambar 2. Tanya jawab via *WhatsApp* sesi kedua

Salah satu upaya pencegahan penularan covid-19 yang disarankan adalah melakukan berjemur di pagi hari. Berjemur merupakan salah satu upaya untuk memaksimalkan penyerapan vitamin dengan bantuan paparan sinar UVB. Untuk mendapatkan vitamin D, maka perlu terpapar sinar matahari pagi kurang lebih 10-5 menit sebanyak 2-3 kali dalam seminggu tanpa menggunakan tabir surya. Vitamin D sering dikaitkan dengan infeksi, dimana vitamin D akan membantu peningkatan imunitas tubuh (Salsabila, 2021). Peningkatan imunitas tubuh selain dengan berjemur juga dapat dilakukan melalui suplemen. Saat pemeriksaan *antenatal care* (ANC) ibu hamil akan mendapatkan suplemen. Beberapa suplemen yang diterima yang dapat membantu imunitas tubuh ibu adalah vitamin C. beberapa dokter kandungan juga memberi tambahan suplemen vitamin D3 namun tidak semua ibu menerimanya. Suplemen vitamin D ini bertujuan untuk Kesehatan tulang dan otot ibu hamil namun juga dapat membantu ibu menurunkan potensi tertular covid-19 (Martineau & Forouhi, 2020).

SIMPULAN

Pemberian pendidikan kesehatan tentang persiapan persalinan di masa pandemi dan pencegahan penularannya mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil dalam menghadapi persalinan, mengambil keputusan terkait penolong dan fasilitas Kesehatan untuk persalinannya di masa pandemi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhikari, E. H., & Spong, C. Y. (2021). COVID-19 Vaccination in Pregnant and Lactating Women. *JAMA*, 325(11), 1039–1040.
<http://jamanetwork.com/article.aspx?doi=10.1001/jama.2021.1658>
- Gubernur Jawa Tengah. (2021). *Instruksi Gubernur Jawa Tengah Selaku Ketya Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 tahun*

- 2021 tentang Implementasi Pengetatan Aktifitas Masyarakat pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darura (2/2021; pp. 1–4). Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Tengah.
- Gustina, I. (2020). Penyuluhan Kesehatan Pada Ibu Hamil Tentang Mempersiapkan Kehamilan Dan Persalinan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 1(01), 45–55. <https://journal.binawan.ac.id/parahita/article/view/134>
- Martineau, A. R., & Forouhi, N. G. (2020). Vitamin D for COVID-19: a case to answer? *The Lancet Diabetes & Endocrinology*, 8(9), 735–736. [https://doi.org/10.1016/s2213-8587\(20\)30268-0](https://doi.org/10.1016/s2213-8587(20)30268-0)
- Martins, I., Louwen, F., Ayres-de- Campos, D., & Mahmood, T. (2021). EBCOG Position Statement on COVID-19 Vaccination for Pregnant and Breastfeeding Women. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 262, 256–258. <https://doi.org/10.1016%2Fj.ejogrb.2021.05.021>
- Maya, R. A. A. (2021). Edukasi Persiapan Persalinan Dengan Protokol Kesehatan Di Masa Kenormalan Baru (New Normal) Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Hamil. *Khidmah*, 3(1), 264–269. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v3i1.342>
- Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. (2021). *Rekomendasi POGI Terkait dengan Melonjaknya Kasus Ibu Hamil dengan Covid-19 dan Perlindungan terhadap Tenaga Kesehatan*. Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.
- Rofiasari, L., Noprianti, R., Yusita, I., Mulyani, Y., & Suryanah, A. (2020). Pendampingan Kelas Ibu Hamil dalam Memberikan Motivasi Antenatal Care sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Janin di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 197–204. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.385>
- Salsabila, A. N. (2021). *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat terhadap Perilaku Berjemur sebagai Pencegahan Covid-19 di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Sehmawati, & Permatasari, Anggita Septyani. (2020). Self-Hypnosis Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Persiapan Menghadapi Persalinan di Masa Pandemic Covid-19. *Call For Paper Seminar Nasional Kebidanan*, 58–65. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/view/820>
- Utami, V. W., & Yuliasari, D. (2020). Sosialisasi Proses Persalinan yang Aman di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Perak Malahayati*, 2(2), 105–108. <http://dx.doi.org/10.33024/jpm.v2i2.3453>

Pendampingan Peningkatan Usaha Seblak Guna Meningkatkan Penjualan

Kharens Emerentia¹, Christian Vallentino Wadu², Ivonne Averina Setiawan³,
Eimel Narwasti⁴, Elty Sarvia^{5*}, Elizabeth Wianto⁶, Christina⁷, Florence Leony⁸,
Vivi Arisandhy⁹

kharens720@gmail.com¹, christianvvv00@gmail.com², Ivonnesetiawan14@gmail.com³,

Imelsirait12@gmail.com⁴, elty.sarvia@eng.maranatha.edu^{5*},

elizabeth.wianto@art.maranatha.edu⁶, christina@eng.maranatha.edu⁷,

florence.leony@eng.maranatha.edu⁸, vivi.arisandhy@eng.maranatha.edu⁹

^{1,2,3,4,5,7,8,9}Program Studi Teknik Industri

⁶Program Studi Desain Komunikasi Visual

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Kristen Maranatha

Received: 15 04 2023. Revised: 26 04 2023. Accepted: 23 06 2023.

Abstract : UMKM (micro, small and medium enterprises) in Indonesia are growing in a better direction. The government also supports the development of UMKM to recover Indonesia's economy since the Covid-19 Pandemic. Community Service activities are carried out to provide direction and suggestions for problems experienced by Seblak Basreng business actors. The method used is descriptive research with a qualitative approach. Data collection was carried out by conducting semi-structured interviews, observation, and social media analysis used by Seblak Basreng Teh Dini. The findings from the activities that have been carried out are that the people of Bandung do not know about Seblak Basreng Teh Early, locations that are difficult for new customers to find, product photos on pages on Grab Food and Gofood are less attractive, and do not yet have a cashless payment method. The proposal that has been implemented is to expand customers for Seblak Basreng Teh Early, it is necessary to carry out promotions to promote their wares using Instagram, Facebook, and Tiktok; make banners and road signs; improvement of product photos on Grab Food and Gofood pages; and making QRis. The recommendation that can be conveyed is the continuation of the mentoring program for other business actors so that they can implement and manage digital media optimally.

Keywords : UMKM, Seblak basreng, Promotion, Digital media

Abstrak : UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) di Indonesia sedang bertumbuh ke arah yang lebih baik. Pemerintah pun mendukung pengembangan UMKM sebagai salah satu cara dalam pemulihan perekonomian di Indonesia sejak Pandemi Covid-19. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilakukan untuk memberi pengarahan dan usulan untuk permasalahan yang dialami pelaku usaha Seblak Basreng. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara semi terstruktur, observasi, dan analisis media sosial yang digunakan oleh Seblak Basreng Teh Dini. Hasil temuan dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah masyarakat Bandung kurang mengetahui adanya Seblak Basreng Teh Dini, lokasi yang sulit ditemukan oleh pelanggan baru, foto produk pada halaman pada *Grab Food* dan *Gofood* kurang menarik, dan belum memiliki metode pembayaran *cashless*. Usulan yang telah dilaksanakan adalah memperluas pelanggan bagi Seblak Basreng Teh Dini, perlu di lakukan promosi untuk mempromosikan dagangannya dengan menggunakan Instagram, Facebook dan *Tiktok*; pembuatan spanduk dan penanda jalan; perbaikan foto produk pada halaman *Grab Food* dan

Gofood; dan pembuatan QRis. Rekomendasi yang dapat disampaikan adalah adanya keberlanjutan program pendampingan bagi para pelaku usaha yang lain sehingga dapat menerapkan dan mengelola media digital secara optimal.

Kata kunci : UMKM, Seblak basreng, Promosi, Media digital

ANALISIS SITUASI

Salah satu dampak positif dari pasca pandemi adalah berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) secara pesat di Indonesia. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), pada tahun 2022 terdapat sekitar 64 juta unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di seluruh Indonesia (databoks, 2022). UMKM memberikan kontribusi besar bagi perekonomian di Indonesia. Untuk itu, Pemerintah pun turut mendukung dengan memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya usaha mikro dan menengah di Indonesia. Usaha ini membutuhkan modal namun bisa berkembang, sehingga masyarakat banyak yang berpartisipasi dalam membangun UMKM di berbagai daerah.

Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) memfokuskan peningkatan mutu dan digitalisasi UMKM dengan menerapkan empat hal, yaitu memperbanyak bekal dalam bidang literasi digital, mendorong dan membantu solusi untuk menyiapkan kapasitas produksi, mendorong peningkatan mutu dan kualitas produk, serta membuka akses pasar (Kemenkop UKM, 2023). Pada era evolusi 4.0, masyarakat sudah sangat dimudahkan dan dimanjakan dengan kemudahan teknologi dalam mencari informasi dan komunikasi. Di era ini manusia hampir tidak bisa dipisahkan dengan gadget dan internet baik dalam aktivitas sehari-hari maupun aktivitas pemasaran bagi pelaku usaha (Nafisah et al., 2022). Sejak Covid-19 melanda, perilaku konsumen untuk berbelanja *online* mengalami kenaikan yang sangat pesat (Cucus et al., 2022). Dalam meningkatkan penjualan tidak hanya mengandalkan penciptaan produk yang dijual. Namun penting pula adanya strategi pemasaran untuk meningkatkan daya jual sehingga keuntungan maksimal dapat dicapai serta terdapat kesesuaian dengan kondisi pasar yang ditargetkan. Produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha diharapkan sebaiknya dapat memenuhi kebutuhan pasar. Kebutuhan disini maksudnya dalam segi kebutuhan para pembeli (konsumen) ataupun harga yang ditawarkan sesuai dengan daya beli pembeli (konsumen). Sebagian dari pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang ada masih terkesan lemah dari segi aksi pemasaran dan akitivitas yang terkait di dalamnya. Hal seperti ini terjadi mungkin disebabkan karena mereka masih pemain (pelaku usaha) baru, sehingga belum ada dukungan sumber daya manusia dan pengetahuan masyarakat bawah yang terbatas (Mashadi, 2021).

Aksi pemasaran saat ini penting untuk memanfaatkan teknologi dan media sosial dalam pelaksanaannya dalam rangka peningkatan penjualan bagi pelaku usaha UMKM. Banyak pelaku usaha belum mengetahui atau menjalankan kegiatan strategi pemasaran ini di dalam usaha bisnis mereka. Pada umumnya UMKM merasa terkendala karena disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran, dan kemampuan digitalisasi (Alford & Page, 2015; Hanim et al., 2021). Oleh sebab itu perlu untuk menginformasikan kepada pelaku UMKM manfaat dan strategi pemasaran ini. Adapun alasan dipilihnya UMKM sebagai objek dalam kegiatan Pengabdian ini adalah didasarkan atas kondisi UMKM di sekitar kampus yang terkena dampak penurunan penjualan sejak pandemi.

Seblak Basreng Teh Dini merupakan salah satu UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang berada di Bandung. Seblak Basreng Teh Dini telah beroperasi sejak tahun 2016. *Goal* Seblak Basreng Teh Dini yaitu menjadi salah satu kios jajanan Bandung yang dikenal oleh masyarakat Bandung dan menjadi pilihan utama bagi penikmat jajanan Bandung di daerah Cibogo Lebak dan sekitar. Seblak Basreng Teh Dini menjual jajanan Bandung terlengkap dan enak dengan harga murah. Sebab di lapangan, banyak penjual yang hanya menjual satu sampai tiga jenis menu (seperti seblak, cilok dan basreng) saja, sedangkan dari segi jumlah menu Seblak Basreng Teh Dini lebih unggul. Rasa dan harga sangat sepadan (layak) terutama Seblak Basreng Teh Dini berjualan di dekat daerah hunian mahasiswa.

Seblak Basreng Teh Dini menjual jajanan Bandung seperti seblak, bareng, cilok kokeak, sotong, cibay, cireng, nugget, tutut, dan pempek. Seblak Basreng Teh Dini juga menjual aneka minuman seperti *Pop Ice*, *milk shake*, Marimas, Teh Sisri. Ketika dilakukan kunjungan ke lokasi, letak Seblak Basreng Teh Dini cukup jauh dari jalan utama Kota Bandung. Dari hasil wawancara pemilik usaha seblak Basreng Teh Dini diketahui bahwa pemilik ingin meningkatkan penjualannya. Untuk itu tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan wawasan dan cara yang tepat dalam memasarkan produk seblak dalam rangka meningkatkan penjualan.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan penjualan di era new normal sangat mengurangi pemasukan saat ini sehingga perlunya untuk membantu mencari solusi bagi mereka dalam meningkatkan penjualan. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilakukan untuk memberi pengarahan dan usulan untuk permasalahan yang dialami pelaku usaha Seblak Basreng yang berkaitan dengan peningkatan penjualan dengan memperbaiki kualitas pemasaran. Target yang diharapkan dari

kegiatan ini, pelaku usaha seblak Teh Dini di daerah Cibogo Bandung ini mendapatkan wawasan dan cara yang tepat dalam memasarkan produk seblak dalam rangka meningkatkan penjualan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan survei awal, wawancara semi terstruktur, observasi, analisis media sosial yang digunakan oleh Seblak Basreng Teh Dini dan Pelatihan bagi pemilik UMKM.



Gambar 1. Survei awal di Seblak Basreng Teh Dini

Survey awal ke UMKM terkait untuk mengetahui permasalahan yang ada. Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dialami pemilik. Selanjutnya dilakukan penyusunan strategi pemasaran dan implementasi beberapa strategi pemasaran serta Pelatihan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 1 bulan oleh Mahasiswa dan Dosen.



Gambar 2. Pelatihan Terhadap Pemilik UMKM

HASIL DAN LUARAN

Seblak adalah jajanan kuliner dari Jawa Barat yang berisi kerupuk dan aneka aci dengan rasa gurih dan kuah pedas. Seblak Basreng Teh Dini, menjual berbagai macam jajanan khas Bandung seperti seblak, basreng, cilok, sotong, cireng, pangsit, cibay, dan *nugget*. Disediakan pula aneka minuman seperti *Pop Ice*, *milk shake*, Marimas, dan lain-lain. Berikut merupakan foto dari Seblak Basreng Teh Dini :



Gambar 3. Lokasi Seblak Basreng Teh Dini

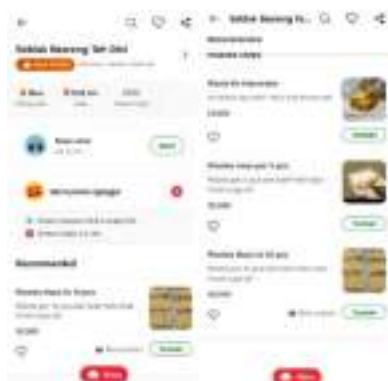
Setelah dilakukan kunjungan, ditemukan masalah dari Seblak Basreng Teh Dini yaitu Kurang diketahui oleh masyarakat di Bandung. Pelanggan biasanya berasal dari tetangga di sekitar, *grabfood* atau *gofood*. Padahal sebenarnya Seblak Basreng Teh Dini ini berada tidak jauh dari lokasi kampus dan hunian mahasiswa, yang bisa menjadi potensi pasar, mengingat mahasiswa biasanya sangat menyukai jajanan kuliner ini. Pemilik saat ini hanya melakukan promosi melalui Status *Whatsapp* untuk menarik minat pembeli, sehingga promosi hanya di fokuskan pada pelanggan di kontak yang ada di telepon pemilik. Promosi ini dilakukan dengan mengunggah foto makanan dan memberi *caption* ajakan untuk membeli produk. Pemilik juga memberikan promo menarik untuk pelanggan yang membeli ke tempat langsung seperti tetangga-tetangganya.

Lokasi tempat berjualan yang sulit ditemukan oleh pembeli baru. Dengan menu yang ditawarkan Seblak Basreng Teh Dini, harusnya pasar potensial cukup luas. Hal ini disebabkan karena banyak sekali penggemar jajanan Bandung yang menyukai seblak dan harga yang ditawarkan juga tergolong murah. Namun terkendala dengan lokasi yang cukup jauh dan terpencil dari jalan utama kota Bandung. Jalan menuju lokasi juga terbilang cukup kecil, hanya bisa dilalui untuk satu motor.

Halaman pada *Grab Food* dan *Gofood* kurang menarik, banyak menu yang kosong, menu tidak lengkap, dan toko tutup di jam beroperasi. Pemilik mengatakan bahwa ia telah <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

berjualan di aplikasi ojek *online* selama satu tahun. Namun, sampai saat ini, pembeli Seblak Basreng Teh Dini mayoritas dari tetangga-tetangga sekitar. Gambar 4 dan gambar 5 menunjukkan tampilan halaman Seblak Basreng Teh Dini di aplikasi *Gofood* dan *Grab Food* yang masih kurang menarik.

Seblak Basreng Teh Dini belum memiliki metode pembayaran *cashless*. Pembayaran masih dilakukan manual, padahal saat ini metode pembayaran *cashless* sudah mulai digunakan dan sudah banyak tempat makan kecil yang menyediakan fasilitas *barcode*.



Gambar 4. Seblak Basreng Teh Dini di Gofood



Gambar 5. Seblak Basreng Teh Dini di Grab Food

Target market dalam penjualan *offline* adalah pelanggan berjenis kelamin Wanita dengan usia 13-40 tahun, berdomisili Bandung, dan menyukai jajanan khas Bandung. Dalam penjualan *online*, target market adalah pelanggan semua jenis usia dan jenis kelamin, pengguna aplikasi ojek online, dan berdomisili di Bandung. Kelebihan dari UMKM Seblak Teh Dini ini adalah pemilik sudah memiliki sertifikat dari pelatihan memasak, sehingga dari segi rasa sudah lebih baik. Seblak Basreng Teh Dini yaitu menjual jajanan Bandung terlengkap dan enak dengan harga murah. Sebab di lapangan, banyak penjual yang hanya menjual satu sampai tiga jenis menu (seperti seblak, cilok dan basreng) saja, sedangkan dari segi jumlah menu Seblak Basreng Teh Dini lebih unggul. Rasa dan harga sangat sepadan (layak) terutama Seblak Basreng Teh Dini berjualan di dekat daerah hunian mahasiswa.

Strategi yang perlu diterapkan dalam pemasaran adalah konsep bauran pemasaran (*marketing mix*) dengan menggunakan 4 faktor utama meliputi *product*, *price*, *place* dan *promotion* (Kotler & Keller, 2012). Produk (*product*) dalam hal ini berkaitan dengan ragam (variasi) produk, kemasan, ukuran; harga (*price*) hal ini berkaitan dengan harga terdaftar, bundle harga, potongan harga; tempat (*place*) hal ini berkaitan dengan saluran, cakupan, pilihan, lokasi, persediaan, dan transportasi; dan promosi (*promotion*) hal ini berkaitan dengan promosi penjualan, periklanan, hubungan masyarakat, dan pemasaran langsung (Andaru et al., 2015).

Usaha UMKM perlu menerapkan strategi pemasaran sebagai salah satu cara menjadikan produk diminati oleh konsumen. Strategi pemasaran merupakan cara untuk menarik minat konsumen dalam menawarkan suatu produk seperti Seblak Basreng Teh Dini yang selain harus merancang strategi dalam pemasarannya dan juga perlu untuk menawarkan *value* bagi konsumennya. Suatu usaha dalam pemasaran produk tidak hanya perlu menciptakan dan mempromosikan produk yang sedang dijual, sebaiknya dapat juga menghantarkan *value* (nilai) kepada konsumen (Andaru et al., 2015). *Value proposition* berisi keunggulan suatu usaha, merupakan suatu alasan yang dapat meyakini target konsumen mengapa harus membeli produk tersebut (Kotler & Armstrong, 2003). Merujuk pada *value* yang ditawarkan Seblak Basreng Teh Dini saat ini, perlu untuk meninjau ulang *value* yang telah dirancang sebelumnya. Keunggulan yang dimiliki oleh Seblak Basreng Teh Dini adalah dari segi rasa dan harga yang tergolong murah.

Terdapat sebelas jenis variabel yang dapat mempengaruhi proses penciptaan nilai pada suatu produk/jasa, yaitu : *Newest* (sifat Baru). *Performance* (kinerja) *Customization* (penyesuaian), *Getting the job done* (penyelesaian pekerjaan), *Design* (desain), *Brand* atau Status, *Price* (harga), *Cost reduction* (pengurangan biaya), *Risk reduction* (pengurangan risiko), *Accessibility* (kemudahan mengakses) dan *Usability* (kenyamanan). Berikut adalah persepsi konsumen mengenai kepuasan atas *value proposition* Seblak Basreng Teh Dini : *Newest* (sifat Baru). Seblak Basreng Teh Dini menjadi opsi pertama bagi pecinta jajanan khas Bandung di daerah Bandung khususnya daerah Cibogo Lebak dan sekitar. Seblak Basreng Teh Dini menjual jajanan Bandung yang lengkap seperti seblak, bareng, cilok keceak, sotong, cibay, cireng, *nugget*, tutut, dan pempek.

Performance (kinerja). Rasa yang ditawarkan dari seblak ini sangat memanjakan lidah konsumen. Pemilik Seblak Basreng Teh Dini sudah memiliki sertifikat mengikuti pelatihan memasak. *Customization* (penyesuaian). Pelanggan dapat memilih menu dari seblak untuk

penyesuaian terhadap harga yang diinginkan. *Getting the job done* (penyelesaian pekerjaan). Pelanggan dapat meracik sendiri menu seblak yang disiapkan oleh penjual dengan menyesuaikan dengan lidah dari pelanggan masing-masing misalnya dari tingkat kepedasan dan kegurihan. *Design* (desain). Persepsi pelanggan terhadap gambar yang di tawarkan pada laman *Gofood* dan *Grab Food* masih kurang menarik dan tidak sesuai, dan beberapa gambar masih menggunakan foto dari internet, bukan foto asli. *Brand* atau Status. Konsumen sudah merasa puas dan dapat mengingat nama *brand* dari seblak ini. Seblak Basreng Teh Dini menjadi nama *brand* yang mudah diingat ketika konsumen sedang mencari jajanan khas Bandung. *Price* (harga). Harga yang ditawarkan oleh Seblak Basreng Teh Dini mulai dari Rp 3.000 – Rp. 6.000.

Cost reduction (pengurangan biaya). Seblak Barseng Teh Dini membeli bahan-bahan untuk membuat produknya di pasar Cibogo. Lokasinya dekat dengan tempat usaha. Selain lokasinya yang dekat, pasar Cibogo juga mempunyai harga jual bahan pokok yang murah. *Risk reduction* (pengurangan risiko). Dengan adanya menu *bundle* dengan Teh Botol, bisa membuat Seblak Basreng Teh Dini menjadi mitra Teh Botol. Sehingga Seblak Basreng Teh Dini bisa menambah *insight*. *Acessibility* (kemudahan mengakses). Seblak Barseng Teh Dini masih terkendala dengan lokasi nya yang sulit dicari. Lokasi juga terpantau ukup jauh dan terpencil dari jalan utama kota Bandung. Jalan menuju lokasi juga terbilang cukup kecil, hanya muat untuk satu motor. *Usability* (kenyamanan). Seblak Basreng Teh Dini mayoritas pembelinya adalah ibu-ibu tetangga sekitar. Biasanya ibu-ibu yang datang memesan seblak, tutut dan basreng. Promosi yang dilakukan melalui *Whasapp Status*. Penjualan dilakukan secara *offline* dan *online*, namun saat ini masih difokuskan di *offline* karena jarang ada yang membeli di *online*

Dari hasil kajian, diketahui bahwa pemasaran belum dilakukan secara intensif oleh pemilik usaha ini. Berdasarkan pemaparan diatas, maka diberikan usulan sebagai berikut. Teknologi Informasi memiliki keunggulan, harusnya dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha UMKM agar dapat meraih keuntungan yang optimal. Pemilik UMKM dapat memanfaatkan berbagai Layanan dan fitur sosial media untuk memasarkan produk yang dijual (Handy Permana & Cendana, 2019; Li et al., 2018). Peran *digital marketing* dalam keberadaan bisnis kuliner dapat dilaksanakan dengan baik jika pelaku usaha memahami perilaku konsumen sejalan dengan perkembangan teknologi (Nadya, 2016). Salah satu media yang memegang peranan penting adalah media sosial sebagai media untuk mengembangkan, memperluas dan mengoptimalkan pemasaran yang memberikan dampak bagi penjualan UMKM (Eriyani et al., 2023). Untuk memperluas pelanggan bagi Seblak Basreng Teh Dini,

perlu di lakukan promosi untuk mempromosikan dagangannya dengan menggunakan Instagram, Facebook dan Tiktok.

Pembuatan spanduk dan penanda jalan agar memudahkan driver *online food* dan pelanggan baru dalam mencari lokasi.



Gambar 4. Usulan Desain Spanduk Toko

Perbaikan foto produk pada halaman *Gofood* dan *Grab Food*. Untuk pengoperasian aplikasi *Grab Food* dan *Gofood*, pemilik sudah cukup mahir dalam penggunaannya.



Gambar 5. Usulan Foto Produk di *Gofood* dan *Grab Food*

Pembuatan QRis. Seblak Basreng Teh Dini juga akan menyediakan metode pembayaran *cashless*, yaitu QRis. Dengan adanya QRis, memudahkan pembeli *offline* untuk melakukan pembayaran.



Gambar 6. Usulan Penambahan Metode Pembayaran QRIS

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan ide- ide kreatif,perspektif baru, serta memberi motivasi dalam meningkatkan penjualan. Keempat usulan yang diberikan merupakan strategi yang perlu segera dilakukan oleh pemilik usaha, diharapkan dapat membantu pelaku usaha untuk mempertahankan usahanya serta meningkatkan omset penjualan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan memberikan dampak positif bagi pelaku usaha seblak Teh Dini yaitu peningkatan pengetahuan tentang strategi pemasaran, peningkatan pengetahuan berbagai cara pembayaran secara digital dan adanya peningkatan keterampilan dalam penggunaan dan pengelolaan media digital dalam strategi pemasaran. Rekomendasi yang dapat disampaikan adalah adanya keberlanjutan program pendampingan bagi para pelaku usaha yang lain sehingga dapat menerapkan dan mengelola media digital secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM - Universitas Kristen Maranatha yang telah mendanai kegiatan ini dan pemilik Usaha Seblak Basreng Teh Dini yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i serta pengabdian dosen untuk berinteraksi secara langsung, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alford, P., & Page, S. J. (2015). Marketing technology for adoption by small business. *The Service Industries Journal*, 35(11–12), 655–669.
- Andaru, R. K., Arifin, Z., & Wilopo. (2015). Pengembangan Value Proposition Dalam Penetapan Strategi Pemasaran (Studi Kasus terhadap Mobil Toyota Agya di Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol*, 23(1), 1–10.
- Cucus, A., Dunan, H., & Lestira Putri Warganegara, T. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Digital Marketing Umkm Penghasil Keripik KSU Gapoktan Rukun Santoso Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Daftar Rujukan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1). <https://jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu>
- databoks. (2022, November 14). *Banyak UMKM Belum Bisa Bisnis Online, Ini Kendala Utamanya*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/11/14/Banyak-Umkm-Belum-Bisa-Bisnis-Online-Ini-Kendala-Utamanya>.

- Eriyani, R. N., Murtadho, F., Anwar, M., Utami, S. R., Haikal, M. S., Azmuna, N. F., & Ayu, D. P. (2023). Pemberdayaan Advertensi Digital Produk UMKM Berbasis Media Sosial Di Kelurahan Bahagia, Babelan, Bekasi. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 271–280.
- Handy Permana, S. D., & Cendana, M. (2019). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Strategi Promosi bagi Kelangsungan UMKM. *Journal Community Development and Society*, 1(1), 1–10.
- Hanim, L., Soponyono, E., & Maryanto. (2021). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 30–39.
- KemenkopUKM. (2023, March 2). *KemenkopUKM Fokus Empat Hal Penting Untuk Tingkatkan Mutu Dan Digitalisasi UMKM*. KemenkopUKM .
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2007). Dasar-Dasar Pemasaran Jilid 1 Edisi Indonesia. *Jakarta: Prehalindo*.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2003). Dasar-dasar Pemasaran. In *Indeks Gramedia, Jakarta* (Kesembilan). PT. Indeks Gramedia.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). Manajemen Pemasaran. In *Jakarta: Erlangga* (Jilid 1 Edisi 12). Erlangga.
- Li, Y., Hughes, A. L., & Howe, P. D. (2018). Communicating Crisis with Persuasion: Examining Official Twitter Messages on Heat Hazards. *ISCRAM*.
- Mashadi, M. (2021). Peningkatan Strategi Marketing Bagi Pelaku UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), 191–200.
<https://doi.org/10.37641/jadkes.v1i2.523>
- Nadya. (2016). Peran Digital Marketing Dalam Eksistensi Bisnis Kuliner Seblak Jeletet Murni. In *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* (Vol. 1, Issue 2). www.borukaro.com
- Nafisah, S., Dewi Anggraeni, A., & Pentury, H. J. (2022). PKM Pemberdayaan Perempuan Melalui Peningkatan Keterampilan Literasi Digital dan Entrepreneurship. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(3), 408–415.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>

Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Penatalaksanaan Penyakit Diabetes Mellitus

**Nety Mawarda Hatmanti^{1*}, Priyo Mukti Pribadi Winoto²,
Nanda Fadhilah Witris Salamy³, Rusdianingseh⁴, Yurike Septianingrum⁵,
Siti Maimunah⁶, Erika Martining Wardani⁷**
nety.mawarda@unusa.ac.id^{1*}, priyomukti@unusa.ac.id², witrisalamy@unusa.ac.id³,
rusdia@unusa.ac.id⁴, yurikesepti1209@unusa.ac.id⁵

^{1,2,5,6,7}Program Studi S1 Keperawatan

³Program Studi S1 Pendidikan Dokter

⁴Program Studi Profesi Ners

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Received: 31 05 2023. Revised: 04 08 2023. Accepted: 14 08 2023.

Abstract : Posbindu health cadres are a group of health cadres formed by the Government in coordination with the Kebonsari Health Center as an extension of the health workers at the Health Center whose job is to coordinate health activities in the community with the Health Center. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and skills of health cadres so that a sustainable empowerment process can be carried out. The solution offered is to carry out early detection of random blood sugar level checks to capture people affected by diabetes mellitus. Education by providing handbooks for health cadres about diabetes mellitus and providing taichi exercise activities. Demonstration of making dragon fruit juice as a distraction therapy for people with diabetes mellitus. The results of the entire series of community service activities resulted in, among others: early detection of diabetes mellitus found as many as 18 people had random blood sugar levels more than normal, increased knowledge of health cadres from less to sufficient about diabetes mellitus, the community participated in taichi gymnastics well and cadres health can re-practice making dragon fruit juice. The results of the activities have provided changes and variations to the knowledge and abilities of health cadres, so it is hoped that health cadres can carry out ongoing education to the community.

Keywords : Health cadres, Diabetes mellitus, Pocket book.

Abstrak : Kader kesehatan Posbindu merupakan salah satu kelompok kader kesehatan yang dibentuk oleh Pemerintahan berkoordinasi dengan Puskesmas Kebonsari sebagai perpanjangan dari petugas kesehatan di Puskesmas yang tugasnya berkoordinasi kegiatan kesehatan di masyarakat dengan Puskesmas. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan sehingga bisa terlaksana proses pemberdayaan berkesinambungan. Solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan deteksi dini pemeriksaan kadar gula darah acak untuk menjangkau masyarakat yang terkena diabetes mellitus. Edukasi dengan memberikan buku saku pegangan bagi kader kesehatan tentang Diabetes mellitus dan memberikan kegiatan senam taichi. Demonstrasi pembuatan jus buah naga sebagai salah satu terapi asupan selingan pada penderita diabetes

mellitus. Hasil seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan antara lain: deteksi awal/dini diabetes mellitus ditemukan sebanyak 18 orang memiliki hasil pemeriksaan kadar gula darah secara acak lebih dari normal, peningkatan pengetahuan kader kesehatan dari kurang menjadi cukup tentang diabetes mellitus, masyarakat mengikuti senam taichi dengan baik serta kader kesehatan bisa mempraktikkan kembali pembuatan jus buah naga. Hasil kegiatan telah memberikan perubahan dan variasi terhadap pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan, sehingga harapannya kader kesehatan bisa melakukan edukasi secara berkelanjutan kepada masyarakat.

Kata kunci : Kader kesehatan, Diabetes mellitus, Buku saku.

ANALISIS SITUASI

Saat ini gaya hidup modern dengan pilihan makanan dan cara hidup yang kurang sehat semakin menyebar di seluruh lapisan masyarakat. Tidak adanya kontrol dan manajemen diri menjadi salah satu penyebab keberlangsungan gaya hidup tersebut. Data WHO saat ini terdapat 366 juta jiwa dengan DM di dunia, pada tahun 2030 Indonesia di prediksi akan meningkat sebanyak 21,8 juta yang sebelumnya pada tahun 2000 sebanyak 8,4 juta jiwa penderita diabetes mellitus, sehingga Indonesia menduduki rangking ke empat setelah Amerika Serikat, China dan India diantara negara-negara penyandang diabetes terbanyak (Perkeni, 2021). Kelurahan Kebonsari merupakan sebuah kelurahan di wilayah kecamatan Jambangan, kota Surabaya. Luas wilayah kebonsari sekitar 87.081 m², dengan jumlah penduduk kurang lebih 9896 jiwa. Mudahnya masyarakat dalam mendapatkan makanan di kelurahan tersebut menjadi salah satu faktor ketidakmampuan kontrol masyarakat dalam mengkonsumsi makanan.

Ketersediaan berbagai jenis makanan baik manis maupun pedas tersedia dan mudah untuk di dapatkan. Salah satu masalah Kesehatan yang terjadi di wilayah ini yaitu banyaknya warga yang kurang bisa mengontrol konsumsi makanan sehat, sehingga meningkatkan terjadinya penyakit degeneratif. Salah satu penyakit degeneratif yang perlu penanganan secara tepat dan serius yaitu diabetes mellitus (DM). Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit metabolic dengan manifestasi klinik berupa hiperglikemia yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormone insulin dalam melakukan regulasi terhadap kebutuhan tubuh. (Yohana et al., 2022). Kondisi ini akibat adanya gula darah, kolestrol dan tekanan darah yang tidak bisa dikontrol oleh masyarakat di kelurahan tersebut. Diabetes mellitus merupakan ancaman serius bagi Kesehatan dan pertumbuhan ekonomi, karena itu pengendalian diabetes mellitus perlu dilakukan secara sungguh-sungguh.

Penatalaksanaan diabetes mellitus salah satunya adalah dengan menjaga agar kadar gula darah tetap terkontrol merupakan hal yang paling efektif dilakukan karena bisa menurunkan risiko dan perkembangan komplikasi kronik. Selain itu penyakit diabetes khususnya tipe 2 juga dapat dicegah dengan cara melakukan modifikasi pola hidup sehat. Di Indonesia upaya pencegahan diabetes mellitus terutama tipe 2 masih terintegrasi dengan pencegahan penyakit tidak menular yang biasanya disebut dengan Posbindu PTM. Pelaksanaan Posbindu PTM dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bekerjasama dengan kader kesehatan di masyarakat yang dipilih dan dilatih untuk mendampingi setiap Posbindu (Soep et al., 2022).

Dari hasil analisis awal penulis, masalah kesehatan yang terdapat di desa Kebonsari khususnya penanganan diabetes mellitus perlu dilakukan revitalisasi secara terus menerus agar kader kesehatan selalu mendapatkan pengetahuan terbaru terkait diabetes mellitus. Hal tersebut ditandai dengan para kader dan masyarakat sangat antusias mengajukan berbagai pertanyaan bagi tentang penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi setiap diadakan edukasi tentang diabetes mellitus. Sehingga perlu adanya transfer pengetahuan yang terus menerus kepada kader kesehatan untuk dapat diteruskan ke masyarakat setiap pelaksanaan Posbindu atau kegiatan lain di masyarakat. Tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah memberikan solusi permasalahan masyarakat kelurahan Kebonsari dengan memberikan edukasi, pelatihan sekaligus pendampingan kepada kader Kesehatan masyarakat kelurahan Kebonsari mengenai penatalaksanaan diabetes mellitus, baik secara umum maupun khusus dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perguruan tinggi sesuai dengan urgensi kebutuhan masyarakat kelurahan Kebonsari, guna penurunan angka kesakitan dan angka kematian masyarakat akibat diabetes mellitus.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi dan target yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk menyelesaikan permasalahan kelompok mitra (kader kesehatan) antara lain: 1) Deteksi dini penyakit diabetes mellitus, 2) Memberikan informasi tentang Diabetes mellitus mulai dari definisi, tanda gejala dan penatalaksanaan secara farmakologis dan non farmakologis, 3) Memberikan buku saku pegangan kader tentang pengetahuan diabetes mellitus serta, 4) Mengajarkan penatalaksanaan non farmakologi kepada kader kesehatan yaitu senam taichi dan jus buah naga merah.

Tabel 1. Target dan Luaran Kegiatan PKM

| No | Uraian | Indikator |
|-----------|---------------|------------------|
|-----------|---------------|------------------|

| | | Sebelum PKM | Sesudah PKM |
|---|--|---|---|
| 1 | Pelaksanaan deteksi dini penyakit Diabetes mellitus | Terbatasnya dana yang dimiliki oleh kader sehingga tidak bisa mengadakan kegiatan secara menyeluruh | Kegiatan bisa diadakan di 1 RW dan masyarakat umum bisa hadir untuk memeriksa kadar gula darah acak sebagai bentuk deteksi dini |
| 2 | Edukasi Diabetes mellitus | Konsul per individu ke Puskesmas atau Posbindu dan jadwal penyuluhan mengikuti jadwal Puskesmas | Bisa dilaksanakan secara menyeluruh ke warga dengan kapasitas banyak |
| 3 | Buku Saku Pegangan Kader | Belum memiliki | Setiap RT diberikan 2 buku saku pegangan kader kesehatan |
| 4 | Demonstrasi senam taichi dan pembuatan jus buah naga | Belum pernah diadakan | Kader kesehatan diberikan demonstrasi untuk bisa diajarkan kembali |

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan kemitraan antara lain : perguruan tinggi, masyarakat, kader kesehatan, puskesmas, kelurahan, bisa dilihat dengan kerangka kegiatan di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Kebonsari

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada kelompok kader kesehatan di RW.01 Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya selama bulan Februari 2023. Metode kegiatan pengabdian meliputi beberapa kegiatan yaitu: 1) Koordinasi kegiatan, 2) Deteksi dini, 3) Edukasi, 4) Demonstrasi, dan 5) Evaluasi dengan cara menghitung hasil pengisian kuesioner *pre* dan *posttest*. Koordinasi dilakukan di awal dengan mengumpulkan pihak puskesmas Kebonsari, kader kesehatan dan pihak kelurahan Kebonsari untuk menyampaikan rangkaian kegiatan dan ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Kegiatan kedua yaitu dilaksanakan deteksi dini pemeriksaan kadar gula darah acak secara gratis bagi warga RW. 01 Kelurahan Kebonsari.

Setelah dilakukan deteksi dini, warga dan kader kesehatan dilakukan senam taichi setelah dilakukan pemeriksaan kadar gula darah secara acak (peserta tidak dalam kondisi

berpuasa). Edukasi dilakukan dengan penyuluhan dan membagikan buku saku tentang Diabetes mellitus. Buku saku yang dibuat isinya berdasarkan referensi dari Perkeni tahun 2021. Penyajian materi menggunakan media LCD dan proyektor. Penyampaian materi diselingi dengan diskusi dan tanya jawab dan terkadang diselingi dengan Bahasa daerah yaitu Bahasa Jawa, agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Demonstrasi tentang pembuatan jus buah naga dengan menggunakan alat blender. Selanjutnya evaluasi pengetahuan *pre* dan *posttest* dilakukan dengan membagikan lembar kuesioner secara *offline*. Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan *pre* dan *posttest* kegiatan yang sudah dilakukaan.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan beberapa kali kunjungan. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim adalah koordinasi dengan tim mitra pengabdian yang sebelumnya sudah dilakukan pengkajian di masyarakat. Tujuan dilakukannya koordinasi di awal kegiatan adalah diseminasi awal tentang permasalahan yang ada dan membuat serta menyepakati rencana solusi. Tujuan dilakukan koordinasi adalah untuk mengaktifkan semua pihak yang terhubung agar kegiatan berjalan efektif. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian menggunakan metode untuk mengidentifikasi terhadap kebutuhan kader kesehatan dengan konsep Neuman's model yaitu *community as a partner*. (Susanto et al., 2022)

Kegiatan awal yang dilakukan oleh tim adalah melakukan pengkajian analisis situasi wilayah RW 01 Kelurahan Kebonsari menggunakan lembar *winshield survey*. Hasil yang didapat kemudian dipaparkan dalam kegiatan mini lokakarya pada hari senin, 06 Maret 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh Puskesmas Kebonsari, Kelurahan Kebonsari, RW, RT dan kader kesehatan serta tim. Dari hasil koordinasi ini didapatkan beberapa rencana kegiatan bersama yang akan dilakukan yaitu: Deteksi dini, Edukasi dan Demonstrasi.



Gambar 2. Kegiatan koordinasi melalui Mini Lokakarya

Pada gambar 2. dilakukan kegiatan mini lokakarya untuk menyampaikan hasil analisis situasi. Mini Lokakarya merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam perencanaan yang melibatkan peran serta masyarakat dalam mengenal masalah kesehatan, serta merencanakan tindakan pemecahan masalah sesuai dengan potensi yang dimiliki. Mini lokakarya dilakukan di tingkat kelurahan (Destriana et al., 2019).

Kegiatan kedua dilakukan deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan kadar gula darah secara acak (peserta tidak dalam kondisi puasa / kadar gula darah sewaktu) secara gratis kepada warga RW 1. Pemeriksaan gula darah menggunakan alat *Accu Glucocheck*. Pemeriksaan gula darah sewaktu merupakan salah satu cara untuk deteksi dini Diabetes mellitus (Coustan, 2013 dalam (Muliastri et al., 2019). Deteksi dini kejadian diabetes mellitus yang dilakukan sejak awal dapat mencegah timbulnya komplikasi kronik dan memberikan penanganan secara tepat dan cepat dalam Hasil pemeriksaan kadar gula darah acak ditampilkan pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Kadar Gula Darah

| No. | Kategori Kadar Gula Darah Sewaktu | Frekuensi | Prosentase |
|-----|-----------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Normal (<200 mg/dL) | 72 | 80% |
| 2 | Tinggi (> 200 mg/dL) | 18 | 20% |
| | Total | 90 | 100% |

Kegiatan kedua diadakan edukasi kepada kader kesehatan dan pemberian buku saku kepada kader tentang Diabetes mellitus. Antusiasme peserta kader kesehatan dalam berdiskusi saat diadakan edukasi dengan cara banyak bertanya tentang makanan dan *snack* untuk penderita diabetes mellitus. Kegiatan ini tim juga bekerjasama dengan tim ahli gizi Puskesmas Kebonsari sehingga kolaborasi serta anjuran pasien untuk rutin ke pojok gizi bisa berkelanjutan. Bahan ajar yang diberikan kepada para kader kesehatan adalah buku saku tentang Diabetes mellitus. Tingkat pengetahuan peserta (kader kesehatan) setelah dilakukan edukasi meningkat dengan post – test (nilai mean = $13,8 \pm 2,219$). Hasil tersebut mengalami peningkatan 5,57 dari hasil *pretest* yaitu (nilai mean = $8,23 \pm 2,176$). Hasil perhitungan uji Wilcoxon Signed Ranks test diperoleh signifikan (2-tailed) $0,001 < p\text{-value} < 0,05$ artinya terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang Diabetes mellitus.

Tabel 2. Hasil Pengetahuan tentang Diabetes mellitus

| No. | Tingkat Pengetahuan | Pre-Test | | Post-test | |
|-----|---------------------|-----------|------|-----------|------|
| | | Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| 1 | Baik | 5 | 16,7 | 13 | 43,3 |
| 2 | Sedang | 15 | 50 | 17 | 56,7 |
| 3 | Kurang | 10 | 33,3 | 0 | 0 |

| | | | | |
|-------|----|-----|----|-----|
| Total | 30 | 100 | 30 | 100 |
|-------|----|-----|----|-----|

Kegiatan selanjutnya adalah kader kesehatan bersama masyarakat di demonstrasikan senam Taichi. Kegiatan olahraga atau senam yang bisa dilakukan adalah senam Tai Chi. Tai Chi merupakan latihan aerobik dengan gerakan – gerakan halus yang relatif lambat sehingga dikategorikan sebagai latihan yang bersifat *low impact velocity* dan merupakan bentuk latihan yang cocok untuk lansia. Latihan tai chi dapat meningkatkan kemampuan otot mengkonsumsi oksigen secara maksimal, karena luas permukaan difusi O₂ dalam otot meningkat sehingga difusi O₂ dari kapiler ke otot menjadi lebih mudah, difusi CO₂ dari kapiler ke otot menjadi lebih baik karena terjadi peningkatan kapasitas paru-paru. (Haris et al., 2023). Kegiatan senam dilakukan pada hari sabtu, 11 Maret 2023 ditunjukkan pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 3. Kegiatan Senam Taichi

Kegiatan lanjutan adalah demonstrasi pembuatan jus naga sebagai salah satu terapi non farmakologik pada pasien diabetes mellitus. Serat yang terkandung dalam buah naga merah ini adalah serat larut air yang dapat dipergunakan sebagai terapi hipoglikemik. Peran serat larut air sebagai terapi hipoglikemik adalah dengan memperbaiki sensitivitas insulin dan menurunkan kebutuhan insulin. Serat larut air ini meningkatkan viskositas lambung sehingga menurunkan laju penyerapan glukosa. Buah naga bisa sebagai penghambat radikal bebas karena mengandung betasianin dan membantu menurunkan kadar glukosa darah karena buah naga mengandung senyawa antioksidan berupa flavonoid yang bersifat protektif terhadap kerusakan sel Beta sebagai penghasil insulin serta dapat meningkatkan sensitivitas insulin. (Lanongbuka et al., 2022). Kegiatan demonstrasi pembuatan buah naga ada pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Demonstrasi Pembuatan Jus Buah Naga

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang diabetes mellitus dengan selisih nilai mean 3,25. Pendidikan kesehatan yang diberikan juga didampingi dengan buku saku yang dibagikan kepada kader kesehatan sehingga bisa menjadi pegangan kader dalam melakukan edukasi kepada masyarakat. Dalam kegiatan deteksi dini pengecekan kadar gula darah acak juga ditemukan bahwa terdapat 18 orang yang mempunyai kadar gula darah acak > dari normal. Pada kegiatan senam taichi juga warga masyarakat sangat antusias mengikuti gerakan dari awal sampai dengan akhir kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian masyarakat sampaikan kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan ini. Puskesmas Kebonsari yang telah bekerjasama dengan kami dalam melakukan kegiatan. Kelurahan Kebonsari atas perijinan dan bantuannya selama pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa Profesi Ners atas bantuan koordinasi kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Destriana, R., Permana, A. A., & Husain, S. M. (2019). Membangun Tingkat Kepedulian Masyarakat Desa Akan Pentingnya Kesehatan Melalui Program Lokakarya Mini. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 176–180.
<https://doi.org/10.31092/kuat.v1i3.629>
- Haris, H., Martiningsih, M., Ahamd, A., Sri Handayani, S. H., & Zulkarnain, N. (2023). Efektivitas Senam Tai Chi terhadap Nilai Angkle Brachial Indeks Pada Diabetes

- Mellitus Tipe 2 Perokok dan non Perokok Di Kota Bima. *Jurnal Health Sains*, 4(2), 56–68. <https://doi.org/10.46799/jhs.v4i2.665>
- Lanongbuka, R. C., Riu, S. D. M., & Yahya, I. M. (2022). PENGARUH JUS BUAH NAGA (HYLOCEREUS POLYRHIZUS) TERHADAP KADAR GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2. *Jurnal Kesehatan Amanah*, 6(2), 41–48. <https://doi.org/10.57214/jka.v6i2.159>
- Muliasari, H., Hamdin, C. D., Ananto, A. D., & Ihsan, M. (2019). EDUKASI DAN DETEKSI DINI DIABETES MELLITUS SEBAGAI UPAYA MENGURANGI PREVALENSI DAN RESIKO PENYAKIT DEGENERATIF. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i1.1018>
- Perkeni. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021*. PB Perkeni.
- Soep, S., Indrawati, I., & Elfira, E. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan Pada Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Pancur Batu, Deli Serdang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 270–275. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1679>
- Susanto, W. H. A., Evi, S., Abiddin, A. H., Yunike, Gultom, R., Ester, Nuraeni, A., Lalla, N. S. N., & Ayu, I. P. (2022). *Ilmu keperawatan komunitas dan keluarga* (Issue September). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Yohana, Y., Meiyanti, M., Kartadinata, E., & Margo, E. (2022). Pengukuran Status Gizi dan Pengobatan Penyakit Metabolik Warga Kelurahan Angke, Jakarta Barat. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 305–311. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16080>

Festival Eksperimen Fisika di SMPN 6 Kupang Tengah

Rosenti Pasaribu^{1*}, Egidius Dewa², Maria Ursula Jawa Mukin³

rosentipasaribu@unwira.ac.id^{1*}, egidiusdewa@unwira.ac.id²,

mariamukiym@gmail.com³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Fisika

^{1,2,3}Universitas Katolik Widya Mandira

Received: 16 02 2023. Revised: 17 04 2023. Accepted: 24 05 2023.

Abstract : Physics experiment festival activities have been carried out at SMPN 6 Kupang Tengah. This activity is in the form of community service activities. Festival activities consist of physics demonstrations, media and physics learning products exhibitions, and simple physics experiments. The selection of festival activities was determined based on the observation results. The results of the observations were the unavailability of Physics practicum tools and the absence of Integrated Science teachers with a Physics education background at the school. This condition causes Integrated Science learning to be minimal with physics practicum activities. The variable that is measured in this activity is student interest. The results of the analysis of students' interest in the Physics Experiment Festival activities were 85% of students very interested and 15% of students interested. The results also show that interesting physics learning, which is complemented by demonstrations and experiments, will increase students' interest in learning. Therefore, it is necessary for teachers to complement science learning with demonstrations or experiments involving students.

Keywords : Demonstrations, Physics experiment festival, Student interest.

Abstrak : Kegiatan Festival eksperimen fisika telah dilakukan di SMPN 6 Kupang Tengah. Kegiatan ini berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan Festival terdiri dari demonstrasi fisika, pameran media dan produk pembelajaran fisika serta eksperimen fisika sederhana. Pemilihan kegiatan PkM ditentukan berdasarkan hasil observasi tim PkM. Hasil observasi berupa ketidakterediaan alat praktikum IPA Fisika dan tidak adanya guru IPA Terpadu berlatar belakang pendidikan Fisika di sekolah tersebut, sehingga pembelajaran IPA Terpadu minim dengan kegiatan praktikum fisika. Variabel yang diukur pada kegiatan ini adalah minat siswa. Hasil analisis minat siswa terhadap kegiatan Festival eksperimen fisika yang dilakukan adalah 85% siswa sangat berminat dan 15% siswa berminat. Hasil pengukuran minat ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran fisika yang menarik, yang dilengkapi dengan demonstrasi dan eksperimen akan meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, perlu bagi para pendidik untuk melengkapi pembelajaran IPA dengan demonstrasi atau eksperimen yang melibatkan siswa

Kata kunci : Demonstrasi, Festival eksperimen fisika, Minat belajar fisika.

ANALISIS SITUASI

Pembelajaran IPA Terpadu di sekolah dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh beberapa penunjang, diantaranya: Guru yang kompeten serta sarana dan prasarana yang mumpuni (Haryati, 2022). IPA merupakan pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan eksperimentasi, observasi, penyusunan teori, menarik kesimpulan dan demikian seterusnya saling berhubungan antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan proses inkuiri yang berhubungan dengan alam (Permana, 2018). Laboratorium dan kit praktikum merupakan bagian dari sarana dan prasarana tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu selain kompetensi guru adalah kurang lengkapnya sarana dan prasaran (Artawan, 2022) (Kisworo et al., 2017). Keadaan seperti ini juga dialami oleh SMPN 6 Kupang Tengah.

Hasil belajar siswa tentu dipengaruhi oleh perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran. Jika perencanaan telah baik, namun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak didukung dengan aktivitas seperti praktikum/eksperimen, tentu hasil belajar akan kurang maksimal. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Bahtiar et al., 2020) (Yulia, 2019) (Novitas et al., 2018) (Dirgantara & Minarsih, 2017). Kegiatan eksperimen juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Bahtiar et al., 2020). Selain itu, hasil penelitian Mayasari dan Umi Kaltum menyatakan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa (Mayasari, 2020) (Kaltum, 2020). Metode lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode demonstrasi (Budiarti et al., 2022). Metode eksperimen atau metode demonstrasi diterapkan sesuai kebutuhan pembelajaran. Diharapkan guru dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat pada setiap topik pembelajaran yang ada.

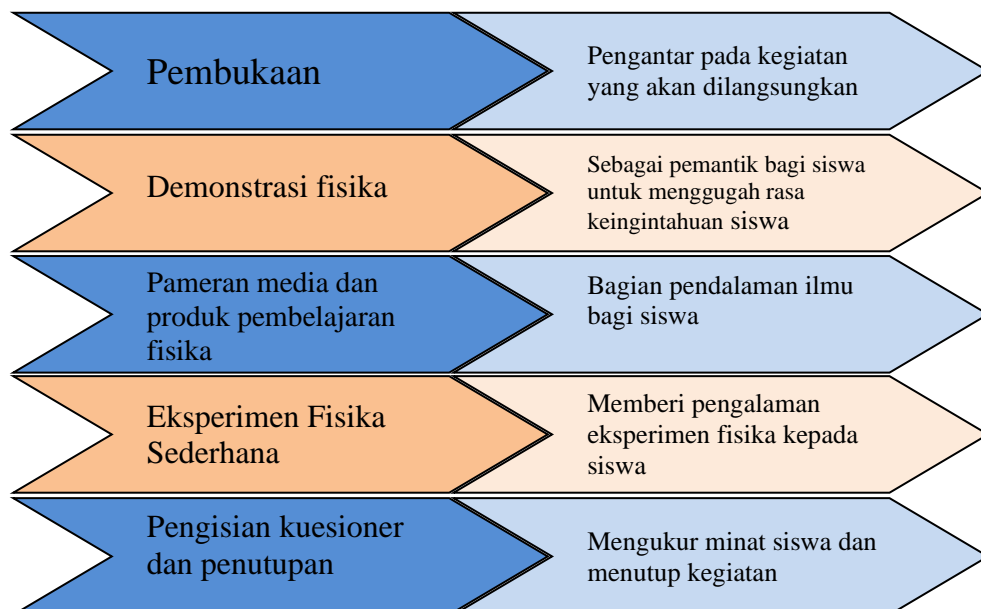
Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sekolah belum memiliki Kit Praktikum Fisika serta tidak memiliki ruangan laboratorium, belum ada guru yang berlatar belakang pendidikan Fisika sehingga eksperimen fisika tidak terlaksana. Tingkat kemampuan siswa pada pelajaran IPA Terpadu juga cukup rendah dan sekolah menerapkan KKM yang cukup rendah yaitu 65. Fakta-fakta lapangan ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA khususnya bidang fisika akan kurang diminati siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan jenis kegiatan festival eksperimen fisika di SMPN 6 Kupang Tengah dirancang dan dilaksanakan. Tujuan kegiatan Festival Eksperimen fisika ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa dan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap IPA Terpadu.

SOLUSI DAN TARGET

Mitra ingin melaksanakan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik. Kegiatan eksperimen merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPA fisika (Anci et al., 2019). Dengan demikian, solusi yang ditawarkan berupa: 1) Mengadakan demonstrasi fisika untuk memperluas wawasan siswa terhadap teknologi berbasis ilmu IPA Terpadu. 2) Mengadakan pameran media dan produk pembelajaran fisika. Kegiatan ini akan membantu peserta didik dalam mengenali alat dan bahan yang dapat digunakan untuk eksperimen, dapat membuat guru dan siswa menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sebagai media pembelajaran. 3) Mengadakan eksperimen singkat terkait fisika di sekolah SMP Negeri 6 Kupang Tengah. Kegiatan-kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotor serta literasi sains peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan festival eksperimen fisika di SMP Negeri 6 Kupang Tengah dilaksanakan pada hari Sabtu 29 Oktober 2022. Rincian kegiatan seperti diberikan pada Gambar 1. Kegiatan Festival eksperimen fisika dilaksanakan oleh tim PkM yang terdiri dari 3 orang dosen dan 8 mahasiswa dari Program studi Pendidikan Fisika, Unwira.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan PkM diawali dengan kegiatan Demonstasi fisika. Demonstrasi fisika yang dilakukan disini adalah memperlihatkan kepada siswa beberapa alat dan bahan yang digunakan

untuk membangun suatu teknologi berbasis ilmu fisika. Demonstrasi yang dilakukan terdiri dari 3 topik, yaitu: mobil listrik berbasis sel surya, jembatan hidrolik dan perubahan energi gerak menjadi energi listrik.

Mobil listrik berbasis sel surya. Demonstrasi ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengajak siswa memperhatikan suatu mobil-mobilan yang diletakkan di tanah yang teduh/terhalangi sinar matahari langsung dan mengamati apa yang terjadi. Kemudian selanjutnya, meletakkan mobil-mobilan di tanah yang dikenai sinar matahari langsung dan mengamati apa yang terjadi pada mobil. Demonstrasi ini sangat menarik bagi siswa. Siswa sangat antusias bermain sambil belajar, lalu menanyakan bagaimana mobil-mobilan dapat berjalan jika dikenai cahaya matahari. Pertanyaan yang muncul dari siswa dan guru menjadi pendorong keberlanjutan penjelasan materi fisika. Berikut ini diberikan dokumentasi terkait kegiatan:



Penjelasan terkait ilmu fisika yang terkandung di dalam mobil listrik berbasis sel surya

Gambar 2. Kegiatan demonstrasi mobil listrik berbasis sel surya



Alat dan Bahan Perakitan Mobil-mobilan



Mobil-mobilan Berbasis sel surya yang digunakan

Demostrasi jembatan hidrolik dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan contoh jembatan-jembatan modern seperti jembatan emas di Bangka di Bangka Belitung jembatan Erasmus di Kota Rotterdam, Belanda. Lalu menjelaskan prinsip kerja jembatan hidrolik berdasarkan ilmu fisika. Berikut ini beberapa gambar terkait kegiatan:



Gambar 3. Kegiatan demonstrasi jembatan hidrolik

Perubahan energi gerak menjadi energi listrik dilakukan dengan bantuan alat berupa generator listrik yang telah dirakit terlebih dahulu. Berikut ini beberapa gambar terkait simulasi:



Gambar 4. Kegiatan demonstrasi perubahan energi gerak menjadi energi listrik

Pameran media dan produk pembelajaran fisika dilakukan agar para siswa melihat lebih banyak tentang fisika, lalu dapat membangkitkan rasa ingin tahunya yang ditunjukkan dengan bertanya kepada fasilitator. Berikut dokumentasi pameran media dan produk pembelajaran fisika beserta antusias para siswa terhadap pameran:



Gambar 5. Kegiatan Pameran

Kegiatan eksperimen dilakukan untuk memberikan pengalaman eksperimen secara langsung bagi siswa. Eksperimen yang dilakukan juga merupakan eksperimen yang sangat sederhana. Eksperimen yang dilakukan berupa pengambilan data, serta menganalisis data tersebut. Tidak semua siswa melakukan kegiatan eksperimen. Hanya yang tertarik saja pada kegiatan eksperimen. Kegiatan demonstrasi dan pameran merupakan kegiatan yang memberi pengetahuan kepada siswa, dan siswa juga akan mampu mengenali minat masing-masing terhadap pelajaran fisika. Lalu, siswa-siswa yang sangat berminat akan melanjutkan kegiatan eksperimen. Berikut ini beberapak gambar terkait kegiatan Ekperimen fisika sederhana yang dilakukan:



Gambar 6. Kegiatan eksperimen fisika sederhana

Hasil Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Fisika. Instrumen yang digunakan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa adalah angket/kuesioner. Penyusunan angket dilakukan berdasarkan indikator perasaan senang, Keterlibatan siswa, Ketertarikan dan Perhatian siswa. Jumlah pertanyaan yang diberikan sebanyak 20 butir dengan pilahan jawaban Setuju, Kurang Setuju dan Tidak Setuju. Skor Ideal Tertinggi adalah 60 dan Skor ideal terendah adalah 20. Harga Mean ideal (M) = 40, dan Simpangan baku Ideal (SD) = 6,7. Maka lebar interval untuk 5 kategori minat adalah 8. Hasil analisis distribusi minat belajar siswa terhadap kegiatan festival eksperimen fisika yang dilakukan diberikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Minat Belajar Siswa

| Interval | Kategori | Frekuensi | Relatif (%) |
|------------------|-----------------|-----------|-------------|
| $X \geq 52$ | Sangat Berminat | 45 | 85 |
| $44 \leq X < 52$ | Berminat | 8 | 15 |
| $36 \leq X < 44$ | Cukup Berminat | 0 | 0 |
| $28 \leq X < 36$ | Kurang Berminat | 0 | 0 |
| $X < 28$ | Tidak Berminat | 0 | 0 |
| | Total | 53 | 100 |

Siswa yang mengisi angket adalah 53 siswa yang lebih dahulu menyelesaikan kegiatan eksperimen sederhana. Responden adalah siswa kelas 7, 8 dan 9. Responden bersifat random. Hasil analisis distribusi minat siswa terhadap kegiatan festival yang mencakup kegiatan demonstrasi, pameran dan eksperimen pada Tabel 1 adalah hasil yang sesungguhnya ditemui di SMPN 6 Kupang Tengah. Pada tabel tampak bahwa dari seluruh siswa yang mengisi angket terdapat 85% yang sangat berminat dan 15% berminat. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Kaltum (2020) dan Mayasari (2020) yaitu pembelajaran dengan metode eksperimen dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Tingkat minat yang ditunjukkan peserta PkM juga tampak pada dokumentasi kegiatan demonstrasi, pameran serta eksperimen sederhana. Bukan hanya siswa saja yang antusias, bahkan para guru juga turut antusias mengikuti kegiatan festival eksperimen fisika ini.

Antusiasme para guru ditunjukkan dengan keingintahuan terhadap barang-barang pameran, serta tidak sungkan untuk meminta agar beberapa barang yang memungkinkan untuk disumbangkan ke sekolah agar dapat digunakan sebagai bahan pengayaan pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Kegiatan PkM Festival eksperimen fisika di SMPN 6 Kupang Tengah telah dilaksanakan sesuai perencanaan. Kegiatan yang telah dilakukan adalah Demonstrasi Fisika, Pameran media dan produk pembelajaran fisika serta eksperimen fisika sederhana. Variabel yang diukur berupa minat siswa belajar siswa terhadap festival eksperimen fisika ini. Dari seluruh siswa yang mengisi kuesioner terdapat 85% sangat berminat dan 15 % berminat. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa benar-benar menikmati pembelajaran fisika melalui kegiatan demonstrasi, pameran serta eksperimen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PkM mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Katolik Widya Mandira sebagai penyandang dana kegiatan Festival eksperimen fisika ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anci, S., S. Siswanto, Yusiran, Hartono, & B. Subali. (2019). Aktivitas Argumentasi dalam Kegiatan Eksperimen Fisika: Analisis Respon Mahasiswa. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.3>
- Artawan, I. K. (2022). *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS INDONESIA Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 8 Denpasar Standar Proses Pendidikan Dasar dan*. 5(April), 89–98.
- Bahtiar, Maimun, & Learning, B. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Melalui Kegiatan Praktikum IPA Terpadu Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *E-Journal Ups*, 4(januari 2020), 1–11.
- Budiarti, L., Handayani, T., Cahyandaru, P., & Partini, D. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Metode Demonstrasi pada Materi Siklus Air di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 3(2), 103–108. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol3.no2.a12656>
- Dirgantara, M., & Minarsih, U. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa

- SMP di Kabupaten Tegal. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 6(3), 80–92.
- Haryati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi pada Pembelajaran IPA Rangkaian Listrik Sederhana Di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.52434/jpif.v2i1.1807>
- Kaltum, U. (2020). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas VI Semester Ganjil SDN Inpres Cenggu Tahun Pelajaran 2016/2017. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6). <https://doi.org/10.58258/jupe.v5i6.1678>
- Kisworo, Ngabekti, S., & Indriyanti, D. R. (2017). Faktor Determinan dari Guru dalam Implementasi Pembelajaran IPA Terpadu Tingkat SMP di Wonosobo. *Journal of Innovative Science Education*, 6(2), 179–185.
- Mayasari, G. A. (2020). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2019/2020 pada Materi Usaha dan Energi. *Skripsi*.
- Novitas, H., Hayati, M. N., & Fatkhurrohman, M. A. (2018). Keefektifan Penggunaan Alat Peraga Sistem Peredaran Darah dalam Pembelajaran IPA Kelas VIII MTs Negeri Pernalang. *Jurnal pendidikan MIPA Pancasakti*, 2(1), 1–11.
- Permana, E. P. (2018). Efektifitas Model Creative Problem Solving Dengan Media Teka-Teki Silang Daun Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 101–106. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1441>
- Yulia. (2019). meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran ipa terpadu melalui metode eksperimen dikelas VII smp PGRI 2 kota jambi, skripsi. *Skripsi*.

Pengolahan Limbah Kotoran Burung Puyuh Menjadi Kompos untuk Petani di Desa Gampeng, Gampengrejo, Kabupaten Kediri

Ardina Tanjungsari^{1*}, Budi Utomo², Sapta Andaruisworo³, Erna Yuniati⁴, Nur Solikin⁵, Anifiatiningrum⁶

ardina.tanjung@unpkdr.ac.id^{1*}, sapta@unpkediri.ac.id³, ernayuniati69@yahoo.com⁴,
nursolikin@unpkediri.ac.id⁵, anifiatiningrum@unpkdr.ac.id⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Peternakan

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 03 01 2022. Revised: 24 05 2023. Accepted: 03 07 2023

Abstract : Quail waste from Omah Puyuh Kediri is usually disposed without being processed, it can be smells odor and environmental pollution. Lecturers and students of the Animal Husbandry Study Program UNP Kediri through Community Service activities aimed providing insight and skills to students and the community in Gampeng Village, Gampengrejo, Kediri Regency by processing quail manure into compost is the right solution. During this pandemic, the availability of chemical fertilizers is increasingly rare and expensive. The composting of quail was made through short training using simple and easy materials. The targets in this activity are students, breeders, and farmers to add insight and skills to process quail waste into compost so that it can be used by farmers. This activity was attended by 30 participants from students, breeders, and farmers. This activity is divided into two stages, namely training and hands-on practice. The training was provided through the delivery of material on the meaning, method of making, and the benefits of compost. Then continued the practice of making compost. The results showed the enthusiasm of the participants in participating in the training, and the participants were able to practice making compost well. The results of the questionnaire on the satisfaction level of participants showed that the community service activities organized by lecturers and students of the Animal Husbandry Study Program UNP Kediri were very satisfying.

Keywords : Quail, Gampengrejo, Community service, Compost, Waste

Abstrak : Limbah kotoran burung puyuh yang terdapat di Omah Puyuh Kediri biasanya langsung dibuang tanpa diolah, sehingga menimbulkan bau dan pencemaran lingkungan. Dosen dan mahasiswa Prodi Peternakan UNP Kediri melalui kegiatan Pengabdian masyarakat (PkM) bertujuan untuk memberikan wawasan dan ketrampilan kepada mahasiswa dan masyarakat di Desa Gampeng, Gampengrejo, Kabupaten Kediri dengan pengolahan limbah kotoran burung puyuh menjadi pupuk kompos merupakan solusi tepat. Di masa pandemi ini, ketersediaan pupuk kimia yang semakin langka dan harganya yang mahal. Pengolahan pupuk kompos dari kotoran burung puyuh tersebut dilakukan melalui pelatihan singkat menggunakan bahan sederhana dan mudah didapatkan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah mahasiswa, peternak, dan petani untuk menambah wawasan serta keterampilan untuk mengolah limbah kotoran burung puyuh menjadi pupuk kompos sehingga dapat dimanfaatkan petani. Kegiatan ini dihadiri 30 peserta dari mahasiswa,

peternak, dan petani. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu pelatihan dan praktek secara langsung. Pelatihan diberikan melalui penyampaian materi mengenai pengertian, cara pembuatan, dan manfaat kompos. Kemudian dilanjutkan praktek pembuatan kompos. Hasil evaluasi menampilkan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan, dan peserta dapat mempraktekkan langsung membuat kompos dengan baik. Hasil kuisioner tingkat kepuasan peserta menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan dosen dan mahasiswa Prodi Peternakan UNP Kediri sangat memuaskan.

Kata kunci : Burung puyuh, Gampengrejo, Kompos, Limbah, Pengabdian

ANALISIS SITUASI

Salah satu komoditas unggas yang mempunyai prospek cukup cerah dan modal tidak terlalu banyak adalah beternak burung puyuh. Beternak burung puyuh merupakan pilihan alternatif untuk peternak pemula yang ingin belajar, selain itu dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan atau sampingan di tengah pandemi ini. Kelebihan beternak burung puyuh yaitu dapat berproduksi saat usia 6 minggu, permodalan yang dibutuhkan kecil, dan dapat dipelihara pada lahan terbatas (Napirah *et al*, 2020). Selain itu, kelebihan burung puyuh dibandingkan jenis lainnya yaitu memiliki komposisi protein daging sebesar 13,1% dan komposisi lemak 11,1% sehingga dapat disimpulkan lebih baik dibandingkan dengan ternak unggas seperti itik atau ayam ras petelur (Listiyowati dkk, 2005).

Kekurangan beternak burung puyuh yaitu menghasilkan limbah kotoran dalam jumlah cukup banyak (Abdullahi *et al*, 2019). Limbah peternakan puyuh berupa ekskreta memiliki ciri bau yang khas. Jika dibiarkan begitu saja, ekskreta puyuh dapat menimbulkan pencemaran bau dan pencemaran lingkungan. Pengolahan ekskreta dengan teknologi tepat guna, misalnya melalui pengolahan menjadi pupuk kandang atau biogas merupakan solusi terhadap pencemaran bau dan lingkungan (Subekti dan Hastuti, 2013). Kompos berasal dari hasil pembusukan atau dekomposisi dari bahan-bahan organik sisa, yang dapat berasal dari tumbuhan dan kotoran ternak, proses dekomposisi dapat dipercepat menggunakan mikroba. Pembuatan kompos dapat dilakukan secara aerobik dan anaerobik. Namun, yang sering digunakan adalah secara aerobik karena tidak menimbulkan bau yang tidak sedap (Yenie, 2010).

Sebaiknya, sebelum diolah menjadi pupuk, kotoran puyuh dapat difermentasikan terlebih dahulu. Cara fermentasi yaitu kotoran puyuh dikumpulkan dan diletakkan pada wadah atau terpal tertutup selama kurang lebih 21 hari agar terjadi proses fermentasi secara anaerob. Ciri-ciri kotoran yang berhasil mengalami proses fermentasi, kotoran tidak berbau, tidak panas

dan bertekstur remah, setelah dipastikan semua kondisi sesuai kotoran dinyatakan siap untuk diolah menjadi kompos (Wuryadi, 2011). Hasil wawancara dengan peternak burung puyuh “Omah Puyuh Kediri” yang bertempat di Desa Gampeng, Gampengrejo, Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa sampai saat ini, limbah peternakan puyuh tidak diolah, tetapi langsung dibuang. Peternak juga menyatakan bahwa belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengolahan limbah kotoran burung puyuh. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilakukanlah kegiatan PKM (Pengabdian masyarakat) tentang Pengolahan Limbah Kotoran Burung Puyuh Menjadi Kompos di Desa Gampeng, Gampengrejo, Kabupaten Kediri.

Studi pendahuluan diawali dengan memberi pelatihan ke mahasiswa peternakan untuk mengolah limbah kotoran burung puyuh menjadi kompos. Hal ini dikarenakan mahasiswa akan mendemonstrasikan cara pembuatannya pupuk saat kegiatan pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan ketrampilan kepada masyarakat Desa, khususnya peternak burung puyuh dengan keterampilan pengolahan limbah kotoran burung puyuh menjadi kompos.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang dapat dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: 1) Menjelaskan materi tentang kandungan nutrisi kotoran burung puyuh. 2) Menjelaskan teknologi pembuatan pupuk kompos dari kotoran burung puyuh dengan metode fermentasi. 3) Menjelaskan peningkatan nilai ekonomis hasil dari pengolahan kotoran burung puyuh. 4) Mempraktekkan cara pembuatan kompos dari kotoran burung puyuh secara langsung. Target yang dicapai setelah selesainya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu : 1) Limbah kotoran burung puyuh dapat diolah menjadi kompos. 2) Peserta dapat mempraktekkan pembuatan kompos secara mandiri/berkelompok. 3) Peserta merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini diikuti sebanyak 30 peserta yang terdiri dari mahasiswa, peternak, dan petani; dengan pertimbangan sebagai berikut: 1) Limbah peternakan puyuh pada Omah Puyuh Kediri yang belum diolah lebih lanjut, tetapi langsung dibuang begitu saja. 2) Pengetahuan peserta yang belum cukup mengenai pengolahan limbah peternakan puyuh. Bahan yang digunakan dalam kegiatan adalah 50 kg kotoran burung puyuh, 50 kg kotoran kelinci, dedak, tetes tebu atau molasses, dan 100 ml starter bakteri (buatan program studi peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri). Alat yang digunakan yaitu drum plastik 200 L, karet ban bekas, plastik 1 m, dan pengaduk.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kampus 5 Prodi Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri adalah sebagai berikut: 1) Membentuk tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. 2) Berkoordinasi dengan mitra pengabdian masyarakat. 3) Menyusun materi PPT dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. 4) Menyiapkan alat dan bahan untuk praktek pelaksanaan pengabdian masyarakat. 5) Pembagian tugas dalam tim pengabdian masyarakat, diantaranya sebagai moderator acara, pemateri, dan tim pendukung acara. 6) Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di mitra sasaran. 7) Melakukan pemberian materi tentang pengertian, cara pembuatan, dan manfaat kompos. 8) Pendampingan praktek pada mahasiswa, peternak, dan petani. 9) Mengadakan evaluasi kegiatan bersama tim pengabdian masyarakat

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu dengan memberikan materi dan praktek kepada peternak burung puyuh “Omah Puyuh Kediri” agar dapat mengolah kotoran burung puyuh menjadi kompos sehingga dapat dimanfaatkan petani di Desa Gampeng. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap, seperti persiapan, survey lapangan, pelaksanaan pengabdian masyarakat, dan laporan, membutuhkan waktu sekitar 1 bulan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan meliputi: 1) Dosen sebagai pemateri dan pendamping, mahasiswa sebagai tim pendukung pelaksanaan acara. 2) Peternak burung puyuh “Omah Puyuh Kediri”. 3) Petani di Desa Gampeng. 4) Mahasiswa Peternakan dan Biologi UNP Kediri. Respon kepuasan masyarakat setelah mengikuti kegiatan ini akan dievaluasi dengan angket yang berisi survei kepuasan peserta terhadap kegiatan pengolahan dan praktek pembuatan pupuk kompos dari kotoran burung puyuh.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini berdasarkan hasil dari wawancara dengan peternak burung puyuh “Omah Puyuh Kediri” yang bertempat di Desa Gampeng, Gampengrejo, Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa sampai saat ini, limbah peternakan puyuh belum diolah, tetapi langsung dibuang. Latar belakang ini menjadi dasar kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik tentang pengolahan limbah kotoran burung puyuh menjadi kompos. Penyampaian materi tentang pengolahan limbah kotoran burung puyuh menjadi kompos disampaikan oleh dosen-dosen peternakan sesuai dengan kepakaran masing-masing. Pada penyampaian materi dijelaskan mengenai pengertian, pembuatan, dan pemanfaatan kompos bagi masyarakat.



Gambar 1. Presentasi materi oleh dosen tentang pengolahan kompos

Pengolahan kotoran burung puyuh menjadi kompos dilakukan secara langsung yaitu diawali demo atau contoh dari mahasiswa dengan didampingi dosen peternakan. Bahan pembuatan kompos terdiri dari 50 kg kotoran puyuh dan 50 kg kotoran kelinci, kemudian disiram 10 liter air yang sudah dicampur dengan 100 ml fermentor (fermentor adalah bakteri untuk mempercepat proses aerob, buatan mahasiswa dan dosen Prodi Peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri). Tahap berikutnya adalah menutup kotoran dengan plastik atau terpal. Selama proses fermentasi suhu kompos akan naik sampai suhu 70°C. Kompos dibiarkan selama 3 minggu sampai suhu kompos turun atau tidak panas. Setelah itu dibongkar dan haluskan, bertujuan agar pupuk kompos tidak ada yang menggumpal.



Gambar 2. Dosen dan mahasiswa mendemonstrasikan cara pembuatan pupuk kompos

Pupuk kompos produk dari Prodi Peternakan UNP Kediri ini memiliki kelebihan diantaranya : 1) Mematikan bakteri dan virus patogen, embuk (ulat perusak akar), dan gulma. Hal ini disebabkan pada proses fermentasi pupuk kompos suhu kompos akan meningkat hingga 70° C. Rumajar (2015) menyatakan bahwa nilai optimum temperatur untuk mempercepat pengomposan berkisar antara 30-50°C. Suhu di atas 50°C dapat membunuh mikroorganisme patogen tanaman dan bakal/benih gulma. Semakin tinggi temperatur, maka semakin banyak konsumsi oksigen, sehingga semakin cepat proses dekomposisi. 2) Alat dan bahan sederhana dan mudah didapatkan. 3) Cara pembuatannya yang mudah.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh peserta tertarik dan antusias dalam mengikuti serangkaian kegiatan, dimulai dari memperhatikan dan mendengarkan materi tentang pengolahan pupuk kompos, kemudian ikut berpartisipasi langsung dalam mempraktekkan pembuatan pupuk kompos. Peserta turut berperan aktif dengan bertanya mengenai materi pengolahan pupuk kompos dan tahap-tahap pembuatannya. Ketercapaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat ditunjukkan berdasar Tabel 1.

Tabel 1. Hasil kuisioner peserta pelatihan pembuatan kompos dari kotoran burung puyuh

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|----|----|-----|
| 1. | Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen dan mahasiswa Prodi Peternakan UNP Kediri | 16 | 13 | | |
| 2. | Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Peternakan UNP Kediri sesuai dengan harapan saya | 10 | 19 | | |
| 3. | Pemberian materi dan praktek kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan pengolahan pupuk organik sesuai dengan kebutuhan masyarakat | 24 | 15 | | |
| 4. | Pertanyaan dan permasalahan yang saya ajukan dapat dijawab dengan baik oleh dosen dan mahasiswa yang terlibat | 9 | 20 | | |
| 5. | Apabila kegiatan seperti ini diselenggarakan kembali, saya bersedia berpartisipasi | 6 | 23 | | |

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pada Tabel 1. menunjukkan partisipasi peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan dan praktek pembuatan pupuk kompos. Dari 5 pernyataan yang diajukan peserta menjawab sangat setuju dan setuju. Tidak ada jawaban tidak setuju ataupun sangat tidak setuju. Hal ini sesuai yang ditargetkan untuk mencapai tingkat kepuasan peserta dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini berdampak positif karena mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat, khususnya peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan dan praktek pembuatan pupuk kompos untuk mengolah kotoran burung puyuh menjadi pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan petani.

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari kotoran burung puyuh yang telah dilaksanakan dengan baik, berdasarkan hasil kuisioner yang menunjukkan tingkat kepuasan peserta. Peserta yang hadir dikatakan telah mengetahui proses pembuatan pupuk kompos dari kotoran burung puyuh. Pembuatan pupuk kompos dari kotoran burung puyuh memiliki prospek yang baik untuk dapat dimanfaatkan petani. Karena pupuk kompos dengan mikroba (buatan prodi peternakan Universitas Nusantara PGRI Kediri) ini mampu membunuh bakteri dan virus patogen, embuk (ulat penusuk akar), dan gulma.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Omah Puyuh Kediri yang bersedia menyediakan limbah kotoran burung puyuh, penulis juga berterima kasih kepada peternak, petani di Desa Gampengrejo dan Mahasiswa yang telah berpartisipasi pada kegiatan pelatihan dan praktek pembuatan pupuk kompos dari kotoran burung puyuh.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullahi, A. Bachtiar., A. Rusli, Mursida, dan N. Fitriani. (2019). Pemanfaatan Kotoran Burung Puyuh sebagai Pakan Ikan Lele. *Jurnal Dinamika Pengabdian* 4(2):178-19. <https://doi.org/10.20956/jdp.v4i2.7418>
- Listiyowati, E dan K. Roosпитasari. (2009). *Puyuh : Tata Laksana Budidaya secara Komersial*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Napirah, Astriana., H. Has, A. Indi. P.N. Kusuma. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pengolahan Limbah bagi Peternak Puyuh Ramah Lingkungan Kota Kendari. *Jurnal of Character Education Society* 3(1) : 95-100. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1445>
- Rumajar, P. D. (2015). Pemanfaatan Feses Burung Puyuh Dalam Pembuatan Kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 5(1) : 1-7.
- Subekti, E., & Hastuti, D. (2013). Budidaya Puyuh (*Coturnix coturnix Japonica*) di Pekarangan Sebagai Sumber Protein Hewani dan Penambah Income Keluarga. *Jurnal Mediagro* 9(1) : 1-10. <http://dx.doi.org/10.31942/md.v9i1.1319>
- Wuryadi, S. (2011). *Beternak & Bisnis Puyuh*. Jakarta : PT. Agro Media Pustaka
- Yenie, E. dan Komalasari. (2011). Pembuatan Kompos dari Sampah Sayuran : Parameter Suhu Dan Waktu Pembalikan. *Prosiding SNTK TOPI 2011 ISSN 1907-0500*.

Pengolahan Pakan Ternak Ruminansia melalui Penerapan *Carrying Capacity* di Desa Meurandeh Aceh Kota Langsa

Nurlina¹, Muhammad Salman^{2*}, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya³, Safrizal⁴

nurlina@unsam.ac.id¹, muhammadsalman@unsam.ac.id², zainkiagus@gmail.com³,

safrizal@unsam.ac.id⁴

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan

²Program Studi Akuntansi

³Program Studi Agribisnis

⁴Program Studi Manajemen

^{1,2,3,4}Universitas Samudra

Received: 08 05 2023. Revised: 15 07 2023. Accepted: 17 07 2023.

Abstract : Langsa City is currently one of the centers for Aceh cattle cultivation. One of the areas or districts currently developing Aceh cattle farming is the Langsa Lama District, Langsa City. Carrying Capacity is a system that has been widely used by breeders. The use of this system is said to be very economical because it uses grass directly and uses little electricity. Carrying Capacity is highly recommended for small-scale farms because the system is economical and hygienic. The way Carrying Capacity works is the Incentive cage used to raise aceh cattle breeds. The direction of sunlight is modified so that the Aceh cattle become good seeds when they are productive. During the breeding process, the intensives in the cage are made as much as possible so that the daily body weight growth of the aceh cattle is fulfilled because it is triggered by feed that is highly nutritious and easily digested, the feed is given ad libitum and has been served in the form of chopped pieces using a grass chopper. small scale for 10-20 cows.

Keywords : Carrying capacity, Achenese cow, Langsa City

Abstak : Kota Langsa saat ini menjadi salah satu centra budidaya Sapi Aceh. Wilayah atau Kecamatan yang saat ini tengah mengembangkan budidaya ternak Sapi Aceh salah satunya adalah Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. *Carrying Capacity* adalah salah satu sistem yang telah banyak digunakan oleh peternak. Penggunaan sistem ini dikatakan sangat ekonomis karena menggunakan rumput langsung dan menggunakan sedikit listrik. *Carrying Capacity* sangat direkomendasikan untuk peternakan dalam skala kecil dikarenakan sistem yang ekonomis dan higienis. Cara kerja *Carrying Capacity* yaitu kandang Insentif yang digunakan untuk memelihara bibit sapi aceh. Arah sinar matahari di modifikasi agar Sapi Aceh menjadi bibit yang baik pada saat berproduksi. Selama proses pembibitan, intensif di dalam kandang dibuat semaksimal mungkin agar pertumbuhan bobot badan harian bibit sapi aceh terpenuhi karena dipicu dengan pakan yang bernutrisi tinggi serta mudah dicerna, pemberian pakan diberikan secara ad libitum dan sudah disajikan dalam bentuk potongan potongan yang dicacah menggunakan mesin pencacah rumput skala kecil untuk 10-20 ekor sapi.

Kata kunci : *Carrying capacity*, Sapi Aceh, Kota Langsa

ANALISIS SITUASI

Sapi Aceh (*Bos Bibos*) adalah salah satu komoditas ruminansia yang cukup potensial dan diperkirakan dapat dikembangkan sebagai satu komoditas unggul. Sapi Aceh merupakan ternak yang memiliki tubuh kecil padat dan lincah (Fajriah, 2017). Di Provinsi Aceh, khususnya Kota Langsa saat ini menjadi salah satu centra budidaya Sapi Aceh. Wilayah atau Kecamatan yang saat ini tengah mengembangkan budidaya ternak Sapi Aceh ini diantaranya adalah Kecamatan Langsa Timur, Langsa Baro, dan Langsa Lama. Dari ketiga kecamatan tersebut, Kecamatan Langsa Timur merupakan Kecamatan yang menjadi sentra budidaya ternak Sapi Aceh di wilayah Kota Langsa. Pemerintah Kota Langsa mengharapkan agar kedepannya Kecamatan di Kota Langsa dapat menjadi rujukan bagi daerah lain untuk melakukan budidaya Sapi Aceh.

Pada usaha budidaya Sapi Aceh terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peternak diantaranya adalah penanganan bibit yang banyak dilakukan oleh para peternak pada umumnya masih secara sederhana/tradisional. Caranya adalah bibit dibiarkan di tempat bebas menerima sinar matahari, paling murah dan dapat diterapkan secara luas namun diketahui ada beberapa kendala antara lain dapat menurunkan mutu dan meningkatkan kehilangan produksi. Untuk pemeliharaan dengan prinsip penjemuran perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi. Metode pemeliharaan adalah salah satu tahapan umum dalam memperpanjang umur (*shelf life*) produk ternak. Seperti yang dilansir dalam laman *National Center for Home Food Preservation* metode ini telah lama ada sejak sekitar tahun 12000 sebelum masehi yang dilakukan kawasan penghuni timur tengah dan asia. Dengan begitu bukan merupakan hal baru lagi penggunaan metode pemeliharaan bagi pengolahan ternak, hanya saja cara ataupun sistem yang dikembangkan akan terus berubah seiring dengan kebutuhan. Berkembangnya teknologi yang telah disesuaikan dengan tingkat kebutuhan telah melahirkan beragam sistem baik itu modern ataupun konvensional.

Carrying Capacity adalah salah satu jenis sistem pembibitan yang telah banyak digunakan oleh *skala kecil*. Penggunaan sistem ini dikatakan sangat ekonomis karena menggunakan sedikit listrik, walaupun ada beberapa *Carrying Capacity* yang menggunakan kipas. *Carrying Capacity* sangat direkomendasikan untuk pemeliharaan dalam skala *skala kecil* dikarenakan sistem ekonomis dan *higienis*. Bahan pakan tidak akan kontak langsung dengan udara dikarenakan bahan pakan diletakkan dalam tempat yang nantinya akan dialiri

udara panas ke dalam ruangan. Hal tersebut mencegah terjadinya kontaminasi dari debu, asap kendaraan, maupun hewan pengganggu (Widyanto, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan bersama dengan peternak Sapi Aceh, salah satu kendala yang mereka hadapi saat ini adalah bibit Sapi Aceh. Beberapa peternak Sapi Aceh mengatakan bahwa busuk bibit Sapi Aceh ini terjadi pada saat lahir dan kekurangan kolostrum. Hal ini akan menyebabkan menurunnya kualitas bibit Sapi Aceh yang dipasarkan. Bahkan ada seorang peternak yang merasakan kerugian yang luar biasa akibat hal ini. Pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian di lapangan menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya kematian bibit Sapi Aceh ini dikarenakan kesalahan pada proses pemeliharaan bibit. Bibit Sapi Aceh yang dihasilkan tidak sehat sempurna sehingga bibit tersebut akan terserang oleh jamur, bakteri, dan virus.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan hal tersebut, maka solusi yang ditawarkan tim pengabdian kepada peternak Sapi Aceh adalah metode *Carrying Capacity* untuk pemeliharaan Bibit Sapi Aceh. Metode *Carrying Capacity* ini diharapkan dapat membantu peternak-peternak Sapi Aceh di Kota Langsa dalam menghasilkan produksi Bibit Sapi Aceh yang berkualitas tinggi sehingga keinginan untuk menjadikan Desa Merandeh Aceh Kota Langsa sebagai contoh atau model budidaya Budidaya bibit Sapi Aceh terpenuhi. Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan yang dihadapi mitra antara lain: 1) Bibit Sapi Aceh tidak sehat sempurna sehingga terjadi kematian. 2) Pemeliharaan bibit Sapi Aceh masih dilakukan secara konvensional. 3) Minimnya pengetahuan tentang metode atau teknik pembibitan Sapi Aceh. 4) Tidak terdapatnya rumah atau gudang pemeliharaan Bibit Sapi Aceh yang baik dengan inovasi teknologi baru.

METODE PELAKSANAAN

Sesuai masalah yang dihadapi maka metode yang dilakukan untuk mencapai target dan luaran kegiatan ini adalah pendekatan kepada mitra terkait yaitu kelompok tani Sapi Aceh khususnya dan masyarakat sekitar desa umumnya, dengan melaksanakan sosialisasi, dan pelatihan penerapan *Carrying Capacity* agar kandang Sapi Aceh kering secara optimal sehingga kualitas bibit Sapi Aceh dapat dijaga. Selain itu juga diadakan pelatihan pengolahan pakan fermentasi dengan menggunakan bahan utama berupa rumput Gajah yang bisa diperoleh atau ditanam di lingkungan tempat peternakan sapi.

Supaya pelaksanaan program ini dapat terlaksana khususnya pada mitra terkait, juga diperlukan partisipasi dari instansi terkait serta masyarakat yang berada di daerah tersebut, diantaranya : 1) Jadwal pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan tentang *Carrying Capacity* terhadap kelompok tani ternak diperlukan bantuan dari Instansi terkait. 2) Mitra terkait (kelompok ternak) dan masyarakat sekitar desa bersedia mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan *Carrying Capacity dan pembuatan pakan ternak fermentasi*. Mitra diharapkan bersedia melaksanakan konsep ini di lingkungannya. Sehingga tujuan dan sasaran kegiatan ini dapat tercapai yaitu sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi *laying* pada ternak Sapi Aceh.

HASIL DAN LUARAN

Mitra PkM, yaitu Kelompok Usaha “Ternak Mandiri” Desa Meurandeh Aceh, Kecamatan Langsa lama, Kota Langsa, dalam menjalankan kegiatan usaha peternakan sapi masih menggunakan pola tradisional sesuai dengan pola yang dipakai oleh peternak sapi pada umumnya di Aceh, baik dari manajemen kandang maupun jenis pakan yang diberikan. Pola manajemen peternakan tradisional inilah yang mengakibatkan beberapa permasalahan yang dihadapi mitra seperti kualitas pemeliharaan Bibit Sapi Aceh belum maksimal.



Gambar 1. Kondisi Kandang Sapi mitra

Bangunan yang digunakan sebagai kandang sapi menurut analisa tim pengabdian perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan konsep *carrying capacity*. Salah satu permasalahan kandang yang perlu diperhatikan adalah kebersihan dan saluran pembuangan air dan kotoran sapi. Lantai kandang terbuat dari bahan semen kasar yang sebagian telah rusak dan saluran pembuangan airnya jadi terhambat. Selain itu tidak diatur saluran pembuangan air yang baik sehingga kotoran sapi bercampur dengan air seni sapi yang apabila tidak cepat dibuang atau dibersihkan akan menghasilkan amonia yang akan mengganggu pertumbuhan bibit sapi.



Gambar 2. Kondisi lantai dan saluran pembuangan kandang sapi

Selain itu, pakan utama yang diberikan kepada ternak sapi adalah rumput tanpa olahan. Sehingga perlu sosialisasi yang intensif kepada mitra tentang manfaat pakan yang diolah melalui fermentasi supaya hasilnya lebih maksimal. Padahal bahan baku utama berupa rumput Gajah telah ditanam oleh mitra di sekitar kandang



Gambar 3. Pakan Sapi

Pelaksanaan Pengabdian dibantu oleh mahasiswa melakukan beberapa kali kunjungan ke lokasi, yaitu kandang sapi mitra, kelompok Ternak Mandiri, di Desa Meurandeh Aceh. Setelah melakukan survei dan wawancara dengan mitra dan Gauchik Meruandeh Aceh, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan ditawarkan beberapa solusi dalam menyelesaikan pemasalahan mitra, kelompok “Ternak Mandiri”.



Gambar 4. Kegiatan Survei ke lokasi mitra

Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan mitra dan pihak aparat Gampong Merundeh Aceh untuk mengadakan sosialisasi kepada mitra dan masyarakat Gampong Meurandeh Aceh khususnya peternak Sapi. Sosialisasi yang dilakukan adalah menjelaskan kepada mitra tentang manfaat menerapkan *carrying capacity* dalam peternakan sapi Aceh dan cara pengolahan pakan fermentasi untuk ternak ruminansia, terutama untuk sapi. Pada pertemuan sosialisasi ini juga tim pengabdian menyampaikan rancangan kandang sapi sesuai dengan konsep *carrying capacity* untuk diterapkan pada mitra termasuk menyediakan peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam melakukan renovasi kandang dan persiapan untuk pelatihan pembuatan pakan sapi secara fermentasi.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan renovasi kandang sapi sesuai dengan konsep *carrying capacity*. Beberapa perbaikan dilakukan pada kandang sapi mitra, diantaranya adalah memperbaiki saluran pembuangan air, lantai dan dinding kandang. Selain itu juga dibangun bak permanen untuk proses fermentasi pakan dan penyimpanan pakan hasil fermentasi untuk sapi.



Gambar 5. Kegiatan Renovasi Kandang

Untuk kegiatan terakhir, diadakan pelatihan kepada mitra untuk proses pengolahan pakan sapi dengan cara fermentasi dengan bahan baku utama adalah rumput Gajah yang memang sudah ada tumbuh di sekitar kandang sapi mitra PkM. Bahan tambahan untuk

pengolahan pakan ini adalah EM4, Tetes tebu / gula, garam dan dedak. Pada kegiatan ini juga tim pengabdian menyediakan mesin pencacah rumput untuk memudahkan mitra dalam mengolah pakan ternak. Mesin cacah rumput ini diserahkan tim pengabdian kepada kelompok “ternak Mandiri”.



Gambar 6. Pelatihan Pengolahan Pakan

Gambar 7. Penyerahan Mesin pencacah rumput

Seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Mitra “Ternak Mandiri” ini melalui pendampingan dan monitoring secara intensif oleh tim pengabdian yang berlangsung selama 5 bulan, terhitung dari bulan Juli sampai dengan Nopember 2021. Sebagai penutup rangkaian kegiatan ini adalah telah dilakukan monitoring dan evaluasi oleh tim LPPM pada bulan Nopember 2021.



Gambar 8. Kegiatan Monev Tim LPPM dan PM Universitas Samudra

SIMPULAN

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan *Carrying Capacity* memiliki manfaat bagi peternak dalam meningkatkan pengetahuan dan peternak merasa terbantu dengan dapat memanfaatkan ternaknya dengan nilai jual yang lebih tinggi. Rencana tahapan selanjutnya setelah kegiatan ini terlaksana adalah pengabdian ini akan dikembangkan menjadi pengabdian multi tahun dengan memberikan pembuatan catatan laporan keuangan pada usaha sapi Aceh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Rektor Universitas Samudra dan Ketua LPPM & PM Universitas Samudra yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui program pengembangan IPTEK tahun 2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwiyanto K., D.E.Wahyono dan R. Hardianto. 2013. *Program Pengembangan Pakan Murah untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar (Studi Kasus Sapi Sumba Ongole di P. Sumba)*. Makalah Rapim Badan Litbang Pertanian. Pusat Penelitian atau Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Hardianto R., 2014. *Studi Potensi Pengembangan Industri Pakan dari Bahan Baku Lokal di Kabupaten Sumba Timur*. Makalah Seminar Nasional Inovasi Teknologi dan Kelembagaan Agribisnis. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat, Malang.
- Hardianto R. 2014. *Pengembangan Sistem Integrasi Terpadu Tebu-Ternak-Industri Pakan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PG. Jatitujuh Cirebon*. Makalah Seminar Nasional Inovasi Teknologi dan Kelembagaan Agribisnis. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat, Malang.
- Lee, P.N., 2014. *Konsep Dasar untuk Berkembangnya Usaha Kambing Perah*. Bahan Pelatihan Peternak Kambing PE. Agricultural Technical Mission Republic of China (ATM-ROC), Singosari-Malang.
- Wahyono D.E, R. Hardianto, C. Anam, D.B. Wijono, T. Purwanto dan M. Malik., 2013. *Strategi Pemanfaatan Limbah Pertanian dan Agroindustri untuk Pembuatan Pakan Lengkap Ruminansia*. Makalah Seminar Nasional Pengembangan Sapi Potong, Lembang Jawa Barat. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Litbang Pertanian, Bogor.
- Wahyono D.E., 2011. *Pengkajian Teknologi Complete FeedPpada Ternak Domba*. Prosiding Hasil Penelitian dan Pengkajian Sistem Usahatani Di Jawa Barat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso, Malang.
- Yatini., 2004. *Tinjauan Ekonomi Peternakan Kambing PE*. Makalah Pelatihan Peternak Kambing PE. ATM-ROC, Singosari Malang tanggal 10-12 Agustus 2004.

Peningkatan Partisipasi Masyarakat melalui Penanaman Mangrove dalam Rehabilitasi Pesisir

Mohammad Amin Lasaiba

lasaiba.dr@gmail.com

Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Pattimura

Received: 15 04 2023. Revised: 03 06 2023. Accepted: 13 07 2023

Abstract : Mangrove plantation is one of the efforts to rehabilitate damaged coastal ecosystems. This research was conducted in Negeri Wakal, a village in the coastal region of Jazirah Leihitu, Central Maluku Regency. This activity aimed to rehabilitate the coastal ecosystem while increasing community participation. The method was through lectures and mangrove planting training involving the surrounding community as participants, accompanied by Geography Nature Lovers students and supervising lecturers. The results showed that the mangrove planting activity in Negeri Wakal was successfully carried out. The activity was also successful due to the good participation and enthusiasm of the community. The evaluation of this activity stated that the location still requires many mangrove seedlings to be rehabilitated and a system of community assistance is also needed to maintain the planted mangroves.

Keywords : Coastal rehabilitation, Community participation, Mangrove

Abstrak : Penanaman mangrove merupakan salah satu upaya untuk rehabilitasi ekosistem pesisir yang rusak. Penelitian ini dilakukan di Negeri Wakal, sebuah desa yang terletak di wilayah pesisir Jazirah Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan ini bertujuan merehabilitasi ekosistem pesisir dalam peningkatan partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan adalah melalui ceramah, dan pelatihan penanaman mangrove dengan melibatkan masyarakat sekitar sebagai peserta, serta didampingi mahasiswa Pecinta Alam Geografi dan dosen pembina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penanaman mangrove di Negeri Wakal berhasil dilaksanakan baik. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil dilakukan dengan adanya partisipasi dan antusias masyarakat yang baik. Evaluasi kegiatan ini menyatakan bahwa lokasi tersebut masih memerlukan banyak bibit mangrove agar bisa direhabilitasi, dan sistem pendampingan kepada masyarakat juga diperlukan untuk memelihara mangrove yang telah ditanam.

Kata kunci : Mangrove, Partisipasi masyarakat, Rehabilitasi pesisir

ANALISIS SITUASI

Pesisir merupakan wilayah yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat sekitarnya (Do Thi et al., 2021; Miya, 2022; Triwibowo, 2023). Menurut data dari Badan Informasi Geospasial (BIG), luas wilayah pesisir

Indonesia mencapai sekitar 95.181 km persegi atau sekitar 2,6 kali luas pulau Jawa (Sulvinajayanti et al., 2022). Wilayah pesisir Indonesia ini terdiri dari garis pantai yang berbatasan dengan laut, teluk, dan laut dalam. Wilayah pesisir Indonesia ini memiliki peran penting dalam menyediakan sumber daya alam sehingga dapat digunakan sebagai sumber dari kehidupan, seperti ikan, udang, kerang, dan sebagainya (Cooper et al., 2019; Fatimah, 2022). Selain itu, wilayah pesisir juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai tempat pariwisata, termasuk ekowisata (Lasaiba, 2016; Tjoetra et al., 2022). Namun, luas wilayah pesisir Indonesia ini juga rentan terhadap bencana alam seperti banjir, tsunami, dan abrasi pantai (Yulianti et al., 2022; Abarna et al., 2023). Oleh karena itu, perlindungan dan pelestarian ekosistem pesisir sangatlah penting untuk memastikan keberlangsungan hidup masyarakat dan keberlanjutan sumber daya alam di wilayah pesisir Indonesia.

Di Indonesia Wilayah pesisir umumnya memiliki berbagai jenis ekosistem seperti hutan mangrove berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan luas mencapai sekitar 3,2 juta hektar, terumbu karang mencakup sekitar 51.020 km persegi, padang lamun: diperkirakan memiliki sekitar 27% dari total padang lamun dunia dan hutan bakau mencapai sekitar 3,49 juta hektar (Suparto, 2023). Namun, ekosistem pesisir sering kali mengalami kerusakan seperti perambahan hutan mangrove, reklamasi pantai, dan pencemaran laut (El-Naggar et al., 2022; Suparto, 2023). Sebagai contoh, menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2014, sekitar 37.700 hektar hutan mangrove yang telah hilang atau rusak di Indonesia selama 20 tahun terakhir (Pratama, 2020). Sementara itu, reklamasi pantai yang dilakuka, telah merusak terumbu karang dan mengurangi ketersediaan lahan bagi hewan dan tumbuhan di wilayah pesisir (Rumambi, 2022; Widayanti et al., 2022). Pencemaran laut juga menjadi masalah serius di wilayah pesisir Indonesia. Menurut laporan Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2019, lebih dari 70% wilayah pesisir Indonesia mengalami pencemaran akibat aktivitas manusia, seperti industri, pertanian, dan pengolahan limbah (Nursagita & Sulistyoning, 2021). Pencemaran laut dapat menyebabkan kerusakan pada terumbu karang, mengganggu populasi ikan dan satwa laut, serta merusak kualitas air yang dapat berdampak buruk pada kesehatan manusia (Mallik et al., 2022).

Oleh karena itu, perlindungan dan pelestarian ekosistem pesisir menjadi tanggung jawab bersama yang dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan (Scheske et al., 2019; Khairina et al., 2020). Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan harus memperhatikan keberlangsungan ekosistem pesisir dalam kebijakan pembangunan (Schaduw, 2016; Lasaiba & Arfa, 2022). Selain itu, masyarakat juga dapat terlibat dalam program penanaman kembali mangrove dan

sektor swasta dapat memperhatikan dampak kegiatan terhadap lingkungan dan menerapkan prinsip-prinsip bisnis yang berkelanjutan (Tenriwaru & Alfisyhar, 2023). Ekosistem pesisir yang lestari akan memberikan sumber daya alam yang berkelanjutan bagi kehidupan manusia (Mousavi et al., 2023; Nengsih et al., 2023). Upaya untuk menjaga kelestarian ekosistem pesisir telah dilakukan, seperti penanaman mangrove, pengelolaan sampah, dan pengembangan ekowisata (Phelan et al., 2020; Anggraini et al., 2022). Berkaitan dengan penanaman mangrove sebagai upaya menjaga kelestarian yaitu dengan menyediakan tempat hidup bagi berbagai jenis fauna dan flora pesisir, mengurangi erosi pantai, dan menjadi penyerap karbon dioksida yang efektif (Johari et al., 2022). Pada tahun 2020 di Indonesia hutan mangrove mencapai luas 3,2 juta hektar dan terus mengalami penurunan akibat aktivitas manusia (GLobal Mangrove Watch, 2023). Dengan demikian, perlu adanya rehabilitasi melalui penanaman mangrove yang dapat dilakukan secara massal dengan melibatkan masyarakat sekitar, institusi pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat.

Provinsi Maluku memiliki banyak wilayah pesisir dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk keberadaan hutan mangrove (Pusat Pengendalian dan Pembangunan Ekoregion, 2022). Hutan mangrove di Maluku memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir, termasuk sebagai tempat hidup dan berkembang biak bagi berbagai spesies fauna dan flora. Negeri Wakal merupakan salah satu negeri di Kecamatan Jazirah Leihitu. Wilayah ini berada di pesisir dan memiliki hutan mangrove yang cukup luas. Namun, seperti halnya dengan wilayah pesisir lainnya, hutan mangrove di ini juga mengalami kerusakan akibat aktivitas manusia yang tidak terkendali seperti perambahan dan penebangan hutan. Salah satu upaya untuk mengatasi kerusakan ekosistem pesisir di Negeri Wakal adalah dengan melakukan penanaman mangrove.

Dalam hal ini, pihak-pihak yang terlibat dapat menjaga eksistensi dari kelestarian ekosistem pesisir dan manfaat dari penanaman mangrove (Ardiputra, 2022). Kegiatan ini, selanjutnya dapat sebagai wujud peningkatan terhadap kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir dan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Dengan melakukan penanaman mangrove, diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan ekosistem pesisir serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar. Kegiatan dari pengabdian masyarakat dapat dilakukan melalui upaya pelestarian lingkungan, seperti penanaman mangrove. Dengan demikian, kegiatan penanaman mangrove dapat berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi untuk permasalahan kerusakan ekosistem pesisir di Negeri Wakal dan wilayah pesisir lainnya di Maluku adalah dengan melakukan penanaman mangrove secara massal. Untuk mencapai tujuan tersebut, berikut adalah garis besar solusi dan target yang perlu diusulkan. Rencana kegiatan pengabdian: 1) Mengidentifikasi lokasi penanaman mangrove yang potensial di wilayah pesisir Negeri Wakal dan wilayah pesisir lainnya di Maluku. 2) Melakukan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat setempat tentang teknik penanaman mangrove yang benar dan efektif. 3) Melakukan penanaman mangrove secara massal dengan melibatkan masyarakat setempat dan pihak-pihak terkait. 4) Kegiatan pengabdian dilakukan dari bulan Januari 2023 hingga bulan Februari 2023.

Lokasi kegiatan pengabdian adalah di wilayah pesisir Negeri Wakal Kecamatan Leihitu Maluku. Proses kegiatan dan data: 1) Tahap 1: Identifikasi lokasi penanaman mangrove yang potensial di wilayah pesisir Negeri Wakal. 2) Tahap 2: Pelatihan dan pendampingan tentang teknik penanaman mangrove yang benar dan efektif kepada masyarakat setempat. 3) Tahap 3: Penanaman mangrove dengan melibatkan masyarakat setempat dan pihak-pihak terkait. Target: 1) Mengidentifikasi lokasi potensial untuk penanaman mangrove di wilayah pesisir Negeri Wakal. 2) Melatih 50 masyarakat tentang teknik penanaman mangrove yang benar dan efektif. 3) Menanam 200 bibit mangrove di wilayah pesisir Negeri Wakal. 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat setempat tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir dan melakukan kegiatan pelestarian lingkungan.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Negeri Wakal dan bertujuan dalam memberikan pelatihan agar mampu menanam dan merawat tanaman mangrove di daerah tersebut. dan bahan berupa bibit mangrove (*Rhizophora mucronata*), ajir dan tali rafia. Langkah-langkah kegiatan

pengabdian ini di antaranya: 1) Persiapan: Tahap ini dengan melaksanakan survey awal di Negeri Wakal Kecamatan Leihitu. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mencari permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait banjir yang terjadi. 2) Pelaksanaan: Pada tahap ini, dilakukan pelatihan bagi masyarakat tentang penanaman dan perawatan tanaman mangrove. Pelatihan dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat menanam dan merawat tanaman mangrove secara efektif. 3) Evaluasi: Tahap ini, dilaksanakan penilaian terhadap hasil dari pencapaian peserta yang mengikuti pelatihan penanaman dan pemeliharaan tanaman mangrove. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah peserta pelatihan telah memahami pentingnya tanaman mangrove bagi masyarakat dan mampu menanam serta merawat tanaman mangrove dengan baik. Data yang diperoleh dari pelatihan akan digunakan sebagai bahan evaluasi, yang akan dilakukan dengan metode ceramah dan praktek. Indikator pencapaian tujuan dari pengabdian adalah apabila seluruh masyarakat di Negeri Wakal sudah memahami pentingnya tanaman mangrove dan dapat menanam serta merawat tanaman mangrove dengan baik. Apabila terdapat kekurangan atau perbaikan, hal ini dapat dilakukan pada tahap evaluasi.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian: 1) Tahap pertama adalah memberikan materi mengenai tanaman mangrove kepada peserta penanaman. 2) Tahap kedua yaitu diberikan kesempatan peserta dalam mengajukan beberapa pertanyaan terkait tanaman mangrove. 3) Tahap ketiga adalah menggunakan media bambu sebagai wadah untuk menanam bibit mangrove oleh peserta penanaman. 4) Tahap keempat adalah memberikan bimbingan dalam menanam tanaman mangrove kepada peserta. 5) Tahap kelima adalah mengevaluasi hasil dan memberikan input serta perbaikan lebih lanjut. Berisi kegiatan yang dilaksanakan pada pengabdian.

HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan Kegiatan ini melalui penanaman mangrove di Negeri Wakal, Kecamatan Leihitu, berjalan lancar dan diikuti dengan antusias oleh masyarakat setempat. Peserta sangat antusias dalam mengikuti pemaparan materi oleh narasumber dosen, baik saat sesi ceramah dan tanya jawab, maupun saat praktik penanaman dan perawatan tanaman mangrove. Materi pelatihan terdiri dari tiga pembahasan, yaitu persiapan sebelum menanam bibit di lapangan, menanam bibit di lapangan, dan pemeliharaan tanaman setelah ditanam.

Persiapan Sebelum Menanam Bibit di Lapangan. Sebelum melakukan penanaman bibit mangrove di lapangan, terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan agar peluang tumbuhnya bibit mangrove di lapangan menjadi lebih tinggi. 1) Pertama, penanaman mangrove

dilakukan di kawasan pantai. 2) Kedua, melakukan transportasi bibit. Dalam mengangkut bibit digunakan beberapa alat yaitu keranjang dari bambu bambu, kardus, plastik, aan lori. 3) Ketiga, bibit diberi perlakuan selama pengangkutan untuk mencegah kekeringan dimana bibit sebelum ditanam, dapat memberikan perlindungan dengan menutupinya menggunakan terpal, daun nipah, atau karung pasir. Setelah bibit ditransplantasikan ke lokasi penanaman, perlu tetap memantau dan menjaga agar tidak mengalami kekeringan, bahkan mungkin perlu diikat dengan tali untuk mencegah terbawa arus air.

Penanaman Bibit di Lapangan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Peserta penanaman terdiri masyarakat sekitar dan Dosen Pembina Mahasiswa Pecinta Alam Geografi sebagaimana terlihat pada Gambar 2. Sebelum memulai proses penanaman mangrove, peserta akan mendapatkan arahan teknis tentang cara menanamnya. Priyono (2010) memberikan beberapa pedoman teknis sederhana, seperti menanam bibit mangrove satu per satu, membuka polibag dan tidak membuangnya sembarangan, menanam bibit langsung ke tanah dan membuat lubang yang cukup dalam, mengikat batang ke bambu dengan tali rafia, dan menimbun batang dengan tanah namun tidak terlalu ditekan agar oksigen dapat tersirkulasi dengan baik. Setelah pengarahan teknis selesai, kegiatan penanaman akan dimulai.



Gambar 2. Penanaman Mangrove di Lokasi Kegiatan

Proses penanaman bibit mangrove tidak tergantung pada musim, tetapi bergantung pada kesiapan bibit. Disarankan untuk menghindari melakukan penanaman ketika angin atau ombak sedang. Namun, bila tetap dilakukan dilakukan, bibit tersebut harus diberikan bambu agar tidak terhanyut. Cara ini dilakukan dengan menanam bambu setinggi 50 cm ke dalam tanah, lalu bibit diikatkan pada bambu tersebut. Jarak dari tanam disesuaikan berdasarkan tujuan, misalnya untuk produksi maka jaraknya lebih agak rapat (2x1 m), sedangkan tujuan konservasi, maka jarak tanam adalah 1x1 meter. Jenis mangrove yang ditanam yaitu *Rhizophora*. Pemeliharaan Tanaman Setelah di Tanam dimulai dengan penyulaman dan penyiangan. Setelah penanaman,

pemeliharaan tanaman dilakukan dengan melakukan penyulaman dan penyiangan. Jika ada bibit yang mati dalam tiga bulan setelah penanaman, segera dilakukan penyulaman. Harus diawasi dengan baik tumbuhnya tanaman paku-pakuan sehingga dapat mengganggu aktivitas pertumbuhan dari anakan pada lokasi yang agak tinggi. Oleh karena itu, diperlukan tindakan penyiangan terhadap anakannya kembali. Kegiatan ini harus dilaksanakan secara teratur hingganaman mencapai usia sekitar 5 tahunan.



Gambar 3. Pemeliharaan Mangrove di Lokasi Kegiatan

Penjarangan Tanaman dilaksanakan agar memberikan ruang terhadap tanaman dapat tumbuh secara optimal dan lebih baik. Selanjutnya hasil dari penjarangan ini dapat dioptimalkan sebagai bahan baku kayu bakar, selain itu daunnya bisa digunakan sebagai pakan ternak. Penjarangan sebaiknya dilakukan pada saat tanaman telah berumur antara 15-20 tahun. Perlindungan terhadap hama maupun penyakit. Untuk mencegah kerusakan tanaman mangrove akibat gangguan hama dan penyakit, perlu dilakukan penanganan yang tepat. Beberapa hama yang penting di antaranya yaitu penggerek batang, kepiting, kutu lompat, dan rayap. Serangga atau ketam sangat menyukai batang mangrove pada usia pembibitan satu tahun, sehingga dapat menyebabkan kematian tanaman hingga mencapai 60-70%. Untuk mengatasi hal ini, sebaiknya memilih propagul yang sudah matang secara fisiologis sebelum disemaikan. Dianjurkan untuk menyimpan bibit selama 1-3 minggu dengan metode penyimpanan sementara guna menghilangkan aroma segar yang menarik bagi hama sebelum ditanam ke dalam polibag atau gelas bekas air mineral. Kegiatan ini perlu dilakukan sejak awal pembibitan hingga tanaman mencapai usia dewasa.

Evaluasi Kegiatan. Setelah selesai melakukan penanaman, selanjutnya melaksanakan evaluasi sebagai tahap akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan menilai pelaksanaan dan mendesai program-program lanjutan kedepan yang memungkinkan. Evaluasi kegiatan penanaman mangrove menunjukkan bahwa masih dibutuhkan banyak bibit untuk merehabilitasi lokasi, dengan memilih jenis yang cocok dengan substrat yang tersedia. Selain itu, perlu

memperhatikan sistem pendampingan kepada masyarakat untuk merawat mangrove yang telah ditanam.



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan

SIMPULAN

Berdasarkan laporan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dalam penanaman mangrove di Negeri Wakal telah dilaksanakan dengan baik. peserta pelatihan menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pelatihan penanaman dan pemeliharaan tanaman mangrove. Penanaman mangrove di daerah pantai Negeri. Sebelum penanaman dilakukan, peserta diberikan pengarahan teknis mengenai cara menanam mangrove. Setelah penanaman selesai dilakukan, dilakukan evaluasi kegiatan yang menunjukkan masih diperlukannya banyak bibit untuk merehabilitasi lokasi dan perlu dilakukan pendampingan untuk pemeliharaan tanaman mangrove.

DAFTAR RUJUKAN

- Abarna, R., Leo George, S., Balasubramani, K., Yuvaraj, S., Shekhar, S., Gnanappazham, L., & Prasad, K. A. (2023). Estimating built-up risk from multi-natural hazards: A case study of Northern coastal plains of Tamil Nadu. *Natural Hazards Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nhres.2023.01.001>
- Anggraini, R., Syakti, A. D., Idris, F., Febrianto, T., Wirayuhanto, H., & Putra Suhana, M. (2022). Pengenalan Konsep Eko-eduwisata Mangrove di Desa Wisata Pengudang Kabupaten Bintan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(1), 18–23. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.12463>
- Ardiputra, S. (2022). Sosialisasi Dan Edukasi Manfaat Penanaman Bakau Di Desa Panyampa Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 283–289.

<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3887>

- Cooper, J. A. G., Green, A. N., Meireles, R., Klein, A. H. F., de Abreu, J. G. N., & Toldo, E. E. (2019). Tidal strait to embayment: Seismic stratigraphy and evolution of a rock-bounded embayment in the context of Holocene sea level change. *Marine Geology*, *415*, 105972. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.margeo.2019.105972>
- Do Thi, H. T., Pasztor, T., Fozer, D., Manenti, F., & Toth, A. J. (2021). Comparison of Desalination Technologies Using Renewable Energy Sources with Life Cycle, PESTLE, and Multi-Criteria Decision Analyses. *Water*, *13*(21). <https://doi.org/10.3390/w13213023>
- El-Naggar, H. A., Salem, E.-S. S., El-Kafrawy, S. B., Bashar, M. A., Shaban, W. M., El-Gayar, E. E., Ahmed, H. O., Ashour, M., & Abou-Mahmoud, M. E. (2022). An integrated field data and remote sensing approach for impact assessment of human activities on epifauna macrobenthos biodiversity along the western coast of Aqaba Gulf. *Ecohydrology*, *15*(3), e2400. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/eco.2400>
- Fatimah, S. (2022). Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh melalui rekonstruksi kearifan lokal perempuan pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. *Diakronika*, *22*(2), 166–183. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol22-iss2/302>
- GLobal Mangrove Watch. (2023). *Global Mangrove Alliance*. Global Mangrove Watch. <https://doi.org/https://www.globalmangrovewatch.org/>
- Johari, H. I., Sukuryadi, Mas'ad, & Ibrahim. (2022). Valuasi Manfaat Tidak Langsung Mangrove Di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *10*(1), 55–72. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography>
- Khairina, E., Purnomo, E. P., & Malawnai, A. D. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *26*(2), 155. <https://doi.org/10.22146/jkn.52969>
- Lasaiba, M. A. (2016). Dimensi Spasial Karakteristik Sebaran Dan Deviasi Pola Pegunungan Lahan Terhadap Ekosistem Pesisir Di Kota Ambon. *Jendela Pengetahuan*, *9*(1), 24–34.
- Lasaiba, M. A., & Arfa, H. (2022). Spatial Distribution Of The Earthquake Episentrum Based On Geographic Information System (Gis) On Ambon Island. *Jurnal Tunas Geografi*, *11*(1), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/tgeo.v11i1.34931>
- Mallik, A., Chakraborty, P., Bhushan, S., & Nayak, B. B. (2022). Impact of COVID-19

- lockdown on aquatic environment and fishing community: Boon or bane? *Marine Policy*, 141, 105088. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.marpol.2022.105088>
- Miya, M. (2022). Environmental DNA Metabarcoding: A Novel Method for Biodiversity Monitoring of Marine Fish Communities. *Annual Review of Marine Science*, 14(1), 161–185. <https://doi.org/10.1146/annurev-marine-041421-082251>
- Mousavi, S. H., Kavianpour, M. R., & Alcaraz, J. L. G. (2023). The impacts of dumping sites on the marine environment: a system dynamics approach. *Applied Water Science*, 13(5), 109. <https://doi.org/10.1007/s13201-023-01910-9>
- Nengsih, N. S., Sujono, A., & Kurniadi, R. (2023). Implementasi Kebijakan Perizinan Penimbunan Lahan Di Kawasan Hutan Mangrove Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 1079–1093. <https://doi.org/https://doi.org/10.56552/jisipol.v4i2.97>
- Nursagita, Y. S., & Sulistyning, H. (2021). Kajian Fitoremediasi untuk Menurunkan Menggunakan Tumbuhan Mangrov (Studi. *Jurnal Teknik ITS*, 10(1), 22–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v10i1.59848>
- Phelan, A. (Any), Ruhanen, L., & Mair, J. (2020). Ecosystem services approach for community-based ecotourism: towards an equitable and sustainable blue economy. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(10), 1665–1685. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1747475>
- Pratama, O. (2020). *No Title*. Perikanan, Kementerian Kelautan Dan. <https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045>
- Pusat Pengendalian dan Pembangunan Ekoregion. (2022). *Sosialisasi Kawasan Ekosistem Esensial Mangrove di Provinsi Maluku*. <http://p3esuma.menlhk.go.id/>
- Rumambi, F. J. (2022). *Mengatasi Kerusakan Ekosistem Terumbu Karang: Metode dan Aplikasi*. Haura Utama.
- Schaduw, J. N. W. (2016). Evaluasi Pengelolaan Ekosistem Mangrove Pada Daerah Perlindungan Laut Di Desa Blongko, Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. In *Jurnal SPATIAL Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi* (Vol. 16, Issue 2, pp. 27–38). <https://doi.org/10.21009/spatial.162.04>
- Scheske, C., Arroyo Rodriguez, M., Buttazzoni, J. E., Strong-Cvetich, N., Gelcich, S., Monteferri, B., Rodríguez, L. F., & Ruiz, M. (2019). Surfing and marine conservation: Exploring surf-break protection as IUCN protected area categories and other effective

- area-based conservation measures. *Aquatic Conservation: Marine and Freshwater Ecosystems*, 29(S2), 195–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/aqc.3054>
- Sulvinajayanti, Saleh, A., Dzul, A., Syarifuddin, I., & Adab, U. (2022). Pemberdayaan Perempuan Nelayan dalam Pengembangan Usaha Abon dan Nugget Di Desa Lotang Salo Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang Empowering Women Fishers in the Development of Shredded and Nugget Business in Lotang Salo Village , Suppa District , Pinrang Reg. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 267–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/pa.v6i2.13319>
- Suparto, F. (2023). Pengaruh Keanekaragaman Mangrove Di Pulau Sibul Kecamatan Oba Utara Kota Tidore. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 128–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7519152>
- Tenriwaru, T., & Alfisyhar, P. (2023). Audit Lingkungan di Kawasan Pesisir Pantai Studi Kasus Pulau Lae-Lae dan Tanjung Bayang. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 69–78. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.3654>
- Tjoetra, A., Samwil, S., Sani, A., Aduwina, A., & Asra, S. (2022). Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui BUMK di Kampung Gosong Telaga Selatan, Aceh Singkil. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 16(2), 146–157. <https://doi.org/10.24815/jsu.v16i2.28941>
- Triwibowo, A. (2023). Strategi Pengelolaan Ekosistem Terumbu Karang Di Wilayah Pesisir Coral Reef Ecosystem Management Strategy in Coastal Area. *Jurnal Kelautan Dan Perikanan Terapan, Edisi Khusus*, 2(2), 61–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15578/jkpt.v1i0.12048>
- Widayanti, T. F., Syarif, L. M., Aswan, M., Hakim, M. Z., Djafart, E. M., & Ratnawati. (2022). Implementation of Biodiversity Conventions in Protecting and Conserving Indonesia's Marine Environment. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1118(1), 12063. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1118/1/012063>
- Yulianti, F., Zulfan, Z., Zalmita, N., Irawan, L. Y., & Diah, H. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Abrasi Pantai di Gampong Kedai Palak Kerambil. *Media Komunikasi Geografi*, 23(2), 227–235. <https://doi.org/10.23887/mkg.v23i2.53910>

Edukasi dan Pendampingan Edukasi Tanaman Bernilai Ekonomi Tinggi Pada Masyarakat di Madyapuro Melalui Budidaya Bonsai

Setyo Wahyu Sulistyono¹, Firdha Aksari Anindynta^{2*}

setyowahyu88@umm.ac.id¹, firdhaaksari@umm.ac.id^{2*}

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

Received: 08 03 2022. Revised: 03 01 2023. Accepted: 13 07 2023.

Abstract : The economic sector is faced with many problems due to Covid-19. One of that is declining in economic activity which has a direct impact on the household economy, thus leading to efforts to create new economic activities in society. Dongkel is a depletion activity that aside the ecosystem to obtain economic benefits. This must be reduced through the conversion of activities in the community through an economic value approach and business management. This community service program seeks to provide public awareness of dongkel cultural activities which tend to be passive in terms of social and environmental economic values. The first step in implementing this program is giving education about the dangers of depletion for socio-economic life and the environment. Second, by encouraging the community in the RW 004 area of Madyapuro District to initiate the conversion of dongkel activities into cultivating plants with high economic value, namely bonsai. Third, by holding bonsai training as an activity to support household economic activities in the community. Fourth, by providing digital marketing training to sell the bonsai plant products. Hopefully, the result of this program is the establishment of public awareness in the cultivation of bonsai plants as a momentum to increase nature conservation and also the community's economy in era pandemic.

Keywords : Economic value, Cultivate, Bonsai plant

Abstrak : Sektor ekonomi dihadapkan dengan banyak persoalan akibat pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Salah satunya adalah penurunan aktivitas ekonomi secara langsung yang mempengaruhi ekonomi rumah tangga, sehingga mengarah pada upaya untuk menciptakan kegiatan ekonomi baru di masyarakat. Dongkel merupakan aktivitas deplisi yaitu pengambilan SDA secara besar-besaran demi ketersediaan bahan mentah dengan mengesampingkan ekosistem demi memperoleh manfaat ekonomi. Hal tersebut harus ditekan melalui konversi aktivitas ekonomi lain, melalui pendekatan nilai ekonomi dan manajemen usaha. Program pengabdian masyarakat ini berusaha memberi kesadaran masyarakat atas kegiatan budaya dongkel yang cenderung bersifat pasif atas nilai ekonomi sosial dan lingkungan. Di mana permasalahan mitra yaitu kegiatan mendongkel tanaman dari alam yang sifatnya merusak dan diupayakan untuk kegiatan konversi budidaya Langkah pertama pelaksanaan program adalah melakukan edukasi tentang bahaya deplisi bagi kehidupan sosial ekonomi dan lingkungan. Kedua dengan mendorong warga masyarakat di wilayah RW 004, Kelurahan Madyapuro untuk menginisiasi konversi kegiatan

mendongkel dengan budidaya tanaman bernilai ekonomi tinggi, yaitu bonsai. Ketiga dengan melakukan pelatihan membonsai sebagai kegiatan aktivitas penunjang ekonomi rumah tangga di masyarakat. Keempat dengan memberi pelatihan pemasaran untuk menjual produk tanaman bonsai. Harapannya, hasil dari program pengabdian ini adalah terbentuknya kesadaran masyarakat dalam budidaya tanaman bonsai sebagai momentum peningkatan konservasi alam serta juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di era pandemi.

Kata kunci : Nilai ekonomi, Budidaya, Tanaman bonsai

ANALISIS SITUASI

Bentuk kesadaran masyarakat akan pemanfaatan nilai ekonomi yang disediakan oleh alam secara optimalisasi penggunaan mengarah pada nilai pengambilan tidak terbatas secara berlebih dalam jangka waktu yang lama atau disebut sebagai deplisi. Deplisi memiliki arti pengambilan SDA secara besar-besaran demi ketersediaan barang mentah yang mengesampingkan ekosistem keseimbangan alam.

Tabel 1. Laju Deplisi Lingkungan Subsektor Kehutanan di Jawa Timur tahun 2018-2019

| No. | Kabupaten | Rata-Rata Laju Deplisi |
|-----|------------------|------------------------|
| 1. | Kab. Pacitan | 13.69 |
| 2. | Kab. Ponorogo | 122.49 |
| 3. | Kab. Trenggalek | 1005.97 |
| 4. | Kab. Tulungagung | 442.59 |
| 5. | Kab. Blitar | 49.53 |
| 6. | Kab. Kediri | 575.45 |
| 7. | Kab. Malang | 16.05 |
| 8. | Kab. Lumajang | -18.72 |
| 9. | Kab. Jember | 36.01 |
| 10. | Kab. Banyuwangi | 23.27 |
| 11. | Kab. Bondowoso | 90.37 |
| 12. | Kab. Situbondo | 40.89 |
| 13. | Kab. Probolinggo | -9.52 |
| 14. | Kab. Pasuruan | 33.58 |
| 15. | Kab. Mojokerto | 570.80 |
| 16. | Kab. Jombang | -4.44 |
| 17. | Kab. Nganjuk | 4.38 |
| 18. | Kab. Madiun | 11.78 |
| 19. | Kab. Magetan | 304.14 |
| 20. | Kab. Ngawi | 326.62 |
| 21. | Kab. Bojonegoro | 5.92 |
| 22. | Kab. Tuban | 27.73 |
| 23. | Kab. Lamongan | -20.65 |
| 24. | Kab. Gresik | 32.59 |
| 25. | Kab. Bangkalan | 11.22 |
| 26. | Kab. Sampang | 2.92 |
| 27. | Kab. Pamekasan | 0.95 |
| 28. | Kab. Sumenep | -17.74 |

Selanjutnya pada saat kondisi pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019), masyarakat mengalami penurunan aktivitas ekonomi secara menajam sehingga aktivitas ekonomi jangka pendek yang paling ideal untuk dilakukan adalah pemanfaatan alam sebagai

peningkatan pendapatan rumah tangga di masyarakat. Kondisi perekonomian secara mikro melalui rumah tangga dan upaya pemulihannya saat ini menjadi fokus baru dalam upaya penanganan dalam jangka pendek sebagai kontribusi kegiatan secara spasial. Walaupun dalam upaya tindakan pemulihan ekonomi menjadi hal yang harus segera dicanangkan dengan segera menitik beratkan pada kearifan lokal, tidak dapat dipungkiri apabila dalam upaya pemulihan tersebut menemui rintangan yang tidaklah mudah, sehingga diperlukan kontribusi akademisi dan pemerintah daerah dalam hal ini desa, serta penilaian ekonomi melalui unit usaha masyarakat menjadi satu paket konektivitas dalam aktivitas sinergi di tengah-tengah pandemi Covid-19. Menurunnya peluang atas tenaga kerja menjadi permasalahan saat ini, sehingga pendapatan masyarakat menurun diikuti minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan menjadikan permasalahan sendiri bagi rumah tangga pencari kerja atau mereka yang terkena dampak PHK dikarenakan industri harus melakukan keseimbangan atas biaya tenaga kerja.

Tabel 2. Kondisi Tenaga Kerja Kota Malang

| Kegiatan Utama | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|----------------------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| Angkatan Kerja | 269940 | 188276 | 458216 |
| Bekerja | 252544 | 178008 | 430552 |
| Pengangguran Terbuka | 17396 | 10268 | 27664 |

Kondisi tersebut menjadikan masyarakat perlu berpikir ulang atas kondisi tidak pasti saat ini yang sedang terjadi. Berbagai cara dilakukan untuk mencari alternatif solusi peningkatan ekonomi masyarakat, dimana salah satunya dengan kegiatan deplisi eksploratif masyarakat. Namun itu semua bertentangan dengan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan karena akan mengganggu ekosistem alam, yaitu upaya penghijauan dan peningkatan nilai keindahan di lingkungan rumah selain sebagai akibat dari semakin minimnya lahan di daerah perkotaan. Dengan adanya penghijauan dapat menambah kenyamanan tinggal yang mana baik untuk estetika mata penghuni rumah dan keindahan lingkungan.

Salah satu cara praktis untuk melakukan penghijauan dan penataan lingkungan rumah adalah dengan menggunakan teknik bonsai tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dikarenakan menurut (M Narastri, Hidayat. 2022) tanaman bonsai merupakan tanaman hias yang memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat menjadi sumber ekonomi masyarakat terkhusus budi daya tanaman bonsai yang ketika proses jangka panjang akan menciptakan sumber pendapatan bagi masyarakat pembudi daya. Cara singkat yang dilakukan masyarakat dengan mendongkel tanaman yang tumbuh di alam liar. Secara nilai ekonomi memang cukup besar, namun hal tersebut bertentangan atas alam keberlanjutan lingkungan serta vegetasi di

sekelilingnya. Hal tersebut bertentangan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman.

Bentuk dukungan pemerintah sebagai upaya dalam menjaga pelestarian alam dan penggunaan ekosistem alam serta pengawasan terhadap penyelenggaraan budidaya tanaman adalah dengan memberikan sanksi hukum bagi yang melakukan perusakan lingkungan hidup. Menurut Sabardi, L. (2014) Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup menjadi kebutuhan dasar semua orang yang secara fisik berada dalam lingkungan kehidupan yang berubah, dalam arti terus menurunnya kualitas lingkungan. Peran serta masyarakat menjadi sesuatu yang mutlak dalam kerangka menciptakan lingkungan hidup yang sehat dan diperjelas melalui peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup menurut undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Masyarakat banyak yang mengesampingkan peraturan pemerintah demi alasan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Jika hanya mengandalkan upaya dari pemerintah baik pusat maupun daerah, maka bisa dipastikan upaya mengurangi budaya dongkel dan upaya perubahan perilaku konsumen dan produsen yang merusak lingkungan akan menemui jalan buntu atau kegagalan. Usaha ini perlu dukungan secara nyata dari seluruh lapisan masyarakat dan segenap golongan masyarakat termasuk di dalamnya terdapat peran aktif akademisi.

Sebagai bentuk keikutsertaan dan peran akademisi proses pendekatan lingkungan, social dan ekonomi didalam kehidupan kemasyarakatan dilakukan dengan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil permasalahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui tanaman bernilai ekonomi tinggi yaitu tanaman bonsai. Seni bonsai di Indonesia berkembang cukup baik karena didukung kesuburan alam dan kekayaan jenis flora tropis (Dwilestari & Nurmiati, 2018). Model pengabdian ditekankan pada edukasi dan pendampingan pelatihan budidaya tanaman bonsai. Saat ini budidaya tanaman sedang digandrungi oleh masyarakat di masa pandemi (Prastika, 2020). Pelatihan budidaya tanaman bonsai akan bekerjasama dengan Komunitas Bonsai Malang. (Riskina et al., 2017) melakukan pengabdian yang serupa dengan memberikan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pemanfaatan tanaman pucuk merah menjadi tanaman bonsai supaya bernilai ekonomi tinggi.

Lokasi pengabdian adalah di Jalan Ki Ageng Gribig Gang Mirej, RW 004, Kelurahan Madyopuro, Kota Malang, mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat di lokasi tersebut yang secara observasi awal meminta untuk proses pendampingan sesuai dengan latar belakang

bidang akademik pengabdian bidang ekonomi dan sosial. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut banyak pendongkel tanaman bonsai yang secara jangka panjang dapat merusak lingkungan dan ekosistem. Pendekatan konservasi dan edukasi menasar pada peningkatan ekonomi masyarakat. Tanaman bonsai menjadi ladang bisnis yang cukup menggiurkan mengingat bentuknya yang cukup indah sehingga dapat di perjual belikan dan membuat masyarakat tetap produktif untuk meningkatkan ekonomi di saat ekonomi merosot akibat dampak dari pandemi (Amin, 2020). Selain itu kami rasa perlunya masyarakat untuk berperan serta dan mengambil bagian dalam peningkatan ekonomi di era pandemi Covid-19. (Setiawan, 2020) menyebutkan bahwa pandemi membuat tanaman bonsai menjadi booming karena selain keindahan dan keunikannya yang membuat bonsai menarik adalah harga jualnya yang fantastis mencapai ratusan juta.

Berdasarkan pemaparan kondisi dan permasalahan di atas, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk mengubah kebiasaan atau perilaku masyarakat dan proses meminimalisir pendongkel pada masyarakat di Madyapuro serta membentuk masyarakat sadar lingkungan dimana melibatkan elemen masyarakat terkait dengan inisiasi pada pendekatan ekonomi melalui tanaman bernilai ekonomi, yaitu tanaman bonsai yang dikenal memiliki nilai tukar tinggi. Dengan demikian melalui budidaya tanaman bonsai, harapannya dapat meningkatkan pendapatan dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

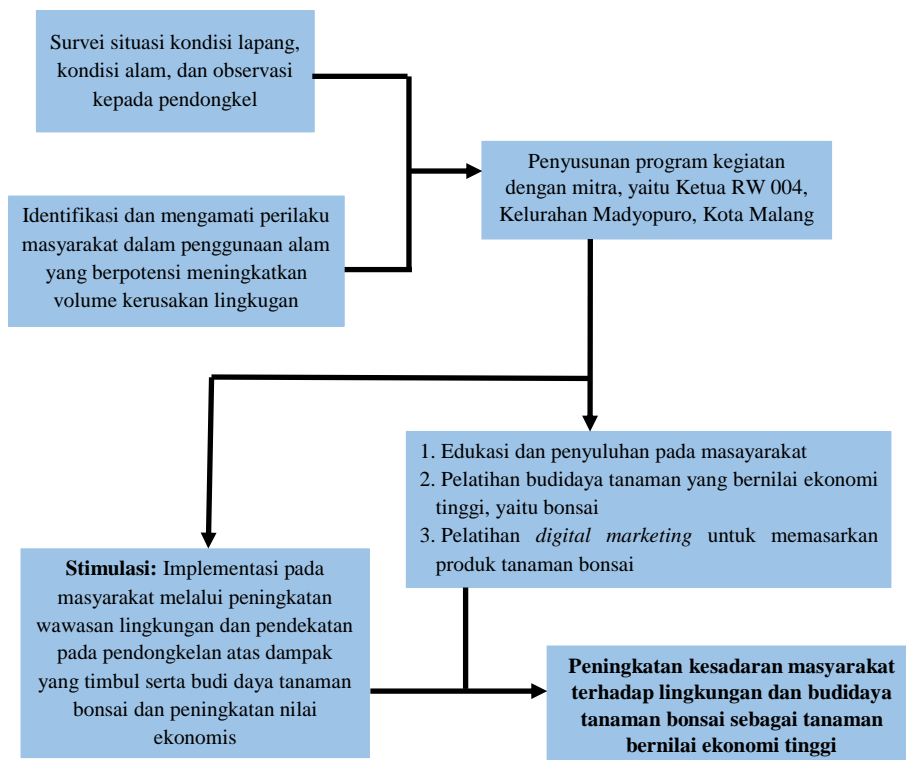
SOLUSI DAN TARGET

Program pengabdian masyarakat berupaya memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat melalui beberapa kegiatan, diantaranya: (1) memberikan wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang pelestarian lingkungan, deplesi, dampak dari budaya dongkel terhadap lingkungan, dan pentingnya menjaga lingkungan demi tercapai ekonomi berkelanjutan, (2) memberikan edukasi wawasan tentang bonsai sebagai tanaman bernilai ekonomi tinggi yang dilanjutkan pelatihan budidaya tanaman bonsai, serta (3) pelatihan digital marketing untuk penjualan produk melalui media sosial dan *e-commerce*. Target dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah adanya peningkatan wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang pelestarian lingkungan, deplesi, dampak dari budaya dongkel terhadap lingkungan, dan pentingnya menjaga lingkungan demi tercapai ekonomi berkelanjutan. Selanjutnya adalah tersedianya hasil budidaya tanaman bonsai sebagai produk yang siap untuk dijual dari proses pelatihan dan kemampuan masyarakat untuk melakukan pemasaran

produk tanaman bonsai melalui media sosial dan *e-commerce* sebagai upaya meningkatkan penjualan produk.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan diawali dengan survei terstruktur awal kondisi lapang, alam, dan observasi kepada pendongkel dengan tujuan dapat mengidentifikasi dan mengamatai perilaku masyarakat sekitar lokasi pengabdian menentukan jumlah masyarakat yang menjadi potensi keikutsertaan dalam kegiatan pengabdian. Langkah selanjutnya adalah identifikasi dan pengamatan perilaku masyarakat dalam penggunaan alam yang berpotensi kegiatan deplisi sebagai pengambilan secara besar-besaran SDA dengan mengesampingkan konservasi dengan pendekatan secara mendalam atas permasalahan mitra. Langkah selanjutnya bersama penyusunan program kegiatan bersama mitra, yaitu Ketua RW 004 Kelurahan Madyopuro, Kota Malang agar program yang diberikan dapat menjadi solusi bagi permasalahan di masyarakat.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui tiga rangkaian kegiatan diantaranya: 1) Memberikan edukasi dan penyuluhan pada masyarakat tentang larangan merusak alam dan mendongkel demi keberlanjutan kelestarian lingkungan. 2) Memberikan penyuluhan edukasi dan penyuluhan dilakukan dalam bentuk presentasi menggunakan power

point dan pemutaran video yang berkaitan tentang bahaya mendongkel terhadap lingkungan. dilanjutkan dengan, mengadakan pelatihan budidaya tanaman yang bernilai ekonomi tinggi, yaitu bonsai yang bekerjasama dengan Komunitas Bonsai Malang (KBM). 3) Menyelenggarakan pelatihan digital marketing untuk memasarkan produk tanaman bonsai melalui media sosial dan *e-commerce* hasil dari budidaya.

Pada tahap pelaksanaan, mitra menyiapkan warga masyarakat RW 004 untuk mengikuti rangkaian kegiatan dari program pengabdian masyarakat. Peserta untuk kegiatan edukasi, penyuluhan, dan pelatihan membonsai tanaman adalah bapak-bapak karena sebagian besar yang melakukan dongkel adalah laki-laki. Sedangkan untuk pelatihan digital marketing, diikuti oleh ibu-ibu dari masing-masing PKK pada RW 004. Tahap evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan kuisisioner terhadap mitra dan peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kepuasan dari program pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian. Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan melakukan survey dan penilaian sehingga diketahui apakah masyarakat telah mampu melakukan budidaya tanaman bonsai, sekaligus memasarkan produknya melalui media sosial dan *e-commerce*. Jika belum, akan diberikan pelatihan lagi supaya setelah program pengabdian masyarakat telah mampu untuk membudidayakan tanaman bonsai dan menjualnya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta memiliki kesadaran lingkungan yang lebih baik.

HASIL DAN LUARAN

Edukasi dan penyuluhan dipaparkan di depan masyarakat RW 004, Kelurahan Madyapuro. Antusias masyarakat cukup tinggi yang dibuktikan dengan kehadiran peserta berjumlah 25 orang perwakilan dari setiap RT. Mengingat kondisi pandemi, jumlah peserta dibatasi untuk menghindari kerumunan. Agenda dibuka oleh ketua kegiatan pengabdian Setyo Wahyu Sulistyono S dan ketua RW 004, yaitu bapak Jumaadi pada tanggal 25 Agustus 2021. Ketua kegiatan pengabdian membuka acara sekaligus memberikan wawasan tentang tanaman bonsai yang merupakan tanaman bernilai ekonomi tinggi sebagai bentuk peningkatan nilai ekonomi masyarakat. Harapan setelah menerima edukasi adalah masyarakat memiliki wawasan tentang bonsai sekaligus teknik membonsai yang benar tanpa merusak alam melalui budaya mendongkel serta memiliki pemikiran tentang pentingnya konservasi sebagai bentuk ekonomi keberlanjutan dengan mengedepankan nilai-nilai kearifan yang disediakan oleh alam.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Edukasi dan Penyuluhan

Kegiatan berlanjut dengan pemahaman atas budidaya tanaman bonsai dengan latar belakang mampu melakukan pendekatan konservasi melalui valuasi ekonomi yang terjadi. Budidaya adalah kegiatan yang direncanakan untuk melestarikan sumber daya hayati di suatu daerah untuk di ambil dan di manfaatkan hasil panennya. Budidaya terkait erat dengan pengembangan tanaman atau hewan yang di lakukan oleh petani. Petani dapat menanam tanaman yang baik seperti makanan, sayuran, buah dan tanaman hias. Atas ketersediaan lahan dan nilai ekonomi atas daya saing tanaman hias bonsai memiliki nilai ekonomi yang tinggi, dengan keberlanjutan nilai valuasi ekonomi melalui ekosistem bentuk edukasi melalui program belajar bersama budidaya tanaman bonsai sebagai pendekatan mengurangi deplisi alam dan peningkatan wawasan atas kekuatan alternatif pendapatan di lahan padat penduduk. Narasumber kegiatan ini adalah Bapak Tomy Djoko Utomo selaku ketua Komunitas Bonsai Malang (KBM) dengan lugas menjelaskan bagaimana konsep bonsai sebagai budidaya yang menjajikan secara ekonomi di masa mendatang.



Gambar 3. Penyampaian Materi Budidaya Tanaman Bonsai

Pelatihan bersama membuat pola tanaman bonsai dilakukan dengan praktik langsung, sehingga mendapat antusias yang tinggi dari masyarakat. Sebagai pengenalan, pembelajaran dan peningkatan wawasan keterampilan dalam seni bonsai dimulai dari pemahaman gerak dasar bonsai. Materi praktik membuat bonsai harapannya dapat menghasilkan tanaman bonsai

yang memiliki nilai ekonomi dengan daya pikat nominal rupiah yang mampu menjadi alternatif pendapatan bagi masyarakat. Kegiatan ini dipandu oleh Bapak Yoko selaku divisi pengembangan dan pendidikan di Komunitas Bonsai Malang (KBM). Bentuk kegiatan dilakukan dengan membentuk pola bonsai yang sebelumnya dibudidaya oleh kelompok Komunitas Bonsai Malang (KBM), sekaligus memberikan contoh kepada masyarakat atas proses budidaya bonsai, masyarakat memiliki antusias tinggi dalam kegiatan tersebut, pola dibentuk dengan mengarahkan gaya tanaman bonsai agar kesesuaian bentuk gerak dasar bonsai terpenuhi, praktik dilakukan mulai pukul 19:00 hingga pukul 22:00



Gambar 4. Praktik Membuat Tanaman Bonsai

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan pelatihan pemasaran produk secara digital kepada masyarakat RW 004, Madyapuro atau biasa dikenal dengan istilah digital marketing melalui media sosial dan *e-commerce*, mengingat masih banyak pelaku usaha yang masih memasarkan produk secara konvensional. (Sunarti et al., 2018) menjelaskan bahwa pemasaran secara konvensional justru mengeluarkan biaya tinggi, misalnya keikutsertaan dalam pameran, membuat dan menyebarkan brosur, serta pembukaan cabang baru. Dengan demikian perkembangan teknologi hendaknya menjadi terobosan dalam memperluas pemasaran secara digital. Digital marketing merupakan kegiatan promosi dan pencarian pasar melalui media digital secara online dengan memanfaatkan berbagai sarana misalnya jejaring sosial, sehingga dapat menjangkau seluruh masyarakat di manapun mereka berada tanpa ada lagi batasan geografis ataupun waktu. (Purwana et al., 2017).

Media sosial merupakan ruang dalam bersosialisasi di dunia maya yang juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat berdagang. Sedangkan *e-commerce* muncul sebagai bentuk pasar secara digital yang memberi tempat untuk melakukan transaksi jual beli, dimana dikenal dengan sebutan market place yang keberadaannya akibat dari kemajuan teknologi. *E-commerce* adalah segala bentuk perdagangan yang prosesnya terjadinya secara online ataupun menggunakan perangkat elektronik. Semua proses perdagangan ini termasuk di dalamnya

distribusi, penjualan, pemasaran, dan juga pembelian. Pengertian *e-commerce* juga memungkinkan jika semua proses transaksi ini dilakukan secara digital. Baik proses jual dan beli maupun ketika proses transaksi. Hampir semua *e-commerce* saat ini juga menggunakan metode transfer uang untuk proses transaksi sebagai bentuk efisiensi dan efektivitas kegiatan penguatan ekonomi di unit usaha perdagangan.

Periode awal 2020 menjadi cambuk bagi perekonomian di dunia secara menyeluruh dan terjadi kelesuan ekonomi akibat dari dampak pandemi Covid-19. Pemanfaatan teknologi di era digital dilakukan sebagai bentuk adaptasi untuk bangkit kembali dan penguatan fundamental ekonomi di berbagai lini dan sektor. Skema perdagangan langsung beralih menjadi pendekatan digitalisasi karena keterbatasan ruang gerak akibat adanya karantina, isolasi, dan self-distancing yang dilakukan oleh masyarakat sehingga kegiatan ekonomi pun terbatas gerak pengembangannya. Melemahnya kegiatan ekonomi memaksa UMKM dan unit usaha perdagangan harus bertahan sedemikian rupa dengan pengembangan ke arah digitalisasi menggunakan strategi pemasaran terpadu yang lebih luas melalui media digital, seperti media sosial dan *e-commerce* sebagai peluang pemasaran yang baik untuk memasarkan produk yang diinginkan.



Gambar 5. Penjelasan tentang Digital Marketing

Pada gambar 5, tim pengabdian memberikan penjelasan tentang digital marketing dan tata cara penggunaannya, materi kegiatan pendampingan meliputi: 1) *Awareness* dan *Interest*. Penguatan atas produk, pengenalan produk kepada calon pembeli pada tahapan ini peserta diminta melakukan analisis pasar, siapa target pembeli dan menciptakan ketertarikan pasar. 2) *Action*. Pada tahapan ini peserta diminta untuk melakukan pembuatan akun digital marketing, dengan tujuan memberi informasi yang luas atas informasi produk. 3) *Evaluation*. Pada tahapan ini peserta diberi pendampingan atas bagaimana mengavaluasi proses kegiatan digital marketing atas terciptanya target pasar atau pembeli, menentukan berapa potensi keuangan

Atas tahapan tersebut masyarakat RW 004, Madyapuro yang kegiatan ekonominya bertumpu pada pedagang eceran, dapat menerapkan pemasaran secara digital di era pandemi melalui media sosial dan *e-commerce*. Harapan dari pelatihan dan pendampingan digital marketing dapat meningkatkan kembali fundamental ekonomi dengan mengedepankan pada proses pemulihan di masa pandemi Covid-19. Pelatihan dilakukan kepada masyarakat yang meliputi kelompok PKK dan penggiat bisnis UMKM di Madyapuro supaya dalam memasarkan produknya dapat lebih kreatif serta membuat ide-ide untuk konten supaya dapat menarik konsumen, sehingga penjualan produk akan meningkat yang diikuti dengan peningkatan pendapatan produk yang dijual tidak hanya bonsai hasil pelatihan yang dilakukan, kegiatan ini dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat yang memiliki ketertarikan pengembangan bisnis digital marketing, dalam penekanan tidak terbatas atas produk hasil pelatihan bonsai, mengingat antusias peserta yang besar sehingga permintaan mitra tersebut coba dipenuhi oleh tim pendamping.

SIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa memiliki manfaat bagi masyarakat di lingkungan RW 004, Madyapuro di era pandemi Covid-19. Hasil dari program pengabdian ini adalah terciptanya kegiatan ekonomi baru di masyarakat yang tidak mengesampingkan lingkungan serta bernilai ekonomi tinggi, melalui budidaya tanaman bonsai dengan kegiatan tersebut dapat mengurangi kegiatan pemanfaatan SDA secara berlebih yang mengesampingkan konservasi dan ekologi alam melalui konversi ekonomi budidaya tanaman bonsai dengan penekanan masyarakat memiliki kesadaran atas lingkungan. Masyarakat dapat membuat tanaman bonsai sendiri sebagai aktivitas penunjang ekonomi dan juga memiliki pengetahuan untuk memasarkan produk secara digital melalui media social maupun *e-commerce*. Peserta diharapkan memiliki kemampuan dalam budidaya tanaman bonsai dan memiliki kemampuan gerak dasar membentuk pola bonsai, program berkelanjutan besar harapan bahwa dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sebagai solusi atas permasalahan ekonomi di era *pandemic* atas keterbatasan akses ekonomi secara langsung dikonversikan dengan media digital *marketing*, sehingga dapat membuka peluang pasar yang lebih besar.

DAFTAR RUJUKAN

Amin, M. I. (2020). Budidaya Tanaman Hias Bonsai untuk Meningkatkan Kreativitas di Era

- Pandemi. Kompasiana.com.
<https://www.kompasiana.com/muhammadikhsan26/602e118cd541df0e35572f62/budi-daya-tanaman-hias-bonsai-untuk-meningkatkan-kreatifitas-di-era-pandemi?page=1>
- Dwilestari, S., & Nurmiati, S. (2018). Sistem Pakar Penentuan Style Pada Tanaman Bonsai Menggunakan Metode Certainty Factor. *Sainstech: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Sains Dan Teknologi*, 28(2), 49–56. <https://doi.org/10.37277/stch.v28i2.242>
- Narastri, M., & Hidayati, C. (2022). Peningkatan dan pemberdayaan nilai ekonomis umkm melalui pengembangan pembibitan bonsai desa banyuurip kecamatan kedamaean kabupaten gresik. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 137-142. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i2.85>
- Prastika, D. (2020). Bantu Perekonomian Masyarakat di Masa Pandemi, Mahasiswi KKN Asal Pacitan Ajak Masyarakat Budidaya Bonsai. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/dianprastika/5f9a6cddc26b770ec1370722/bantu-perekonomian-masyarakat-di-masa-pandemi-mahasiswi-kkn-asal-pacitan-ajak-masyarakat-budidaya-bonsai>
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.1.01>
- Riskina, E., Riskina, E., Saputra, D. D., Saputra, F. A., & Widyaningsih, A. (2017). Pelatihan Pembuatan Bonsai “ Bokabu ” dari Oleana Syzygium Khas Borobudur untuk Peningkatan Nilai Ekonomi Tanaman. 119–124. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/736>
- Sabardi, L. (2014). Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *Yustisia, FH UNS edisi*, 88, 169-173. <https://doi.org/10.20961/yustisia.v3i1.10120>
- Setiawan, E. (2020). Budidaya Bonsai dan Jualan Online, Untungnya Enggak Ngebohongin. Okefinance. <https://economy.okezone.com/read/2020/10/23/455/2298283/budidaya-bonsai-dan-jualan-online-untungnya-enggak-ngebohongin>
- Sunarti, S., Puspita, R. H., & Ernawati, R. (2018). Pengembangan Pemasaran Usaha Kecil Kue Tradisional Rumahan Melalui Media E-Commerce. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(2), 85–95. <https://doi.org/10.24903/jam.v2i2.377>

Program Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru dalam Deteksi dan Intervensi Dini dalam Tumbuh Kembang Anak Sekolah Dasar melalui Penggunaan *Flashcard* *Pediatrik* dan *Media Visual* (di SD Inklusi Muhammadiyah 01 Candi Labschool UMSIDA)

Widi Arti^{1*}, Herista Novia Widanti², Tri Linggo Wati³

widiarti@umsida.ac.id^{1*}

^{1,2}Program Studi Fisioterapi

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Received: 17 04 2023. Revised: 05 06 2023. Accepted: 12 07 2023.

Abstract : Early detection is a process of testing and measurement conducted when the prevalence of diseases or disorders is high in the normal population. The aim of this community engagement program is to enhance the knowledge of teachers, shadows, and educators at SD Inklusi Muhammadiyah 01 Candi Labschool UMSIDA regarding early stimulation, detection, and intervention in the development of elementary school-aged children using pediatric flashcards as a tool. The methods used in the educational activities for teachers and educators include two-way lectures, demonstrations involving all teachers, as well as the provision of pediatric flashcards and assistance in creating visual learning media for teachers. A total of 31 individuals participated in this program, including 22 regular teachers, 8 shadow teachers, and 3 education personnel at SD Muhammadiyah 01 Candi Labschool UMSIDA, Sidoarjo Regency. The program commenced on March 3, 2023. Overall, it can be concluded that this community engagement program has successfully increased the knowledge and skills of teachers in visual learning methods for children with special needs and achieved a high level of satisfaction.

Keywords : Flashcard, Teacher Skills, Visual Media.

Abstrak : Deteksi dini adalah proses pengujian dan pengukuran yang dilakukan ketika prevalensi penyakit atau kelainan tinggi dalam populasi yang normal. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan guru, shadow, dan tenaga pendidik di SD Inklusi Muhammadiyah 01 Candi Labschool UMSIDA tentang stimulasi, deteksi, dan intervensi dini dalam tumbuh kembang usia sekolah dasar dengan menggunakan flashcard pediatrik sebagai alat bantu. Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi kepada guru dan tenaga pendidik meliputi ceramah dua arah, demonstrasi yang melibatkan seluruh guru, serta pemberian flashcard pediatrik dan pendampingan pembuatan media pembelajaran visual bagi guru. Sebanyak 31 orang mengikuti kegiatan ini, terdiri dari 22 guru reguler, 8 guru pendamping atau shadow, dan 3 tenaga pendidikan di SD Muhammadiyah 01 Candi Labschool UMSIDA, Kabupaten Sidoarjo. Program ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Maret 2023. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam metode

pembelajaran media visual bagi anak berkebutuhan khusus, serta mencapai tingkat kepuasan yang baik.

Keywords : *Flashcard, Keterampilan guru, Media visual*

ANALISIS SITUASI

Media merupakan sarana atau alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Media visual, sebagai salah satu jenis media pembelajaran, memanfaatkan indera penglihatan untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Contoh media visual antara lain gambar, grafik, foto, baliho, dan sebagainya (Mustaji, 2015). Dalam teori Piaget, terdapat periode perkembangan anak pada usia 7-11 tahun yang disebut sebagai masa perkembangan operasional konkrit. Pada periode ini, anak-anak mampu berpikir sesuai dengan dunia nyata yang konkrit, dan mereka dapat mengelompokkan benda-benda ke dalam kategori yang berbeda. Meskipun kemampuan mereka dalam mengklasifikasikan objek sudah ada, namun mereka masih belum mampu memecahkan permasalahan secara abstrak. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, diperlukan intervensi yang melibatkan objek nyata konkret untuk mendukung pemahaman siswa (Marinda, 2020).

Anak-anak berkebutuhan khusus merujuk pada mereka yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan, memiliki kondisi medis, kondisi kejiwaan, atau kondisi bawaan tertentu. Mereka membutuhkan perhatian dan penanganan khusus. Kelompok anak berkebutuhan khusus ini mencakup tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, ADHD, autisme, gangguan ganda, lamban belajar, kesulitan belajar khusus, gangguan kemampuan komunikasi, dan potensi kecerdasan atau bakat istimewa. Pendidikan inklusi adalah konsep pendidikan yang berbeda dengan pendidikan khusus. Dalam pendidikan inklusi, terdapat beberapa karakteristik penting, yaitu: 1) pendidikan yang melibatkan berbagai lingkungan seperti rumah, masyarakat, formal, dan informal, 2) pendidikan yang mengakui hak setiap anak untuk belajar, 3) adanya struktur, sistem, dan metodologi pendidikan yang memenuhi kebutuhan semua anak, dan 4) penghargaan terhadap perbedaan setiap anak, seperti usia, gender, etnis, bahasa, ketunaan, status kesehatan, dan kemampuan (Desiningrum, 2016).

SD Muhammadiyah 1 Candi Labschool UMSIDA, yang terletak di Jl. Sidodadi No.1983, Sudio, Sidodadi, Kec. Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61271, adalah salah satu sekolah inklusi di Sidoarjo. Sekolah ini merupakan salah satu dari 172 sekolah inklusi di wilayah tersebut, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, hingga SMA. Di sekolah inklusi, sistem pembelajaran, pengajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, serta sistem penilaian akan

disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat beradaptasi dan menerima pendidikan dengan baik. Hari efektif di sekolah ini adalah dari Senin hingga Jumat, dengan jam pembelajaran efektif mulai pukul 07.00 hingga 10.30 WIB untuk kelas satu dan dua, dan pukul 07.00 hingga 12.30 WIB untuk kelas tiga hingga lima.

Jumlah siswa inklusi yang mengikuti asesmen di lapangan di SD Muhammadiyah 01 Candi Labschool UMSIDA adalah 36 siswa dari kelas satu hingga kelas lima. Di kelas satu, terdapat 8 anak berkebutuhan khusus dengan empat siswa dalam setiap kelas. Kelas dua memiliki 8 siswa inklusi, kelas tiga memiliki 9 siswa, kelas empat memiliki 9 siswa, dan kelas lima memiliki 3 siswa dengan kategori kebutuhan khusus berat. Mulai dari PMDB SD Mica 2022/2023, kebijakan diterapkan untuk menerima siswa inklusi dengan diagnosa kebutuhan khusus berat. Namun, dalam SD Muhammadiyah 01 Candi Labschool UMSIDA, masih belum memiliki guru yang memiliki latar belakang pendidikan luar biasa. Hal ini mengakibatkan kesulitan jika anak mengalami tantrum saat pembelajaran.

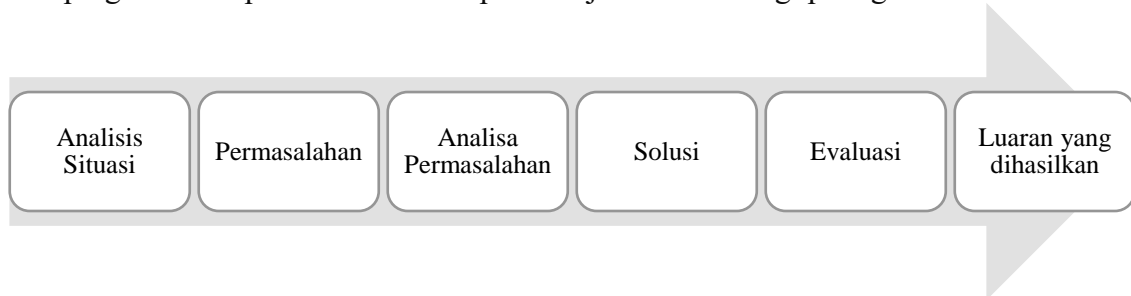
SOLUSI TARGET

Untuk menghadapi masalah tersebut, para pengabdian membantu mitra untuk menemukan solusi yang sesuai. Berikut adalah solusi dan target yang akan dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat : 1) Mengadakan *workshop* mengenai cara melakukan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini dalam tumbuh kembang anak usia sekolah dasar. 2) Memberikan pendampingan kepada guru dalam pembuatan model pembelajaran berbasis media visual khusus untuk anak berkebutuhan khusus. 3) Memberikan alat peraga berupa *flashcard pediatric* sebagai media pembelajaran yang berkaitan dengan bidang *peditric*. 4) Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat membantu mitra dalam mengatasi masalah yang dihadapi serta mencapai target yang telah ditetapkan dalam program Pengabdian kepada Masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kemitraan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-M) yang dilakukan oleh Prodi Fisioterapi dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kegiatan ini melibatkan partisipasi dua puluh dua guru reguler, delapan guru pendamping atau *shadow*, serta tiga tenaga pendidikan (tendik) dari SD Muhammadiyah 01 Candi Labschool UMSIDA di Kabupaten Sidoarjo. Program ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Maret 2023. Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi bagi para guru dan tendik meliputi metode ceramah dua

arah, demonstrasi yang melibatkan seluruh guru, pemberian kartu flash pediatrik, dan pendampingan dalam pembuatan media pembelajaran visual bagi para guru.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian masyarakat

Pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat, mitra berpartisipasi dengan mengikuti *Workshop* tentang cara Stimulasi, deteksi dan intervensi dini dalam tumbuh kembang usia sekolah dasar, Pendampingan guru pembuatan model pembelajaran berbasis media visual untuk anak berkebutuhan khusus, Pemberian Alat Peraga tentang *flashcard pediatric* berfungsi sebagai media pembelajaran seputar *pediatric* mitra ikut berperan aktif dalam pembentukan dan pelaksanaan pelatihan ini. Diharapkan dengan kegiatan ini guru dan tendik dapat memahami dan Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru pada metode pembelajaran visual pada anak berkebutuhan khusus dan semangat belajar siswa dapat meningkat.

HASIL DAN LUARAN

Hasil yang di capai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan koordinasi dari berbagai pihak diantaranya Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo , pihak Kepala sekolah SD Muhammadiyah 01 Candi Labschool UMSIDA, Program Studi S1 Fisioterapi dan PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat disajikan dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik responden usia (n:31)

| No | Pekerjaan | f | % |
|----|-----------------------------|-----------|------------|
| 1 | Guru | 20 | 64,51 |
| 2 | Shadow/Pendamping siswa ABK | 8 | 25,82 |
| 3 | Tenaga pendidik | 3 | 9,67 |
| | Total | 31 | 100 |

Berdasarkan table 1. di atas dapat diketahui sebagian besar responden pengabdian masyarakat adalah Guru dengan presentase 64,51 % dengan jumlah frekuensi 20 orang.

Tabel 2. Karakteristik responden usia (n:31)

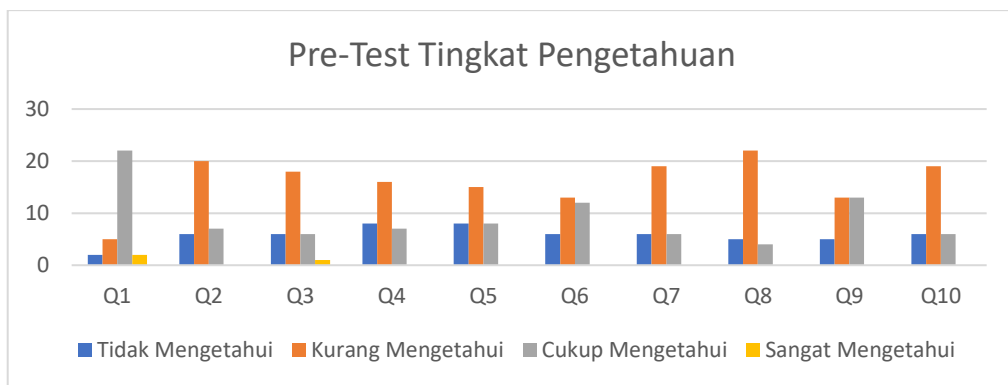
| No | Usia | f | % |
|----|-------|----|-------|
| 1 | 20-30 | 24 | 77,41 |
| 2 | 31-40 | 5 | 16,12 |

| | | | |
|---|-------|---|------|
| 3 | 41-50 | 2 | 6,47 |
|---|-------|---|------|

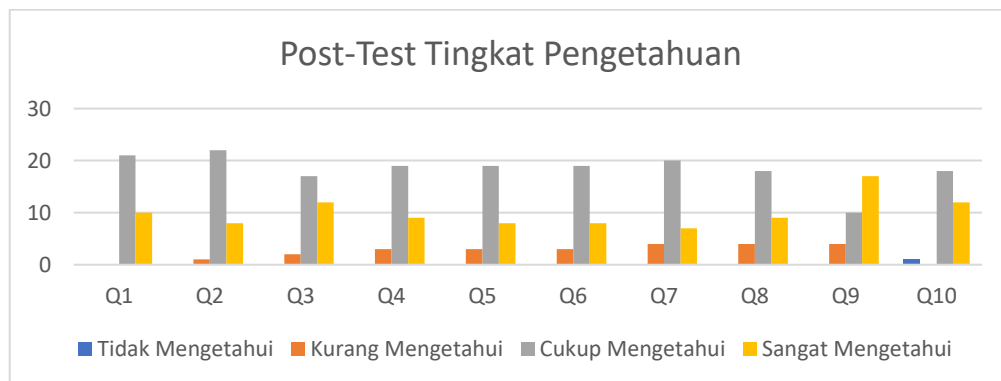
Berdasarkan table 2. di atas dapat diketahui sebagian besar responden pengabdian masyarakat berjenis kelamin perempuan dari pada laki-laki dengan presentase 77,41 % dengan usia rata-rata responden 20-30 tahun.



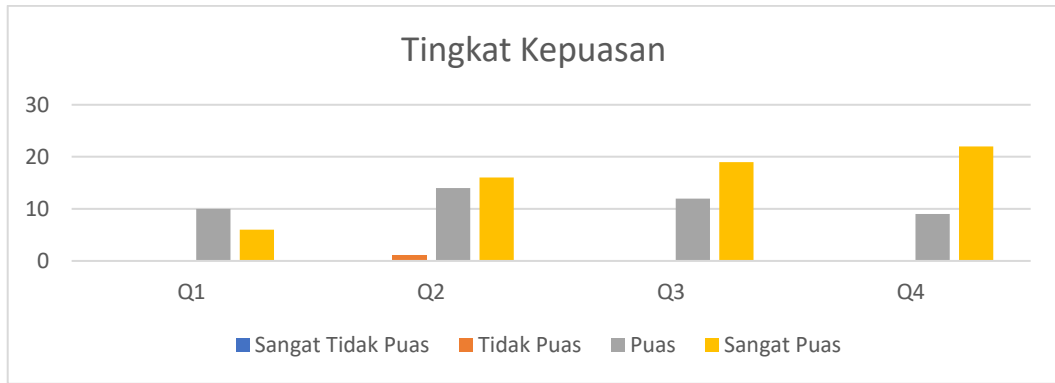
Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3 Grafik Pretest Tingkat Pengetahuan



Gambar 4 Grafik *Posttest* Tingkat Pengetahuan

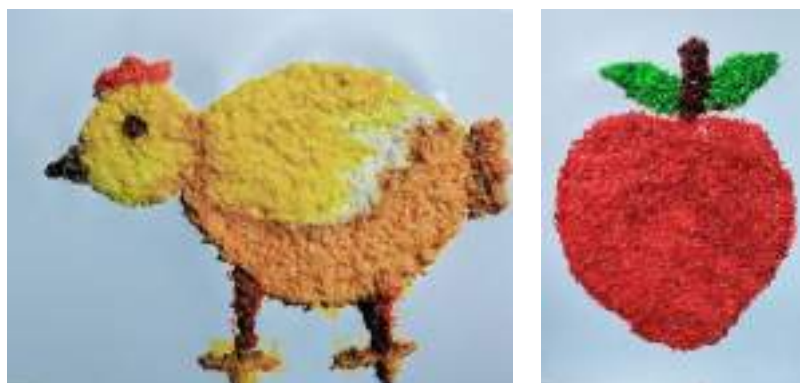


Gambar 5 Grafik Tingkat Kepuasan

Berdasarkan grafik 8 tingkat kepuasan di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan kepuasan pelayanan pengabdian masyarakat menyatakan sangat puas sebanyak 22 orang.



Gambar 6 Peserta Mengisi Kuisoner *Pre test* dan *post test*



Gambar 7. Media Visual



Gambar 8. Flashcard Pediatric

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat di SD Muhammadiyah 01 Candi Labschool UMSIDA Kabupaten Sidoarjo yang diikuti oleh tiga puluh satu peserta menghasilkan kesimpulan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam metode pembelajaran visual untuk anak berkebutuhan khusus, serta mencapai tingkat kepuasan yang baik. Untuk mengevaluasi pelaksanaan program dan memastikan kelangsungannya setelah kegiatan PKM selesai, langkah-langkah berikut dilakukan: 1) Evaluasi program dilakukan setiap kegiatan, mulai dari penyelesaian solusi permasalahan. Jika metode yang digunakan dinilai kurang efektif setelah evaluasi, maka pengabdian akan menggunakan metode yang berbeda. 2) Evaluasi program akan terus dilakukan hingga akhir dari program pengabdian kepada masyarakat ini. Setelah selesainya program pengabdian, keberlanjutan program akan diserahkan kepada pihak sekolah untuk dilanjutkan dan dipertahankan di lapangan. Salah satu kelemahan dari program pengabdian masyarakat adalah lamanya kegiatan tidak terbatas hanya pada satu hari pertemuan, tetapi dapat dibagi menjadi beberapa sesi praktik, terutama dalam proses pembuatan media visual. Harapannya, pengabdian masyarakat di masa mendatang dapat dikembangkan menjadi Taman Edukasi Berbasis Outdoor Learning untuk Stimulasi Sensorik dan Motorik bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan kolaborasi bersama disiplin ilmu lain di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ustadz Priandi Teguh Cahya, S.Pd, M.PSDM selaku Kepala Sekolah, Ustadz dan Ustadzah SD Muhammadiyah Inklusi 01 Candi Sidoarjo atas partisipasinya yang berharga. Terima kasih juga disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), Prodi S1

Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memfasilitasi kelancaran kegiatan ini. Tidak lupa juga, terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Bianchi, S., Martinoli, C. 2007. *Ultrasound of the Musculoskeletal System*, Springer, Italy. Go DI: Easy. <https://doi.org/10.1007/978-3-540-28163-4>
- Desiningrum, Dinie, Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Psikosain: Ygyakarta. Desiningrum. (2016). *Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid Rezaee Dareh-deh et al., 2020. Effects of Adding Respiratory Exercises to the Therapeutic Routine in Smartphone Users With Forward Head Posture and Non-Specific Chronic Neck Pain: A Randomised Controlled Trial. Rresearch Square DOI: <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-53984/v1>
- Haryanto, A., & Yuliarti, A. N. (2019). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Penggunaan Media Visual pada Pembelajaran Inklusif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 193-205.
- Ho-Hee Son, PT, PhD. 2020 The Effects of Virtual Reality Games in Posture Correction Exercise on the Posture and Balance of Patients with Forward Head Posture. <https://doi.org/10.13066/kspm.2020.15.2.11>
- Jiyoung Kim et al., 2018. Effects of McKenzie exercise, Kinesio taping, and myofascial release on the forward head posture. *J. Phys. Ther. Sci.* 30: 1103–1107, 2018
- Ipert, L. Bell, A. Casten, S. Deitrick, C. Harrington, T. Lawton, D. Palmer, K. Pamer, M. Rhea, S. Schenck, K. Dunning, J. (2015). *Rehab Measures: Neck Disability Index dalam* <http://www.rehabmeasures.org> diakses tanggal 1 Mei 2021
- Marinda, Leni. 2020. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* Vol. 13, No. 1. <https://dx.doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Marinda. (2020). Konsep Pembelajaran Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 230-243.
- Mustaji. (2015). *Media Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mustaji. 2015. *Media Pembelajaran*. Unesa University Press: Surabaya.

- Prasetyo, B. E., & Dewanti, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 4(1), 98-108.
- Suhartono, S., & Prasetyo, B. E. (2017). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 3(2), 167-175.
- Yoo WG: Effect of the Neck Retraction Taping (NRT) on forward head posture and the upper trapezius muscle during computer work. *J Phys Ther Sci*, 2013,25: 581–582.
<https://doi.org/10.1589%2Fjpts.25.581>

Pengembangan Produk Kerajinan Batik Kayu Desa Krebet Pasca Pandemi Covid-19

Christmastuti Nur

christmas@staff.ukdw.ac.id

Program Studi Desain Produk
Universitas Kristen Duta Wacana

Received: 07 06 2023. Revised: 17 07 2023. Accepted: 27 07 2023.

Abstract : Wooden batik handicraft products from Krebet Village are included in the category of products that are in demand by the international market because of their uniqueness and quality. When the Covid-19 pandemic hit, export activities immediately faltered because almost all foreign consumers stopped ordering Indonesian handicraft products. Through this incident, the craftsmen in Krebet Village realized that it was impossible to continue to depend on one market niche for the continuity of their business. This Community Service activity aims to develop designs for export-oriented wooden batik products after the Covid-19 Pandemic. The implementation of this community service uses the science and technology diffusion method in the form of activities in the form of counseling regarding insights into export market trends as well as assistance in making sample products based on new export market targets. The output of this activity is in the form of serving trays and candle holders with a design style that fits European market target.

Keywords : Handicrafts, Batik wood, Export products.

Abstrak : Desa wisata Krebet telah lama dikenal sebagai sentra industri kerajinan batik kayu karena keunikan dan kualitasnya. Saat pandemi Covid-19 melanda, kegiatan ekspor dari Desa Krebet seketika tersendat karena hampir semua konsumen luar negeri menghentikan pemesanan produk kerajinan Indonesia. Melalui kejadian ini, perajin di Desa Krebet menyadari bahwa tidak mungkin terus menerus bergantung pada satu ceruk pasar tertentu demi keberlangsungan bisnisnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan desain produk batik kayu yang berorientasi ekspor pasca pandemi Covid-19. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode difusi Iptek dengan bentuk kegiatan berupa penyuluhan mengenai wawasan tren pasar ekspor pasca pandemi Covid-19 serta pendampingan pembuatan sampel produk berdasarkan target pasar ekspor yang baru. Luaran dari kegiatan ini berupa produk nampan saji dan tempat lilin dengan gaya desain yang sesuai target pasar ekspor Eropa.

Kata kunci : Kerajinan, Batik kayu, Produk ekspor.

ANALISIS SITUASI

Desa Krebet sejak lama telah dikenal sebagai sentra industri kerajinan batik kayu yang unik dan berkualitas. Selain sebagai sentra industri, Desa Krebet juga menyanggah predikat

sebagai desa wisata karena ketrampilan warganya dalam membatik kayu menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Selama ini, batik kayu lebih dikenal sebagai karya seni yang kaya akan unsur keindahan antara seni kerajinan kayu dan seni batik (Sukaya et al., 2018). Sejak dirintis sekitar tahun 1990-an, kini terdapat lebih dari empat puluh sanggar kerajinan batik kayu yang bertahan di Desa Kreet. Sanggar-sanggar tersebut terbagi menjadi sanggar yang menyiapkan produk kayu saja, sanggar yang melakukan pewarnaan batik kayu saja, dan sanggar yang membuat produk batik kayu dari awal hingga akhir (Widyastuti et al., 2019). Besar kecilnya sanggar tidak ditentukan dari ukuran ruang pamernya, tapi dari pendapatan sanggar rata-rata per bulan. Setiap sanggar memperoleh pendapatan bukan hanya dari pasar lokal, tapi berupa pesanan ekspor juga.

Produk kerajinan batik kayu Desa Kreet dibagi menjadi beberapa kelompok. Kelompok pertama yaitu dekorasi rumah misalnya topeng, wayang klithik, patung, tempat lilin, hiasan magnet, penahan pintu. Kelompok kedua adalah perlengkapan dapur, misalnya tempat tisu, tempat buah, tempat sendok, gelas, nampan, dan tatakan gelas. Kelompok ketiga yaitu alas kaki dan aksesoris, misalnya sandal, gelang, sirkam rambut, dan cermin. Kelompok keempat adalah permainan, contohnya dakon. Kelompok kelima adalah perlengkapan alat tulis, misalnya tempat pena, pemberat kertas, pisau surat, wadah simpan, dan gantungan kunci.



Gambar 1. Produk Kerajinan Batik Kayu Desa Kreet

Walaupun dari tahun ke tahun desain produk kerajinan Desa Kreet tidak banyak mengalami perubahan desain, tetapi sanggar terus bertahan karena ada permintaan ekspor rutin dari pelanggan yang jumlahnya cukup signifikan. Pelanggan tersebut umumnya adalah agen importir produk dalam skala besar yang selanjutnya akan memasarkan produk secara retail ke konsumen. Dengan demikian, dominasi pemasaran produk kerajinan batik kayu sangat bergantung dari agen atau pihak ketiga (Utami et al., 2020). Biasanya jika salah satu sanggar menerima pesanan ekspor dari konsumen, maka proses produksinya dikerjakan dengan bantuan perajin dari sanggar lain. Oleh karenanya, jika suatu desain baru muncul maka biasanya perajin

dari sanggar lain juga akan mengikuti desain tersebut. Perajin jarang sekali membuat desain baru, sedangkan gagasan yang muncul dari perajin sebatas ragam motif, bentuk, dan warna (Kurnawati, 2014).

Situasi tersebut berubah ketika pandemi Covid 19 melanda pada tahun 2020. Adanya pandemi Covid-19 menimbulkan konsekuensi berupa pembatasan aktivitas bisnis (Arianto, 2021), termasuk ekspor impor. Kegiatan ekspor produk kerajinan batik kayu juga seketika tersendat karena hampir semua konsumen luar negeri menghentikan pemesanan. Walaupun unit usaha kerajinan batik kayu diklaim tetap bertahan meski wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Krebet menurun (Rahmawati & Purwohandoyo, 2019), tetapi kenyataannya pandemi Covid 19 benar-benar menghentikan segala aktivitas wisata maupun belanja produk kerajinan. Melalui pandemi Covid-19 ini, perajin batik kayu di Desa Krebet menyadari untuk tidak mengandalkan satu ceruk pasar tertentu yaitu permintaan ekspor dari pelanggan di luar negeri. Namun, perajin harus terus berusaha mengembangkan produknya serta mengupayakan kita pemasaran produk yang lebih tepat sasaran.

Perajin di salah satu sanggar Desa Krebet, juga mengungkapkan pentingnya inovasi dalam produksi kerajinan batik kayu supaya dapat selalu menarik minat pelanggan (Yunadi & Ardiyanti, 2018). Guna menuju ke arah tersebut maka diperlukan pelatihan dan pendampingan kepada perajin batik kayu terutama dalam desain dan inovasi produk, serta dalam pemasaran digital (Kussujaniatun & Hartati, 2020). Setelah kegiatan ekspor impor kembali aktif pasca pandemi Covid-19 ini, perajin batik kayu di Desa Krebet mulai berbenah. Salah satu inisiasinya adalah membuat produk batik kayu dengan negara tujuan ekspor yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan desain produk batik kayu yang berorientasi ekspor pasca pandemi Covid-19.

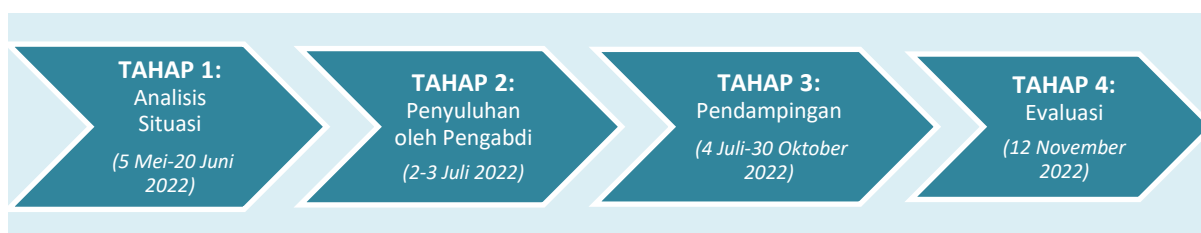
SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan tim pengabdian kepada perajin di Desa Krebet adalah mengembangkan desain produk batik kayu sesuai dengan tren pasar ekspor pasca Pandemi Covid-19. Kegiatan ini membutuhkan kolaborasi antara tim pengabdian dari akademisi, dengan perajin yang memiliki ketrampilan untuk membuat produk batik kayu. Kolaborasi ini diwujudkan dengan membuat dua buah produk yang sesuai target pasar ekspor. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini seluruhnya dilakukan di rumah salah satu warga di Desa Krebet yaitu di Sanggar Sogga Batik. Pemilihan tempat ini dengan pertimbangan lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh para peserta serta ketersediaan ruang dan

perlengkapan untuk *workshop*. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 15 orang yang merupakan perwakilan warga sekaligus perajin di Desa Kreet. Pada hari pertama, 12 November 2022 dilaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai tren pasar ekspor pasca pandemi Covid-19. Hari kedua yaitu tanggal 13 November 2022, diberikan pelatihan cara pemasaran produk secara daring termasuk mencari calon pembeli dari luar negeri. Selanjutnya dalam kurun waktu dua minggu, perajin mempraktikkan pembuatan produk kerajinan batik kayu sesuai dengan tren pasar ekspor pasca Pandemi Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode difusi Iptek atau menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan. Kegiatan ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap analisis situasi, tahap penyuluhan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi kegiatan.



Gambar 2. Bagan Metode Pelaksanaan

Tahap pertama diawali dengan pengabdian mengumpulkan informasi melalui survei dan wawancara kepada perajin di sanggar kerajinan batik kayu di Desa Kreet. Informasi yang terkumpul selanjutnya dianalisis menjadi data situasi tentang kebutuhan yang dihadapi perajin Desa Kreet dalam mengembangkan usahanya karena pandemi Covid-19. Kebutuhan utama pada tahun ini adalah memanfaatkan ketrampilan membuat kerajinan batik kayu agar dapat digunakan untuk memproduksi batik kayu yang sesuai dengan target pasar. Kebutuhan tersebut dijawab melalui tahap yang kedua yaitu penyuluhan. Tahap penyuluhan berupa penyampaian materi mengenai tren desain produk di pasar ekspor pasca pandemi Covid-19. Tahap ketiga adalah pendampingan yang dilakukan untuk membantu mengarahkan praktik pembuatan produk kerajinan batik kayu berdasarkan tren desain di pasar ekspor. Tahap terakhir yaitu evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN LUARAN

Pada pelaksanaan tahap penyuluhan, pengabdian menyampaikan materi mengenai tren desain pasar Eropa menurut analisis data dari *Centre for the Promotion of Imports from*

Developing Countries (CBI). Penyampaian materi ini bertujuan untuk menambah wawasan para perajin supaya dapat mempersiapkan diri untuk memasarkan produk ekspor. Pandemi Covid-19 berdampak pada berubahnya kebutuhan konsumen di Eropa. Selama pandemi, bukan hanya kebutuhan furnitur untuk bekerja dari rumah yang meningkat, melainkan juga produk dekorasi rumah (CBI, 2021). Kondisi yang mengharuskan semua orang tinggal di rumah dalam jangka waktu berbulan-bulan tentu menyebabkan kebosanan sehingga keinginan untuk mendekorasi rumah mulai bermunculan. Namun, setelah pandemi Covid-19, peluang produk dekorasi rumah masih sangat terbuka. Kesempatan untuk akhirnya bisa beraktivitas di luar rumah, justru banyak digunakan orang untuk melepas rindu dengan saling mengunjungi rumah keluarga atau sahabat. Dengan demikian, produk dekorasi rumah tetap dibutuhkan, bukan lagi untuk membuat penghuninya tidak merasa jenuh, tapi untuk mengesankan tamu yang datang berkunjung. Bahkan, produk perlengkapan makan dan perlengkapan dapur juga banyak dicari karena meningkatnya intensitas untuk memasak dan makan bersama keluarga ataupun sahabat saat saling berkunjung.



Gambar 3. Penyuluhan Tren Desain kepada Perajin Batik Kayu Desa Kreet

Keterampilan perajin dari Indonesia tidak diragukan lagi dalam pembuatan produk yang berkualitas. Namun, dalam konteks produk dekorasi rumah, perajin selama ini masih kurang mengikuti perkembangan tren desain dan gaya hidup masyarakat Eropa yang dinamis. Selain itu, produk dekorasi rumah dari Indonesia juga lebih menekankan pada aspek estetika, bukan aspek fungsi, dan sistem distribusi, maupun penyimpanan yang efektif. Dalam upaya mengembangkan produk kerajinan batik kayu, perajin tetap memiliki peluang untuk melakukan penetrasi ke pasar Eropa. Pasar Eropa masih membuka peluang ekspor terutama produk dekorasi yang mengutamakan keberlanjutan (*sustainability*) lingkungan, sosial, dan ekonomi. Perajin di Indonesia perlu membidik target konsumen menengah dan atas yang memiliki kesadaran terhadap desain yang berkelanjutan (Rachman & Hidayati, 2022). Tren pasar Eropa sangat menghargai produk dari material alami yang dapat diperbarui secara legal. Pasar Eropa

juga menuntut produk dengan desain yang unik tapi mudah disimpan sesuai dengan gaya hidup minimalis masyarakat di sana.

Pada kesempatan penyuluhan ini, peserta diajak untuk berdiskusi mengenai produk yang berpeluang untuk dikembangkan sesuai dengan target pasar Eropa. Peserta juga mendiskusikan gagasan desain berdasarkan tren pasar Eropa. Diskusi ini menghasilkan kesepakatan untuk membuat produk dekorasi rumah dan perlengkapan rumah tangga, seperti yang menjadi tren di pasar Eropa yaitu “rumahku istanaku” (*home sweet home*). Produk dekorasi rumah yang dipilih oleh peserta adalah tempat lilin (*candle holder*), sedangkan produk perlengkapan rumah yang dipilih oleh peserta adalah nampan saji (*servicing tray*). Kedua produk ini harus memenuhi kriteria tren pasar Eropa yaitu aspek keberlanjutan dan aspek fungsionalitas. Demi mengembangkan gagasan, penulis mendampingi para perajin dalam mengambil inspirasi dari tradisi, budaya, atau simbol ikonik Yogyakarta. Inspirasi ini diharapkan dapat memberikan kekhasan pada produk yang didesain. Selain itu, produk yang memiliki kisah atau cerita di baliknya diyakini dapat mempengaruhi emosi dan keputusan membeli pelanggan.



Gambar 4. Nampan untuk Permaisuri dan Puteri Ngarso Dalem

Produk nampan saji didesain karena terinspirasi dari salah satu nampan yang digunakan dalam tradisi Patehan di Keraton Yogyakarta. Patehan merupakan tradisi minum teh harian yang dilakukan di Keraton Kasultanan Yogyakarta secara turun temurun. Nampan yang dijadikan inspirasi adalah nampan yang digunakan untuk Permaisuri dan Puteri Ngarso Dalem. Nampan tersebut berbentuk lingkaran, terbuat dari kuningan, dengan ornamen pada bagian dinding dan kaki nampan. Produk nampan saji tersebut didesain ulang dengan perubahan pada bentuk, dari lingkaran menjadi persegi panjang. Tujuannya adalah agar memuat lebih banyak gelas atau cangkir serta memudahkan penyimpanan. Perubahan yang lain terletak pada material yaitu dari kayu pinus dengan gaya minimalis dan garis yang bersih. Perwujudan bagian pegangan nampan berupa lubang di kedua sisi untuk menegaskan gaya minimalis sehingga

meniadakan elemen yang berlebihan. Guna mempertahankan ciri khas Desa Kreet, maka pada bagian bawah dalam ditambahkan ornamen motif batik dengan warna cokelat sehingga kontras dengan warna dasar kayu.



Gambar 5. Hasil Perancangan Nampan Batik Kayu

Produk yang kedua adalah tempat lilin yang terdiri dari tiga tiang setip setnya. Tiga tiang ini sebetulnya mengambil inspirasi dari tiang lampu jalan Malioboro, Yogyakarta. Tiang lampu ini berwarna hijau dengan tiga cabang lentera atau rumah lampu. Setelah didiskusikan dengan perajin, desain tempat lilin ini banyak mengalami penyederhanaan karena menyesuaikan dengan kemampuan perajin. Esensi yang diambil dari tiang lampu jalan adalah tiga lentera yang diwujudkan menjadi tiga wadah lilin, dengan bentuk yang semakin runcing ke atas seperti tiang lampu jalan Malioboro.

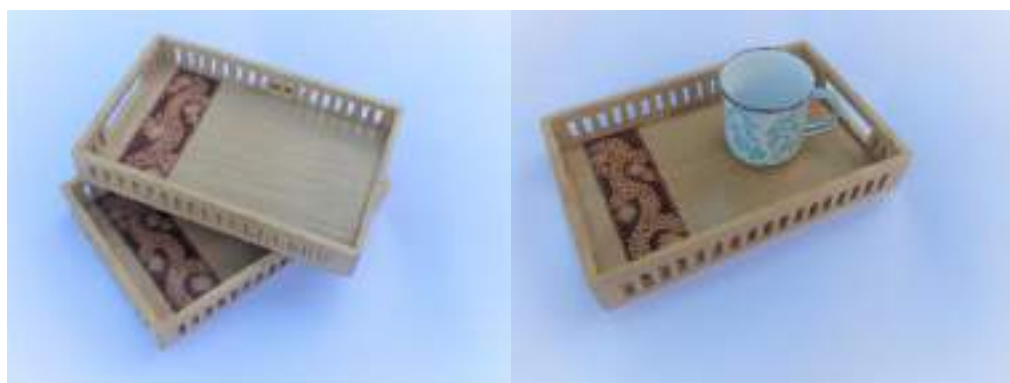


Gambar 6. Pengembangan Desain Tempat Lilin

Tahap selanjutnya yaitu pendampingan kepada perajin dalam mempraktikkan pembuatan produk. Dalam pembuatan produk ini, perajin dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu kelompok yang membentuk dari kayu mentah, kelompok perajin yang membuat motif batik, dan perajin yang melakukan *finishing*. Pada proses pembatikan, perajin diberi keleluasaan untuk memilih motif batik serta menentukan warnanya. Hal ini bertujuan agar mengasah kepekaan perajin terhadap selera pasar.



Gambar 7. Proses Pembuatan Produk Kerajinan Batik Kayu



Gambar 8. Hasil Akhir Produk Nampan Batik Kayu

Tahap terakhir yaitu evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk diskusi. Secara keseluruhan, perajin yang mengikuti kegiatan ini mendapatkan tambahan wawasan baru mengenai tren desain produk dengan target ekspor dan dapat menerapkan desain pada praktik pembuatan produk. Akan tetapi, perajin terkendala dalam waktu pengerjaan produk sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk mengembangkan produk selain nampan dan tempat lilin.



Gambar 9. Hasil Akhir Produk Tempat Lilin Batik Kayu

Waktu yang ditargetkan menyelesaikan produk pelatihan adalah 2 minggu. Namun, realisasinya produk selesai 3 bulan. Dalam tahap ini, Tantangan yang paling banyak disebutkan oleh para perajin adalah adanya aktivitas sosial dari perajin di Desa Kreet. Apabila ada

tetangga atau sanak saudara yang memiliki acara hajatan atau kedukaan, maka tetangga saling bergotong royong mendukung pelaksanaannya. Kondisi ini, di satu sisi merupakan keunggulan karena kuatnya ikatan sosial antar warga desa menjadi prioritas utama perajin daripada mata pencaharian sehari-hari. Tetapi di sisi lain menimbulkan konsekuensi bahwa apabila pesanan dari pembeli tidak terselesaikan tepat waktu, maka perajin harus menanggung denda. Beberapa perajin bahkan mengaku pernah harus membayar denda karena keterlambatan penyelesaian pesanan. Oleh karenanya, rencana pemasaran produk secara ekspor dalam skala besar sebenarnya membutuhkan komitmen yang tinggi dari para pelaku usahanya, serta dukungan dan pengertian dari warga di sekitarnya.



Gambar 10. Diskusi Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PkM

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Kreet mencakup tahap analisis situasi, tahap penyuluhan, tahap pendampingan, serta tahap evaluasi pelaksanaan. Hasil dari tahap analisis situasi adalah adanya kebutuhan dalam memanfaatkan keterampilan perajin untuk memproduksi batik kayu yang sesuai dengan target pasar. Tahap penyuluhan berupa penyampaian materi mengenai tren desain produk di pasar ekspor pasca pandemi Covid-19. Tahap ketiga adalah pendampingan praktik pembuatan produk kerajinan batik kayu berdasarkan tren desain di pasar ekspor Eropa. Tahap keempat yaitu evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kendala yang dihadapi adalah penyelesaian produk yang tidak tepat waktu. Luaran dari kegiatan ini adalah produk batik kayu berupa nampan saji dan tempat lilin. Ketiga produk tersebut merupakan hasil dari analisis pasar namun tetap menyertakan ornamen batik kayu agar ciri khas kerajinan Desa Kreet tetap dapat dipertahankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 106–126. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- CBI, M. of F. A. (2021). *Which trends offer opportunities or pose threats on the European home decoration and home textiles market?* October 13. <https://www.cbi.eu/market-information/home-decoration-textiles/trends>
- Kurnawati, D. Y. (2014). Kerajinan Batik Kayu Krebet. *Jurnal Gelar*, 12(1), 80–92. <http://dx.doi.org/10.33153/blr.v12i1.1503>
- Kussujaniatun, S., & Hartati, S. A. (2020). The Influence of Socio-Economic Development on Entrepreneurial Behavior: A Study of Wooden Batik Craftsmen in Krebet, Pajangan, Bantul, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 11(November), 192–205. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2020-11.22>
- Rachman, N. M., & Hidayati, R. (2022). Desain Berkelanjutan dan Peluang Pasar Ekspor Produk Home Dècor Indonesia di Jerman. *Niagawan*, 11(1), 57. <https://doi.org/10.24114/niaga.v11i1.32779>
- Rahmawati, R., & Purwohandoyo, J. (2019). Pengaruh Program Kampung UKM Digital terhadap Omzet Penjualan (Studi Kasus UKM Batik Kayu Krebet, Pajangan, Bantul). *Geografi*, 11(1), 62–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jg.v11i1.10613>
- Sukaya, Y., Eskak, E., & Salma, I. ina R. (2018). Penambahan Nilai Guna Pada Kreasi Baru Produk Boneka Batik Kayu Krebet Bantul. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 35(1), 15. <https://doi.org/10.22322/dkb.v35i1.3826>
- Utami, Y. S., Simanjuntak, O. S., Permadi, V. A., & Sasmita, A. (2020). SWOT Analysis as an Instrument for Strategic Planning of Batik Kayu Craft Small Medium-Sized Enterprises (SMEs) in Krebet Bantul Yogyakarta. *Tourism and Sustainable Development Review*, 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.31098/tsdr.v1i2.14>
- Widyastuti, D., Mukhlison, M., Kamulyan, B., Mulyan, M., Rofi'i, I., Rachman, N. F., & Albihad, D. (2019). Kajian Limbah Kerajinan Batik Kayu di Desa Wisata Krebet Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 18(1), 50. <https://doi.org/10.14710/jkli.18.1.50-56>
- Yunadi, A., & Ardiyanti, W. (2018). Pengaruh Program Kampung UKM Digital terhadap Omzet Penjualan (Studi Kasus UKM Batik Kayu Krebet, Pajangan, Bantul). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 8(1), 50. [https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8\(1\).50-58](https://doi.org/10.21927/jesi.2018.8(1).50-58)

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Lubuk Durian melalui Penyuluhan dan Pelatihan Pemanfaatan Nasi Sisa Menjadi Pupuk Organik Cair

Tatik Raisawati^{1*}, Hania Sumarni², Yuni Indah Supriyanti³

tetasugiaro2@gmail.com^{1*}, niayulman@gmail.com², yuniindah356@gmail.com³

¹Program Studi Agroteknologi

^{2,3}Program Studi Ilmu Administrasi Negara

^{1,2,3}Universitas Ratu Samban

Received: 27 03 2023. Revised: 29 05 2023. Accepted: 02 06 2023.

Abstract : Lubuk Durian Village is a village located in Kerkap District, North Bengkulu Regency, Bengkulu Province. The emergence of the COVID-19 pandemic has an impact on the activities carried out by the community. PKK women in Lubuk Durian Village are very enthusiastic about finding useful activities to do during the pandemic. One of the activities of interest is processing waste into something useful. One of the items that are considered waste from daily life activities is leftover rice. Leftover rice is usually thrown away by PKK women in Lubuk Durian Village. This community service activity aims to provide information and improve the knowledge and skills of PKK mothers in Lubuk Durian Village. This activity is carried out using counseling methods and product manufacturing training. The results obtained from this PkM activity are that PKK women in Lubuk Durian Village get knowledge and skills on how to handle leftover rice so that it can be useful, namely by making it as liquid fertilizer. This activity can be used to foster a sense of empathy and responsibility for the environmental community.

Keywords : Local microorganisms, Liquid organic fertilizer, Stale rice

Abstrak : Lubuk Durian adalah wilayah kelurahan yang terletak di Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Munculnya pandemi covid-19 berdampak terhadap aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Ibu-ibu PKK Kelurahan Lubuk Durian sangat antusias mencari kegiatan yang bermanfaat untuk dilakukan selama masa pandemi. Salah satu kegiatan yang diminati adalah pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Salah satu barang yang dianggap sampah dari aktivitas kehidupan sehari-hari adalah nasi sisa. Nasi sisa umumnya dibuang begitu saja, namun ada juga yang memanfaatkannya menjadi karak atau digunakan untuk pakan ternak. Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini nasi sisa diolah menjadi pupuk organik cair. Tujuan kegiatan adalah memberikan informasi guna meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam memanfaatkan nasi sisa menjadi pupuk organik cair, dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Hasil yang didapatkan dari kegiatan PkM ini adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Lubuk Durian mendapat pengetahuan dan ketrampilan penanganan nasi sisa sebagai pupuk organik cair. Kegiatan ini dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan.

Kata kunci : Mikroorganisme local, Pupuk organik cair, Nasi sisa

ANALISIS SITUASI

Kelurahan Lubuk Durian termasuk wilayah Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Kerkap adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu, Indonesia dan berbatasan dengan kecamatan lain yaitu: Sebelah Utara : Kabupaten Rejang Lebong. Sebelah selatan: Kecamatan Air Besi. Sebelah barat : Kecamatan Arga Makmur. Kelurahan Lubuk Durian terletak sekitar 29,3 km dan waktu tempuh selama 49 menit dari kampus Universitas Ratu Samban Arga Makmur. Kelurahan Lubuk Durian mempunyai luas 4.324,60 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 279.223 jiwa (BPS Bengkulu Utara 2020). Selama pandemi Covid-19 tanaman hias menjadi primadona untuk mengisi waktu karena adanya pembatasan kegiatan berkerumun. Demikian juga dengan ibu-ibu PKK Kelurahan Lubuk Durian mendapat pengaruh dari boomingnya tanaman hias tersebut. Selain menanam bunga atau tanaman hias mereka juga telah menanam tanaman obat di halaman rumah masing-masing. Dalam upaya perawatan dan pemeliharaan tanaman-tanaman tersebut diperlukan pemupukan selain penyiraman. Pupuk yang digunakan bisa berasal dari sisa-sisa makanan atau sampah rumah tangga.

Sampah seringkali dianggap barang tidak berguna. Salah satu barang yang dianggap sampah dari aktivitas kehidupan sehari-hari adalah nasi sisa. Nasi sisa biasanya dibuang begitu saja oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Lubuk Durian, meskipun ada beberapa yang memanfaatkan nasi sisa menjadi “karak” yaitu nasi sisa yang dikeringkan dan digunakan untuk pakan ternak. Dari beberapa penelitian, nasi sisa merupakan salah satu bahan yang bisa digunakan untuk pembuatan mikroorganisme lokal (MOL), sebagai pupuk organik cair yaitu cairan pengganti bahan kimia. Mikroorganisme mempunyai peran yang sangat penting bagi tanaman, terutama untuk membantu penyerapan unsur hara dan kesehatan tanah (Nurhayati dan Darwati, 2014). MOL merupakan kumpulan mikroorganisme yang bermanfaat sebagai bioaktivator kompos, pupuk/nutrisi tanaman dan penyubur tanah/ media tanam. MOL adalah larutan yang terbentuk dari campuran bahan-bahan alami yang disukai tanaman sebagai media hidup dan berkembangnya mikroorganisme dan bermanfaat untuk mempercepat proses penghancuran bahan-bahan organik.

Dalam nasi basi biasanya tumbuh beragam jamur, seperti : a) *Rhizopus oligosporus*, berwarna *orange (oranye)*, merupakan penghasil enzim protease dan fitase yang mampu memfermentasi substrat lain dan mengolah limbah; b) *Trichoderma*, berwarna hijau, merupakan jamur yang bersifat antagonis bagi jamur patogen sehingga bisa melindungi

tanaman dari serangan jamur jahat; c) *Aspergillus niger*, berwarna hitam, merupakan jamur yang mampu mengurai asam organik, penghasil beragam asam organik dan enzim penting bagi tanaman; d) beragam mikroorganisme lain yang kemungkinan tidak teridentifikasi tetapi secara bersama bisa meningkatkan kualitas kesuburan tanah/media tanam karena menjadi agen pengurai materi organik dan penyedia nutrisi tanaman (Mulyono, 2014).

Nasi basi dapat dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman karena memiliki kandungan unsur hara N 0,7 %, P O 0,4%, K O 0,25%, kadar air 62%, bahan organik 21%, CaO 0,4% dan nisbah C/N 20-25 (Lingga, 1991 dalam Aprianthina, 2022). MOL dari nasi sisa bermanfaat dalam menyuburkan tanah, tidak merusak lingkungan dan bisa digunakan sebagai alternatif pupuk untuk tanaman hortikultura maupun tanaman hias. Rianda dkk (2021) menunjukkan pemberian MOL nasi basi dengan konsentrasi 7.5% memberikan respon pertumbuhan paling baik pada tanaman sawi caisim (*Brassica juncea* L) yaitu pada tinggi tanaman, jumlah daun tanaman dan panjang daun melalui sistem hidroponik.

SOLUSI DAN TARGET

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6-7 April tahun 2022 di Kelurahan Lubuk Durian, Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara. Target pada pelaksanaan kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Lubuk Durian. Nasi sisa merupakan sampah dari kehidupan sehari-hari. Nasi sisa ini umumnya dibuang begitu saja oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Lubuk Durian, meskipun ada yang memanfaatkannya sebagai pakan ternak atau dikeringkan menjadi karak. Solusi yang ditawarkan adalah pemanfaatan nasi sisa sebagai pupuk organik cair. Proses pembuatannya dengan cara menjadikannya menjadi MOL (mikroorganisme lokal) terlebih dahulu melalui fermentasi. Bahan utama pembuatan MOL adalah : 1) Karbohidrat, sebagai sumber makanan bagi mikroba, contoh air cucian beras (leri), nasi, dedak, kentang, dan lain-lain; 2) Glukosa, sebagai sumber energi untuk mikroba, contoh : gula, molase, air kelapa, dan lain-lain; 3) Sumber mikroorganisme itu sendiri (bakteri/jamur), contoh : beragam sisa tanaman/buah, tape dan lain-lain (Mulyono 2014).

Target yang diharapkan setelah pelaksanaan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK kelurahan Lubuk Durian mengenai manfaat lain dari nasi sisa dan pertanian organik khususnya serta meningkatkan keterampilan mereka dalam pembuatan pupuk organik cair berbahan dasar nasi sisa serta menumbuhkan empati serta tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan dan pelatihan pengolahan nasi sisa menjadi pupuk organik cair dilakukan kepada ibu-ibu yang tergabung pada Kelompok PKK Desa Lubuk Durian. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahap pertama adalah melakukan observasi permasalahan terkait kegiatan yang bisa dilakukan saat Covid-19 dinyatakan mulai melandai. Setelah melakukan pemetaan permasalahan, dilakukan analisis dari data yang didapatkan oleh tim Pengabdian Universitas Ratu Samban. Berdasarkan dari hasil diskusi dan koordinasi maka diambil keputusan kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi atau pelatihan pengolahan nasi sisa menjadi pupuk organik cair.

Pertimbangan pengambilan kegiatan tersebut adalah : 1). Bahan baku mudah didapat dan tersedia di masing-masing keluarga karena nasi sisa biasanya dibuang, 2) Kegiatan bisa dilaksanakan dengan tetap mematuhi prokes, dengan tidak menimbulkan kerumunan, 3) Permintaan dari ibu-ibu PKK untuk mengisi kegiatan di rumah selama pandemi belum berakhir. Selanjutnya perwakilan Universitas Ratu Samban berkunjung ke Kepala Desa untuk menyampaikan informasi mengenai tujuan dan maksud dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini dengan harapan ibu-ibu PKK menjadi antusias dan semangat melakukan kegiatan pengolahan atau pemanfaatan nasi sisa menjadi pupuk organik cair.

Berdasarkan hasil tersebut, kemudian dilakukan kegiatan dengan metode : 1) Ceramah atau diskusi: Kegiatan ceramah atau diskusi dalam hal ini melibatkan ibu-ibu anggota kelompok PKK desa Lubuk Durian. Penggunaan metode ini karena dianggap lebih efektif dalam memberikan pengetahuan dasar tentang pengolahan nasi sisa menjadi pupuk organik cair. Ibu-ibu PKK diajak berdiskusi mengenai pentingnya melakukan pengolahan nasi sisa menjadi pupuk organik cair karena bisa menjadi alternatif untuk mengurangi penggunaan pupuk pupuk anorganik, 2) Penyuluhan dan Pelatihan (Sosialisasi): kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di dalam aplikasi inovasi yaitu pembuatan pupuk organik cair secara mandiri dengan memanfaatkan bahan-bahan sisa dalam rumah tangga.

HASIL DAN LUARAN

Rangkaian kegiatan PkM yang dilaksanakan semuanya berjalan dengan lancar. Kegiatan penyuluhan pengenalan dan cara pembuatan pupuk organik cair dari nasi sisa ini selain dihadiri oleh ibu-ibu PKK Kelurahan Lubuk Durian juga dihadiri oleh Bapak Lurah dan bapak-bapak aparat kelurahan (Gambar 1).

Pada pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan diberikan penjelasan tentang pentingnya pengolahan sampah dari limbah rumah tangga, serta pengenalan pembuatan dan pemanfaatan nasi sisa yang biasanya dibuang sebagai sampah menjadi pupuk organik cair. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dimana para peserta diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab berdasarkan dari materi yang diberikan. Upaya memberi kesempatan bertanya pada para peserta adalah untuk menciptakan komunikasi dua arah yang tentunya diharapkan membantu terwujudnya tujuan dari kegiatan penyuluhan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan peserta.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan nasi sisa menjadi pupuk organik cair

Dari sesi tanya jawab diketahui ibu-ibu PKK Kelurahan Lubuk Durian mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan sangat antusias untuk mengolah nasi sisa menjadi pupuk organik cair, karena selama ini mereka membuang ke tempat sampah bila ada nasi sisa. Dengan pengetahuan yang di dapat mereka akan mengaplikasikan pupuk organik cair dari nasi sisa untuk tanaman yang berada di pekarangan mereka diantaranya adalah tanaman hias, tanaman obat dan tanaman semusim. Antusiasme ibu-ibu ini terkait juga dengan adanya pandemi Covid 19 yang menyebabkan ibu-ibu berusaha mencari kegiatan yang bermanfaat untuk kegiatan di rumah. Dengan antusiasme dan rasa ingin tahu ibu-ibu PKK Kelurahan Lubuk Durian dalam kegiatan ini menjadikan motivasi bagi tim PkM Universitas Ratu Samban untuk melaksanakan kegiatan PkM berikutnya terkait pengolahan sampah rumah tangga menjadi bahan yang bermanfaat lainnya.

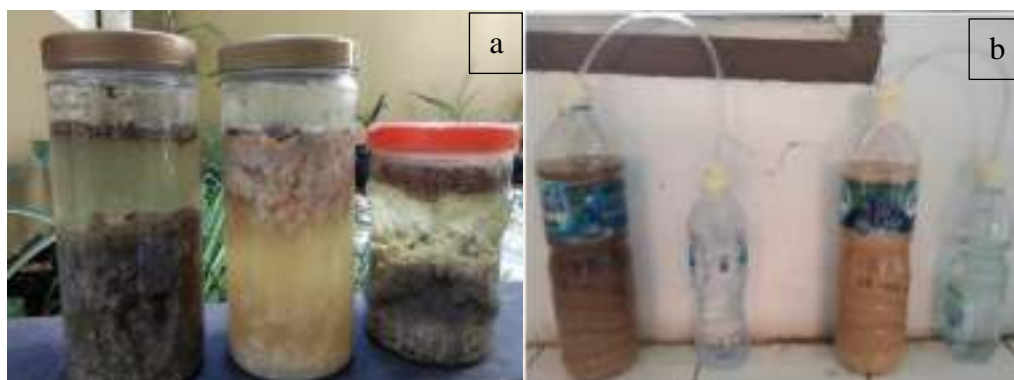
Cara pembuatan pupuk organik cair dari nasi sisa : Nasi sisa dibuat menjadi MOL terlebih dahulu, yaitu dengan cara difermentasikan. Nasi sisa (5-10 g) dimasukkan kedalam wadah tertutup dan disimpan di tempat gelap selama 3-5 hari. Keadaan nasi sebelum difermentasikan memiliki warna putih dengan memiliki beberapa karakteristik antara lain tekstur nasi padat, tidak berbau, dan belum terjadi perubahan apapun. Nasi yang sudah difermentasi ialah nasi basi yang telah ditumbuhi jamur, ada yang berwarna merah hingga

kekuning-kuningan, terkadang ada yang berwarna hitam dan bila beruntung mendapatkan warna hijau (Gambar 2). Metode da lama fermentasi berpengaruh terhadap mutu MOL (Juanda dkk, 2011).



Gambar 2. Keragaan nasi sisa sebelum dan sesudah di fermentasi

Nasi basi tersebut dimasukkan dalam botol mineral atau stoples dan dicampur dengan 1 L air. Air yang digunakan bisa air cucian beras yang pertama dan diendapkan selama sehari atau air sumur, bila menggunakan air PDAM harus diendapkan terlebih dahulu selama sehari. Kemudian ditambah 3-5 sendok makan gula (bisa menggunakan gula pasir atau gula merah). Fungsi gula adalah sebagai sumber makanan dan tempat hidup bakteri yang ada di jamur Nasi basi yang sudah dicampur dengan air gula tersebut ditutup tidak terlalu rapat supaya kandungan gas yang ada dalam botol/stoples bisa keluar. Diinkubasi selama 7-10 hari di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung (Gambar 3a). Fajeriana dkk (2021) melaporkan bahwa pupuk organik cair nasi basi dengan 200 g nasi basi fermentasi + 1 liter air, merupakan perlakuan terbaik terhadap pertumbuhan tanaman sawi dengan sistem hidroponik rakit apung.



Gambar 3. Metode pembuatan POC nasi sisa, menggunakan toples (a) dan botol (b)

Cara lain bisa juga ditutup rapat, namun dengan menggunakan dua botol air mineral yang berbeda ukurannya. Botol yang lebih kecil ukurannya diisi air setengahnya. Kedua tutup botol dilubangi kemudian dimasukkan selang kecil. Pada botol yang berisi nasi basi + gula +

air selang dimasukkan tidak sampai menyentuh larutan sedangkan selang pada botol kecil dimasukkan sampai ke dalam air, hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah gas yang terjadi saat fermentasi. Selanjutnya kedua tutup botol ditutup rapat dengan selotip kertas (Gambar 3b) (Aprianthina, 2022).

Setelah 7-10 hari sebelum membuka tutup wadah larutan MOL, wadah dikocok terlebih dahulu supaya dapat tercampur rata. Ciri dari MOL sudah siap pakai adalah apabila tercium bau masam manis seperti tapai yang keluar dari dalam botol hasil fermentasi nasi basi dan gula pasir. Cairan hasil fermentasi ini terlebih dahulu harus disaring sebelum digunakan. Untuk pembuatan pupuk organik cair dilakukan pengenceran dengan perbandingan 1 : 10 (Gambar 4a), selanjutnya pupuk siap diaplikasikan pada tanaman dengan volume 200- 300 ml/tanaman tergantung pada jenis tanamannya (Gambar Gambar 4b dan 4c).



Gambar 4. POC nasi sisa yg sudah diencerkan 1:10 (a); POC diaplikasikan pada tanaman hias aglonema (b) dan bunga anggrek (c)



Gambar 5. Dokumentasi

Apabila pertumbuhan tanaman masih kurang bagus volumenya dapat ditingkatkan. Frekwensi penyiraman adalah 1 minggu sekali. Purwanto dkk (2028) melaporkan pada tanaman kacang hijau perlakuan 200ml mol/500ml air menunjukkan rata-rata tinggi tanaman, jumlah daun dan jumlah polong terbaik. Hasil penelitian Fitria dkk (2022) menunjukkan bahwa pupuk hijau kirinyuh dan POC nasi basi dapat digunakan dalam upaya untuk

meningkatkan produktifitas tanaman bayam pada tanah padsolik merah kuning dengan pemberian sebanyak 200 ml/liter air.

SIMPULAN

Dari kegiatan PkM yang dilakukan ini ibu-ibu PKK Kelurahan Lubuk Durian mendapat pengetahuan dan menjadi lebih paham bagaimana upaya penanganan nasi sisa sehingga dapat bermanfaat yaitu dengan menjadikan sebagai pupuk organik cair. Kegiatan ini dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprianthina Yona I Dewa Ayu. 2022. Mikro Organisme Lokal (MOL) Nasi Basi. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali. <https://distanpangan.baliprov.go.id/mikro-organisme-lokal-mol-nasi-basi/>
- BPS Bengkulu Utara. 2020. <https://bengkuluutarakab.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 11 Mei 2022
- Fajeriana Nurul, Ali Akhmad & Manda Defi Pricilia. 2021. Pemanfaatan Nasi Basi Menjadi Pupuk Cair untuk Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.) dengan Teknik Hidroponik Rakit Apung. *Jurnal Galung Tropika*. 10(3): 397 – 409. https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt/article/view/842/pdf_150
- Fitria Feni, Resdiar Amda & Ariska Nana. 2022. Pengaruh Pupuk Hijau Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.) dan Pupuk Organik Cair dari Nasi Basi terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam (*Amaranthus hybridus* L.). *Jurnal Agrotek Lestari* 8(1): 34-45. <http://jurnal.utu.ac.id/jagrotek/article/view/4923/pdf>
- Juanda, Irfan & Nurdiana. 2011. Pengaruh Metode Dan Lama Fermentasi Terhadap Mutu MOL (Mikroorganisme Lokal). *Jurnal Floratek*. 6:140-143. <https://jurnal.usk.ac.id/floratek/article/view/507/427>
- Mulyono. 2014. Membuat Mol dan Kompos dari Sampah Rumah Tangga-cetakan 1. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Nurhayati H & Darwati I. 2014. Peran mikroorganisme dalam mendukung pertanian organik . *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Organik*. Bogor, 18– 19 Juni 2014. https://www.academia.edu/33392821/PERAN_MIKROORGANISME_DALAM_MENDUKUNG_PERTANIAN_ORGANIK

- Purwanto, P. A., Maida, S., Manulang, M. K., & Thamrin, N. T. (2018). Pengaruh Pemberian Mikroorganisme Lokal (MOL) Nasi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.). *Prosiding Seminar Nasional Universitas Cokroaminoto Palopo*. Palopo. 4(1): 305-313. <https://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1314>
- Rianda Eka Niky, Puspita Lani & Rahmi. 2021. Pengaruh Mikroorganisme Lokal (MOL) Nasi Basi terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi Caisim (*Brassica juncea* L.) pada Sistem Hidroponik. *SIMBIOSA*, 10 (1): 1-11. <http://dx.doi.org/10.33373/sim-bio.v10i1.2301>

Pelatihan Pembuatan Materi Pengajaran dan Penggunaan Aplikasi Perpustakaan bagi Guru SMP Swadaya Karya Cibuni Desa Indragiri Bandung

Jimmy Agustian Loekito¹, Marvin Chandra Wijaya^{2*}, Semuil Tjiharjadi³, Andrew Sebastian Lehman⁴, Markus Tanubrata⁵, Hendry Wong⁶, Pin Panji Yapinus⁷, Jonathan Chandra⁸, Yosafat Aji Pranata⁹, Deni Setiawan¹⁰, Aldi Febri Hutasoit¹¹

marvin.cw@eng.maranatha.edu^{2*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,11}Program Studi Sistem Komputer

^{9, 10}Program Studi Teknik Sipil

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Kristen Maranatha

Received: 07 02 2023. Revised: 12 05 2023. Accepted: 13 07 2023.

Abstract : Swadaya Karya Cibuni Junior High School, Indragiri Village, Bandung Regency, feels the need for a better learning system. One of them is the creation of learning materials that can be used online and offline. Therefore, it will be taught how to make teaching materials using PowerPoint accompanied by videos. Apart from that, it is necessary to use computer applications to make the process of borrowing books in the SMP Swadaya Karya Cibuni library more well-organized. The method used in this training is a direct training system in schools. Maranatha Christian University prepared the training materials and also created a library application that Swadaya Karya Middle School can use. Training is given to teachers at Swadaya Karya Junior High School directly at school. The results of this training were considered suitable by the training participants based on the survey results. The training participants felt that the materials for making these teaching materials were beneficial. In addition, the participants also thought that the library application was easy to use and very useful.

Keywords : Power point, Learning materials, Library application.

Abstrak : SMP Swadaya Karya Cibuni Desa Indragiri Kabupaten Bandung merasakan adanya kebutuhan sistem pembelajaran yang lebih baik. Salah satunya adalah pembuatan materi pembelajaran yang dapat digunakan secara daring dan luring. Oleh karena itu akan diajarkan pembuatan materi pengajaran menggunakan power point yang disertai dengan video. Selain itu pula dalam rangka membuat proses peminjaman buku di perpustakaan SMP Swadaya Karya Cibuni lebih terorganisasi dengan baik, maka perlu adanya menggunakan aplikasi komputer. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sistem pelatihan secara langsung di sekolah. Universitas Kristen Maranatha mempersiapkan materi pelatihan tersebut dan juga membuat aplikasi perpustakaan yang dapat digunakan oleh SMP Swadaya Karya. Pelatihan diberikan bagi guru-guru di SMP Swadaya Karya secara langsung di sekolah. Hasil pelatihan ini dinilai baik oleh para peserta pelatihan berdasarkan hasil survei. Para peserta pelatihan merasa bahwa materi pembuatan bahan pengajaran ini sangat berguna. Selain itu juga para peserta merasa bahwa aplikasi perpustakaan mudah dipakai dan sangat berguna.

Kata kunci : Power point, Materi pembelajaran, Aplikasi perpustakaan

ANALISIS SITUASI

Desa Indragiri adalah sebuah Desa yang mempunyai luas wilayah 2642,16 hektar yang berada di kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Desa Indragiri berada di wilayah pegunungan dengan letak geografis berada pada $7^{\circ} 11' 0'' - 7^{\circ} 15' 0''$ BT dan $107^{\circ} 15' 0'' - 107^{\circ} 22' 2''$ BT dan berada pada ketinggian antara 1400 sampai dengan 1700 mdpl dengan topografi bervariasi dari landai berbukit dan curam. Dikarenakan desa Indragiri berada di daerah tinggi yang dekat dengan pegunungan yang mengelilingi kota Bandung maka Desa Indragiri hampir seluruh wilayahnya adalah perkebunan teh dan juga memiliki sedikit hutan. Pekerjaan mayoritas masyarakat Desa Indragiri yakni sebagai pemetik teh dan pengolah teh di perkebunan.

Pusat pendidikan di Desa Indragiri terdiri dari tiga buah Sekolah Dasar, satu buah Sekolah Menengah Pertama dan satu buah Sekolah Menengah Atas. Sekolah Menengah Pertama di Desa Indragiri bernama SMP Swadaya Karya tampak pada gambar 1. SMP Swadaya Karya memiliki jumlah siswa berkisar 250 siswa dengan fasilitas yang memadai. Terdapat sejumlah ruangan kelas, ruangan perpustakaan, ruangan laboratorium, ruangan praktik, ruangan pimpinan, ruangan guru, ruangan ibadah, ruangan UKS, ruangan konseling, ruangan OSIS dan tempat olahraga serta bermain.



Gambar 1. SMP dan SMA Swadaya Karya, Desa Indragiri, Kabupaten Bandung

Pada saat kondisi pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan Indonesia disaat ini menyebabkan banyak kegiatan yang dilakukan secara daring (Aryotejo et al., 2021; Yapinus et al., 2022). Proses pendidikan di sekolah SMP Swadaya Karya juga secara langsung dan tidak langsung terimbas dengan kondisi ini. Pada saat ini pemerintah Indonesia dalam hal ini membuat kebijakan pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh virus Covid-19. Hal ini mungkin tidak menjadi masalah bagi para siswa dan

siswi sekolah yang memiliki fasilitas teknologi informasi yang baik. Tetapi bagi para siswa dan siswi yang berada di pedesaan, di pedusunan dan tempat-tempat terpencil lainnya menjadi suatu problematik yang cukup rumit.

Dua hal yang menjadi perhatian pengabdian pada masyarakat kali ini adalah dalam hal pembuatan materi pengajaran yang menggunakan teknologi agar dapat mendapatkan menghasilkan materi pengajaran yang baik dan dapat digunakan baik secara daring maupun secara luring. Hal lainnya adalah efisiensi dalam proses administrasi di perpustakaan. Penggunaan aplikasi yang baik dan tepat akan membuat proses peminjaman dan pendataan buku-buku di perpustakaan dapat berjalan dengan baik (Isnain et al., 2022; Suistiani et al., 2022). Dunia pendidikan tinggi terutama yang memiliki kemampuan teknik komputer yang baik mempunyai beban moral untuk membantu mengatasi masalah ini. Apalagi sebuah perguruan tinggi di Indonesia memiliki program tridarma perguruan tinggi yang salah satunya adalah membantu masyarakat yang membutuhkan.

Universitas Kristen Maranatha di Bandung memiliki Fakultas Teknik Program Studi Sistem Komputer dan Program Studi Teknik Sipil yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelatihan dalam rangka pengabdian pada masyarakat. Selama bertahun-tahun Program Studi Sistem Komputer Universitas Maranatha telah melakukan pelatihan di bidang komputer (Wijaya et al., 2021). Saat ini Program Studi Sistem Komputer Maranatha mempunyai berbagai jalur pengabdian dalam bentuk pelatihan di bidang perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer dan bidang sistem multimedia (Wijaya, 2019a, 2019b; Yapinus et al., 2023). Demikian pula dengan program studi Teknik Sipil Maranatha yang telah banyak membantu masyarakat dalam bidang pengabdian pada masyarakat di pelosok pedesaan.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kelanjutan atau tahapan kedua dari pengabdian yang sebelumnya telah dilakukan. Kegiatan pengabdian pertama telah dilakukan dengan tujuan pengabdian kepada masyarakat (dalam hal ini anak-anak) penduduk desa Cibuni, Indragiri. Kegiatan pengabdian pertama tersebut dilakukan dalam kurun waktu Maret 2022, Juni, 2022, Agustus 2022 dan September 2022 (Loekito et al., 2022).

Pada pertemuan tanggal 3 November 2022 telah dilakukan evaluasi pengabdian pada masyarakat yang pertama dan memutuskan untuk melanjutkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang kedua dengan target guru-guru SMP Swadaya Karya Cibuni. Tujuan

Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan kemampuan guru SMP Swadaya Karya Cibuni dalam membuat materi pengajaran menggunakan *powerpoint* dengan penggunaan fitur-fitur yang lebih baik seperti menyisipkan video dalam *powerpoint*. 2) Mengajarkan penggunaan aplikasi komputer untuk sistem perpustakaan di SMP Swadaya Karya Cibuni.

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka perbaikan-perbaikan sistem di SMP Swadaya Karya untuk pembuatan materi pembelajaran menggunakan *powerpoint* dan pelatihan penggunaan aplikasi perpustakaan maka dilakukan beberapa langkah sebagai berikut: 1) Identifikasi potensi penduduk Dusun Stanplat, Desa Indragiri dan masalah yang dihadapi. 2) Proses dan hasil analisis kebutuhan guru SMP Swadaya Karya Cibuni. 3) Proses Pembuatan materi pengabdian pada masyarakat. 4) Penyampaian materi pengabdian kepada guru-guru SMP Swadaya Karya Cibuni. Dikarenakan situasi pandemi covid-19 yang telah mereda maka sistem pelatihan ini akan dilakukan secara langsung dengan memberikan penyampaian materi di ruang sekolah SMP Swadaya Karya Cibuni.

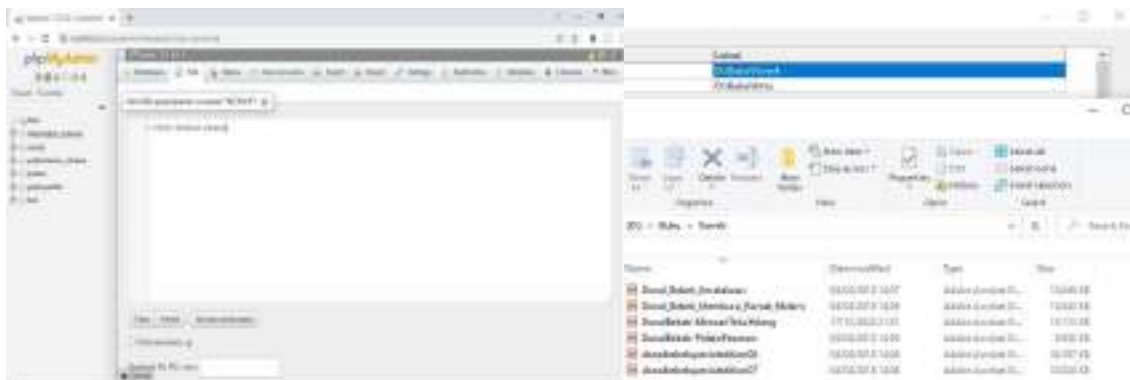
Pada pertemuan awal (tanggal 1 September 2022) dengan guru-guru SMP Swadaya Karya Cibuni dibahas tentang kebutuhan dari SMP Swadaya Karya Cibuni seperti terlihat pada gambar 2. Dalam pertemuan tersebut dibahas tentang materi pelatihan yang baik untuk pembuatan materi pembelajaran perlu disusun dengan baik (Ruswiansari et al., 2021). Materi atau media pembelajaran harus dapat mengakomodasi sistem pengajaran secara daring maupun luring (Dahlia et al., 2021).



Gambar 2. Pertemuan Koordinasi dengan SMP Swadaya Karya

Untuk menindaklanjuti pertemuan tersebut maka, tim dosen membuat sebuah aplikasi perpustakaan digital yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh guru dan pelajar SMP Swadaya Karya Cibuni untuk meningkatkan minat membaca dan juga untuk menambah wawasan baik

dibidang akademis maupun non akademis. Proses ini dilakukan secara internal di kampus Universitas Kristen Maranatha. Aplikasi sistem perpustakaan dibuat menggunakan SQL dan PHP seperti tampak pada gambar 3.



Gambar 3. Perancangan Aplikasi Sistem Perpustakaan

Secara bersamaan tim dosen selain membuat aplikasi sistem perpustakaan, juga mempersiapkan bahan untuk pengajaran pembuatan materi pembelajaran menggunakan *power point*.

HASIL DAN LUARAN

Tahap pelaksanaan pengabdian dilakukan pada bulan Desember 2022 dengan mengajarkan pembuatan materi pembelajaran menggunakan gabungan *power point* dan video editing. Pelaksanaan dilaksanakan di sekolah SMP Swadaya Karya yang diikuti oleh guru-guru Swadaya Karya seperti pada gambar 4.



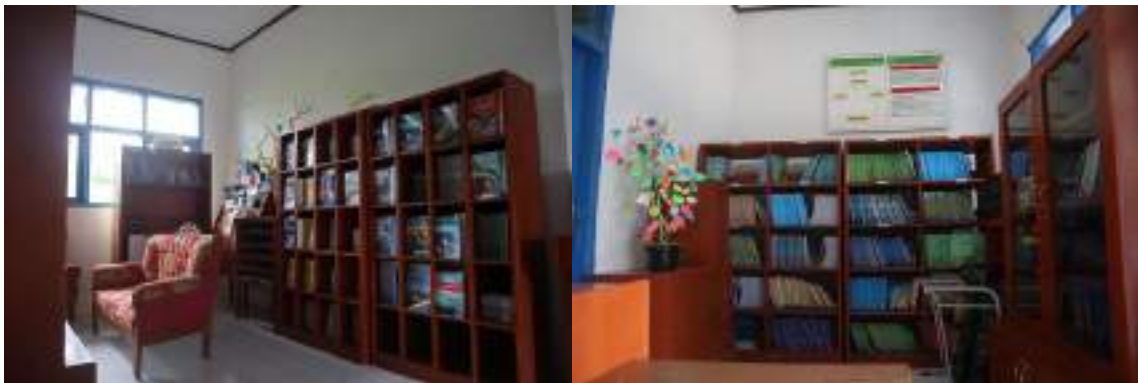
Gambar 4. Pelatihan pembuatan materi pengajaran

Materi yang diberikan adalah penggunaan *power point* yang disertai dengan penggunaan video editing. Contoh hasil dari *slide power point* yang dibuat adalah seperti pada gambar 5. Terlihat bahwa materi yang dibuat adalah pengajaran tentang IPA. Pada sebelah kanan atas dari *slide* yang dibuat kemudian disisipkan video penjelasan dari guru.



Gambar 5. Contoh slide pengajaran yang dibuat

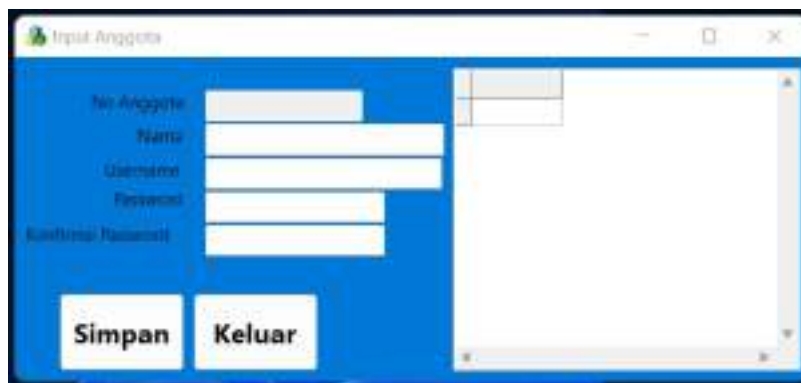
Tahapan berikutnya adalah dengan mengunjungi perpustakaan SMP Swadaya Karya seperti tampak pada gambar 6. Dalam kunjungan tersebut dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi sistem perpustakaan.



Gambar 6. Perpustakaan SMP Swadaya Karya

Adapun aplikasi sistem perpustakaan yang digunakan tampak seperti pada gambar 7. Aplikasi tersebut terdiri dari daftar untuk mendaftarkan anggota baru seperti guru atau siswa baru. Terdapat pula menu login untuk memasukkan data pengguna. Jika terdapat buku baru yang diperpustakaan tersebut maka menggunakan menu input buku. Terdapat pula menu perpustakaan untuk memasukkan proses peminjaman dan pengembalian buku yang dipinjam.





Gambar 7. Aplikasi perpustakaan

Dalam rangka melakukan evaluasi hasil pelaksanaan pengabdian, maka dilakukan survei menggunakan skala likert 1 - 5 (1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju). Adapun daftar pertanyaannya adalah sebagai berikut: 1) Apakah pengajaran materi dilaksanakan dengan baik ?. 2) Apakah materi tentang pembuatan bahan ajar menggunakan power point sangat berguna ?. 3) Apakah aplikasi sistem perpustakaan sangat berguna ?. 4) Apakah aplikasi sistem perpustakaan mudah digunakan ?. Survei tersebut diberikan kepada para peserta pelatihan dalam pengabdian pada masyarakat ini. Adapun dari hasil survei tersebut didapatkan bahwa rata-rata nilai dari setiap pertanyaan survei adalah sebagai berikut: 1) Pertanyaan 1 = Rata-rata nilai 5. 2) Pertanyaan 2 = Rata-rata nilai 5. 3) Pertanyaan 3 = Rata-rata nilai 5. 4) Pertanyaan 4 = Rata-rata nilai 5. Berdasarkan hasil survei tersebut didapatkan bahwa penyampaian materi pelatihan telah dilaksanakan dengan baik, materi pelatihan sangat berguna bagi para peserta pelatihan, aplikasi perpustakaan sangat berguna dan sangat mudah digunakan.



Gambar 8. Dokumentasi

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat untuk SMP Swadaya Karya Cibuni telah dilaksanakan dengan baik. Para peserta pelatihan memberikan respon yang baik pada survei evaluasi pelaksanaan pengabdian. Para peserta pelatihan merasa telah memerikan respon yang

baik dan merasakan pelatihan ini berguna dalam pembuatan materi pengajaran. Demikian pula dengan aplikasi perpustakaan yang diberikan dirasakan berguna dan mudah digunakan oleh para peserta pelatihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryotejo, G., Hakim, M. M., & Firmansah, F. (2021). Pelatihan Efisiensi Sumber Daya Sistem Operasi Windows pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 238–246.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/14906>
- Dahlia, S., Tricahyono NH, & Adiputra, A. (2021). Peningkatan Kapasitas Guru Geografi Memanfaatkan Media Pembelajaran Online dan Offline di Masa Covid 19. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 651–658.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4527>
- Isnain, A. R., Yasin, I., & Sulistiani, H. (2022). PELATIHAN PERPUSTAKAAN DIGITAL SMK N 4 BANDAR LAMPUNG. *Journal of Technology and Social for Community Service*, 3(2), 260–263.
- Loekito, J. A., Wong, H., Setiawan, D., & Pranata, Y. A. (2022). PEMBUATAN APLIKASI PERPUSTAKAAN DIGITAL UNTUK ANAK- ANAK KAMPUNG STAMPLAT, DESA INDRAGIRI, KABUPATEN BANDUNG. *Servirisma*, 2(2), 103–112.
<https://doi.org/10.21460/servirisma.2022.22.23>
- Ruswiansari, M., Marta, B. S., Sari, D. M., Agata, D., & Yuniarti, H. (2021). Pemanfaatan Perangkat Mengajar Digital Guna Mendukung Blended Learning. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 561–566.
<https://doi.org/10.31960/caradde.v4i1.723> Pemanfaatan
- Suistiani, H., Isnain, A. R., Yasin, I., Mega, E. D., Virgilia, A., & Akbar, A. (2022). PENERAPAN DAN PELATIHAN PERPUSTAKAAN DIGITAL PADA SMKN 1 PADANG CERMIN. *Jurnal WIDYA LAKSMI*, 2(2), 82–87.
- Wijaya, M. C. (2019a). The Impact of Using Multimedia Interactive Based for Learning Media on Teacher and Student Communication in Bandung. *Journal Pekommas*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2019.2040106>
- Wijaya, M. C. (2019b). Perancangan Pembelajaran Fisika Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(1), 28–36.

<https://doi.org/10.31539/spej.v3i1.928>

Wijaya, M. C., Tanubrata, M., Lehman, A. S., Wong, H., & Tianda, A. (2021). *Pelatihan Merakit Komputer Untuk Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Darul Inayah*. 4(51), 285–292. <https://doi.org/10.31960/caradde.v4i2.1007>

Yapinus, P. P., Wijaya, M. C., Tjiharjadi, S., Tanubrata, M., Chandra, J., Karsen, L., Cahyadi, T., & Tan, G. (2023). Pelatihan Teknik Pengambilan Gambar Video Kebaktian Secara Daring Di Vihara Buddha Gaya Bandung. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 219–228. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.18698>

Yapinus, P. P., Wong, H., Lehman, A. S., Tanubrata, M., Chandra, J., Loekito, J. A., Tjiharjadi, S., Wijaya, M. C., Bayu P., E. F. S. B. P., Parera, R. Z. A., Wibawa, O. V. Y., Rusli, C., Cahyadi, T., Armandi, D. Z., & Sinukaban, C. J. (2022). Pengenalan Komputer Disertai Pelatihan Mengetik bagi Anak Remaja Pusat Pengembangan Anak 434 Gloria Genyem Kelurahan Tabri Provinsi Papua. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 393–401. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16952>

Pelatihan Pembuatan Elemen Dekorasi Interior Berbahan Limbah Sendok Plastik di Desa Pongangan, Kecamatan Manyar, Gresik

Aloysia Krisnawatie^{1*}, Ratna Andriani Nastiti², Aldila Yuanditasari³

aloyisia.k.di@upnjatim.ac.id^{1*}, ratna.andriani.di@upnjatim.ac.id², aldila.y.di@upnjatim.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Desain Interior

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Received: 27 03 2023. Revised: 29 05 2023. Accepted: 02 06 2023.

Abstract : Disposable or single-use plastic spoons are a type of household waste often found because of their extensive use in food or snack packaging marketed in the culinary industry. Its contribution is very large to environmental damage because it is difficult for waste to decompose for hundreds or even thousands of years. To overcome this, the effort that can be made is to process plastic spoon waste into decorative products. Based on these conditions, this community service activity aims to introduce interior decoration products using waste plastic spoons. The methods of community service activities are counseling, discussion, and independent practice. This activity showed that the participants were enthusiastic during the training and interested in developing the results into decorative products with economic value. The participants who were housewives gained knowledge about the dangers of using plastic in food, as well as gained knowledge about crafts made from plastic spoon waste. This interior decoration training activity not only adds to the skills of homemakers, but mothers who have social activities outside the environment can socialize with other neighborhoods, villages, and communities.

Keywords : Waste plastic spoons, Interior decoration.

Abstrak : Sendok plastik yang bersifat *disposable* atau sekali pakai merupakan salah satu jenis sampah rumah tangga yang sering ditemui karena banyaknya penggunaannya pada kemasan makanan atau kudapan yang diperdagangkan di industri kuliner. Kontribusinya sangat besar terhadap kerusakan lingkungan karena sulit terurainya sampah tersebut hingga ratusan bahkan ribuan tahun. Untuk menanggulangnya, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengolah limbah sendok plastik menjadi produk dekorasi. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan produk dekorasi interior dengan memanfaatkan limbah sendok plastik. Metode kegiatan pengabdian adalah penyuluhan, diskusi dan praktik mandiri. Hasil dari kegiatan ini didapat bahwa peserta sangat antusias saat mengikuti pelatihan dan berminat untuk mengembangkan hasil pelatihan menjadi produk dekorasi yang bernilai ekonomi. Para peserta yang merupakan ibu-ibu rumah tangga mendapatkan pengetahuan tentang bahaya penggunaan bahan plastik pada makanan, serta mendapatkan pengetahuan tentang kerajinan yang berbahan dasar limbah sendok plastik. Kegiatan pelatihan pembuatan dekorasi interior ini tidak hanya menambah keterampilan ibu-ibu rumah tangga, namun bagi

ibu-ibu yang memiliki aktivitas sosial diluar lingkungan RT dapat mensosialisasikannya ke lingkungan RT, desa, maupun komunitas lainnya.

Kata kunci : Limbah sendok plastik, Dekorasi interior

ANALISIS SITUASI

Wisata kuliner menjadi tren di kalangan masyarakat Indonesia, didukung dengan banyaknya layanan pesan antar dan aplikasi antar makanan pada telepon pintar tanpa disadari menjadi gaya hidup sehari-hari masyarakat. Situasi ini juga mendukung peningkatan UMKM di sektor pangan yang semakin menjamur. Pandemi Covid-19 juga menjadi salah satu faktor menjamurnya UMKM sektor pangan dengan memanfaatkan layanan pesan antar melalui aplikasi untuk memfasilitasi konsumen yang sedang melakukan isolasi mandiri maupun pembatasan sosial. Untuk dapat memberikan nilai lebih pada produk usaha pangannya, penjual makanan memberikan sendok plastik sebagai fasilitas yang dapat memudahkan pembeli untuk dapat makan di manapun berada. Salah satu fasilitas yang diberikan oleh penjual makanan adalah diberikannya sendok plastik pada setiap produk makanan secara cuma-cuma.

Sejalan dengan situasi tersebut, penggunaan sendok plastik semakin tinggi dan produksi sendok plastik semakin meningkat tajam. Sedangkan dalam penggunaannya, sendok plastik pada makanan yang dibungkus bersifat *disposable* atau sekali pakai. Keadaan ini menjadikan permasalahan sampah plastik tidak dapat berhenti, sendok plastik semakin banyak dan terus menumpuk. Sampah plastik merupakan bahan yang sulit terurai, dibutuhkan waktu sekitar ratusan bahkan ribuan tahun agar sampah plastik dapat terurai. Dilansir dari situs web Yakult Indonesia (2022), data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa sampah plastik menjadi permasalahan di urutan kedua setelah sisa makanan dengan prosentase 15,73% dari total 21,45 juta ton sampah yang terbentuk. Selain itu, dari data persampahan domestik Indonesia yang dihimpun oleh Indonesia Solid Waste Association (InSWA, 2021) juga menyebutkan bahwa jenis sampah plastik di Indonesia menduduki peringkat kedua sebesar 5,4 juta ton pertahun. Di daerah Sukaati Bandung, limbah sendok plastik yang dihasilkan bisa mencapai dua kilogram dalam kurun waktu seminggu, dan pada Bank Sampah Bersinar di Bandung juga dapat menghasilkan sebanyak lima kilogram limbah sendok plastik per bulan (Nabila, 2017).

Plastik merupakan bahan yang memiliki kekristalan rendah dibandingkan serat (Setyowati et al., 2017). Dalam kehidupan sehari-hari, bahan plastik sangat banyak ditemui sebagai kemasan makanan yang dibedakan menjadi berbagai macam jenis, diantaranya adalah

Polyethylene Terephthalate (PET, PETE), High Density Polyethylene (HDPE), Polyvinyl Chloride (PVC), Low Density Polyethylene (LDPE), Polypropylene (PP), Polystyrene (PS) dan lainnya (biasanya polycarbonate). Ariani (2016) dan Madarina (2020) menyebutkan sendok plastik yang ada di pasaran terbuat dari material plastik jenis PP dan PS dengan karakter yang keras, kuat tapi lentur dan tahan terhadap zat kimia. Kedua material tersebut mudah lunak saat terkena panas, namun saat dingin akan mengeras kembali. Karakter ini biasa disebut thermoplast. Kelebihannya adalah dapat dimanfaatkan kembali atau didaur ulang.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Izdihar Dara Nabila (2017), sendok plastik yang berbahan dasar Polystyren, atau biasa disebut PS, dengan karakter kaku, keras, transparan dan tidak menyerap air, eksplorasi limbah sendok plastik dapat diolah menjadi produk aksesoris fesyen dengan teknik *hot textile* menggunakan beberapa alat penghantar panas berupa setrika, *heat gun*, dan solder. Hasilnya adalah berupa produk perhiasan dengan berbagai olahan bentuk, seperti bertumpuk, pipih, cekung, saling menyatu, spiral, menghasilkan lubang, hingga membentuk chain. Dengan adanya eksplorasi bentuk dari penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa eksplorasi bentuk limbah sendok plastik juga dapat diaplikasikan pada aksesoris interior dengan teknik yang sederhana dan dapat dilakukan dengan alat-alat rumah tangga yang dapat ditemui sehari-hari.

Permasalahan sampah plastik ini tidak hanya terjadi di negara berkembang saja seperti di Indonesia, namun juga terjadi di negara maju seperti di Amerika, Inggris dan Jepang. Permasalahan limbah sendok plastik ini tidak hanya terjadi di perkotaan, namun juga merambah ke pedesaan. Kesadaran masyarakat terhadap limbah plastik ini sudah dikenal oleh warga RT 02 RW 06 Desa Pongangan, Kecamatan Manyar, Gresik dengan memberlakukan bank sampah. Namun pemanfaatan limbah sendok plastik dalam kehidupan sehari-hari masih belum banyak diketahui. Berdasarkan latar belakang tersebut diperlukan adanya upaya dengan memanfaatkan dari limbah sendok plastik menjadi produk yang bernilai ekonomi. Limbah sendok plastik yang banyak ditemui pada sampah rumah tangga di lingkungan warga RT 02 RW 06 Desa Pongangan berpotensi untuk dijadikan produk elemen interior. Untuk itu penulis memanfaatkan sendok plastik untuk diaplikasikan pada produk dekorasi dinding berupa elemen dekorasi cermin estetik. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik perekatan dengan lem tembak dan pewarnaan menggunakan cat semprot untuk mendapatkan hasil yang indah.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian dan pelatihan pembuatan elemen dekorasi interior dengan bahan limbah sendok plastik ini bertujuan untuk mengingatkan kembali kesadaran masyarakat akan bahaya penggunaan bahan plastik pada makanan yang dikonsumsi sehari-hari, untuk memotivasi warga untuk ikut serta dan berkontribusi dalam menjaga lingkungan dengan menanggulangi sampah plastik rumah tangga menjadi produk yang estetik, serta memotivasi warga untuk dapat mengembangkan kreatifitas warga dalam mengolah barang bekas sehingga menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

Kegiatan pelatihan ini ditujukan kepada warga RT 02 RW 06 Desa Pongangan, Kecamatan Manyar, Gresik, yang telah melangsungkan kegiatan bank sampah sehingga dengan adanya kegiatan tersebut warga tidak hanya berkegiatan pada pengepulan sampah yang daur ulang, tetapi juga dapat dikembangkan lagi menjadi sebuah produk yang estetik dan bernilai ekonomi. Pelatihan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga dengan pesertanya adalah Ibu Ketua RT serta beberapa Ibu-ibu PKK RT. Kegiatan tersebut memerlukan waktu satu hari dengan pencapaian semua peserta dapat membuat dekorasi interior dinding berbahan limbah sendok plastik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan menjadi beberapa tahap dan dilakukan dalam kurun waktu enam bulan yang secara rinci ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Gambaran Umum Proses Kegiatan Pengabdian

Tahap pertama adalah tahap survei dan wawancara kepada Ketua RT dan Penggiat Kegiatan Bank Sampah. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui tentang kegiatan Bank Sampah dan mengidentifikasi jenis sampah pada kegiatan tersebut. Kegiatan survey dan wawancara dilakukan dalam kurun waktu sekitar satu bulan dengan rincian kegiatan wawancara dilakukan dalam waktu tiga hari dan survey dilakukan dalam waktu satu hari pada saat pengepulan bank sampah berlangsung.

Tahap kedua adalah tahapan sosialisasi, yaitu pemateri mempresentasikan tentang bahaya penggunaan sendok plastik bagi kesehatan dan bahaya limbah sendok plastik bagi

lingkungan pada peserta, yaitu ibu-ibu RT 02 RW 06 Desa Pongangan. Tahapan ini dilakukan pada bulan berikutnya pada saat acara pertemuan rutin bulanan berlangsung, pemateri menjelaskan tentang sampah dan kegiatan bank sampah di lingkungan RT, dampak limbah plastik bagi kesehatan dan lingkungan, serta berbagai macam contoh pengolahan limbah sendok plastik. Pada akhir acara sosialisasi, pemateri menjelaskan pada peserta untuk ikut serta dalam kegiatan sampah sendok plastik yang akan dilakukan selama tiga bulan berikutnya.

Tahap ketiga adalah melakukan praktik pembuatan elemen dekorasi interior dengan bahan yang sudah dikumpulkan selama tiga bulan, yaitu bahan sendok makan plastik bekas. Sebelum melakukan praktik pembuatan, pemateri melakukan pelatihan dengan memberikan beberapa contoh produk dekorasi interior berbahan sendok makan plastik bekas, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik yang diikuti oleh ibu-ibu PKK RT 02 RW 06 Desa Pongangan sebanyak 11 orang. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari mulai dari langkah memotong sendok plastik hingga proses *finishing*. Kegiatan ini memberikan gambaran tentang pengolahan sendok makan plastik bekas dengan berbagai alat-alat dan bahan-bahan pendukung sehingga dapat menghasilkan karya dekoratif.

Tahapan keempat atau tahap akhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan setelah satu bulan dari pelatihan. Selama satu bulan, para peserta diberi kesempatan untuk mengembangkan ide kreatif dengan membuat produk dekoratif berbentuk apa saja dengan bahan dasar sendok plastik. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendampingan dalam proses pembuatan karya dekorasi interior. Hal ini dilakukan agar para peserta dapat menjadikan produk kerajinan ini sebagai produk yang bernilai ekonomi.

Tabel 1. Tahapan, Kegiatan, Materi, Waktu dan Pelaksana Kegiatan Pengabdian

| Tahap | Kegiatan | Materi | Bulan ke- | | | | | | Pelaksana |
|-------|---|---|-----------|---|---|---|---|---|--|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | Survey dan Wawancara | <ul style="list-style-type: none"> Wawancara RT dan Penggiat Bank Sampah RT 02 RW 06 Desa Pongangan Survey untuk identifikasi sampah pada kegiatan Bank Sampah | | | | | | | Aloysia Krisnawatie, Ratna Andriani N. |
| 2 | Sosialisasi Dampak Limbah Plastik terhadap Lingkungan dan Kesehatan | <ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi tentang sampah plastik, bahaya sampah plastik terhadap lingkungan dan kesehatan, dan memberikan contoh pengolahan limbah sendok plastik sebagai dekorasi interior | | | | | | | Aloysia Krisnawatie, Aldila Yuanditasari |
| 3 | Pengumpulan Bahan dan Praktik Pembuatan Dekorasi Berbahan Limbah | <ul style="list-style-type: none"> Setelah bahan sendok makan plastik bekas terkumpul, dilakukan praktik pelatihan. Peserta dilatih membuat satu contoh karya dekorasi interior dan | | | | | | | Peserta pelatihan |

| | | | | |
|---|---------------------------------|---|--|---|
| | Sendok Plastik | melakukan pendampingan pada peserta pelatihan | | |
| 4 | Penerapan dan Evaluasi Kegiatan | <ul style="list-style-type: none">Masukan dan pendampingan peserta pelatihan untuk menghasilkan produk kerajinan bernilai ekonomi | | Aloysia Krisnawatie, Ratna Andriani N., Aldila Yuanditasari |

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka pengembangan keterampilan ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan limbah sendok plastik menjadi elemen dekorasi pada interior dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap pertama penulis melakukan wawancara dengan salah satu warga yang merupakan pengurus di kegiatan Bank Sampah dan juga Ketua RT 02 RW 06 Desa Pongangan, Kecamatan Manyar, Gresik. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui berbagai macam jenis sampah yang terkumpul di kegiatan Bank Sampah, serta sistem pengepulan sampah rumah tangga hingga ke Bank Sampah. Sementara itu, hasil wawancara dengan Ketua RT untuk mengetahui perkiraan jenis sampah yang terkumpul di bank sampah. Jenis sampah yang paling banyak ditemui adalah sampah kertas dari kotak makan kertas bekas, botol plastik bekas, dan sendok plastik bekas. Jenis-jenis sampah ini merupakan jenis limbah yang dapat didaur ulang (*upcycle*) menjadi limbah yang bermanfaat.

Tahap selanjutnya adalah melakukan kegiatan sosialisasi yang menjelaskan tentang dampak limbah plastik terhadap kesehatan dan lingkungan, serta memberikan penjelasan tentang berbagai macam contoh limbah plastik rumah tangga yang dapat diolah menjadi produk elemen dekorasi interior rumah tinggal. Hasilnya para peserta pelatihan menjadi lebih paham mengenai dampak limbah plastik.

Pada tahap pembuatan dekorasi berbahan limbah sendok plastik dengan peralatan sederhana yang mudah ditemui di lingkungan rumah tangga diharapkan dapat menghasilkan produk yang tidak kalah menarik dengan elemen dekorasi interior yang sudah ada di pasaran. Proses pembuatannya dilakukan tepat setelah sosialisasi mengenai limbah plastik yang dilakukan oleh dosen-dosen pengabdian dan dihadiri oleh sebagian ibu-ibu warga RT 02 RW 06 Desa Pongangan. Praktik pembuatan elemen dekorasi interior berbahan limbah sendok plastik didampingi oleh ibu-ibu dosen agar para peserta dapat melakukan praktik langsung dan dapat mendiskusikan terkait alat, bahan dan teknik hingga proses produksi untuk dapat dilempar ke pasaran. Peralatan dan bahan disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat, namun juga dibantu oleh pengurus Bank Sampah RT 02 RW 06 Desa Pongangan. Proses pembuatan dimulai dari

memotong sendok plastik, perekatan sendok plastik pada bidang, pengecatan hingga pemasangan cermin akrilik dilakukan oleh seluruh peserta didampingi oleh tim pengabdian masyarakat. Setelah proses pembuatan selesai dilanjutkan sesi tanya jawab lagi jika masih ada pertanyaan dari para peserta. Pada pembuatan elemen dekorasi interior ini merekatkan cermin akrilik untuk memberikan kesan cantik dan menggunakan finishing cat semprot berwarna emas untuk memberi kesan indah dan mewah (Gambar 1), serta merekatkan cantolan sederhana agar dapat digantungkan di bidang vertikal ruangan seperti dinding.



Gambar 2. Tahap perekatan cermin akrilik oleh peserta pelatihan

Hasil berupa produk elemen dekorasi interior dapat digunakan setelah cat semprot dan lem pada cantolan mengering (Gambar 2). Dari hasil pembuatan ini, peserta juga dapat mengembangkan variasi produk elemen bahan limbah sendok plastik dengan menggunakan bagian gagang sendok plastik dengan langkah-langkah yang sama (Gambar 3). Hasil dari pelatihan ini juga memantik minat peserta untuk mengembangkan jadi produk rumahan yang dapat dipasarkan untuk menambah pendapatan rumah tangga serta juga dapat disosialisasikan pada masyarakat yang berpenghasilan rendah di desa-desa sekitarnya.

Kegiatan diakhiri dengan memberikan evaluasi pada tim pengabdian mengenai pemahaman dan keterampilan peserta setelah mendapatkan pengetahuan tersebut.



Gambar 3. Produk elemen dekorasi interior berbahan limbah sendok plastik oleh peserta



Gambar 4. Hasil pembuatan elemen dekorasi interior menggunakan gagang sendok plastik

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan pengolahan limbah sendok plastik menjadi elemen dekorasi interior dapat terlaksana dengan baik. Peserta pelatihan yang merupakan ibu rumah tangga menyambut antusias kegiatan ini karena dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini dapat diketahui dari semangat peserta saat melakukan tanya jawab dan diskusi ketika kegiatan berlangsung. Produk elemen dekorasi interior ini tidak hanya untuk menambah keterampilan ibu-ibu, namun juga dapat digunakan disosialisasikan ke desa-desa ataupun komunitas lainnya, serta juga dapat dijadikan sebagai produk yang dapat dijual untuk menambah pemasukan rumah tangga.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani. (2016). *Sendok Plastik Bekas Pakai sebagai Alternatif Elemen Estetis pada Produk*.
https://core.ac.uk/display/144967184?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1
- InSWA. (2021, December 5). *Fenomena Sampah Plastik di Indonesia*.
<https://inswa.or.id/fenomena-sampah-plastik-di-indonesia/>
- Madarina, A. (2020, May 6). *Sendok Plastik Bisa Berbahaya bagi Kesehatan, Kurangi Penggunaannya*. Sehatq.Com. <https://www.sehatq.com/artikel/sendok-plastik-bisa-berbahaya-bagi-kesehatan-kurangi-penggunaannya>
- N N. (2022, February 25). *Sampah Plastik: Bahayanya dan Apa Saja yang Bisa Kita Lakukan*.
<https://yakult.co.id/berita/sampah-plastik-bahayanya-dan-apa-saja-yang-bisa-kita-lakukan-NDk=>
- Nabila, I. D. (2017). Pemanfaatan Limbah Sendok Plastik. *E-Proceeding of Art & Design*, 4(3), 1009–1028.

https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/137260/jurnal_eproc/pemanfaatan-limbah-sendok-plastik-untuk-diaplikasikan-pada-produk-perhiasan.pdf

Setyowati, V. A., Wahyu, E., & Widodo, R. (2017). *Studi Sifat Fisis, Kimia, dan Morfologi pada Kemasan Makanan Berbahan Styrofoam dan LDPE (Low Density Polyethylene): Telaah Kepustakaan*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/mech.v8.i1.201706>

Pendistribusian Bantuan dan Penyuluhan Efisiensi Penggunaan Minyak Goreng Para Pelaku Sektor Informal Sentra PKL Semolowaru Surabaya

Jajuk Suprijati^{1*}, Nur Sayidah², Listyaningsih³, Safrin Zuraidah⁴,
Alvy Mulyaning Tyas⁵

jajuksuprijati@gmail.com^{1*}, nur.sayidah@unitomo.ac.id², listyaningsih@unitomo.ac.id³
safrin.zuraidah@unitomo.ac.id⁴, alvy.mulyaning@unitomo.ac.id⁵

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan

²Program Studi Manajemen

³Program Studi Sastra Jepang

⁴Program Studi Teknik Sipil

⁵Program Studi Akuntansi

^{1,2,3,4,5}Universitas Dr. Soetomo

Received: 09 11 2022. Revised: 26 04 2023. Accepted: 23 06 2023

Abstract : The increase in cooking oil prices hit the household sector or the informal sector of small traders or street vendors (PKL). The COVID-19 pandemic has caused a decrease in income due to lonely customers plus a very high increase in cooking oil prices causing street vendors to get worse. This condition, of course, needs help from the community to find solutions to the problems faced by street vendors. The East Java Islamic Women Regional Leaders in collaboration with the Women's Organizational Cooperation Agency (BKOW) of East Java Province provide free cooking oil assistance to street vendors. The implementation of this activity is at the Semolowaru PKL Center, Surabaya, where the target of this activity is the informal sector actors, namely Street Vendors. The purpose of this activity is (1) to help the informal sector actors, namely Sentra PKL Semolowaru Surabaya, to carry out their business activities, while waiting for government policies in an effort to reduce cooking oil prices. (2) Provide services to the community that support the implementation of general government and development tasks.). The method used in the implementation of this community service is the method of partnering and collaborating with the BKOW (Women's Organizational Cooperation Agency) of East Java Province which can provide cooking oil with the price is cheap. The result of this activity is that the street vendors feel happy and are very helped so they want this activity to be carried out more often.

Keywords : Informal Sector, PKL

Abstrak : Kenaikan harga minyak goreng sangat memukul sektor rumah tangga atau sektor informal para pedagang kecil atau Pedagang kaki Lima (PKL). Pandemi covid 19 menyebabkan berkurangnya pendapatan karena pelanggan yang sepi ditambah kenaikan harga minyak goreng yang sangat tinggi menyebabkan PKL semakin terpuruk. Kondisi ini tentunya perlu bantuan dari masyarakat untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh para PKL Pimpinan Wilayah Wanita Islam Jawa Timur yang bekerjasama dengan Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Provinsi Jawa Timur memberikan bantuan minyak goreng gratis kepada para PKL.

Pelaksanaan kegiatan ini berada di Sentra PKL Semolowaru Surabaya, dimana sasaran dari kegiatan ini adalah para pelaku sektor informal yaitu Pedagang Kaki Lima. Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) membantu para pelaku sektor informal yaitu Sentra PKL Semolowaru Surabaya dapat menjalankan kegiatan usahanya, sembari menunggu kebijakan pemerintah dalam usaha menurunkan harga minyak goreng. (2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode bermitra dan bekerja sama dengan BKOW (Badan Kerjasama Organisasi Wanita) Provinsi Jawa Timur yang dapat menyediakan minyak goreng dengan harga murah. Hasil dari kegiatan ini adalah para PKL merasa senang dan sangat terbantu sehingga menginginkan kegiatan ini lebih sering dilakukan.

Keywords : Sektor Informal, PKL

ANALISIS SITUASI

Harga minyak goreng menjadi mahal pada akhir November 2021. Penyebab naiknya harga minyak goreng adalah : 1) Harga minyak goreng internasional yang naik cukup tajam. Indonesia merupakan negara produsen *crude Palm Oil (CPO)* terbesar, tetapi sebagian besar produsen minyak goreng tidak terintegrasi dengan produsen *CPO* sehingga apabila terjadi kenaikan harga *CPO* internasional, maka harga *CPO* di dalam negeri juga turut menyesuaikan harga internasional, 2) Turunnya panen sawit pada semester kedua, sehingga supply *CPO* terbatas yang tentunya menyebabkan gangguan pada rantai distribusi (*supply chain*). 3) Kenaikan permintaan *CPO* dan turunnya pasokan minyak sawit dunia. Terjadi kenaikan permintaan *CPO* untuk pemenuhan industri biodiesel seiring dengan penerapan kebijakan B30 (*Biodiesel 30%*), yakni kebijakan pemerintah yang mewajibkan pencampuran 30% biodiesel dengan 70% bahan bakar jenis solar. 4) Rendahnya stok minyak nabati lainnya. Adanya krisis energi di Uni Eropa, China dan India menyebabkan negara-negara tersebut melakukan peralihan ke minyak nabati. 5). Gangguan logistik karena pandemi. Berkurangnya kontainer dan kapal sebagai salah satu transportasi untuk mengirim minyak goreng dalam rangka distribusi dari minyak goreng tersebut (Shalihah, 2021).

Menurut ekonom senior, Faisal Basri bahwa penyebab kenaikan harga minyak goreng adalah kebijakan mandatori biodiesel yang diterapkan pemerintah. Menurut Faisal, penggunaan *CPO* yang dominan di dalam negeri adalah industri pangan (termasuk minyak goreng). Sejak pemerintah menerapkan kebijakan mandatori biodiesel, alokasi *CPO* untuk campuran solar berangasur naik (Isnaini, 2022). Direktur Jendral Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan, Oke Nurwan menyatakan bahwa dua penyebab kenaikan harga minyak goreng

adalah faktor bahan baku, serta entitas produsen minyak goreng dan CPO berbeda. (Newswire-Bisnis.com, 2021) Kenaikan harga minyak goreng ini tentunya sangat berdampak pada masyarakat. Baik masyarakat rumah tangga, maupun masyarakat pelaku usaha. Tentunya dalam hal ini yang paling terdampak adalah para pelaku usaha makanan, terutama pelaku usaha kecil seperti Pedagang Kaki Lima (PKL). Usaha kecil yang dijalankan dengan modal yang minim, bila terjadi kenaikan bahan baku maka berpengaruh sangat signifikan dan memberatkan bagi PKL. Keterlibatan PKL dalam sektor informal disebabkan keterpaksaan dibandingkan sebagai pilihan. Tekanan kebutuhan ekonomi namun tidak mempunyai pendidikan dan keterampilan yang mencukupi. (Rachbini D. J and Hamid, 1994). Kenaikan harga minyak goreng ini berdampak pada masyarakat terutama masyarakat menengah ke bawah. Berdampak besar pada industri (produsen), maupun konsumen.

Penelitian Fasia dkk menunjukkan bahwa industri kecil menengah (IKM) harus menaikkan harga dagangannya serta mengurangkan porsi makanan akibat kenaikan minyak goreng. Hal ini berdampak pada menurunnya minat pembeli dan selanjutnya diikuti dengan menurunnya pendapatan para IKM (Wulandari, 2022). Afriyanti menulis tentang dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap kesejahteraan masyarakat di kota Pekanbaru. Dalam tulisannya tersebut didapatkan informasi bahwa kenaikan harga minyak goreng sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Naiknya harga minyak goreng, sedangkan pendapatan tetap atau malah menurun, sangat berpengaruh pada kesejahteraan (Delima Afriyanti, 2022). Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan Retni Pratiwi dkk juga menunjukkan dampak kenaikan dari harga minyak goreng ini adalah sangat berpengaruh pada masyarakat terutama pada katagori menengah ke bawah (Retni Pratiwi, Juni 2022). Hasil reportasi dari Caesar Akhbar, Tempo pada pedagang pecel dan warteg di Brebes menunjukkan bahwa para pedagang sangat terdampak akibat kenaikan harga minyak. Keadaan mulai pulih setelah pandemi Covid-19 mulai menurun kasusnya (Akbar, 2021).

Ketidakstabilan harga minyak goreng perlu mendapat perhatian dari pemerintah. Penelitian terdahulu, Ketut Sunarta, mengungkap bahwa kebijakan stabilitas harga minyak goreng domestik perlu dilakukan, baik kebijakan pada sisi *input* maupun sisi *output*. Dari sisi *input*, intervensi kebijakan dilakukan melalui kebijakan *Domestic Market Obligation (DMO)* dan pengenaan Pajak Ekspor Progresif (*Progressive Tax Export*). Hampir 70% industri minyak goreng sawit di Indonesia memiliki karakteristik pola pengusahaan yang terintegrasi secara vertikal. Sehingga kebijakan yang menghambat pemasaran produk pada bagian hulu (*output* berupa *CPO*) akan dialihkan sebagai beban (bahan baku/*input*) pada proses produksi berikutnya

sehingga akan mempengaruhi kenaikan harga produk pada lini hilir (output berupa minyak goreng). Secara kumulatif, potensi penurunan margin keuntungan yang ditimbulkan akibat dari implementasi kebijakan pemerintah pada lini produksi hulu dapat dikompensasikan dengan sempurna oleh pelaku usaha melalui kenaikan harga produk yang dihasilkan lini produksi hilir. Intervensi kebijakan dari sisi output Minyak Goreng sawit dilakukan melalui kebijakan PPN DTP (Pajak Pertambahan Nilai yang ditanggung oleh pemerintah) dan program Minyakita, dan hasil studi menemukan bahwa kebijakan ini relatif tidak berpengaruh terhadap penurunan harga minyak goreng di dalam negeri (Sunarta, 2010)

Kondisi diatas juga terjadi PKL di Semolowaru, yang terpuruk dengan adanya pandemi Covid-19. Dagangannya sangat sepi pelanggan, bahkan banyak stan yang tutup. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dilakukan secara daring akibat pandemi Covid-19, sedangkan pelanggan terbesar PKL ini adalah dosen dan mahasiswa. Kondisi ini pun diperparah dengan kenaikan harga minyak goreng yang tinggi. Sebagian besar menu yang ditawarkan PKL adalah gorengan dan berbagai bahan makanan yang diolah dengan digoreng kemudian di geprek (penyet) dan diberikan topping atau sambal yang sangat membutuhkan minyak goreng. Tingginya harga minyak goreng akan menambah beban PKL.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka Pimpinan Wilayah Wanita Islam (PW WI) Jawa Timur bekerjasama dengan Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW) Provinsi Jawa Timur. Badan Kerjasama Organisasi Wanita Provinsi Jawa Timur sebagai penyedia minyak goreng murah, maka PW WI dapat memberikan bantuan minyak goreng dengan gratis kepada PKL. Dana yang berasal dari donatur pengurus PW WI Jawa timur dapat membeli minyak goreng murah, yaitu seharga Rp 5000 per liter. Setiap organisasi wanita yang tergabung dalam BKOW mendapatkan jatah sebanyak 230 liter. Dari 230 liter tersebut, sebanyak 90 liter dibagikan kepada sentra PKL Semolowaru yang berjumlah 45 PKL.

Adapun tujuan dilakukan kegiatan abdimas ini adalah : 1) Membantu pendistribusian minyak goreng kepada para pelaku sektor informal, yaitu Sentra PKL Semolowaru Surabaya sehingga dapat menjalankan kegiatan usahanya, sembari menunggu kebijakan pemerintah dalam menurunkan harga minyak goreng. 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan. 3) Memberikan edukasi berupa penyuluhan kepada pelaku PKL tentang pemahaman dalam usaha kuliner gorengan untuk menyiasati kenaikan harga minyak goreng tanpa menaikkan harga makanan yang dijualnya adalah dengan mengecilkan ukuran makanan namun tentu tanpa mengurangi kualitas atau bahan yang dibutuhkan dalam membuat makanan tersebut. Metode edukasi dilakukan

dengan memberikan pre-test dan post-test. Pre-test sebelum dilakukan edukasi, dan post-test setelah edukasi untuk memantau efek edukasi pada PKL Semolowaru Surabaya terhadap outcome/luaran dari kegiatan penyuluhan ini.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan tujuan dan sesuai permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka solusi yang disepakati adalah memberikan bantuan minyak goreng dengan mencarikan mitra yang bisa memberikan bantuan minyak goreng. Selain solusi diatas juga dilakukan penyuluhan kepada para pelaku PKL untuk menyiasati kenaikan harga minyak goreng tanpa menaikkan harga makanan yang dijualnya adalah dengan mengecilkan ukuran makanan, namun tanpa mengurangi kualitas atau bahan yang dibutuhkan dalam membuat makanan tersebut. Selanjutnya, dilakukan pula edukasi agar PKL dapat membuat makan yang lebih bervariasi yang tidak tergantung pada bahan tertentu.

Solusi yang ditawarkan oleh tim tersebut diatas tentunya mempunyai target atau sasaran, yaitu dengan memberikan bantuan minyak goreng pada para pelaku PKL secara langsung. Jadi permasalahan dari para pelaku PKL dapat ditangani dan mereka dapat melakukan aktifitasnya dalam mencari nafkah secara berkelanjutan. Solusi yang selanjutnya, mencarikan mitra untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dalam melakukan usahanya, yaitu minyak goreng, tepung terigu, beras, gula, dan bahan lainnya. Mitra dapat berperan adalah BKOW Provinsi Jawa Timur. Mitra tersebut dapat memberikan harga yang lebih terjangkau. Solusi selanjutnya adalah dengan memberikan edukasi berupa pelatihan mengolah bahan makanan yang lebih bervariasi agar PKL tidak hanya tergantung pada satu bahan baku saja. Diharapkan pula, dengan adanya kenaikan harga maka para PKL dapat tetap melakukan aktivitasnya sebagai pedagang, dengan membuat variasi makanan yang lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui: 1) pendistribusian bantuan minyak goreng pada PKL ini adalah dengan metode bermitra/bekerja sama dengan BKOW Provinsi Jawa Timur, dan 2) penyuluhan efisiensi penggunaan minyak goreng. Metode ini bertujuan untuk memberikan pelayanan dan penyuluhan kepada masyarakat yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan. Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut: 1) Bekerjasama dengan BKOW Propinsi Jawa Timur untuk mendapatkan bantuan minyak goreng sebanyak 230 liter per organisasi (PW WI). 2)

Pengambilan bantuan minyak goreng di kantor BKOW Propinsi Jawa Timur, Jln. Bendilan Nomor 17 Waru Sidoarjo. 3) Rapat persiapan pembagian minyak goreng di PKL Semolowaru (Teknis pembagian minyak goreng kepada para PKL, Waktu pembagian minyak goreng, dan Menentukan banyaknya pembagian minyak goreng). 4) Koordinasi dengan ketua PKL, bapak Lyla. Lokasi pelaksanaan pengabdian adalah Semolowaru. Lokasi ini berdekatan dengan Universitas Dr. Soetomo dan Universitas 17 Agustus 1945. Penerima kegiatan ini adalah para PKL di lokasi tersebut.

HASIL DAN LUARAN

Pengambilan minyak goreng dilakukan pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 10.00 WIB di Kantor BKOW Propinsi Jawa Timur, Jalan Bendilan Nomor 17 Waru Sidoarjo. Setiap organisasi wanita mendapatkan 230 liter. Harga per liter adalah Rp 5.000,- sehingga total harga minyak goreng adalah Rp. 1.150.000,-. Pengambilan minyak goreng dilayani oleh petugas administrasi BKOW Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1. Serah Terima Minyak Goreng dari BKOW ke PW Wanita Islam



Gambar 2. Bukti tanda terima dari BKOW Provinsi Jawa timur

Koordinasi dengan Ketua PKL Semolowaru. Sebelum pelaksanaan pembagian minyak goreng, dilakukan koordinasi dengan ketua PKL, yaitu bapak Lyla agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tertib. Pelaksanaan Pretest, Edukasi/Penyuluhan, dan Posttest. Sebelum dilakukan pembagian minyak goreng, dilakukan pretest kepada 45 PKL dengan memberikan 10 pertanyaan. Selanjutnya, dilakukan pengolahan data yang hasilnya didapatkan bahwa rata-rata para PKL dapat menjawab 50% atau dengan nilai 50. Setelah dilakukan penyuluhan, para pedagang dapat menjawab rata-rata 80% atau dengan nilai 80.

Pelaksanaan Pembagian Minyak goreng. Tanggal 23 Maret 2023, pukul 10.00 WIB dilakukan pembagian minyak goreng kepada para PKL. Pembagian ini dipimpin oleh ketua

PKL yang sebelumnya sudah mendata pedagang yang ada di sentra PKL, karena dengan adanya pandemi banyak PKL yang tutup, sehingga yang didata adalah yang berada di lokasi saja. Data yang diperoleh, 45 PKL yang masih bertahan. Pembagian minyak goreng tidak dipungut biaya, sehingga para PKL merasa senang dan terbantu dengan adanya kegiatan ini.



Gambar 3. Pembagian Minyak Goreng kepada PKL di Semolowaru

SIMPULAN

Pendampingan kepada PKL secara umum perlu dilakukan, terutama pada jenis makanan yang lebih bervariasi yang tidak tergantung pada satu bahan saja. Selanjutnya, mitra yang dapat mensubsidi bahan pokok yang digunakan oleh PKL juga sangat diperlukan, untuk meringankan modal para PKL. Seluruh masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada sehingga dapat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pembangunan. Selain itu, pemerintah juga perlu berkomitmen untuk menjaga stabilitas harga, karena stabilitas harga akan menyebabkan masyarakat mempunyai daya beli yang meningkat. Daya beli ini menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, C. (2021). *Dampak Melambungnya Harga Minyak Goreng Bagi Pedagang Pecel Dan Warteg*. Brebes: <https://fokus.tempo.co/read/1532602/dampak-melambungnya-harga-minyak-goreng-bagi-pedagang-pecel-dan-warteg>.
- Delima Afiyanti, S. (2022, November 1). Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru. *151-Article-364-1-10-20220531.pdf*, p. 364.
- Farisa Wulandari, N. S. (2022). Dampak Kenaikan Harga Minyak goreng Terhadap Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota TanjungPinang Tahun 2022. *Madika : Jurnal Politik Dan Governace, Vol.2.No.1*, 33-41.

- Isnaini, H. (2022, Februari 4). *Faisal Basri Bongkar Biang Kerok Kenaikan Harga Minyak Goreng*. Retrieved from <https://ekbis.sindonews.com/bis.sindonews.com/read/676269/34/faisal-basri-bongkar-biang-kerok-kenaikan-harga-minyak-goreng-1643940146>
- Newswire-Bisnis.com. (2021, November 24). *Ini 2 Penyebab Kenaikan Harga Minyak Goreng Menurut Kemendag*. Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/https://ekonomi.bisnis.com/read/20211124/12/1470126/ini-2-penyebab-kenaikan-harga-minyak-goreng-menurut-kemendag>
- Retni Pratiwi, R. A. (Juni 2022). Kegiatan Bakti Sosial Terkait Kelangkaan Minyak Goreng (Desa Tebing Tinggi Daan Desa Koto Simandolak, Kecamatan Benai. *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat Volume 2 , Nomor 1, p-ISSN : 2807-7792, e-ISSN : 2897-690*, 113-117.
- Rachbini, Didik, J dan Abdul Hamid. 1994. *Ekonomi Informal Perkotaan Gejala Involusi Gelombang Kedua*, Jakarta : LP3E
- Shalihah, N. F. (2021, November 26). *5 Penyebab Harga Minyak Goreng Masih Mahal* . Retrieved from <https://www.kompas.com/https://www.kompas.com/tren/read/2021/11/26/080500865/5-penyebab-harga-minyak-goreng-masih-mahal?page=all>
- Sunarta, K. (2010). Analisis Kebijakan Stabilitas Harga Minyak Goreng Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi (JIMAFE)*, 1-13
- <https://www.kompas.com/tren/read/2021/11/26/080500865/5-penyebab-harga-minyak-goreng-masih-mahal?page=all>
- <https://ekbis.sindonews.com/read/676269/34/faisal-basri-bongkar-biang-kerok-kenaikan-harga-minyak-goreng-1643940146>
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20211124/12/1470126/ini-2-penyebab-kenaikan-harga-minyak-goreng-menurut-kemendag>
- <https://fokus.tempo.co/read/1532602/dampak-melambungnya-harga-minyak-goreng-bagi-pedagang-pecel-dan-warteg>

Kegiatan IBM Goes to School Meningkatkan Pengetahuan Kewirausahaan pada Siswa SMA Tri Karya Surabaya

Sri Nathasya Br Sitepu^{1*}, Darryl Abraham Laijran²

nathasya.sitepu@ciputra.ac.id^{1*}, dabraham01@student.ciputra.ac.id²

^{1,2}Program Studi Manajemen

^{1,2}Universitas Ciputra Surabaya

Received: 05 01 2023. Revised: 02 06 2023. Accepted: 13 07 2023.

Abstract : Tri Karya High School provides theoretical entrepreneurship or entrepreneurship learning. The impact of the theoretical learning of Tri Karya SMA students is that they are not confident and have low ability to explore business potential in themselves. This is because entrepreneurship or entrepreneurship subjects are not equipped with the effective bird-in-hand concept. The IBM Goes to School activity provides entrepreneurship training with the effective bird in hand concept. The training methods are in the form of presentation, question and answer sessions, group discussions, practice, and reflection. The result of the IBM Goes to School activity by using the effective bird in hand concept can maximize the quality of entrepreneurship or entrepreneurship learning for Tri Karya High School students. Tri Karya High School students become confident, able to arrange bird in hand from national/international entrepreneurs as well as individual bird in hand. The IBM Goes to School activity also provides entrepreneurship or entrepreneurship learning innovations in the form of practical methods and interactive discussions.

Keywords : Training, Entrepreneurship, Business, Bird in Hand

Abstrak : SMA Tri Karya memberikan pembelajaran *entrepreneurship* atau kewirausahaan secara teoritis. Dampak dari pembelajaran teoritis siswa/i SMA Tri Karya menjadi tidak percaya diri dan rendahnya kemampuan mengali potensi bisnis pada diri sendiri. Hal ini disebabkan mata pelajaran *entrepreneurship* atau kewirausahaan tidak dilengkapi konsep efektif *bird-in-hand*. Kegiatan IBM Goes to School memberikan pelatihan *entrepreneurship* dengan konsep efektif *bird in hand*. Metode pelatihan berupa: presentasi, sesi tanya jawab, diskusi kelompok, praktek dan refleksi. Hasil dari kegiatan IBM Goes to School yang menggunakan konsep efektif *bird in hand* mampu maksimalkan kualitas pembelajaran *entrepreneurship* atau kewirausahaan bagi siswa/i SMA Tri Karya. Siswa/i SMA Tri Karya menjadi percaya diri, mampu menyusun *bird in hand* dari pengusaha nasional/internasional serta *bird in hand* individu. Kegiatan IBM Goes to School juga memberikan inovasi pembelajaran *entrepreneurship* atau kewirausahaan berupa metode praktek serta diskusi interaktif.

Kata Kunci : Pelatihan, Kewirausahaan, Bisnis, *Bird in Hand*

ANALISIS SITUASI

Jumlah penduduk Indonesia usia 15-19 merupakan penduduk remaja yang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Penduduk dengan usia produktif dengan karakter *entrepreneurship* yang ditandai dengan keberanian untuk memulai, menjalankan serta mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Hal ini menjadi dasar bagi siswa SMA untuk

terus belajar dan berinovasi sesuai dengan kreativitas yang dimiliki generasi muda (Junedi et al., 2022). Kondisi siswa SMA dapat dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu: kelompok yang menciptakan produk dan kelompok yang mencari pekerjaan. Lulusan SMA yang tidak bekerja merupakan penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia.

Pemerintah membantu memberikan solusi untuk mengatasi pengangguran khususnya pada lulusan SMA. Solusi pengangguran melalui pendidikan formal pada mata pelajaran kewirausahaan (*entrepreneurship*). Pembelajaran *entrepreneurship* sangat penting sebagai pondasi meningkatkan kompetensi siswa (Tahirs & Rambulangi, 2020). Mata pelajaran *entrepreneurship* menjadi bekal pengetahuan, meningkatkan percaya diri untuk memulai dan mengelola resiko, menambah keterampilan dan membangun jiwa *entrepreneur* bagi anak muda. Output pembelajaran *entrepreneurship* berupa peningkatan pengetahuan, unit bisnis baru yang akan membuka lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Hasan, 2020). Pendidikan *entrepreneurship* meningkatkan keterampilan untuk menciptakan dan mengelola bisnis (Br Sitepu, 2021). Pendidikan *entrepreneurship* merupakan pondasi dasar untuk mengembangkan bisnis.

Pendidikan *entrepreneurship* pada generasi muda diberikan kepada siswa/i pada usia remaja (15 -19 tahun). SMA Tri Karya merupakan sekolah di Surabaya. SMA Tri Karya berdiri pada tanggal 15 Oktober tahun 1986. SMA Tri Karya memakai kurikulum tahun 2013 dan terakreditasi B. Di SMA Tri Karya, terdapat kelas 10, 11, dan 12, dimana kelas 12 memiliki jumlah siswa sebanyak 28 orang dari kelas 12 IPA dan IPS. Lokasi dari SMA Tri Karya berada di Provinsi Jawa Timur, Kota Surabaya tepatnya di kecamatan Sambikerep, Jalan Lempung Perdana Lontar. SMA Tri Karya masuk dalam kategori sekolah yang membutuhkan pembinaan sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah menjadi terakreditasi A. Sekolah dengan akreditasi A akan menghasilkan lulusan yang lebih baik (*skill* baik). Penyampaian materi pembelajaran masih dilakukan dengan sistem konvensional (belum melibatkan pembelajaran interaktif). SMA Tri Karya mendapatkan pendanaan dari yayasan dan pembayaran SPP siswa/i. Sistem pembelajaran dilengkapi dengan mata pelajaran wajib dan mata pelajaran tambahan untuk meningkatkan kompetensi siswa. SMA Tri Karya memiliki mata pelajaran *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Penyampaian pembelajaran tidak dilengkapi dengan praktek/observasi sehingga pengembangan kapasitas siswa sangat terbatas.

Permasalahan yang dihadapi siswa SMA Tri Karya kurang maksimalnya kualitas pembelajaran *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Hal ini diukur dari kurangnya rasa percaya diri siswa untuk melakukan kegiatan *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Pembelajaran

entrepreneurship atau kewirausahaan fokus pada teori dan tanpa praktek (penggalan potensi diri dari setiap siswa). *Entrepreneurship* dipahami siswa sebagai mata pelajaran yang teoritis seperti mata pelajaran sejarah. Siswa SMA Tri Karya kurang mengerti potensi diri sendiri yang dapat dikembangkan dalam kegiatan bisnis. Siswa SMA Tri Karya tidak percaya diri untuk presentasi dan melakukan negosiasi bisnis. Hal ini menjadi dasar banyak siswa yang memilih melanjutkan pendidikan ataupun bekerja setelah mereka lulus SMA. Dibutuhkan peningkatan kualitas pembelajaran *entrepreneurship* bagi siswa SMA Tri Karya. Pemasalah ini coba diatasi melalui kolaborasi antara guru SMA Tri Karya dengan Universitas Ciputra Surabaya. Kolaborasi bidang pendidikan ini merupakan wujud kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim Universitas Ciputra terdiri dari mahasiswa (*Student Union IBM-RC*) dan dosen dari program studi *international business management* terlibat dalam kegiatan *IBM Goes to School*. Dosen yang terlibat dalam kegiatan *IBM Goes to School* merupakan dosen yang memiliki pengalaman menjalankan bisnis dan memiliki pengetahuan akademisi di bidang *management* dan bisnis.

Tujuan kegiatan *IBM Goes to School* meningkatkan kualitas mata pelajaran *entrepreneurship* atau kewirausahaan pada SMA Tri Karya di Surabaya. Tujuan akhirnya siswa akan meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga dapat eksekusi bisnis. Kegiatan *IBM Goes to School* ini melibatkan mahasiswa/i serta dosen dari Universitas Ciputra Surabaya menjadi tim pengajar mata pelajaran *entrepreneurship* atau kewirausahaan. Kolaborasi guru, mahasiswa dan dosen menambah pemahaman bisnis bagi siswa. Kegiatan *IBM Goes to School* membuka kesempatan menggali potensi diri dari setiap siswa. Materi *entrepreneurship* menggunakan prinsip *bird-in-hand* sebagai bahan pembelajaran. Konsep efektif *bird-in-hand* di *entrepreneurship* merupakan analisa ketersediaan sumber daya/potensi pada individu atau kelompok. Sumber daya atau potensi individu/kelompok untuk membuat karya atau *value* bisnis (Angelo, 2013). Materi diberikan agar siswa mengenali potensi diri dari *entrepreneur* sukses nasional dan internasional. Siswa/i SMA Tri Karya Surabaya juga diharapkan mampu menyusun potensi diri dari masing-masing siswa yang berpotensi untuk mengembangkan bisnis.

SOLUSI DAN TARGET

Solusi untuk mengatasi permasalahan terkait pembelajaran *entrepreneurship* atau kewirausahaan berupa kegiatan *IBM Goes to School*. Kegiatan *IBM Goes to School* adalah inovasi pembelajaran interaktif pada pendidikan formal yang dihadiri oleh 28 siswa/i kelas XII IPA & IPS. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari: Presentasi, tanya jawab, diskusi,

praktek/simulasi dan refleksi. Kelima metode diberikan pada setiap sesi yang sudah dijadwalkan. Durasi pelaksanaan pada setiap sesi selama 120-180 menit. Hal ini memungkinkan siswa untuk melakukan interaksi antara peserta dan pemateri. Penjadwalan kegiatan *IBM Goes to School* digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Penjadwalan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan *IBM Goes To School*

| Jadwal Kegiatan | Metode Pelaksanaan |
|------------------------|---|
| 17 September 2023 | Presentasi, tanya jawab, diskusi, praktek/simulasi dan refleksi |
| 1 Oktober 2023 | |
| 15 Oktober 2023 | |
| 29 Oktober 2023 | |
| 5 November 2023 | |

Kegiatan *IBM Goes to School* menggunakan fasilitas berupa: *projector*, speaker, laptop, materi presentasi, alat simulasi, dan video bisnis. Fasilitas ini adalah media yang membantu siswa/i untuk memahami kegiatan *entrepreneurship* dengan konsep efektif *bird-in-hand*. Kegiatan *IBM Goes to School* merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dibawah naungan organisasi kemahasiswaan (*Student Union IBM-RC*). *IBM Goes to School* menggali potensi siswa menggunakan konsep *bird-in-hand*. Pada setiap pertemuan seluruh siswa mendapat materi *entrepreneurship* dalam bentuk teori dan melakukan praktikum (simulasi menemukan potensi diri dan potensi bisnis). Materi ini akan dijelaskan langsung oleh mahasiswa/i dengan bimbingan serta pengawasan dari dosen Universitas Ciputra Surabaya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *IBM Goes to School* dilakukan dengan sistem pembelajaran interaktif. Siswa/i diberi pemahaman secara teoritis dan kesempatan *explore* potensi diri. Pembelajaran dalam kegiatan *IBM Goes to School* terdiri beberapa metode.

Metode presentasi digunakan pada semua kegiatan *IBM Goes to School*. Peserta akan mengetahui ketentuan kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan, hingga materi yang dibawakan oleh pembicara/narasumber. Materi presentasi menjadi kunci utama materi bisnis. Sesi presentasi menjelaskan cara mengelola potensi diri agar menjadi *value* dalam bisnis. Selain itu, terdapat analisis tokoh-tokoh bisnis terkenal yang kemudian dapat menjadi *role model* di dunia bisnis. Presentasi dibawakan oleh pemateri secara menyenangkan dan menarik dengan berbagai kisah atau pengalaman bisnis langsung dari pemateri. Tujuan akhir dari metode ini adalah agar siswa/i mengerti apa materi yang disampaikan sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari (Purworini, 2018: (Setiawati et al., 2018).

Metode tanya jawab dilakukan pada kegiatan *IBM Goes to School*. Metode ini bertujuan melatih komunikasi dan kemampuan analisis siswa/i. Sesi tanya jawab ini dilakukan oleh peserta kepada pemateri dan begitu juga sebaliknya *vice versa*. Sesi tanya jawab mengukur antusias dari siswa/i. Semakin banyak pertanyaan/jawaban dari siswa/i SMA Tri Karya selama *IBM Goes to School* berarti sesi tanya jawab sudah berlangsung antusias (Junita & Siregar, 2018).

Metode selanjutnya yaitu diskusi. Diskusi diadakan ketika terdapat *group activity* antara siswa/i. Diskusi dilakukan untuk memecahkan masalah dari *group activity* yang dilakukan secara berkelompok. Diskusi meningkatkan kepercayaan individu untuk mengemukakan pendapat dan menerima masukan. Diskusi juga melatih cara berpikir siswa/i dalam menyelesaikan masalah individu maupun masalah kelompok menggunakan sumber daya yang ada (Junita & Siregar, 2018).

Sesi praktikum setiap siswa/i mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dari sesi tanya jawab dan presentasi. Praktek/simulasi bertujuan agar siswa/i dapat memperdalam pengetahuan. Praktek berupa *case solving* diberikan pemateri untuk diselesaikan oleh siswa/i. Solusi permasalahan diperoleh dari sumber daya yang dimiliki oleh para siswa/i Selain itu *activity* seperti mencari *role model* dalam dunia bisnis dilakukan untuk melatih mahasiswa melakukan analisis. *Activity* lainnya membuat *creative poster* secara berkelompok. Praktek/Simulasi melatih peserta dalam menggunakan sumber daya yang ada dalam menemukan hingga membuat *value* tersebut (Safitri et al., 2022).

Metode refleksi pembelajaran menganalisis kesesuaian antara materi pembelajaran yang sudah diberikan kepada siswa dengan *learning outcomes*. Metode refleksi pembelajaran dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan *IBM Goes to School*. Setiap siswa/i memberikan pendapat terkait manfaat selama mengikuti kegiatan *IBM Goes to School*. Metode ini akan melatih kepercayaan diri dan komunikasi bisnis. Refleksi diberikan dalam bentuk lisan oleh setiap siswa (Fourqoniah & Christiana, 2019).

HASIL DAN LUARAN

Tahapan pertama yaitu presentasi berupa penyampaian konsep *bird-in-hand* yang telah dipersiapkan. Pemateri memulai dengan memberikan contoh *bird-in-hand* dari pengusaha sukses level nasional dan internasional. Hal ini menjadi sangat penting dan dapat menarik perhatian semua siswa/i. Contoh *bird-in-hand* dari pengusaha sukses membuat siswa/i mulai mengerti pentingnya menyusun *bird-in-hand*. Siswa/i mulai mengenal potensi diri sendiri

diantaranya: *passion* atau keinginan dan potensi dari masing-masing siswa/i. “*There are three categories of means available to all human beings: who I am, what I know, and who I know.*”. Siswa/i mulai mengidentifikasi potensi diri yang dapat dikembangkan menjadi sebuah bisnis. Setiap potensi memberikan keuntungan berupa tambahan pendapatan. Presentasi dari pemateri membantu siswa menyusun *bird-in-hand*. Pemateri juga melakukan validasi *bird-in-hand* setiap siswa sehingga hasilnya sesuai dengan kapasitas setiap siswa/i. Proses validasi *bird-in-hand* dilakukan pemateri dengan cara lisan kepada seluruh siswa/i. *Bird in hand* berbeda-beda pada setiap individu.



Gambar 1. Validasi *bird-in-hand*

Tahapan kedua berupa tanya jawab antara pemateri dan siswa/i. Sesi ini dilakukan untuk siswa/i yang masih penasaran atau kurang mengerti materi *Bird in hand*. Tahapan tanya jawab juga berhasil membangun komunikasi dua arah antara pemateri dan siswa/i. Pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan siswa/siswi membangun interaksi dari peserta dan pemateri. Jika peserta tidak memberikan pertanyaan, maka pemateri yang akan bertanya kepada siswa/i. Metode pembelajaran dengan tanya jawab lebih efektif dibuktikan dengan munculnya sikap siswa/i berani mengemukakan pendapatnya dan menumbuhkan rasa percaya diri (Abdika et al., 2019). Metode tanya jawab akan efektif ketika kedua pihak sama-sama berkomunikasi satu sama lain saling tanya jawab dan mengemukakan pendapat. *Impact* atau efek dari metode ini membuat materi lebih gampang dimengerti dan diingat dikarenakan berkesan pada siswa/i (Priyanto & Kock, 2021). Hal ini akan berdampak langsung pada rasa percaya diri untuk menemukan ide bisnis dalam bentuk bisnis model canvas hingga mampu mulai bisnis atau *bervalue* di dunia bisnis (Sulastri et al., 2022).

Tahapan ketiga adalah diskusi antara sesama siswa/i yang merupakan komunikasi dua arah antara peserta kegiatan *IBM Goes to School*. Metode diskusi mengasah *critical thinking* dan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat masing-masing siswa/i. Pada kegiatan diskusi siswa/i belajar melatih aspek *problem solving* dalam proses diskusi. Pemateri

memberikan beberapa kasus masalah terkait *bird in hand* yang perlu dipecahkan dan diberi solusi. Solusi bervariasi tergantung pada kreativitas siswa/i, dalam memecahkan masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta bernama Angel, sesi diskusi memberikan *impact* positif untuk meningkatkan antusias dan kepercayaan diri siswa/i Metode diskusi ini juga dapat meningkatkan pemahaman pola pikir dari teman diskusi serta keaktifan peserta agar di kegiatan ini, kemampuan siswa/i dapat di eksplor ketika mengemukakan pendapat serta aspek *critical thinking* (Pono & Lutfi, 2012). Gambar 2 adalah diskusi siswa/i berkelompok.



Gambar 2. Diskusi antara siswa/i SMA Tri Karya Surabaya

Tahap keempat adalah praktek menyusun *bird in hand* salah satu pengusaha yang menjadi *role model* siswa/i. Praktek ini merupakan tahapan penting, karena kesuksesan pelatihan atau pendampingan bisnis bisa tercapai jika ada praktek yang dilakukan selama pelatihan (Werdani et al., 2020). Pengerjaan praktek *bird in hand* pengusaha dikerjakan berkelompok oleh siswa/i. Praktek ini melatih kerjasama dan kemampuan analisis antar anggota kelompok (Nisa & Komara, 2022). *Role model* yang dipilih oleh peserta sangat beragam, tetapi yang sangat cocok dengan konsep efektif *bird in hand* adalah tokoh bernama Susi Pudjiastuti. Beliau mantan menteri kelautan dan perikanan di Indonesia. Selain itu, beliau juga merupakan pebisnis sukses yang memiliki maskapai kargo Susi Air. Keluarga Susi Pudjiastuti menggunakan konsep efektif *bird in hand* dengan sumber daya terbatas. Susi Pudjiastuti mendapatkan modal untuk dikembangkan bisnis Susi Air. Sumber daya berupa koneksi *supplier, networking* dengan *buyer-buyer* perikanan. Hasil praktek berupa *creative poster role model* seperti gambar 3.



Gambar 3. Poster *bird-in-hand* Pengusaha Nasional dan Individu

Siswa/i melanjutkan praktek membuat *bird in hand* dari masing-masing siswa/i. *Bird in hand* setiap siswa/i menggambarkan potensi siswa/i yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi sebuah bisnis. Potensi bisnis berdasarkan *bird in hand* individu dikelompokkan menjadi tiga jenis: bisnis makan khas Indonesia, bisnis digital dan bisnis bidang otomotif (Kuat, 2016). Bisnis kuliner dihasilkan oleh siswi yang memiliki keahlian memasak. Bisnis digital berasal dari siswa/i yang memiliki *skill* bidang digital dan sosial media. Bisnis otomotif ditekuni oleh siswa dengan *passion* dan pengetahuan dibidang mesin.

Tahapan kelima adalah refleksi kegiatan IBM *Goes to School*. Refleksi bertujuan mengukur efektifitas dan manfaat dari kegiatan IBM *Goes to School*. Refleksi dilakukan kepada seluruh peserta kegiatan IBM *Goes to School* secara lisan dalam bentuk *focus group discussion*. Hasil refleksi menjelaskan kegiatan IBM *Goes to School* memberikan dampak positif bagi siswa. Beberapa dampak positif diantaranya: meningkatkan pemahaman konsep *entrepreneurship*, meningkatkan percaya diri, mengerti potensi diri dan meningkatkan kemampuan komunikasi bisnis. Kolaborasi kegiatan IBM *Goes to School* berjalan lancar dan meningkatkan kualitas pembelajaran *entrepreneurship* dengan adanya konsep *bird in hand*.

SIMPULAN

Kegiatan IBM *Goes to School* dengan menggunakan konsep efektif *bird in hand* berhasil maksimalnya kualitas pembelajaran *entrepreneurship* atau kewirausahaan bagi siswa/i SMA Tri Karya. Peningkatan kualitas siswa/i tercermin dari: peningkatan rasa percaya diri dan inovasi pembelajaran menggunakan dengan metode praktek serta diskusi interaktif. Siswa/i SMA Tri Karya mampu menyusun *bird in hand* dengan cara berkelompok maupun individu. Output dari *bird in hand* dari setiap siswa/i SMA Tri Karya dan *bird in hand* dari salah satu pengusaha nasional maupun internasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2), 88–98. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2522>
- Angelo, H. (2013). Bird in hand: How experience makes nature. *Theory and society*, 42, 351–368.
- Br Sitepu, S. N. (2021). Pendidikan Entrepreneurship bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mugibangkit. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 260–270. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5121>
- Fourqoniah, F., & Christiana, A. (2019). Refleksi Pendidikan Kewirausahaan: Sudahkah Mampu Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Program Studi Adminsitasi *Proceeding Indonesian Carrier ...*, 17–18. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/ICCN/article/view/3118>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan kewirausahaan: Konsep, karakteristik dan Implikasi dalam Memandirikan generasi Muda. *PILAR*, 11(1).
- Junedi, B., Isa, I. G. T., Baqi, F. A., Hidayat, A., Surtini, S., & Laela, I. (2022). Pendampingan Kapasitas Siswa melalui Budaya Entrepreneurship di Koperasi Siswa di MA Al Khairiyah Pipitan. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 39–50. <https://doi.org/10.54082/jippm.18>
- Junita, J., & Siregar, M. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Makna Kedaulatan Rakyat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 4(1), 36-45.
- Kuat, T. (2016). Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis di Business Center (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 2 Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 155–168. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/827>
- Nisa, S., & Komara, B. D. (2022). Efektifitas Metode Efektuasi, Metode Design Thinking Dan Bisnis Model Kanvas Untuk Meningkatkan Kualitas Kewirausahaan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.

- Purworini, D. (2018). Pembentukan Harga Diri: Analisis Presentasi Diri Pelajar SMA di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 33-47.
- Pono, N., & Lutfi, M. (2012). *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Geometri Dimensi Tiga Di Man Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon*. Neliti. Retrieved December 3, 2022, from <https://www.neliti.com/publications/55192/pengaruh-pembelajaran-menggunakan-metode-diskusi-kelompok-terhadap-prestasi-bela>
- Safitri, D., Lismen, S., Jaya, S. M., Nurmeli, K., Evanita, S., & Friyatmi. (2022). Optimalisasi Entrepreneurship Skills Melalui Simulasi Bisnis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11174–11185. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4120/3522>
- Setiawati, S. D., Purba, V., Retnasari, M., Fitriawati, D., & Ngare, F. (2018). Membangun Kemampuan Presentasi Bisnis Sebagai Upaya dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Abdimas BSI*, 1(2), 252–258. https://scholar.google.com/scholar?start=10&=jurnal+komunikasi+bisnis+bentuk+um km&hl=id&as=0,5#d=gs_qabs&u=%2523p%25DpplxZQCiPcJ
- Sulastrri, Adam, M., Saftiana, Y., Nailis, W., & Putri, Y. H. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Rencana Bisnis Model Kanvas bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(1), 121–130.
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa Smk. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 125–129. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.741>
- Werdani, R. E., Kurniawati, N. I., Sukoco, J. B., Windriya, A., & Iskandar, D. (2020). Pelatihan Pemasaran Produk Homemade Melalui Sosial Media. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jppm.v4i1.4655>

Pemberdayaan Kelompok Pelaku Usaha *Handycraft* di Desa Bibis Kasihan Melalui Pelatihan *Digital Marketing*

Palupi Sri Wijayanti^{1*}, Kristina Warniasih², Ahmad Agung Yuwono³,
Tri Ratna Herawati⁴

palupi@upy.ac.id^{1*}, kristina@upy.ac.id², agung@upy.ac.id³, ratna@upy.ac.id⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika

³Program Studi Magister Pendidikan Dasar

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Yogyakarta

Received: 24 05 2023. Revised: 31 06 2023. Accepted: 13 07 2023.

Abstract : This community service aims to provide assistance for handicraft business actors in Bibis Kasihan Bantul Village regarding the concept of digital marketing and empower these business actors to have various promotional videos. The community service activities are carried out through seven stages: site analysis, problem identification, determination of work goals, problem-solving design, social approach, implementation of service activities, evaluation of activities, and results of service. In the last stage, the closing is done by providing an evaluation of the video marketing that has been owned by business actors by looking at the digital footprint of followers and viewers. The results of the service showed an increase in posting business products through social media. In addition, this service is expected to have an impact on the community to optimize sales through digital marketing.

Keywords : Knitted doll, Mompreneur, Empowering, Affiliate

Abstrak : Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pelaku usaha *handycraft* di Desa Bibis Kasihan Bantul mengenai konsep *digital marketing* serta memberdayakan pelaku usaha tersebut agar memiliki video promosi yang beragam. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui tujuh tahap yaitu, analisis situasi, identifikasi permasalahan, penentuan tujuan kerja, perancangan pemecahan masalah, pendekatan sosial, pelaksanaan kegiatan pengabdian, evaluasi kegiatan serta hasil pengabdian. Pada tahap terakhir, yaitu penutup yang dilakukan dengan memberikan evaluasi dari *video marketing* yang telah dimiliki oleh pelaku usaha dengan melihat jejak digital pengikut maupun penonton. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan *posting* produk usaha melalui media sosial. Di samping itu, pengabdian ini diharapkan memberikan dampak kepada masyarakat untuk mengoptimalkan penjualan melalui *digital marketing*.

Kata kunci : Boneka rajut, Womenpreneur, Empowering, Affiliate

ANALISIS SITUASI

Roda ekonomi masyarakat terus berputar dan diperankan sebagian besar didominasi oleh pelaku UMK. Berdasarkan data yang disebutkan oleh Badan Pusat Statistik memaparkan bahwa jumlah pelaku usaha mencapai lebih dari 26 juta atau setara dengan 98,68 persen

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.

© 2023 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara

This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

(Sundari & Sulistyowarni, 2021). Pada dasarnya pelaku usaha mikro, memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh pelaku usaha yang lain. Diantaranya adalah menghasilkan barang konsumsi serta jasa yang jelas sangat dekat dengan kebutuhan masyarakat. Keunggulan yang lain adalah tidak mengandalkan modal atau bahan baku yang harus diimpor dari luar negeri namun lebih memanfaatkan modal serta sumber daya yang ada di sekitarnya baik berupa manusia, bahan baku, maupun peralatannya (Hendriadi et al., 2019). Selain itu, pelaku usaha mikro jarang menggunakan pinjaman bank atau dengan kata lain lebih menggunakan modal pribadi sebagai sirkulasi permodalan dan penjualan produk dan jasa (Arumsari et al., 2022).

Kebutuhan rumah tangga masyarakat serta daya beli masyarakat yang bersifat fluktuatif tergantung dari lingkungan tempat tinggal serta kondisi perekonomian daerah. Hal ini secara signifikan berpengaruh terhadap perputaran ekonomi para pelaku usaha mikro (Rizal et al., 2021). Demikian pula pelaku usaha handicraft yang ada di Desa Bibis, Kasihan. Masyarakat yang masih merasa seperti kondisi pandemic menyebabkan gaya “berhutang” serta “pinjam” namun sulit atau bahkan enggan “mengembalikan” menjadi masalah bagi pelaku usaha. Berbagai cara diupayakan namun terbentur pada rasa kemanusiaan. Oleh karenanya, perlu adanya inovasi penjualan yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi pelaku usaha mikro tersebut baik di RT 04 Desa Bibis sendiri maupun keseluruhan masyarakat Desa.

Permasalahan kurangnya laju penjualan dapat disikapi dengan peningkatan promosi maupun marketing (Farida et al., 2022). Produk dan jasa mitra pengabdian memiliki pangsa pasar adalah masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah. Hal ini bukan berarti akan menutup kemungkinan untuk memperluas lokasi pemasaran dan jangkauan pasar hingga ke pelosok maupun ke perkotaan di luar Desa Bibis maupun Kapanewonan Kasihan. Alternatif tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan digitalisasi marketing sehingga dapat memasarkan seluas-luasnya.

Digitalisasi pada dasarnya telah menjadi bagian rutin (Raharja & Natari, 2021) dan harian bagi masyarakat saat ini (Indriya Himawan, 2019). Kondisi ini memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan konsumen dan berbisnis melalui media digital (Fauza et al., 2022). Pesatnya perkembangan teknologi (Pujiantoro & Mohammad Rofiuddin, 2022) mengharuskan pelaku usaha untuk terus berinovasi sehingga tidak kalah bersaing dengan produk dan jasa pada lapak yang lain (Purwana et al., 2017). Selain itu, optimalisasi penjualan melalui digital marketing secara tidak langsung berupaya mengenalkan produk dan jasa handicraft semakin terkenal di masyarakat luas.

Digital marketing saat ini dapat disebut sebagai alternatif solusi yang bersifat lebih interaktif dan integrative (Sholikhah, 2021) sehingga memudahkan komunikasi antara produsen, distributor, supplier, maupun calon konsumen. Bagi produsen/pebisnis, adanya digital marketing memudahkannya untuk memperlihatkan persediaan segala kebutuhan yang dapat dibutuhkan oleh calon konsumen (Purwana et al., 2017). Di lain pihak, calon konsumen tanpa ragu akan mudah menemukan informasi produk maupun jasa yang sedang dicarinya sehingga dapat menemukan keputusan pembelian secara mandiri.

Berdasarkan pengamatan secara mendalam yang dilakukan oleh tim pengabdian ditemukan permasalahan mitra yang dirinci sebagai berikut. 1) Kurangnya mobilitas masyarakat di sekitar lokasi penjualan yang menghambat promosi dan akhirnya berpengaruh pada laju penjualan produk dan jasa. 2) Telah melakukan promosi secara digital namun masih terasa belum maksimal. 3) Belum optimal dalam melakukan penjualan melalui *marketplace*. Dengan melakukan pendampingan pembuatan digital marketing bagi pelaku usaha handycraft akan menstimulasi peserta agar terus berkreasi dan berinovasi sehingga laju penjualan dapat meningkat dengan baik. Selain itu, pelaku usaha akan mengetahui kualitas pesaing yang dapat dijadikan referensi bagi produk dan jasa yang disajikan.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah diuraikan di atas, tim pengabdian menyajikan solusi alternatif yang dapat digunakan oleh mitra dalam mengembangkan usaha yang tengah digeluti. Adapun penjelasan mengenai solusi dan target kegiatan pengabdian ini dijabarkan pada uraian di bawah ini. Solusi pada permasalahan mitra diuraikan sebagai berikut. 1) Adanya pendampingan pembuatan video promosi yang dapat menunjukkan keunggulan produk dan jasa pelaku usaha. 2) Mendampingi bagaimana menggali ide dalam melakukan promosi melalui media digital. 3) Mendampingi dalam upaya meningkatkan *track record* video pada akun media sosial sehingga mudah dicari.

Berdasarkan solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian, maka target kegiatan pengabdian ini dijabarkan berdasarkan tahapan pelaksanaan yaitu sebagai berikut: 1) Perijinan dan penyusunan jadwal pendampingan dan pemberdayaan ditargetkan terlaksana pada bulan Februari 2023 minggu ke 3-4. 2) Kegiatan pendampingan pembuatan video usaha produk dan jasa pada bulan Mei 2023 minggu ke 1-2. 3) Pendampingan membuat content promosi yang akan menjadi katalog ditargetkan pada bulan Mei 2023 minggu ke 3 – 4. 4) Evaluasi kegiatan, laporan, serta publikasi ditargetkan pada bulan April – Mei 2023. Pelaksanaan kegiatan

pendampingan dilaksanakan di rumah peserta yang berlokasi di daerah Bangen, Bibis, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Periode pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan pada bulan Mei 2023 minggu ke 1-4. Target pencapaian pelaksanaan pengabdian ini antara lain adalah adanya video promosi secara digital untuk pelaku usaha serta dampak masyarakat berupa peningkatan kemampuan pelaku usaha melalui *digital marketing*

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat Kasihan Bantul menggunakan tujuh tahapan yaitu: analisis situasi, identifikasi permasalahan, penentuan tujuan kerja, perancangan pemecahan masalah, pendekatan social, pelaksanaan kegiatan pengabdian, evaluasi kegiatan serta hasil pengabdian. Adapun secara rinci diuraikan sebagai berikut.

Tim pengabdian melakukan analisis situasi dan pengamatan terhadap masalah yang dialami mitra agar dapat meningkatkan pemasaran produk dan jasa yang sedang ditekuni. Tim pengabdian melakukan identifikasi hal-hal yang menyebabkan masalah penjualan tidak bisa meningkat secara signifikan pada mitra dan apa saja yang dapat ditingkatkan melalui pemberdayaan ini. Tujuan pelaksanaan pengabdian dirumuskan secara bersama peserta pengabdian terkait target apa yang menjadi bentuk luaran digital marketing (seperti video maupun pamflet). Pada tahap ini, pengabdian merancang desain pengabdian yang sesuai dengan kondisi mitra maupun keterbatasan yang ditemui di lapangan. Sesuai dengan situasi baik mitra maupun pengabdian, maka dilakukan dalam bentuk pendampingan dan pemberdayaan.

Pendekatan sosial yang dimaksud adalah perlakuan tim pengabdian dalam berkegiatan terhadap subjek kegiatan. Hal ini disebabkan oleh masalah yang ingin dipecahkan adalah permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra yaitu bagaimana meningkatkan penjualan produk dan jasa para pelaku usaha. Dalam hal ini, perlakuan yang diberikan oleh pengabdian dalam bentuk wawancara dan pendekatan personal. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan bertemu langsung sesuai dengan kesepakatan penjadwalan yang telah disepakati bersama antara mitra dan tim pengabdian. Akan terdapat narasumber yang mendampingi serta praktik langsung yang didampingi oleh tim pengabdian dan mahasiswa. Sebagai bentuk evaluasi kegiatan, maka tim pengabdian mengumpulkan respon dari para peserta terkait manfaat kegiatan pengabdian baik dari pengetahuan maupun ketrampilan. Selain itu, evaluasi ini juga digunakan untuk menilai tingkat pemahaman dan kepuasan pengabdian yang telah dilakukan dan peserta pengabdian dapat berkreasi secara mandiri dengan inovasi yang dimiliki setelah diberikan pendampingan.

HASIL DAN LUARAN

Pada tahap analisis situasi, tim pengabdian memperoleh data adalah lokasi peserta pengabdian yang tidak saling berdekatan walaupun berada pada satu dusun yang sama. Letak geografis dengan medan jalan serta posisi rumah tinggal yang tidak sama rata menyebabkan perlunya perhitungan antisipasi waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian. dengan melihat hasil analisis tersebut, maka diperoleh kesepakatan pelaksanaan dilakukan pada pukul 15.30 – 17.30 WIB untuk setiap pertemuannya. Adapun lokasi pelaksanaan di rumah salah satu peserta yang berada bukan pada posisi tengah peserta namun yang mengkoordinasi peserta dan sekaligus merangkap ibu ketua Dasawisma yaitu ibu Muflihah.

Pada pertemuan pada minggu 1- 2 Bulan Mei 2023 diperoleh tujuan pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan adalah memperbaiki manajemen keuangan usaha yang harus memisahkan antara keuangan kebutuhan pribadi maupun keuangan kebutuhan usaha. Diupayakan peserta memiliki catatan buku kas. Berdasarkan saran dari narasumber, pencatatan buku kas dapat dilakukan melalui aplikasi yang dapat dengan mudah diinstal pada gadget masing-masing peserta, salah satunya adalah aplikasi “buku kas”. Tim dosen pengabdian mengumpulkan data permasalahan peserta dalam menjalankan usaha yang telah dimiliki dengan Teknik FGD (Focus Group Discussion) pada minggu kedua Mei 2023. Hasil identifikasi permasalahan diperoleh bahwa marketing yang dilakukan selama ini didominasi secara offline sehingga pemasaran dan *cash flow* belum begitu besar.

Permasalahan berikutnya, belum memiliki banyak wawasan dan keterampilan dalam melakukan promosi secara digital melalui akun media sosial. Selama ini yang sering dilakukan adalah melalui pesan *story whatsapp* dan *facebook* bahkan ada yang telah melalui *twitter* maupun *tiktok*. Namun yang paling sering laku adalah melalui pesan *story whatsapp* dan *facebook*. Untuk perancangan masalah, tim pengabdian mempelajari masalah-masalah yang dialami peserta sehingga menemukan konsep yang dapat menjadi bahan diskusi serta *sharing* untuk meningkatkan motivasi dalam berwirausaha. Beberapa hal yang ditemukan adalah perlu narasumber yang terkait dengan *digital marketing* maupun pelaku usaha yang telah berpengalaman.

Berdasarkan beberapa analisis pendahuluan pada analisis situasi, tujuan pelaksanaan, serta perancangan solusi permasalahan mitra, maka tim pengabdian memilih strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan bentuk sarasehan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa Bibis Kasihan dihadiri 16 orang pelaku usaha yang mayoritas adalah ibu-ibu rumah tangga. Adapun narasumber kegiatan pengabdian ini adalah Dedi Sugiarto, S.Kom. selaku ketua

komunitas Tokopedia Yogyakarta, pemilik berbagai jenis *start up* seperti *polonizer* dan *pancing online*, serta sebagai mentor UMKM di pemerintahan. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut.



Gambar 1. Peserta pengabdian



Gambar 2. Foto Produk Pelaku UMKM

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian maka dilakukan evaluasi bersama tim pengabdian yang menemukan beberapa hal untuk menindaklanjuti kegiatan pengabdian yang serupa dan selanjutnya.



Gambar 3. video produk Uyun Handycraft



Gambar 4. Promosi melalui video di *Tiktok*

Terdapat beberapa hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan pengabdian, diantaranya: 1) Permasalahan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengabdian dan berasal dari peserta adalah latar belakang Pendidikan yang beragam, sinyal hp, jaringan internet, serta ketangkasan dalam mengoperasikan *smartphone*. 2) Kendala yang berasal dari narasumber adalah peserta tidak begitu fasih dalam menggunakan Bahasa jawa *kromo* yang terkadang tidak

mudah diterima bagi peserta yang mayoritas adalah warga dusun. Selanjutnya narasumber juga mengalami kesulitan memberikan jawaban yang dapat untuk menjawab beberapa permasalahan peserta. Namun demikian antusiasme peserta yang ingin terus bertanya dan ingin tahu lebih dalam terkadang tidak kenal waktu.

Alternatif solusi dalam menyelesaikan hambatan pelaksanaan pengabdian. Para peserta pengabdian yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan *smartphone* untuk membuat video ataupun deskripsi produk dapat berkontak Kembali dengan tim pengabdian ataupun mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Dibuatnya grup *whatsapp* yang dapat digunakan untuk melanjutkan diskusi dalam pengembangan kegiatan pengabdian ini. Dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain adalah masyarakat merasa tertarik dan akan melakukan pendampingan dan kelanjutan kegiatan pengabdian dalam bentuk *workshop*.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema digital marketing ini memberikan pendampingan kepada pelaku usaha yang pesertanya mayoritas ibu-ibu rumah tangga. Dalam pelaksanaan, peserta diberikan pengalaman bagaimana dalam pengelolaan keuangan, bagaimana menyajikan deskripsi penjualan produk, penentuan margin harga, serta trik penyusunan video promosi. Kegiatan yang dibersamai oleh narasumber dari ketua komunitas Tokopedia (center) serta mentor UMKM Dekranasda memberikan wawasan berharga bagi pelaku usaha sehingga memunculkan ide rencana tindak lanjut dalam bentuk penguatan *adsense* pada media sosial. Tingkat kehadiran peserta dalam proses pendampingan adalah 100% yang dilakukan secara offline di rumah peserta. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh rekomendasi yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian yaitu diantaranya adalah peserta terus berlatih membuat video produk dan jasa yang ditawarkan dengan daya tarik serta konten yang menarik. Pada kegiatan pengabdian selanjutnya dapat pula mendatangkan pelaku usaha yang telah sukses sehingga lebih menyemangati peserta dan berbagi pengalaman dalam mencapai kesuksesan dalam berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada ibu-ibu pelaku usaha yang tergabung dalam Dasawisma RT 1, RT 2, RT 3, dan RT 4 di dusun Bibis, Kasihan, Bantul. Selanjutnya kami ucapkan terima kasih pula kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Yogyakarta yang telah mendukung keterlaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arumsari, N. R., Lailiyah, N., & Rahayu, T. (2022). Peran Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi di Kelurahan Plamongansari Semarang. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 92. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.57610>
- Farida, U., Rapini, T., Putro, R. L., Ekonomi, F., & Ponorogo, U. M. (2022). Pelatihan Digital Marketing pada UMKM Binaan Aisyiyah Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(2), 55–64. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/manage/article/view/8292%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/manage/article/download/8292/4031>
- Fauza, N., Erningsih, E., Carolina, M., Wira Abhyasa Oeli, D., Martha Murni, E., Saragih, G., Harianja, K. M., Adam Sulistiowati, N., Wati, S. W., Prawira, N. N., & Sandra, C. U. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Digital Marketing di Masa New Normal. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(3), 115–122. <https://doi.org/10.31258/cers.2.3.115-122>
- Hendriadi, A. A., Sari, B. nurina, & Padilah, T. N. (2019). Pelatihan Digital Marketing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 120–125. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v4i2.1133>
- Indriya Himawan, A. F. (2019). Digital Marketing: Peningkatan Kapasitas Dan Brand Awareness Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(2), 85–103. <https://doaj.org/article/0187d92bae1a43f3a2d2fe013f25d3da>
- Pujiantoro, N., & Mohammad Rofiuddin, M. (2022). Strategi Digital Marketing Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Bringin Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(2), 168–175. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i2.12754>
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.1.01>
- Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 108.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>

- Rizal, M., Laila, A. N., Ali, N., Rohmah, N., Maula, M. H. N., & Waasiah, R. (2021). Sosialisasi Digital Marketing bagi Pelaku UMKM di Desa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(4), 287. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i4.13569>
- Sholikhah, L. M. (2021). Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Berbasis Media Sosial Lini Bisnis Ternak Mart Pada Startup Ternaknesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Commercium*, 4, 132–145.
- Sundari, S., & Sulistyowarni, I. (2021). Pemberdayaan Umkm Melalui Digital Marketing Guna Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Di Masa Pandemi. *E-Prosiding*
<http://eprosiding.stiesemarang.ac.id/index.php/SNMAS/article/view/18%0Ahttp://eprosiding.stiesemarang.ac.id/index.php/SNMAS/article/download/18/18>

Menciptakan Sekolah Ramah Anak yang Nyaman pada SPS Ananda Sayang Melalui Mural

Septi Kurniawati Nurhadi^{1*}, Antonius Zannu Fetrix Frananda², Nindita Hirawati³

septikurdi@amikom.ac.id^{1*}, antonius.20@students.amikom.ac.id²

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur

^{1,2,3}Universitas Amikom Yogyakarta

Received: 08 10 2022. Revised: 14 07 2023. Accepted: 17 07 2023.

Abstract : Early Childhood is divided into 4 (four) groups, namely fetuses in the womb until birth, newborns up to 28 days of age, ages 1 to 24 months, and ages 2 to 6 years. The development of the human brain begins in the womb, and each period has its development. In supporting children's brain development, it is necessary to have quality nutrition and stimulation from the environment. Development naturally through family or society, while optimal development is through maximum stimulation from Early Childhood Education (PAUD). PAUD aims to build children's readiness to enter further education (school). Child-friendly PAUD will significantly help achieve the intended goal. One of the policies to become a child-friendly school is creating a healthy, beautiful, and comfortable school environment. Ananda Sayang SPS (Similar PAUD Unit) is one of the non-formal PAUDs located in Bintaran hamlet. Currently, PAUD uses the former SD Negeri Bintaran 1 building from the previous one using the house of one of the residents. The purpose of this PAUD is to help the community around the Bintaran area fulfill the stimulation of child development. The entry fee for this PAUD is quite affordable, but this impacts the physical condition, which in some parts looks damaged due to the lack of budget for renovating and adding that the school building is an old building. One way to make SPS Ananda Sayang a child-friendly school is by making a mural that matches the character of early childhood in the school environment. In the process of making murals, as an effort to improve children's brain development, students participate in the form of games (sensory play). It is hoped that the mural can make SPS Ananda Sayang more comfortable to use as a means of learning and playing for students.

Keywords : PAUD, Child Friendly, Mural.

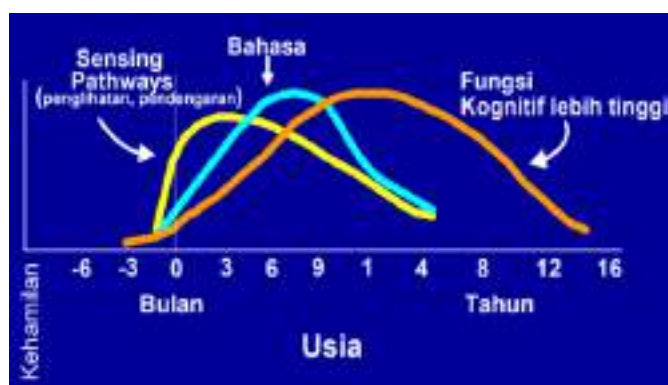
Abstrak : Anak Usia Dini (AUD) dibedakan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu janin dalam kandungan hingga dilahirkan, bayi baru lahir hingga usia 28 hari, usia 1 hingga 24 bulan, dan usia 2 sampai 6 tahun. Perkembangan otak manusia dimulai sejak dalam kandungan dan setiap usianya memiliki perkembangan masing-masing. Dalam mendukung perkembangan otak anak, diperlukan adanya gizi yang berkualitas dan juga stimulasi/rangsangan dari lingkungan. Perkembangan secara alamiah melalui stimulasi dari keluarga ataupun masyarakat, sedangkan perkembangan secara optimal melalui stimulasi maksimal dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tujuan dari PAUD adalah dapat membangun kesiapan anak dalam

memasuki pendidikan yang lebih lanjut (sekolah). PAUD ramah anak akan sangat membantu mencapai tujuan yang dimaksud. Salah satu kebijakan untuk menjadi sekolah ramah anak adalah terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, asri dan nyaman. SPS (Satuan PAUD Sejenis) Ananda Sayang merupakan salah satu PAUD Non Formal yang berada di dusun Bintaran. Saat ini PAUD menggunakan gedung eks SD Negeri Bintaran 1 dari yang sebelumnya menggunakan rumah salah satu warga. Tujuan dari PAUD ini adalah untuk membantu masyarakat sekitar wilayah Bintaran dalam memenuhi stimulasi perkembangan anak. Biaya masuk PAUD ini terbilang cukup terjangkau, namun hal tersebut berdampak pada kondisi fisik yang dalam beberapa bagian terlihat rusak karena tidak adanya anggaran untuk merenovasi dan ditambah lagi bangunan gedung sekolah merupakan bangunan lama. Sebagai salah satu cara untuk membuat SPS Ananda Sayang untuk menjadi sekolah ramah anak yaitu dengan membuat mural yang sesuai dengan karakter anak usia dini pada lingkungan sekolah tersebut. Dalam proses pembuatan mural, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perkembangan otak anak, maka anak-anak peserta didik ikut berpartisipasi dalam bentuk permainan (sensory play). Diharapkan dengan adanya mural dapat menjadikan SPS Ananda Sayang lebih nyaman digunakan sebagai sarana proses belajar dan bermain para peserta didik.

Kata kunci : PAUD, Ramah Anak, Mural.

ANALISIS SITUASI

Anak Usia Dini (AUD) dibedakan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu janin dalam kandungan hingga dilahirkan, bayi baru lahir hingga usia 28 hari, usia 1 hingga 24 bulan, dan usia 2 sampai 6 tahun. Perkembangan otak manusia dimulai sejak dalam kandungan dan setiap usianya memiliki perkembangan masing – masing. Usia 4 (empat) tahun pertama merupakan usia kritis. Usia 1 tahun pertama, anak mengalami perkembangan pada pendengaran dan penglihatan, kebiasaan cara dalam merespon, bahasa, dan pengendalian emosi. Usia 2 tahun, mengalami perkembangan dalam mengenal simbol – simbol. Usia 3 tahun, anak sudah memiliki keterampilan sosial sederhana. Usia 4 tahun, anak memiliki keterampilan kognitif.



Gambar 1. Tahap Perkembangan Otak Anak

Untuk mendukung perkembangan otak anak, diperlukan adanya gizi yang berkualitas dan juga stimulasi – stimulasi / rangsangan dari lingkungan. Setiap anak yang lahir memiliki potensi. Potensi dapat berkembang secara alamiah (*nature*) dan secara optimal (*nurture*). Perkembangan secara alamiah melalui stimulasi dari keluarga ataupun masyarakat, sedangkan perkembangan secara optimal melalui stimulasi maksimal dari adanya PAUD. Menurut Solehuddin dalam Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini pada Modul 1: Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (2020) mengemukakan bahwa PAUD dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Anak adalah pembelajar aktif (berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya). Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.

PAUD dapat membangun kesiapan anak dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (sekolah). Indikator kesiapan anak untuk sekolah adalah kompetensi skolastik dan non skolastik. Kompetensi skolastik dilihat dari kemampuan pra membaca, pra menulis, pra matematika, berbahasa, memecahkan masalah sederhana, dan motorik kasar. Sedangkan, kompetensi non skolastik dilihat dari kemandirian, komunikasi, kemampuan dalam bekerjasama, dan sikap kerja. Menurut Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 28 disebutkan bahwa PAUD memiliki 3 kategori, yaitu PAUD Formal, PAUD Non Formal, dan PAUD Informal. PAUD Formal terdiri dari Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal. PAUD Non Formal terdiri dari Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD Sejenis (SPS), PAUD TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran), PAUD PAK (Pendidikan Anak Kristen), dan PAUD BIA (Bina Iman Anak). PAUD Informal berada dalam pendidikan keluarga.

Untuk pelaksanaan pendidikan PAUD, pendidikan yang ramah anak merupakan model pendidikan yang harus dikembangkan sebagai salah satu upaya untuk menjadi, menghargai dan memenuhi hak-hak anak di dalam proses pembelajaran, di mana salah satu hak anak tersebut adalah hak untuk bermain. Hal ini karena dunia anak adalah dunia bermain apalagi untuk anak yang masih usia dini. Salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah mempersiapkan dan menggunakan media pembelajaran yang efektif untuk mengedukasi anak dalam memberikan stimulus atau rangsangan motorik sehingga anak tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran

yang dilakukan (Nirmala, Dkk. 2023). PAUD sebagai lingkungan sekolah pertama yang dikenal oleh anak maka diharapkan menjadi lingkungan yang ramah bagi anak, sehingga anak nyaman dalam belajar dan bermain sehingga bisa terbentuk karakter dan pribadi anak seperti tujuan dalam pendidikan PAUD. Tujuan dari pengembangan sekolah ramah anak adalah untuk memenuhi hak-hak anak selama di lingkungan sekolah, sehingga terbentuk sekolah yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik karena bebas dari kekerasan antar peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

SPS (Satuan PAUD Sejenis) Ananda Sayang merupakan salah satu PAUD Non Formal yang berada di dusun Bintaran. Saat ini PAUD menggunakan gedung eks SD Negeri Bintaran 1 dari yang sebelumnya menggunakan rumah salah satu warga. Gedung yang saat ini digunakan dibagi menjadi 4 (empat) fungsi, yaitu untuk SPS Ananda Sayang, TPA Muttaqin, Posyandu Lansia Sido Arum, dan PEPABRI (Persatuan Purnawirawan dan Warakawuri TNI dan ABRI). SPS Ananda Sayang berorientasi untuk membantu masyarakat sekitar wilayah Bintaran dalam memenuhi stimulasi perkembangan anak. Biaya untuk masuk PAUD ini terbilang cukup terjangkau, dengan uang pendaftaran Rp. 10.000,-/siswa dan SPP Rp 50.000,-/bulan. Operasional PAUD saat pandemi hanya 2 kali dalam satu minggu, yaitu hari rabu dan jumat. Mulai dari pukul 08.00 – 10.00. Namun, sebelum pandemi, sekolah beroperasi 5 kali dalam satu minggu.

Tenaga pengajar pada SPS Ananda Sayang berjumlah 4 orang, dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 20 orang. PAUD terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas untuk usia 2-3 tahun, kelas persiapan TK, dan kelas senam/tari. Dalam pendampingan, terlebih untuk anak yang baru masuk, anak – anak dibuat nyaman mungkin dengan diijinkannya pendamping/orang tua dalam mendampingi anaknya sampai bisa ditinggal oleh pendampingnya. Hal tersebut dimaksudkan agar psikologis anak tidak terganggu. Di Kabupaten Bantul, sekolah ramah anak menjadi salah satu kebijakan yang penting yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Bantul. Hal ini terlihat dari salah satu visi dan misi Bupati Bantul yaitu dengan menjadikan Kabupaten Bantul sebagai Kabupaten Layak Anak, dimana salah satu kebijakannya dimulai dari pengembangan sekolah ramah anak.

Pengembangan SPS Ananda Sayang untuk menjadi PAUD yang ramah anak belum maksimal dari segi fisik, hal ini terlihat dari kondisi fisik yang dalam beberapa bagian terlihat rusak karena memang menggunakan bangunan lama dan tidak adanya anggaran untuk merenovasi. Jaringan listrik hanya ada di salah satu kelas saja, yaitu pada kelas senam/tari. Hal tersebut karena ada jaringan kabel yang terputus. Jaringan air juga terputus, sehingga

untuk kamar mandi menggunakan kamar mandi masjid yang ada di depan gedung. Untuk edukasi cuci tangan menggunakan air yang ditampung di gentong dan gayung. Pada tahun 2020, Kemendikbud menerbitkan pedoman pelaksanaan bantuan rehabilitasi/renovasi gedung PAUD, namun hal tersebut tidak dapat direalisasikan karena adanya persyaratan administrasi yang tidak terpenuhi. Persyaratan tersebut antara lain jumlah minimal siswa adalah 25 orang, sedangkan di SPS Ananda Sayang jumlah siswanya hanya 20 orang. Selain itu juga, SPS Ananda Sayang belum memiliki yayasan.

Jika dilihat secara kasat mata, kesan yang didapat dari bangunan SPS Ananda Sayang kurang mencerminkan sebagai bangunan yang difungsikan sebagai PAUD. Salah satu upaya untuk menjadikan sekolah menjadi sekolah ramah anak adalah dengan membuat kebijakan yaitu menciptakan lingkungan yang sehat, aman, asri, dan nyaman. Salah satu contoh untuk menciptakan lingkungan tersebut adalah dengan memberikan warna pada dekorasi ruang kelas maupun dekorasi sekolah. Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman yaitu dengan membuat mural. Mural menurut Susanto dalam Wicandra (2016) memberikan definisi sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Kegiatan ini dilakukan dengan mendesain dan menggambar pada dinding-dinding di area kelas, baik di dalam kelas maupun diluar kelas dengan menggunakan warna dan gambar sesuai dengan karakter anak usia dini. Sehingga diharapkan dengan adanya mural dapat membuat anak-anak nyaman ketika berada di lingkungan sekolah SPS Ananda Sayang ini.



Gambar 2. Kondisi Eksisting SPS Ananda Sayang

SOLUSI DAN TARGET

SPS Ananda Sayang berorientasi untuk membantu masyarakat sekitar wilayah Bintaran dalam memenuhi stimulasi perkembangan anak. Secara fisik, bangunan SPS Ananda Sayang memerlukan beberapa perbaikan. Keterbatasan anggaran untuk memperbaiki, membuat bangunan ini terlihat kurang menarik untuk sebuah PAUD. Sebagai salah satu

upaya untuk membuat SPS Ananda Sayang menjadi sekolah ramah anak dan juga menarik secara visual yaitu dengan membuat mural. Pembuatan mural dengan tema yang sesuai dengan karakter anak usia dini pada lingkungan sekolah. Tema profesi pada mural menjadi pilihan, untuk membuat anak – anak memiliki gambaran ataupun impian akan cita – cita mereka. Dalam proses pembuatan mural, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perkembangan otak anak, maka anak-anak peserta didik ikut berpartisipasi dalam bentuk permainan (*sensory play*) dengan bermain warna menggunakan tangan mereka dan menyebutkan warna sebelum menempelkan warna pada dinding. Pengabdian ini dilakukan dalam rentang waktu kurang lebih 6 bulan. Mural mulai dikerjakan di SPS Ananda Sayang saat anak – anak libur sekolah. Harapannya dengan adanya mural ini, peserta didik dapat lebih meningkatkan jumlah peserta didik dan juga meningkatkan semangat untuk bersekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan kurang lebih selama 6 bulan. Metode pelaksanaan terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu :



Gambar 3. Alur Kegiatan Pengabdian di SPS Ananda Sayang

Tahap persiapan dilakukan dengan mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*) antara Pak Dukuh Bintaran Wetan dan ketua pengelola SPS Ananda Sayang. FGD ini bertujuan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan dan memberikan gambaran mengenai kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di SPS Ananda Sayang. FGD berlangsung selama 1 hari dan bertempat di SPS Ananda Sayang.

Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini antara lain : 1) Melakukan survey lapangan untuk mengukur luasan area mural secara langsung oleh tim pengabdian di SPS Ananda Sayang. Pengukuran berlangsung selama 1 hari. Berdasarkan hasil FGD, area yang digunakan untuk mural terletak pada bagian depan (fasad) bangunan. 2) Mendesain gambar

untuk mural. Setelah melakukan FGD dan pengukuran area mural, tim pengabdian mulai melakukan sketsa desain mural. Sketsa ini yang kemudian dikomunikasikan dengan pihak SPS Ananda Sayang. Proses desain dilakukan kurang lebih selama 1 bulan. 3) Pengecatan dinding (mural). Setelah menyepakati hasil desain, mural dilakukan selama kurang lebih 4 hari dengan mempertimbangkan luasan dan desain yang akan diimplementasikan pada dinding SPS Ananda Sayang. 4) Mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam keindahan sekolah mereka dengan *sensory play*. Setelah mural selesai dikerjakan dan peserta didik mulai masuk pada pekan pertama, kegiatan *sensory play* dapat dilakukan. Kegiatan ini berlangsung hanya 1 hari, dengan partisipasi langsung oleh semua peserta didik.

Tahap evaluasi dan pelaporan. Tahap ini terbagi menjadi 2, yaitu tahap evaluasi dan pelaporan. Tahap evaluasi akan dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan mitra. Sehingga pengabdian mendapatkan *feedback* dari pihak mitra.

HASIL DAN LUARAN

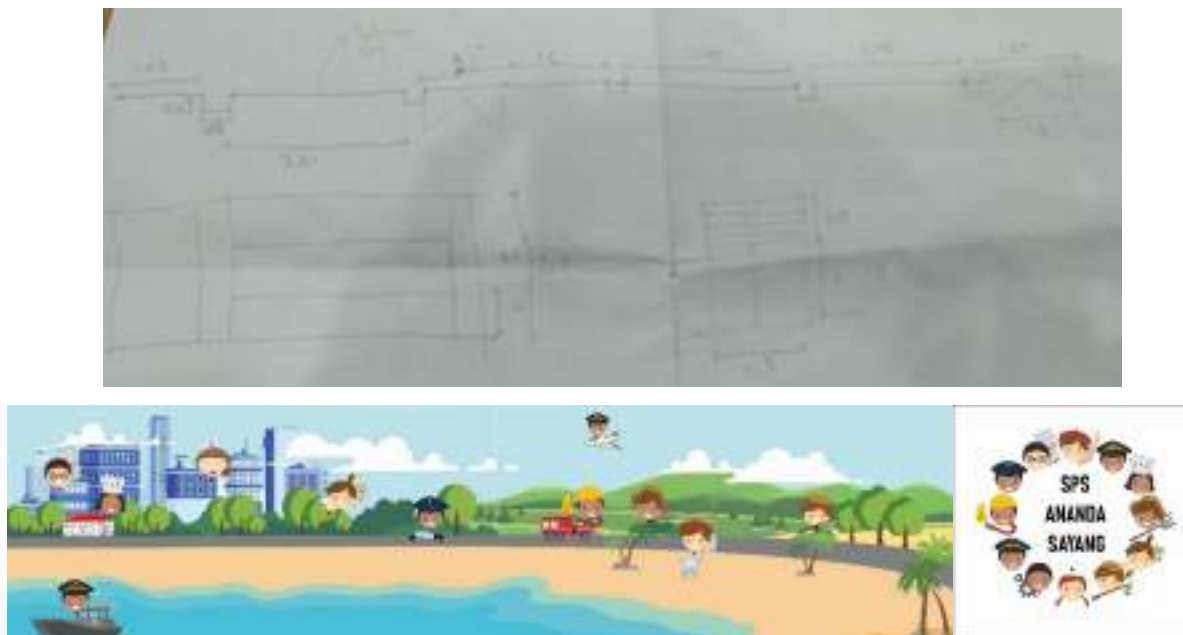
Pertemuan awal yang terjadi pada 28 Februari 2022, berupa diskusi dengan Pak Dukuh Bintaran Wetan dan ketua pengelola SPS Ananda Sayang. FGD ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan pemecahan solusinya bersama. Permasalahan utama dan mendesak mengenai kondisi visual dari SPS Ananda Sayang.



Gambar 4. Proses Diskusi di SPS Ananda Sayang

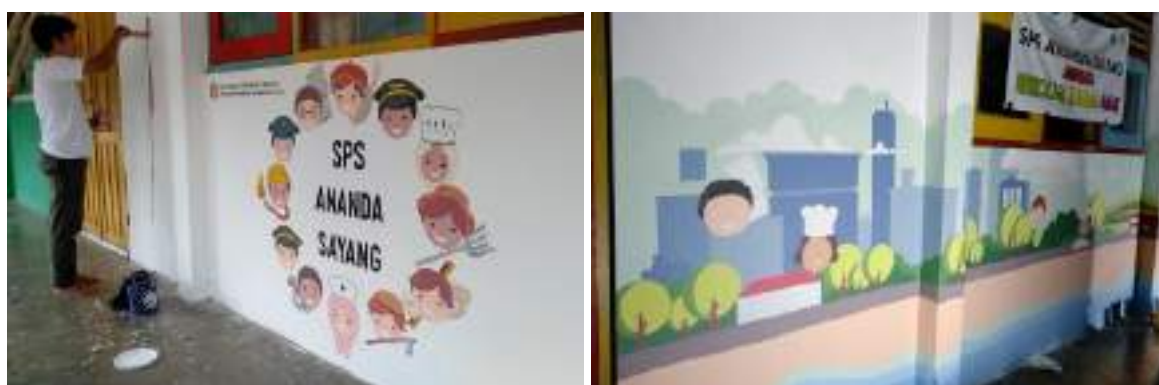
Solusi yang ditawarkan dalam memperbaiki tampilan visual bangunan dengan mempertimbangkan berbagai hal, yaitu dengan adanya mural. Mural adalah membuat gambar atau lukisan pada dinding. Mural bertujuan untuk menciptakan visual yang lebih menarik. Pembuatan mural menjadi alternatif dalam mempercantik bangunan dengan anggaran yang minimalis. Sebelum mendesain untuk mural, perlu melakukan pengukuran area yang akan menjadi bidang mural dan pembahasan konsep mural. Pengukuran dan pembahasan konsep mural dilakukan pada tanggal 22 Mei 2022, saat anak – anak PAUD sudah pulang sekolah.

Konsep mural yang akan diaplikasikan adalah cita – cita atau profesi. Tema profesi pada mural menjadi pilihan, untuk membuat anak – anak memiliki gambaran ataupun impian akan cita – cita mereka.



Gambar 5. Hasil Pengukuran Area Mural (atas) dan Desain untuk Mural (bawah)

Proses diskusi untuk membahas desain mural berlangsung selama 29 Mei 2022 – 22 Juni 2022. Diskusi dilakukan melalui WA. Setelah desain *fix*, kemudian menentukan tanggal pelaksanaan mural akan dilakukan. Waktu yang diperlukan dalam mengerjakan mural adalah 3 hari (30 Juni 2022 – 2 Juli 2022). Saat pengerjaannya pun ketika anak – anak libur sekolah. Karena proses pembuatannya perlu pembersihan terlebih dahulu, dengan menghilangkan cat lama menggunakan amplas yang berpotensi menimbulkan debu. Pengerjaan dilakukan dari pagi hingga malam hari.



Gambar 6. Proses Mural

Setelah mural selesai, kegiatan selanjutnya adalah mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam keindahan sekolah mereka dengan *sensory play*. Kegiatan ini

dilaksanakan dalam minggu pertama anak – anak masuk sekolah, yaitu tanggal 15 Juli 2022. Partisipasi anak–anak dalam menorehkan warna ke dinding merupakan bentuk dari stimulan akan perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak. Secara kasat mata terlihat sebagai permainan biasa, namun disini anak belajar akan warna, berimajinasi, belajar untuk berbagi, belajar untuk bersosialisasi, belajar akan kebersihan, belajar untuk mengutarakan pendapat, dan merasa pendapat yang diutarakannya itu penting dan dihargai.



Gambar 7. Partisipasi anak – anak dalam mural

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperbaiki tampilan visual SPS Ananda Sayang menjadi lebih baik, sekaligus mendukung menjadi sekolah ramah anak. Setelah adanya kegiatan pengabdian ini, Pengelola SPS Ananda Sayang sebagai mitra merasa senang dan bermanfaat dengan hasil kegiatan tersebut. Kegiatan mural berlangsung dengan lancar dan anak– anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan *sensory play*. Diharapkan dengan adanya mural ini, SPS Ananda Sayang dapat lebih menarik secara visual dan menambah jumlah peserta didik sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SPS Ananda Sayang ini dapat tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. 2019. Konsep Dasar PAUD. Retrieved Februari 28, 2022, from https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/07.%20Konsep%20Dasar%20PAUD%202019_1557310808.pdf
- Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Modul 1 : Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jendral Pendidikan Anak, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Pedoman Pelaksanaan Bantuan Rehabilitasi/Renovasi Gedung PAUD
- Nirmala, I., Sudrajat, A., Sholeh, S., Ashilah, N. G., & Nanih, N. (2023). Peningkatan Pemahaman Pembuatan Media Pembelajaran Guru PAUD Melalui Pemanfaatan Limbah Kayu. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 411-423. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.18999>
- Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wicandra, O. B., Hartanto, D. D., Tanudjaja, B. B., Melkisedek, M. H., & Basuki, R. M. 2016. Keindahan Untuk Semua : Menghias Ruang Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Mural. Seminar Nasional : Seni Teknologi dan Masyarakat (pp. 166 - 170). Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta. https://repository.petra.ac.id/17602/1/Publikasi1_02032_3358.pdf

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Bahasa Inggris Siswa-Siswi SMA Kristen Kalam Kudus Sukoharjo dengan Melibatkan Mahasiswa sebagai *Speaking Buddies*

Anita Kurniawati Hadiyanto^{1*}, Antonina Anggraini Setiamunadi²,
Yustina Priska Kisananto³

anita.hadiyanto@uksw.edu^{1*}, antonina.setiamunadi@uksw.edu², yustina.kisananto@uksw.edu³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

^{1,2,3}Universitas Kristen Satya Wacana

Received: 10 09 2022. Revised: 28 06 2023. Accepted: 17 07 2023

Abstract : Speaking as one of the productive skills is very important to be mastered by English language learners. However, teaching English in the context of English as a Foreign Language (EFL) has several challenges. Besides limited exposure to the language, another biggest challenge is that there are very few opportunities available for students to practice speaking in English. For this reason, SMA Kristen Kalam Kudus Sukoharjo held an extracurricular activity which is called as English Conversation Club (ECC) activity in collaboration with the English Language Education Program of Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga by involving eight of the lecturers as instructors and nine students. This activity which aims to improve students' English skills used peer tutoring as its method. This activity was carried out as many as 8 online meetings through *Zoom*. The results of observations done by the instructors on the role of speaking buddies during the 8 meetings showed that the problems that were often faced by students when practicing speaking in English could be solved through the involvement of *speaking buddies*. In this activity, the *speaking buddies* play several roles in various activity sessions, such as organizers, resources, language controllers, and prompters.

Keywords : Peer-tutoring, Speaking buddies, Roles

Abstrak : *Speaking* sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang produktif sangat penting untuk dikuasai oleh para pembelajar bahasa Inggris. Akan tetapi, pengajaran bahasa Inggris dalam konteks dimana bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing (*English as a Foreign Language/EFL*) memiliki beberapa tantangan. Selain dari minimnya *exposure* siswa akan bahasa Inggris, salah satu tantangan utamanya adalah sangat sedikitnya kesempatan yang tersedia bagi para siswa untuk berlatih bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Inggris. Untuk itu, maka SMA Kristen Kalam Kudus Sukoharjo mengadakan kegiatan *English Conversation Club (ECC)* dengan menggandeng Prodi PBI UKSW Salatiga dengan melibatkan dosen sebagai instruktur dan mahasiswa sebagai *speaking buddies*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Metode *peer tutoring* digunakan dalam kegiatan ini dengan melibatkan mahasiswa sebagai *peer tutors* atau disebut sebagai *speaking buddies* dalam kegiatan ECC ini. Kegiatan ECC ini dilakukan sebanyak 8 pertemuan secara online melalui *Zoom Meeting*. Hasil pengamatan terhadap peran *speaking buddies*

selama 8 kali pertemuan menunjukkan bahwa permasalahan yang sering dihadapi para siswa ketika berlatih berbicara dalam bahasa Inggris dapat sedikit teratasi. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran para *speaking buddies* dalam berbagai sesi kegiatan, baik sebagai *organizer, resource, controller, prompter*, dan juga (*language*) *model*.

Kata kunci : *Peer-tutoring, Speaking buddies, Roles*

ANALISIS SITUASI

Speaking adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif yang memiliki peran penting bagi pembelajar bahasa Inggris dalam berkomunikasi secara verbal untuk bertukar pikiran dan berbagi informasi (Al Hosni, 2014; Afshar & Asakereh, 2016; Leong & Ahmadi, 2017). Dalam era globalisasi, kemampuan untuk dapat berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar sangatlah penting. Meski demikian, pengajaran dan pembelajaran *speaking* di negara dengan latar belakang penduduk yang multibahasa, seperti di Indonesia, merupakan suatu tantangan yang besar. Hal ini disebabkan karena bahasa Inggris dipelajari sebagai bahasa asing yang diajarkan kepada siswa di sekolah setelah mereka menguasai bahasa daerah dan mempelajari bahasa Indonesia terlebih dahulu. Selain daripada itu, penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari bukanlah suatu praktek yang umum terjadi di Indonesia (Noprival, 2016).

Meskipun bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia, mulai dari jenjang SMP sampai dengan SMA, pada kenyataannya masih banyak siswa-siswi SMA di Indonesia yang belum bisa berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan lancar setelah mereka lulus SMA. Dalam penelitiannya, Ur (1996) mengatakan beberapa hal umum yang menyebabkan pembelajar mengalami kesulitan dalam berlatih *speaking* antara lain *speaking inhibition* dan pembelajar merasa tidak ada yang perlu untuk dikatakan. Zhang (2009) lebih lanjut menyatakan bahwa tantangan seperti kekhawatiran membuat kesalahan pada saat berbicara menggunakan bahasa Inggris, mendapatkan masukan kurang baik dari orang lain atas performa *speaking* mereka, dan rasa malu membuat pembelajar bahasa Inggris merasa bahwa berlatih *speaking* dalam bahasa Inggris itu suatu hal yang sangat sulit bagi mereka. Hal inilah yang kemudian membuat partisipasi pembelajar bahasa Inggris itu menjadi rendah atau tidak merata ketika mereka berlatih *speaking* dalam bahasa Inggris (Zhang, 2009). Kesulitan-kesulitan tersebut juga dialami oleh siswa-siswi SMA Kristen Kalam Kudus Sukoharjo dalam berlatih berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Selain faktor-faktor umum yang telah disebutkan di atas, di Indonesia, ada beberapa hal yang menyebabkan siswa-siswi SMA tidak dapat mengembangkan kemampuan mereka

berbicara menggunakan bahasa Inggris (Noprival, 2016). Pertama, waktu yang dialokasikan untuk mereka berlatih berbicara menggunakan bahasa Inggris di sekolah sangatlah terbatas. Kedua, banyak kasus praktek pengajaran bahasa Inggris yang dilakukan di sekolah tidaklah dilakukan dengan menggunakan bahasa Inggris melainkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kondisi pertama yang disampaikan oleh Noprival (2016), juga dialami oleh siswa-siswi SMA Kristen Kalam Kudus Sukoharjo. Hal ini kemudian menyebabkan *exposure* mereka terhadap bahasa Inggris menjadi rendah. Terlebih lagi pada masa pandemi, waktu dan kesempatan para siswa untuk berlatih berbicara menjadi lebih minim karena interaksi yang dibatasi (Firmansyah & Alfian, 2022; Salahuddin & Rahman, 2022). Oleh karena itu, kegiatan PkM ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesempatan dan partisipasi siswa-siswi SMA Kristen Kalam Kudus dalam berbicara bahasa Inggris.

SOLUSI DAN TARGET

Pada konteks EFL (*English as a Foreign Language*) dimana bahasa Inggris dipelajari sebagai bahasa asing, salah satu cara yang dapat digunakan oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan bahasa Inggris dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kegiatan *speaking* adalah dengan menggunakan metode *peer-group*. Metode *peer-group* bukanlah konsep baru dalam pengajaran bahasa Inggris. Pengaplikasian metode ini di kelas dilakukan dengan cara metode penyampaian materi yang dilakukan oleh teman sebaya dimana ada siswa yang berperan sebagai penyaji dan siswa lain sebagai penerima materi. Siswa yang berperan sebagai penyaji materi mendapat pelatihan khusus dari guru. Osayimwense (2017) menyatakan bahwa “*Peer tutoring* telah memainkan peran penting dalam pendidikan dan mungkin telah ada dalam beberapa inkarnasi sejak awal peradaban”.

Dari sisi psikologis, pembelajaran dengan metode *peer-group* bermanfaat tidak hanya untuk mentransfer *knowledge* dan informasi antar anggota, tetapi dapat juga membentuk kelompok yang memotivasi anggota lain (Sarmin, 2017), seperti yang diterapkan Maringga & Ivantarina (2023) dalam pelatihan mereka. Dalam pembelajaran *speaking*, beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode pembelajaran menggunakan metode *peer-group* memberikan manfaat bagi peningkatan keterampilan *speaking* siswa. Seperti yang dinyatakan oleh Najabat, Anwer, & Abbas (2015), metode *peer-group* merupakan cara yang sangat efektif bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain. Metode ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa secara akademik tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan interpersonal mereka. Melalui metode ini, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri

mereka dan motivasi mereka dalam belajar. Tidak hanya itu, Najabat, dkk. (2015) juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode *peer-teaching* memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengatur kegiatan belajar mereka, bekerja dalam kelompok, memberi dan menerima umpan balik, serta mengevaluasi pembelajarannya. Pernyataan ini juga didukung oleh Lim (2014) yang menyatakan bahwa kegiatan *peer-teaching* merupakan alat penggerak dalam pembelajaran karena terkadang siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru ketika dijelaskan oleh teman sebaya mereka.

Untuk meningkatkan kesempatan dan partisipasi siswa-siswi dalam berbicara bahasa Inggris, SMA Kristen Kalam Kudus Sukoharjo menggandeng Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berupa *English Conversation Club* (ECC). Kegiatan *English Conversation Club* (ECC) di SMA Kristen Kalam Kudus Sukoharjo terdiri dari delapan (8) pertemuan yang dilaksanakan mulai dari Januari sampai dengan April 2022 secara daring menggunakan aplikasi *Zoom*. Mengingat manfaat *peer-tutoring* yang sangat besar dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran *speaking*, maka kegiatan ECC ini tidak hanya melibatkan beberapa dosen Prodi PBI untuk menjadi instruktur tetapi juga mahasiswa Prodi PBI untuk menjadi *peer-tutors* yang mana dalam kegiatan ini disebut sebagai *speaking buddies* (partner bagi siswa-siswi SMA Kristen Kalam Kudus Sukoharjo dalam melatih kemampuan *speaking* menggunakan bahasa Inggris).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *English Conversation Club* (ECC) di SMA Kristen Kalam Kudus Sukoharjo terdiri dari delapan (8) pertemuan yang dilaksanakan mulai dari Januari sampai dengan April 2022. Tiap pertemuan berdurasi 40 menit, dari pukul 13.45 hingga 14.25 WIB. Dikarenakan situasi pandemi, kegiatan ECC ini dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom*. Peserta kegiatan ini berjumlah tiga puluh tiga (33) siswa kelas XI. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari delapan (8) dosen yang menjadi instruktur kegiatan dan sembilan (9) asisten dosen yang berperan sebagai *speaking buddies*. Setiap dosen menjadi instruktur untuk satu pertemuan dengan dibantu sembilan (9) *speaking buddies*. Pada setiap pertemuan, masing-masing instruktur dosen menyampaikan topik yang berbeda-beda; adapun jadwal kegiatan, tanggal, waktu, topik materi, instruktur (pemateri), dan tim *speaking buddies* mahasiswa yang terlibat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan ECC

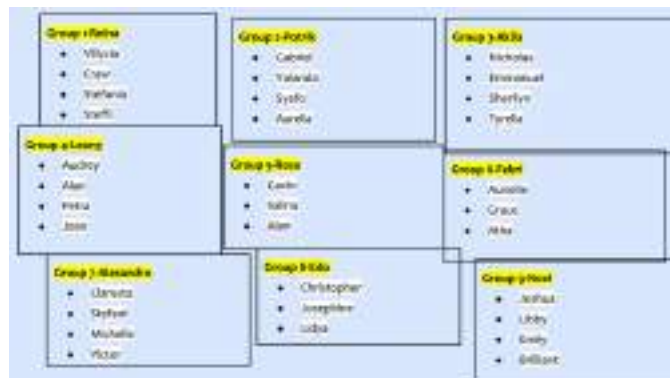
| Pert | Tanggal dan Waktu | Instruktur | Topik | Speaking Buddies |
|-------------|---------------------------------------|--|--|---|
| 1 | 28 Januari 2022 (13.45-14.25 WIB) | Anne I. Timotius, M.Ed. | Introduction to the program, Course outline, Self-introduction | Leony, Alex, Rosa, Reina, Akila, Edo, Novi, Febri, Potrik |
| 2 | 4 Februari 2022 (13.45-14.25 WIB) | Yustinus Calvin Gai Mali, Ph.D. | My hobbies | Leony, Alex, Rosa, Reina, Akila, Edo, Novi, Febri, Potrik |
| 3 | 11 Februari 2022 (13.45-14.25 WIB) | Neny Isharyanti, Ph.D. | My favorite artist | Leony, Alex, Rosa, Reina, Akila, Edo, Novi, Febri, Potrik |
| 4 | 25 Februari 2022 (13.45-14.25 WIB) | Yustina Priska Kisnanto, M.Hum. | Planning an evening out | Leony, Alex, Rosa, Reina, Akila, Edo, Novi, Febri, Potrik |
| 5 | 4 Maret 2022 (13.45-14.25 WIB) | Antonina Anggraini Setiamunadi, M.Pd. | What are the problems among you and your friends today?) | Leony, Alex, Rosa, Reina, Akila, Edo, Novi, Febri, Potrik |
| 6 | 8 April 2022 (13.45-14.25 WIB) | Anita Kurniawati Hadiyanto, M.Hum. | What are the problems in the school today? | Leony, Alex, Rosa, Reina, Akila, Edo, Novi, Febri, Potrik |
| 7 | 22 April 2022 (13.45-14.25 WIB) | Ardiyarso Kurniawan, M.Hum. | What are the problems in the world today? | Leony, Alex, Rosa, Reina, Akila, Edo, Novi, Febri, Potrik |
| 8 | 29 April 2022 (13.45-14.25 WIB) | Maria Christina Eko Setyarini, M.Hum. | Reflection of the program | Leony, Alex, Rosa, Reina, Akila, Edo, Novi, Febri, Potrik |

Pada setiap pertemuan dari Pertemuan 1 hingga Pertemuan 7, terdapat tiga sesi: kegiatan pembuka, sesi latihan, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka diawali dengan perkenalan dosen instruktur dan topik. Perkenalan instruktur dilaksanakan secara singkat dan bertujuan lebih untuk mencairkan suasana. Untuk perkenalan topik, para instruktur menggunakan metode yang beragam, seperti memperkenalkan topik bahasan dengan menggunakan video, memberi pertanyaan stimulus, survei, atau *brainstorming* untuk mengaktivasi *prior knowledge* siswa. Contoh kegiatan pembuka yang menggunakan video diikuti dengan pertanyaan stimulus terkait video yang ditonton bisa dilihat pada *slide* yang digunakan untuk kegiatan pembuka Pertemuan 5 (tanggal 4 Maret 2022) (Gambar 1). Sedangkan kegiatan pembuka dengan menggunakan survei dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti *Mentimeter* atau *Padlet*. Kegiatan *brainstorming* dilakukan dengan mengajak siswa membahas topik dan materi pertemuan dalam bentuk diskusi bersama dengan melibatkan *speaking buddies* dalam memberikan pancingan respon.



Gambar 1: Kegiatan Pembuka pada Pertemuan 5 (Tanggal 4 Maret 2022)

Sesi latihan merupakan kegiatan inti, dimana siswa berlatih berbicara dalam Bahasa Inggris secara intensif sesuai topik di tiap pertemuan. Pada sesi ini, peserta dan para *speaking buddies* berlatih bersama dalam kelompok kecil dengan fitur *breakout room* di *Zoom*. Tiap kelompok kecil terdiri dari satu orang *speaking buddies* dengan tiga hingga empat siswa (Gambar 2). Selanjutnya, kegiatan penutup dilakukan untuk menyampaikan kesimpulan dan mereview poin-poin penting pada pertemuan tersebut. Kegiatan penutup ini dipandu kembali oleh dosen instruktur.



Gambar 2. Pembagian Kelompok Peserta & *Speaking Buddies*

Berbeda dengan Pertemuan 1-7, Pertemuan 8 yang merupakan pertemuan terakhir dari kegiatan ECC dikemas dalam bentuk review dan refleksi. Sebagai kegiatan pembuka, instruktur memperkenalkan istilah refleksi dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya, instruktur memberikan

kuis untuk mengingatkan siswa tentang Pertemuan 1-7. Setelah itu, instruktur meminta siswa untuk menjawab pertanyaan refleksi secara individu, dan kemudian membagikan jawaban mereka dalam kelompok kecil (4 orang per kelompok) di *breakout rooms*. Tahap *sharing* ini dilakukan dengan dipandu oleh para *speaking buddies* sebagai sesi berlatih berbicara mengemukakan hasil refleksi mereka masing-masing. Setelah berdiskusi dalam kelompok kecil, hasilnya dibawa ke forum besar di *main room* sebagai kesimpulan kegiatan pertemuan tersebut. Pada kegiatan penutup, instruktur secara resmi mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan ECC.

HASIL DAN LUARAN

Sehubungan dengan peran *speaking buddies* untuk meningkatkan keterampilan siswa menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan ECC ini, hasil pengamatan dari pertemuan pertama hingga kedelapan menunjukkan bahwa para *speaking buddies* memainkan banyak peran pada sesi latihan seperti *organizer*, *resource*, *controller*, *prompter*, dan juga (*language*) *model*. Hal ini dapat diamati oleh instruktur pada saat mereka bergabung dalam *breakout room* satu per satu secara singkat untuk supervisi kegiatan diskusi kelompok. Hasil temuan ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Harmer (2007) mengenai berbagai peran yang dapat dimainkan seorang guru atau tutor pada saat siswa mereka melakukan aktivitas di dalam kelas.

Peran utama *speaking buddies* pada sesi latihan ini adalah *organizer* kegiatan dimana para *speaking buddies* bertugas mengulang kembali informasi yang telah disampaikan oleh instruktur kepada siswa tentang bagaimana mereka akan melakukan suatu kegiatan dan juga menutup kegiatan diskusi dalam *breakout room* ketika waktu untuk melakukan kegiatan tersebut telah usai. Selain itu, mereka juga memastikan bahwa para siswa-siswi peserta kegiatan dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Hasil pengamatan dari pertemuan pertama hingga kedelapan menunjukkan bahwa para *speaking buddies* melakukan beberapa hal untuk membuat siswa-siswi peserta kegiatan aktif mendiskusikan topik yang diberikan instruktur pada kegiatan pembukaan dalam bahasa Inggris. Para *speaking buddies*, misalnya, memodifikasi pertanyaan yang diberikan oleh instruktur pada kegiatan pembuka supaya pertanyaan tersebut dapat lebih dipahami oleh siswa. Selain itu mereka juga aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan yang dapat membuat siswa berlatih berbicara bahasa Inggris. Untuk memastikan bahwa para siswa dapat melakukan kegiatan diskusi dengan baik, Alex, salah seorang *speaking buddies*, mengawali aktivitas diskusi pada pertemuan kelima (tanggal 4 Maret 2022) dengan menjelaskan kembali *language phrases* yang disampaikan instruktur pada kegiatan pembuka. Hal ini sebagai bentuk penguatan (*reinforcement*) terhadap apa yang telah disampaikan oleh

instruktur pada kegiatan pembuka dan untuk memastikan bahwa siswa-siswi peserta kegiatan dapat memahami dan menggunakan *language phrases* tersebut. Di bawah ini adalah kutipan hasil wawancara dengan Alex (salah seorang *speaking buddies*).

Kutipan Wawancara 1

Pada saat *breakout room session*, saya menampilkan [*screenshot*] materi untuk mereview dan memastikan serta memonitor students *whether* mereka sudah paham atau tidak untuk digunakan di sesi *practice*. Screenshot material juga digunakan sebagai “*cheat sheets*” untuk membantu students memahami dan mengingat target language (Alex, 4 Maret 2022). Selain sebagai *organizer*, hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa pada sesi latihan *speaking buddies* juga berperan sebagai *resource person*. *Speaking buddies* diibaratkan seperti buku *grammar* atau kamus berjalan. Mereka menjadi sumber jawaban bagi para siswa-siswi peserta kegiatan ketika mereka tidak dapat menemukan kosa kata bahasa Inggris yang mereka butuhkan ketika berbicara atau ketika mereka ingin memastikan bahwa struktur bahasa yang mereka gunakan sudah tepat.



Gambar 3: Rekaman Video yang Terunggah ke Padlet Dilakukan oleh *Speaking Buddies*

Adanya luaran kegiatan yang perlu dikumpulkan para peserta kegiatan membuat para *speaking buddies* juga berperan sebagai *resource person* dalam hal pengoperasian aplikasi teknologi juga. Para *speaking buddies* membantu siswa untuk mempersiapkan hal-hal yang perlu untuk direkam dan diunggah oleh para siswa di *social media* masing-masing. Pada Gambar 3 ini dapat dilihat bahwa seorang *speaking buddy* yang bertugas pada Room 8, yaitu Akila, mengunggah rekaman pidato ke aplikasi *Padlet*. Akila mengungkapkan bahwa pada pertemuan keenam (tanggal 8 April 2022) siswa peserta mengalami kesulitan pada saat menggunakan gawai mereka untuk merekam video dan mengunggahnya ke aplikasi *Padlet* yang digunakan instruktur dosen. Sebagai *speaking buddy*, dia dan Rosa, merasa perlu membantu dengan mendemonstrasikan cara merekam dengan gawai mereka dan mengunggah hasil rekaman ke aplikasi *Padlet*.

Di bawah ini adalah kutipan hasil wawancara dengan Akila tentang hal yang dilakukan oleh *speaking buddies* untuk membantu siswa-siswi SMA merekam hasil dari kegiatan diskusi mereka menggunakan rekaman video untuk kemudian mereka unggah ke aplikasi *Padlet*.

Kutipan Wawancara 2

Para peserta agak pasif dan kurang inisiatif untuk merekam. Mereka juga ada kendala dengan *device* mereka untuk merekam video. Jadi, saya dan Rosa membantu mereka dengan mendemonstrasikan caranya (Akila, 8 April 2022). Pada sesi latihan ini, para *speaking buddies* juga berperan sebagai *language controller*. Untuk membuat suasana nyaman ketika berlatih, terkadang para *speaking buddies* mengizinkan siswa-siswi peserta untuk menggunakan bahasa Indonesia ketika mereka tidak dapat mengingat kosa kata bahasa Inggrisnya. Namun demikian, mengingat kegiatan ini adalah kegiatan untuk berlatih berbicara dalam bahasa Inggris, maka para *speaking buddies* juga memastikan bahwa penggunaan bahasa Indonesia hanya sebagai pilihan terakhir saja.

Di setiap kegiatan ICC para siswa-siswi peserta diminta untuk melaporkan hasil diskusi pada kegiatan penutup, sehingga pada akhir sesi latihan, para *speaking buddies* membantu mengelaborasi jawaban peserta. Di sini para *speaking buddies* berperan sebagai *prompter*. Ketika ada jawaban yang dirasa terlalu singkat, maka *speaking buddies* yang bertugas pada satu grup diskusi akan membantu para peserta di grup tersebut untuk dapat memberikan tambahan pendapat atau informasi. Misalnya pada pertemuan keenam, tanggal 8 April, dimana peserta diminta untuk mendiskusikan satu permasalahan yang ada di sekolah dan mencoba memberikan solusi mereka untuk permasalahan tersebut. Salah satu grup mendiskusikan tentang adanya terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru. Solusi untuk permasalahan tersebut adalah tugas sebaiknya dikurangi. *Speaking buddies* yang bertugas pada group tersebut kemudian mencoba memberikan pancingan berupa pertanyaan-pertanyaan tambahan agar para peserta dapat memberikan alasan tambahan.

Hasil keseluruhan pengamatan menunjukkan bahwa peran utama *speaking buddies* ada pada sesi latihan. Meskipun demikian, dari hasil pengamatan juga diperoleh informasi bahwa *speaking buddies* memiliki peran pada kegiatan pembuka. Mengingat adanya beberapa permasalahan yang dialami para pembelajar ketika berlatih berbicara dalam bahasa Inggris maka kelas *speaking* perlu dikondisikan sedemikian rupa sehingga dapat membuat para peserta merasa nyaman ketika berlatih *speaking*. Pada pertemuan keempat tanggal 25 Februari 2022 tentang “*My Favorite Place to Hang Out*”, misalnya, instruktur mengajak dua orang *speaking buddies* untuk ikut memainkan peran dalam percakapan pada kegiatan pembuka. Adapun

percakapan ini *semi-scripted*, di mana sebelum sesi dimulai kedua orang *speaking buddies* ini diberi poin-poin informasi situasi percakapan pembuka terlebih dahulu. Di bawah ini adalah kutipan contoh percakapan pada Kegiatan Pembuka yang dilakukan oleh instruktur dan dua orang *speaking buddies*:

Kutipan Percakapan pada Kegiatan ECC 1

- I : The last time I visited Solo, I went to the bowling alley at Bengawan Sports Center. I think it's a fun place for hanging out with friends because it opens everyday, and the ticket to play per hour is not so expensive. (*stating an opinion with a reason*)
- A1 : That's right. (*agreeing*) The ticket is so reasonable, and you can even get more discounts by showing your student ID. (*being specific on what being agreed with*)
- A2 : Sorry, but I don't think it's all that fun spending the time there. (*disagreeing, being specific on what being disagreed with*) All of the facilities are old, including the monitors and the rented bowling shoes. Also, you can't bring any food and drinks inside. (*stating an opinion with reasons*)

(I: Instruktur; A1: Asisten 1; A2: Asisten 2)

Melibatkan *speaking buddies* dalam percakapan di awal bertujuan agar siswa siswi peserta kegiatan dapat melihat langsung model percakapan. Selain itu, dengan menggunakan *speaking buddies* sebagai model, diharapkan dapat mengurangi *anxiety* mereka ketika berlatih *speaking* pada sesi diskusi. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan salah seorang instruktur kegiatan ECC (Instruktur 4) yang menyatakan alasannya mengenai pelibatan *speaking buddies* dalam contoh percakapan:

Kutipan Wawancara 3

Saya melibatkan *speaking buddies* dalam memberikan model percakapan agar para siswa dapat melihat dan mengalami situasi penggunaan target bahasa secara langsung. Hal ini diharapkan akan memudahkan para siswa saat mereka harus menganalisis penggunaan bahasa tersebut. Dengan usia *speaking buddies* yang seumuran dan profil mereka sebagai sama-sama 'pembelajar', diharapkan para peserta tidak terlalu merasa tegang pada saat berdiskusi dan berlatih. (Instruktur 4, 25 Februari 2022). Hal serupa juga ditemui pada pertemuan ketujuh (tanggal 22 April) dimana *speaking buddies* dilibatkan untuk memberikan pancingan respon pada kegiatan pembuka.

SIMPULAN

Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Inggris, salah satunya dengan kegiatan *peer-tutoring* seperti pelibatan *speaking buddies* dalam kegiatan *English Conversation Club* ini. Dengan adanya para *speaking buddies* dalam kegiatan ini, permasalahan yang dihadapi para siswa ketika berlatih berbicara dalam bahasa Inggris dapat sedikit teratasi dimana terlihat bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dan sedikit termotivasi untuk berlatih berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran para *speaking buddies* dalam berbagai sesi kegiatan, baik sebagai *organizer, resource, controller, prompter*, dan juga (*language*) *model*. Selain itu peran *speaking buddies* sebagai model bahasa terlihat dapat membangun suasana nyaman pada saat berlatih berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan membantu mengurangi *anxiety* peserta ketika berbicara dalam bahasa Inggris.

DAFTAR RUJUKAN

- Afshar, H. S., & Asakereh, A. (2016). Speaking skills problems encountered by Iranian EFL freshmen and seniors from their own and their english instructors' perspectives. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*, 13(1), 112–130.
- Al Hosni, S. (2014). Speaking Difficulties Encountered by Young EFL Learners. *International Journal on Studies in English Language and Literature (IJSELL)*, 2(6), 22–30. www.arcjournals.org
- Firmansyah, M. S., & Alfian, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpidato Berbahasa Inggris Siswa SMK Di Kabupaten Tegal. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 275–284. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.15669>
- Harmer, J. (2007). How to teach English. In *Pearson Education Limited* (New Editio). Pearson Education Limited. <https://doi.org/10.54414/mzlv3216>
- Leong, L.-M., & Ahmadi, S. M. (2017). An Analysis of Factors Influencing Learners' English Speaking Skill. *International Journal of Research in English Education*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.18869/acadpub.ijree.2.1.34>
- Lim, L. L. (2014). A Case Study on Peer-Teaching. *Open Journal of Social Sciences*, 2, 35–40. <https://doi.org/10.4236/jss.2014.28006>
- Maringga, E. G., & Ivantarina, D. (2023). Pemberdayaan Kelompok Teman Sebaya: Edukasi Penggunaan Terapi Komplementer Untuk Mengurangi Dismenorea Primer. *Jurnal*

- ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 1–14.
<https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.17334>
- Najabat, A., Anwer, M., & Abbas, J. (2015). Impact of peer tutoring on learning of students. *Journal for Studies in Management and Planning*, 1(2), 61–66.
<http://internationaljournalofresearch.org/index.php/JSMaP>
- Noprival. (2016). STUDENTS' VOICE: EFL SPEAKING PROBLEMS ON ENGLISH DAY PROGRAM AT ONE SENIOR HIGH SCHOOL IN INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, 16(1), 77–81. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v16i1.84>
- Osayimwense, O. (2017). *A Literature Review on "Peer Tutoring."*
- Salahuddin, J. F., & Rahman, A. (2022). The impact of Covid–19 pandemic on the students' communication in English at the University of Muhammadiyah Bone. *Journal of Teaching and Education for Scholars (JOTES)*, 1(1), 28–37.
<https://www.ojs.ycit.or.id/index.php/JOTES/article/view/26>
- Sarmin. (2017). KONSELOR SEBAYA: PEMBERDAYAAN TEMAN SEBAYA DALAM SEKOLAH GUNA MENANGGULANGI PENGARUH NEGATIF LINGKUNGAN. *BRILLIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(1), 102–112.
<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>.
<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i1.30>
- Ur, P. (1996). A Course in Language Teaching: Practice and theory. In M. Williams & T. Wright (Eds.), *Cambridge Teacher Training and Development*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511732928>
- Zhang, S. (2009). The Role of Input, Interaction and Output in the Development of Oral Fluency. *English Language Teaching*, 2(4), 91–100. <https://doi.org/10.5539/elt.v2n4p91>

Pembuatan Asam Mangga Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Mangga di Desa Kanje Sulawesi Barat

Syamsuri¹, Hasria Alang^{2*}, Hafsa³

syamsuri@untan.ac.id¹, hasriaalangbio@gmail.com^{2*}, hafsa.haeruddyn@gmail.com³

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi

²Program Studi Bioteknologi

³Program Studi Biologi

¹Universitas Tanjungpura

²Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

³Universitas Sibatokkong Mambo

Received: 22 05 2023. Revised: 19 07 2023. Accepted: 27 07 2023

Abstract : The abundance of mangoes during the harvest season, and the sour taste of the mangoes even though they are ripe and perishable in nature, the people of Kanje Village process the mangoes into sour. This tamarind is called Kaloko and is a mandatory spice used by the people in making Mandarese food, namely the smell of peapi. The problem found is that the mango acid produced is black in color making it less attractive and unfit for marketing. In fact, it is not uncommon to find that the acid that has been made is also moldy when stored for a long time. Overcoming this problem, the PKM team offers a solution to provide education and training on making mango tamarind which is attractive in color and resistant to fungus. The PKM method used is observation, education and practice of making mango tamarind. This activity was carried out in the homes of residents who often make mango sour. The PKM was carried out on Saturday, April 22, 2023, then the evaluation of the final result of mango acid was carried out on Tuesday, April 25, 2023. The results of the PKM showed that the community was able to produce attractively colored mango acid. This shows that this PKM activity has been successful because it is proven to be able to improve partners' skills.

Keywords : Bau peapi, Kaloko, Perishables, Preservatives, Tannins

Abstrak : Melimpahnya buah mangga saat musim panen, dan rasa mangga yang asam meskipun telah matang serta sifatnya yang *perishable*, maka masyarakat Desa Kanje mengolah mangga menjadi asam. Asam ini di sebut *kaloko* dan merupakan bumbu wajib yang digunakan masyarakat dalam pembuatan makanan khas Mandar, yaitu bau *peapi*. Permasalahan yang ditemukan adalah asam mangga yang dihasilkan berwarna hitam sehingga kurang menarik dan tidak layak untuk dipasarkan. Bahkan tidak jarang ditemukan asam yang telah dibuat tersebut juga berjamur apabila lama tersimpan. Mengatasi masalah tersebut, maka tim PKM menawarkan solusi yang untuk memberikan edukasi dan pelatihan membuat asam mangga yang berwarna menarik serta tahan terhadap jamur. Metode PKM yang dilakukan yaitu observasi, edukasi dan praktik pembuatan asam mangga. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah warga yang sering membuat asam mangga. Pelaksanaan PKM yaitu pada hari Sabtu, tanggal 22 April 2023, kemudian

evaluasi hasil akhir asam mangga dilakukan pada hari Selasa, tanggal 25 April 2023. Hasil PKM terlihat bahwa masyarakat telah mampu menghasilkan asam mangga yang berwarna menarik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini telah berhasil karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan mitra.

Kata kunci : *Bau peapi, Kaloko, Perishables, Preservatives, Tannins*

ANALISIS SITUASI

Mangga atau *mangifera indica* merupakan salah satu jenis buah yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Mangga mengandung vitamin C yang menyebabkan rasanya menjadi asam, terutama saat mangga masih muda. Buah ini merupakan jenis musiman, artinya hanya menghasilkan buah pada bulan tertentu dalam setahun. Permasalahan yang timbul adalah pada saat musim panen, maka jumlah buah mangga akan melimpah. Mengonsumsi buah mangga selama musim panen lama-kelamaan akan menimbulkan rasa bosan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Puryantoro and Prayudi, 2021) yang menyatakan bahwa tanpa pengolahan, maka konsumsi mangga lama-kelamaan akan membosankan, sehingga diperlukan suatu upaya pembuatan penganekaragaman produk olahan berbahan mangga, yang tentunya akan meningkatkan nilai ekonomi dari buah tersebut. Selain itu, mangga adalah komoditi yang sangat mudah mengalami kerusakan (*perishable*), sehingga diperlukan pengolahan guna meningkatkan masa simpannya.

Pengolahan mangga dapat dilakukan melalui diversifikasi produk. Selain untuk meningkatkan masa simpan, diversifikasi juga dapat mengubah suatu bahan pangan menjadi produk lain, yang tentunya memiliki nilai ekonomi (Wulandari et al., 2017). Hal ini sesuai dengan (Mulyati et al., 2020; Syafriani et al., 2022) yang menyatakan bahwa optimalisasi sebuah sumber daya hayati yang melimpah pada musim panen dapat dilakukan melalui pengolahan sumber daya alam menjadi sesuatu yang sifatnya tahan lama atau dengan membuat olahan yang memiliki nilai ekonomi. Dosen sebagai tenaga pendidik, diberikan beban untuk melakukan transfer ilmu dan pengalamannya kepada masyarakat, sehingga diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang kerap dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan ini disebut pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kegiatan pengabdian masyarakat atau PKM dilakukan dalam rangka pemenuhan implementasi tridharma PT seorang dosen.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melibatkan unsur tim dosen sebagai pelaksana dan masyarakat sebagai mitra (Hafsah et al., 2022; Syamsuri et al., 2023). Beberapa hasil pengabdian telah melakukan diversifikasi olahan mangga masak demi mengantisipasi

kerusakan buah tersebut, diantaranya pengabdian pembuatan slei mangga pada masyarakat Dusun Sendowo Yogyakarta (Syafriani et al., 2022), pembuatan slei dan dodol mangga di Probolinggo (Novia et al., 2015), pembuatan slei, dodol, olahan *smoothies* mangga dan *stuff* roti mangga (Rasmikayati et al., 2019), serta digunakan dalam pembuatan dodol, manisan, kripik, dan jus mangga oleh masyarakat di Desa Watugajah Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul (Ludvianto, 2022).

Salah satu yang juga mengalami permasalahan terkait buah mangga pada saat musim panen tiba yaitu Desa Kanje. Desa ini terletak di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Jenis mangga yang banyak ditemukan di desa tersebut adalah mangga kecut, yang oleh masyarakat setempat disebut *ka'loli* (Gambar 1). Mangga ini sifatnya sangat asam, bahkan saat buah telah masak sekalipun. Hal ini menyebabkan buah mangga sangat jarang dikonsumsi, sehingga hanya diolah menjadi asam (*kaloko*). Adanya budaya menanam mangga ini dikarenakan suku Mandar yang mendiami desa tersebut memiliki makanan khas yang disebut *bau piapi*, dimana dalam proses pembuatannya, *bau piapi* membutuhkan *kaloko* sebagai bumbu (Syamsuri et al., 2022).



Gambar 1. Ka'loli yang umum ditemukan di Desa Kanje

SOLUSI DAN TARGET

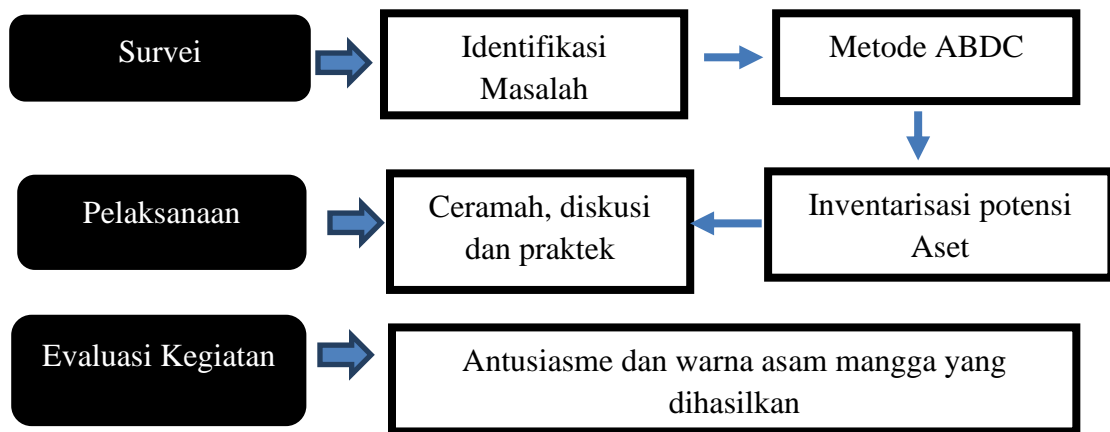
Berdasarkan hasil observasi, dijumpai permasalahan di mana masyarakat Desa Kanje menghasilkan asam mangga yang berwarna hitam sehingga kurang menarik untuk dijual. Hal ini menyebabkan asam mangga atau *kaloko* yang telah dibuat hanya digunakan untuk konsumsi sendiri. *Kaloko* yang jumlahnya sangat banyak dan belum habis dikonsumsi, lama kelamaan kadang berjamur, akibat penyimpanan yang sudah terlalu lama. Selain itu, pada saat observasi, ditemukan di lokasi mitra bahwa banyak mangga yang terbuang karena rasa mangga yang cenderung kecut meskipun buah telah matang. Demi mengatasi masalah tersebut, maka tim PKM yang terdiri dari gabungan tiga institusi yaitu Universitas

Tanjungpura, Universitas Patompo dan Institut Sains dan Kesehatan Bone, ingin membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Kanje yaitu pembuatan asam mangga yang menghasilkan warna yang cerah dan menarik, sehingga nantinya dapat dijual. Hal ini tentu akan meningkatkan nilai ekonomi mangga serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan PKM ini hanya lebih fokus untuk mengajarkan tips dan trik kepada mitra, agar dapat menghasilkan asam mangga yang berwarna lebih cerah sehingga tampak menarik atau *esthetic*. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan edukasi dan pelatihan cara membuat asam mangga yang warnanya lebih menarik sehingga dapat dipasarkan. Selain itu, pelatihan pembuatan asam mangga juga dilakukan guna meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk melakukan wirausaha dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga. Kegiatan PKM ini rencananya akan dilaksanakan selama dua bulan, yang dimulai dari rencana awal kegiatan, pembuatan proposal, observasi, pelaksanaan kegiatan untuk merealisasikan ide, pembuatan laporan dan pembuatan luaran hasil kegiatan PKM.

METODE PELAKSANAAN

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survei. Survei ini dilakukan untuk menetapkan lokasi mitra PKM serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh calon mitra. Setelah survei, kemudian ditetapkan waktu pelaksanaan kegiatan sesuai kesepakatan dengan mitra. Metode pendekatan PKM yang digunakan yaitu metode ABCD (Asset Based Community Development). Metode ABCD merupakan adalah model yang umum digunakan dalam upaya pengembangan masyarakat, yang menekankan pada inventarisasi aset atau potensi yang terdapat di dalam masyarakat itu sendiri, misalnya aset alam (Kristanto & Putri, 2021), sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang terdapat di wilayah lokasi pemberdayaan dilakukan (Fithriyana, 2020; Nandrini dan Bashori, 2021). Realisasi metode ABCD melalui ceramah dan diskusi, berupa pemberian materi tentang teknik pembuatan asam mangga, yang Selanjutnya dilakukan praktik, melalui pendampingan, sehingga pelaksanaan dilakukan selama empat hari hingga menghasilkan asam mangga yang kering. Evaluasi keberhasilan PKM dilakukan dengan melihat antusiasme serta warna asam mangga yang dihasilkan. Alur pelaksanaan kegiatan PKM seperti terlihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Alur pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Kanje

HASIL DAN LUARAN

Sesuai dengan hasil survei dan observasi, maka diperoleh data mengenai sumber daya lokal yang ada pada mitra, serta pemanfaatan sumber daya alam tersebut bagi masyarakat desa. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan data awal atau informasi mengenai yang dihadapi oleh mitra. Hal ini sesuai dengan (Widyasanti et al., 2016) yang menyatakan bahwa, survei di suatu lokasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai komoditi lokal di suatu daerah dan juga untuk mendapatkan informasi yang kerap dihadapi oleh mitra. Hasil observasi ditemukan bahwa salah satu buah yang melimpah di lokasi mitra yaitu buah mangga. Mangga yang ditemukan adalah mangga asam sehingga sangat jarang dikonsumsi langsung, karena rasa mangga yang asam meskipun telah matang atau masak. Mengantisipasi hal tersebut, maka tim PKM berkoordinasi untuk membuat asam mangga yang tentunya telah diketahui mitra. Asam mangga sering kali digunakan sebagai bumbu masak, terutama pembuatan *bau piapi*, serta untuk membuat ikan masak ataupun mengolah makanan jenis lain. Namun selama ini, warna asam yang dihasilkan oleh mitra cenderung berwarna hitam, sehingga kurang menarik dan akhirnya banyak yang tidak mau menggunakannya

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di salah satu rumah warga sesuai kesepakatan awal. Pelaksanaan dimulai pada hari Sabtu, tanggal 22 April 2023, kemudian evaluasi hasil akhir asam mangga dilakukan pada hari Selasa, tanggal 25 April 2023. Sasaran kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Kanje yang sering membuat asam mangga. Penentuan sasaran atau mitra merupakan hal yang penting dalam kegiatan PKM, karena sasaran yang tepat akan membuat kegiatan memberikan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan (Novia et al., 2015) yang menyatakan bahwa penentuan mitra adalah hal yang menentukan berhasil tidaknya kegiatan

PKM. Langkah awal pada pelaksanaan yaitu menyiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti pisau, wadah, kain untuk menjemur, garam dan tentunya mangga sebagai bahan utama. Selanjutnya, salah seorang tim PKM memberikan pengantar mengenai urgensi kegiatan ini dilakukan.

Kegiatan pembuatan asam mangga diawali dengan memberikan materi secara lisan sambil memperagakan cara pembuatan asam mangga yang memiliki warna cerah dan menarik (Gambar 3). Pemberian materi dilakukan tidak secara formal, mengingat peserta kegiatan adalah warga desa yang umumnya berpendidikan rendah. Sehingga diharapkan pemberian materi yang dilakukan dengan cara seperti ini, akan membuat peserta menjadi lebih tertarik dan semangat mengikutinya serta memudahkan peserta untuk memahami apa yang disampaikan oleh tim pengabdian.



Gambar 3. Pemberian materi sambil memperagakan teknik mengupas

Tahapan pembuatan asam mangga yaitu mengupas mangga sehingga terpisah antara kulit dan buah. Teknik mengupas juga diajarkan, yaitu dari ujung buah kepangkal buah sehingga diharapkan masih ada sisa kulit mangga yang menempel pada daging buah. Menurut (Wulandari et al., 2017), kulit mangga mengandung serat pangan berupa *soluble* dan *insoluble* fiber yang tinggi, sehingga adanya sisa kulit mangga pada buah, akan meningkatkan nutrisi pada olahannya. Hal ini tentu dapat meningkatkan antioksidan serta serat pada pangan olahan tersebut. Selain itu, kulit buah mangga juga mengandung pektin yang dapat berfungsi sebagai pengawet (Mardhatilla et al., 2021; Prasetyowati et al., 2009). Selama ini, masyarakat mengupas dengan cara dari pangkal ke ujung buah, hal ini menyebabkan banyak daging buah yang ikut terbuang bersama daging.

Selanjutnya buah mangga diiris tipis (gambar 4). Setelah itu, mangga selanjutnya dicampur dengan garam lalu dikeringanginkan beberapa saat pada suhu ruang dalam kondisi

terbuka. Teknik ini meskipun terlihat sangat sepele, namun dapat memengaruhi konsistensi akhir warna asam yang dihasilkan. Selama ini, warga mencampur mangga dan garam di suatu wadah, lalu kemudian ditutup. Hal ini akan membuat mangga berubah warna menjadi agak kecoklatan. Selain itu, garam juga berfungsi sebagai pengawet dari infeksi mikroba serta membantu dalam pembentukan rasa suatu pangan (Majid et al., 2014), sehingga kombinasi antara garam serta sisa kulit mangga pada buah, akan membuat produk ini semakin awet dan terhindar mikroba, khususnya jamur.



Gambar 4. Pembuatan asam mangga

Setelah beberapa saat, maka mangga tersebut selanjutnya dijemur di bawah sinar matahari. Mangga pada proses ini harus benar-benar mendapat sinar matahari yang cukup. Penjemuran mangga juga dilakukan menggunakan kain. Hal ini dimaksudkan agar air mangga dapat mudah terserap oleh kain, sehingga dapat mempercepat pengeringan. Pengeringan dilakukan selama dua hingga tiga hari karena pada saat itu, kandungan air dalam asam mangga telah berkurang. Hal ini sesuai dengan (Rismawati, 2016) yang menyatakan bahwa perbandingan air dan kandungan buah akan sangat memengaruhi warna serta rasa suatu produk. Sangat tidak dianjurkan menjemur selama berhari-hari karena akan menyebabkan asam mangga menjadi berwarna hitam. Hal inilah yang menyebabkan proses penjemuran menggunakan kain. Hal ini sesuai dengan (Sari, Rachmawanti, Affandi, and Prabawa 2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi suhu dan semakin lama waktu pengeringan, maka kadar air akan semakin berkurang. Semakin tinggi suhu yang digunakan, maka tingkat kecerahan produk akan semakin menurun dan berubah menjadi warna kemerahan atau kecoklatan. Hal inilah yang menyebabkan asam mangga tidak dianjurkan dijemur dalam jangka waktu lama.

Hasil evaluasi di hari terakhir terlihat bahwa warna asam yang dihasilkan menjadi lebih cerah sehingga tampak menarik (Gambar 5). Hal ini berarti bahwa kegiatan PKM ini telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan mitra. Hal ini sesuai dengan pengabdian

(Hartini et al., 2021; Hastuti et al., 2022) (Hartini et al., 2021; Hastuti et al., 2022; Muchsiri et al., 2020) yang menyatakan bahwa kegiatan PKM, selain meningkatkan pengetahuan juga dapat meningkatkan keterampilan peserta



Gambar 5. Asam mangga hasil praktik mitra

Kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan PKM ini yaitu adanya kerja sama antar tim, mitra dan pemerintah desa setempat. Hal ini juga didukung oleh (Widyasanti et al., 2016) yang menyatakan bahwa kerja sama antara tim dan apresiasi mitra akan membuat suatu kegiatan PKM dapat berjalan lancar. Indikator keberhasilan PKM, seperti terlihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kriteria dan Indikator keberhasilan PKM

| No. | Kriteria | Indikator |
|-----|--|---|
| 1. | Pengetahuan pembuatan asam mangga yang lebih membaik dan meningkat | Peserta aktif bertanya mengenai metode dan trik yang digunakan untuk menghasilkan asam mangga yang berwarna cerah |
| 2. | Minat atau keinginan serta keterampilan meningkat | Antusiasme peserta hingga pada menghasilkan produk asam mangga yang berwarna cerah |
| 3. | Asam mangga lebih menarik | Warna asam cerah |

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dikarenakan adanya dukungan dan kerja sama antara tim dan mitra. Mitra sangat puas dengan kegiatan karena dapat menghasilkan produk asam yang lebih menarik dibandingkan sebelumnya. Kegiatan ini telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra.

DAFTAR RUJUKAN

Hafsah, H., Alang, H., Hastuti, H., & Yusal, M. S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Petani di Desa Laliko Sulawesi. *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, 1(2).

<https://doi.org/10.33369/KREATIVASI.V1I2.23735>

- Hartini, H.-, Alang, H., & Apriyanti, E. (2021). Pelatihan Pembuatan Pot Bunga Dengan Bahan Dasar Kain Bekas Di Desa Kindang. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 123–130. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.924>
- Hastuti, H., Yeyeng, A. T., & Alang, H. (2022). Pelatihan Pembuatan VCO Dan Sirup DHT Bagi Ibu-Ibu Pkk Desa Pallantikang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 183–191. <https://doi.org/10.32665/MAFAZA.V2I2.1171>
- Kristanto, T. B. A., & Putri, A. A. (2021). Pengembangan masyarakat berbasis aset sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui sektor wisata kebugaran di Indonesia. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.22146/jsds.2272>
- Ludvianto, M. (2022). Optimalisasi Potensi Desa Untuk Meningkatkan Perekonomian Desa Watugajah. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(1), 60–68. <https://doi.org/10.24002/JAI.V2I1.4444>
- Majid, A., Agustini, T. W., & Rianingsih, L. (2014). Pengaruh Perbedaan Konsentrasi Garam Terhadap Mutu Sensori Dan Kandungan Senyawa Volatil Pada Terasi Ikan Teri (*Stolephorus sp*) Jurnal Pengol. *Jurnal Pengolahan dan Bioteknologi Hasil Perikanan Volume*, 3(2), 17–24.
- Mardhatilla, F., Hartono, E., & Hidayat, F. (2021). Pemanfaatan Limbah Kulit Mangga di Kota Cirebon. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 446–450. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1056>
- Muchsiri, M., Alhanannasir, A., Verayani, A., & Kusuma, I. A. J. (2020). Pelatihan Pembuatan Cuko Pempek Palembang Dengan Bahan Asam Dari Sari Jeruk Kunci. *Suluh Abdi*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.32502/SULUH>
- Mulyati, T. A., Pujiono, F. E., & Lailiyah, M. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Mangga Podang Sebagai Bahan Pembuat Nata De Mango Bersama Kelompok Ibu Teratai. *Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian Masyarakat*, 25–30.
- Novia, C., Syaiful, & Utomo, D. (2015). Diversifikasi Mangga Off Grade Menjadi Selain dan Dodol. *Teknologi Pangan : Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 6(2), 76. <https://doi.org/10.35891/TP.V6I2.471>
- Prasetyowati, Karina, P. S., & Healty, P. (2009). Ekstraksi pektin dari kulit mangga. *Jurnal Teknik Kimia*, 16(4), 42–49.

- Puryantoro, P., & Prayudi, A. (2021). Pendampingan Dan Pelatihan Diversifikasi Buah Mangga Menjadi Kue Bolu Bagi Ibu Rumah Tangga Desa Kesambirampak Kecamatan Kapongan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SNP2M)*, 1(1), 106–110.
- Rasmikayati, E., Andriani, R., Wibawa, G., Fatimah, S., & Saefudin, B. R. (2019). Pemberdayaan peningkatan konsumsi buah keluarga melalui penyuluhan dan pelatihan pada pengawetan serta pengolahan buah mangga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(5), 116–120.
- Rismawati, F. (2016). *Pengaruh Perbandingan Air Dengan Buah Salak Dan Konsentrasi Penstabil Terhadap Karakteristik Minuman Sari Buah Salak Bongkok*.
- Sari, D. K., RachmawantiAffandi, D., & Prabawa, S. (2020). Pengaruh Waktu Dan Suhu Pengeringan Terhadap Karakteristik Teh Daun Tin (*Ficus carica L.*). *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 12(2), 68–77. <https://doi.org/10.20961/JTHP.V12I2.36160>
- Syafriani, E., Handayani, V. D. S., Kurniasih, B., Irwan, S. N. R., & Muhartini, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Selai Mangga Sebagai Produk Olahan Tabulampot di Masyarakat Dusun Sendowo Yogyakarta. *Jurnal SOLMA*, 11(2), 370–380. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i2.9281>
- Syamsuri, S., Alang, H., Yusal, M. S., Hamdani, I. M., Rahim, A., & Mas'ati, M. (2023). Edukasi Pentingnya Kesadaran Terhadap Pencemaran Di Pesisir Pantai Kayuangan Kecamatan Samaturu Kolaka. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 256–262. <https://doi.org/10.46306/JABB.V4I1.362>
- Syamsuri, S., Hafisah, H., & Alang, H. (2022). Peluang Wirausaha Diversifikasi Olahan Pangan Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Oleh Suku Mandar di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 5(2), 313–321. <https://doi.org/10.37637/AB.V5I2.959>
- Widyasanti, A., Putri, & Dwiratna. (2016). Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal di Desa Sindanglaya dan Desa MekarWangi Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 29–33. <https://doi.org/10.24198/DHARMAKARYA.V5I1.8869>
- Wulandari, E., Deliana, Y., & Fatimah, S. (2017). Kerupuk kulit mangga sebagai upaya diversifikasi produk pangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10–13. <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16269>.

Peningkatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Melalui Edukasi Keuangan

Fida Muthia^{1*}, Agil Novriansa², Aryanto³
f.muthia@unsri.ac.id¹, agilnovriansa@unsri.ac.id²

¹Program Studi Manajemen

^{2,3}Program Studi Akuntansi

^{1,2,3}Universitas Sriwijaya

Received: 12 06 2022. Revised: 20 06 2023. Accepted: 26 07 2023.

Abstract : Financial literacy is a person's understanding and knowledge of financial concepts and risks and the ability to apply their understanding and knowledge in decision making that can improve welfare. A good level of financial literacy can avoid the public from the risk of financial fraud. Moreover, if it is associated with financial inclusion, the high level of financial literacy will result in high financial inclusion which in turn will have an impact on poverty eradication, increased development and financial stability. Therefore, it is important to conduct financial education to improve financial literacy. This community service aims to increase the financial literacy in high school students. The event participants were 32 high school students in Palembang and the activity was carried out by providing information about financial products. During the activity, participants were asked to answer two questionnaires; before and after presentation to assess the level of financial literacy. The results show that, providing financial education can increase financial literacy in students.

Keywords : Financial literacy, Financial education, Financial inclusion

Abstrak : Literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan seseorang atas konsep dan risiko keuangan dan kemampuan untuk menerapkan pemahaman dan pengetahuannya dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Tingkat literasi keuangan yang baik dapat menghindari masyarakat dari risiko penipuan finansial. Terlebih, jika dikaitkan dengan inklusi keuangan, tingginya tingkat literasi keuangan akan mengakibatkan pada tingginya inklusi keuangan yang selanjutnya akan berdampak pada pemerantasan kemiskinan, peningkatan pembangunan dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, adalah penting untuk melakukan edukasi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan literasi keuangan pada siswa SMA. Peserta kegiatan merupakan pelajar SMA di Palembang sebanyak 32 orang dan kegiatan dilakukan dengan pemberian informasi mengenai produk-produk keuangan. Pada saat kegiatan berlangsung, peserta diminta untuk menjawab dua kuesioner; sebelum dan setelah pemberian informasi untuk menilai tingkat literasi keuangan. Hasil menunjukkan bahwa, pemberian edukasi keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan pada siswa.

Kata kunci : Literasi keuangan, Edukasi keuangan, Inklusi keuangan

ANALISIS SITUASI

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan seseorang atas konsep dan risiko keuangan dan kemampuan untuk menerapkan pemahaman dan pengetahuannya tersebut dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan berperan aktif dalam bidang ekonomi (OJK, 2017). Pengertian tersebut menyinggung mengenai pengaruh dari literasi keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lusardi & Mitchell, 2014). Selanjutnya, kemampuan literasi keuangan dapat menghindari masyarakat dari risiko penipuan finansial. Berdasarkan data dari OJK, selama 10 tahun terakhir (2007-2017), kerugian yang dialami oleh masyarakat akibat industri bodong adalah sebesar 105 triliun rupiah.

Selain berhubungan dengan tingkat kesejahteraan, literasi keuangan juga berhubungan erat dengan inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan kondisi dimana semua individu dewasa dan bisnis memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan (transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi) secara berkelanjutan (World Bank, 2017) (Han & Melecky, 2015) (Atkinson, A.; Messy, 2013; Demirgüç-Kunt & Klapper, 2013). Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, akan semakin mudah mereka mengakses produk dan layanan keuangan serta mengurangi risiko terkena fraud. Penelitian dari (Grohmann, Klühs, & Menkhoff, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, dimana peningkatan pada literasi keuangan masyarakat akan meningkatkan inklusi keuangan.

Menurut (Bank Indonesia, 2017), inklusi keuangan dapat membantu Negara dalam pemberantasan kemiskinan dengan meningkatkan akses pada jasa produk dan layanan keuangan. Selanjutnya, menurut (Dienillah & Anggraeni, 2016), angka kemiskinan, peningkatan pembangunan serta peningkatan stabilitas sistem keuangan dapat dilakukan dengan meningkatkan akses pada sektor keuangan formal. Data terakhir dari OJK menunjukkan bahwa Indeks Inklusi Keuangan di Indonesia adalah sebesar 67.8% sedangkan Indeks Literasi Keuangan di Indonesia sebesar 29.7% dan 31.3% untuk Indeks Literasi Keuangan Provinsi Sumatera Selatan (OJK, 2017). Saat ini, Indeks pemahaman masyarakat mengenai industri jasa keuangan masih terbatas dimana Indeks literasi keuangan masyarakat terhadap perbankan masih lebih tinggi dibandingkan dengan industri keuangan lainnya, seperti pasar modal dan asuransi. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan masyarakat masih perlu dilakukan.

Pada tahun 2016, pemerintah menyusun Strategi Nasional Inklusi keuangan (SNKI) yang bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan. Salah satu pilar dan fondasi dari SNKI adalah Pilar Edukasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang lembaga keuangan dan produk keuangan termasuk fitur, manfaat, produk yang ditawarkan hingga perencanaan dan pengelolaan keuangan. Dimana aksi dari edukasi keuangan antara lain adalah kegiatan edukasi keuangan sesuai dengan kelompok masyarakat yang termasuk didalamnya, Kelompok Pelajar, Mahasiswa, dan Pemuda (OJK, 2017).

SOLUSI DAN TARGET

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa Literasi Keuangan Provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar 31.3% dimana indeks ini lebih besar dari Indeks rata-rata Literasi Keuangan di Indonesia. Namun, penyuluhan mengenai literasi keuangan masih perlu dilakukan terlebih pada kelompok pelajar karena masih banyak dari mereka yang belum mengerti mengenai institusi keuangan dan produk serta layanan keuangan yang ada di Indonesia. Sasaran dari kegiatan ini adalah pelajar SMA yang ada di Palembang, dimana range umur pelajar SMA memungkinkan mereka untuk memiliki akses pribadi ke produk dan layanan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan literasi keuangan pada pelajar SMA di Palembang. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar tingkat literasi keuangan pada pelajar SMA di Palembang dapat meningkat. Kegiatan ini dilaksanakan pada 4 November 2019 di Palembang. Adapun peserta dari pengabdian ini terdiri dari pelajar SMA Muhammadiyah 2 Palembang kelas 12 sebanyak 32 orang.

METODE PELAKSANAAN

Pada melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana mempersiapkan materi untuk meningkatkan literasi keuangan pada siswa. Materi terdiri dari perbedaan antara tabungan dan investasi serta pengenalan jenis investasi yang bisa dilakukan oleh pelajar. Hal ini ditujukan agar siswa bisa mengidentifikasi dan membedakan investasi asli dan investasi bodong. Di akhir pertemuan, tim pengabdian memberikan kuis untuk menguji peserta pengabdian. Kuis tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan dan kasus mengenai jenis investasi. Kuis ditujukan untuk mengukur tingkat literasi keuangan pelajar sebelum dan sesudah pemberian materi. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode presentasi dari tim pelaksana dan metode interaktif diskusi serta tanya jawab yang

melibatkan peserta. Keberhasilan kegiatan ini akan dievaluasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan ini juga akan diakhiri dengan permintaan respon dalam bentuk pengisian kuesioner untuk menilai apakah kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang dengan peserta yang terdiri dari siswa kelas 12 sebanyak 32 orang. Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan/presentasi mengenai pengenalan produk-produk investasi yang bisa digunakan oleh pelajar. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan pada pelajar yang merupakan salah satu pilar SNKI (Strategi Nasional Keuangan Inklusif) yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tahun 2016. Proses awal dari kegiatan ini dimulai dengan pengurusan surat izin dengan pihak sekolah yang menjadi target dari kegiatan pengabdian ini. Tempat yang digunakan untuk kegiatan tersebut adalah salah satu ruang kelas di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

Sebelum memulai presentasi, pemateri membagikan kuesioner untuk diisi oleh peserta. Tujuan pembagian kuesioner ini adalah untuk mengetahui latar belakang peserta secara umum dan menilai tingkat literasi dari para peserta. Kuesioner terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan isian yang berhubungan dengan profil peserta, mulai dari jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan orang tua serta penghasilan total per bulan orang tua. Data ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh dari demografi terhadap tingkat literasi keuangan pada pelajar yang merupakan salah satu rencana output dari kegiatan ini. Pada bagian kedua, peserta diminta untuk menjawab 5 pertanyaan pilihan mengenai produk investasi, seperti saham, obligasi dan reksadana. Setelah semua peserta mengisi kuesioner yang diminta, maka pemateri memulai presentasi.

Presentasi dari kegiatan ini terdiri dari beberapa informasi mengenai perbedaan tabungan dan investasi serta jenis-jenis investasi. Presentasi dilakukan secara dua arah, dimana pemateri menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta dan peserta juga dapat menanyakan pertanyaan selama proses presentasi berlangsung. Pada saat presentasi, pemateri juga menunjukkan secara langsung produk investasi yang dapat digunakan oleh pelajar melalui smart phone. Di akhir presentasi, pemateri memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta untuk menilai pemahaman mereka. Pertanyaan interaktif terdiri dari cara menghitung tabungan dan juga jual-beli emas. Setelah presentasi berakhir, peserta kembali diberikan

kuesioner untuk menilai tingkat literasi keuangan peserta setelah diberikan informasi mengenai produk-produk keuangan dan investasi. Kuesioner terdiri dari lima pertanyaan sejenis yang ditanyakan pada kuesioner sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk membandingkan dan melihat apakah ada perubahan dari pemahaman peserta sebelum dan setelah pemberian informasi.

Table 1. Profil Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

| Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|--|---------------|-------------------|
| Laki-laki | 11 | 34.4% |
| Perempuan | 21 | 65.6% |
| Pendidikan Terakhir Ayah | | |
| SD/SMP | 4 | 12.5% |
| SMA | 20 | 62.5% |
| D3 | 4 | 12.5% |
| S1 | 3 | 9.4% |
| Pascasarjana | 1 | 3.1% |
| Pendidikan Terakhir Ibu | | |
| SD/SMP | 3 | 9.4% |
| SMA | 22 | 68.8% |
| D3 | 2 | 6.3% |
| S1 | 5 | 15.6% |
| Pascasarjana | 0 | 0 |
| Penghasilan total per bulan orang tua | | |
| < Rp. 2.000.000 | 11 | 34.4% |
| Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 | 15 | 46.9% |
| Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000 | 5 | 15.6% |
| > Rp. 10.000.000 | 1 | 3.1% |

Table 1. menunjukkan profil peserta dari kegiatan ini. Dapat dilihat bahwa mayoritas dari peserta merupakan pelajar perempuan. Jika dilihat dari penghasilan orang tua, rata-rata peserta berasal dari keluarga kelas menengah dan kebawah. Berdasarkan jenis pekerjaan orang tua, kebanyakan orang tua laki-laki dari peserta merupakan buruh dan orang tua perempuan tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga.

Table 2. Hasil Pertanyaan Kuesioner

| Pertanyaan | Rata- rata jawaban benar | |
|-------------------|---|--|
| | Kuesioner I (Sebelum presentasi) | Kuesioner II (Setelah presentasi) |
| 1 | 0.087 | 1.913 |
| 2 | 0.348 | 1.174 |
| 3 | 0.348 | 1.826 |
| 4 | 0.565 | 1.348 |
| 5 | 0.609 | 1.435 |

Table 2. menggambarkan hasil dari pertanyaan yang ditanyakan pada kedua kuesioner. Kedua kuesioner memiliki pertanyaan yang sama yang ditunjukkan untuk melihat tingkat pemahaman peserta. Pertanyaan yang ditanyakan merupakan pertanyaan pilihan yang akan dinilai dengan menggunakan angka; angka 2 untuk jawaban benar, angka 1 untuk jawaban salah dan angka 0 untuk jawaban tidak tahu. Dapat di lihat bahwa sebelum peserta diberikan informasi mengenai produk-produk keuangan nilai rata-rata dari masing-masing pertanyaan adalah di bawah 1. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta menjawab 'tidak tahu' untuk masing-masing pertanyaan. Selanjutnya, jika di lihat dari nilai rata-rata jawaban benar dari kuesioner 2 (setelah pemberian informasi), nilai menunjukkan angka di atas 1, artinya, peserta menjawab beberapa pertanyaan dengan benar walaupun masih ada jawaban yang salah (jika peserta menjawab pertanyaan benar semua, maka rata-rata nilai per masing-masing pertanyaan adalah 2). Dari perbandingan nilai sebelum dan sesudah, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam pemahaman siswa mengenai produk-produk investasi atau dalam kata lain tingkat literasi keuangan pada siswa naik ketika sudah diberikan informasi keuangan.

Temuan ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Setiaji, Mustofa, & Feryady, 2020) yang juga menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai tingkat literasi keuangan syariah pada guru sebelum dan setelah dilakukan training pada guru-guru tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu program pemerintah mengenai edukasi keuangan untuk pelajar adalah tepat untuk meningkatkan literasi keuangan pada siswa yang nantinya akan berdampak pada peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.

SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman beberapa siswa SMA masih sangat minim terkait literasi keuangan. Ketika informasi mengenai produk-produk keuangan ataupun investasi diberikan kepada siswa, maka terdapat kenaikan akan tingkat pemahamannya. Hal ini menunjukkan bahwa program pemerintah mengenai edukasi keuangan pada siswa, yang merupakan salah satu pilar SNKI (Strategi Nasional Keuangan Inklusif) adalah tepat. Pelaksanaan kegiatan ini membuktikan bahwa pemberian informasi keuangan pada siswa dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Atkinson, A.; Messy, F. (2013). PROMOTING FINANCIAL INCLUSION THROUGH FINANCIAL EDUCATION.pdf. *OECD Publishing*, 34(34), 1–53. <http://doi.org/10.1787/5k3xz6m88smp-en>
- Bank Indonesia. (2017). Keuangan Inklusif. Retrieved February 17, 2018, from <http://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/Indonesia/Contents/Default.aspx>
- Demirgüç-Kunt, A., & Klapper, L. (2013). Measuring Financial Inclusion: Explaining Variation in Use of Financial Services across and within Countries, (Spring 2013), 279–321. <http://doi.org/10.1353/eca.2013.0002>
- Dienillah, A. A. ., & Anggraeni, L. (2016). Dampak inklusi keuangan terhadap stabilitas sistem keuangan di asia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18, 409–430.
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84–96. <http://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- Han, R., & Melecky, M. (2015). Financial Inclusion and Financial Stability : Can Broader Use of Deposits Boost Resilience of Bank Funding ? *, 0–35.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). of Financial Literacy : Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 1–40.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Retrieved from [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI \(Revisit 2017\)-new.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI (Revisit 2017)-new.pdf)
- Setiaji, K., Mustofa, U., & Feriady, M. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Perbankan Syariah, 4(1), 85–94.
- World Bank. (2017). Financial Inclusion. Retrieved February 15, 2018, from <http://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview>

Sosialisasi dan Penggalian Potensi Penerapan Ekonomi Sirkular dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Nelayan Bojong Salawe Kabupaten Pangandaran

Luthfi Thirafi^{1*}, Nora Akbarsyah², Farisadri Fauzan³

luthfi.thirafi@unpad.ac.id^{1*}, n.akbarsyah@unpad.ac.id², farisadri.fauzan@unpad.ac.id³

^{1,3}Program Studi Administrasi Bisnis K. Pangandaran

²Program Studi Perikanan K. Pangandaran

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran

Received: 22 05 2023. Revised: 18 07 2023. Accepted: 27 07 2023.

Abstract : Pangandaran Regency as a tourist area with a long coastline has enormous potential for marine tourism and fisheries. Unfortunately, this is followed by environmental pollution that occurs. Our program tries to offer the application of a circular economy to minimize this problem. This program uses a design thinking approach and involves fishermen from Bojong Salawe Village in counseling activities and discussions regarding the economic conditions of fishermen and the potential of natural resources that can be utilized for new sources of income. The results of the discussion provide information that fishermen in Bojong Salawe have economic problems during the lean season, so additional sources of income are needed other than fish catches. The application of the circular economy can be used to help fishermen increase their income given the fact that as many as 85% of fishermen are still in the productive age and as many as 53% of other fishermen still depend only on fish catches. In addition, information was obtained regarding the potential utilization of mangrove fruit of the type *Rhizophora* sp. to be reprocessed into a product to provide an opportunity for fishing families to earn new income.

Keywords : Pangandaran, Fisherman, Circular Economy.

Abstrak : Kabupaten Pangandaran sebagai daerah wisata dengan garis pantai yang panjang memiliki potensi wisata bahari dan perikanan yang sangat besar. Sayangnya hal ini diikuti pula oleh pencemaran lingkungan yang terjadi. PPM ini mencoba menawarkan penerapan ekonomi sirkular untuk meminimalisir hal tersebut. PPM ini menggunakan pendekatan *design thinking* serta melibatkan nelayan Desa Bojong Salawe dalam kegiatan penyuluhan dan diskusi mengenai kondisi ekonomi nelayan serta potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk sumber pendapatan baru. Hasil diskusi memberikan informasi bahwa nelayan Bojong Salawe mempunyai permasalahan ekonomi pada waktu musim paceklik, sehingga diperlukan sumber pendapatan tambahan selain dari hasil tangkapan ikan. Penerapan ekonomi sirkular dapat digunakan dalam membantu nelayan menambah penghasilan mengingat fakta sebanyak 85% nelayan masih tergolong usia produktif, serta sebanyak 53% nelayan lainnya masih bergantung hanya dengan hasil tangkapan ikan. Selain itu didapatkan informasi mengenai potensi pemanfaatan buah mangrove dari jenis

Rhizophora sp. untuk diolah kembali menjadi sebuah produk memberikan kesempatan bagi keluarga nelayan untuk mendapatkan penghasilan baru.

Kata kunci : Pangandaran, Nelayan, Ekonomi Sirkular

ANALISIS SITUASI

Pencemaran lingkungan akibat banyaknya sampah yang dibuang ke alam menjadi permasalahan yang tidak kunjung usai. *World Economic Forum* pada tahun 2016 mencatatkan bahwa sebanyak 50 juta ton plastik telah mencemari lautan dan mengancam keberlangsungan hidup 800 spesies. Permasalahan tersebut terjadi pula di Indonesia. Dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa-sisa aktivitas manusia maupun proses alam. Sampah dapat bersifat zat padat maupun zat organik atau anorganik (UU RI Nomor 18, 2008). Dalam rilis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan disebutkan bahwa pada tahun 2021 Indonesia menghasilkan 21,82 juta ton sampah. Angka ini telah menunjukkan penurunan dari periode sebelumnya meski masih cukup tinggi. Berdasarkan pada fakta tersebut, *World Economic Forum* mencetuskan sebuah konsep yang dikenal sebagai ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular merupakan sebuah jawaban atas penerapan ekonomi linear yang selama ini berjalan. Salah satu kekurangan ekonomi sirkular adalah banyaknya komoditas yang terbuang menjadi sampah. Ekonomi sirkular disisi lain memberikan kesempatan untuk merancang, memproduksi, menjual dan menggunakan ulang barang, dengan begitu ekonomi sirkular menjadi jawaban atas tingginya pencemaran alam.

Salah satu aktivitas kegiatan manusia yang cukup banyak menghasilkan pencemaran sampah adalah sektor perikanan. Penelitian Muningsar et al., (2016) menjelaskan bahwa pelabuhan perikanan di Indonesia masih menghasilkan pencemaran lingkungan akibat pembuangan sampah/limbah ke perairan dan/atau daratan. Dengan potensi perikanan Indonesia yang tinggi potensi pencemaran dari sektor ini juga cukup tinggi. Peningkatan produksi sektor perikanan juga akan diikuti dengan peningkatan produksi limbah berupa kulit dan sisik ikan (Kurniasari & Hartati, 2010). Disisi lain limbah tersebut dapat memiliki nilai ekonomis yang tinggi bila diolah dengan baik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Azizah et al., (2022) dimana kulit ikan dapat diolah menjadi olahan kerupuk kulit dengan nilai jual tinggi. Selain itu pemanfaatan berbahan dasar ikan seperti ini bisa menjadi upaya meningkatkan variasi makanan yang menyehatkan (Mariani & Artanti, 2023). Untuk itu pengelolaan limbah perikanan perlu dipikirkan dan diatur dengan serius.

Indonesia memiliki potensi perikanan yang cukup tinggi. Salah satu wilayah dengan potensi hasil perikanan yang cukup besar adalah Kabupaten Pangandaran. Sektor perikanan

memiliki sumbangsih yang tinggi terhadap perekonomian masyarakat di wilayah ini (Nurhayati, 2013), di mana lebih dari 30% masyarakatnya bekerja sebagai nelayan maupun buruh nelayan (Prasetiyo et al., 2016). Adapun mayoritas hasil tangkapan Kabupaten Pangandaran adalah ikan-ikan berukuran kecil (Rostini et al., 2018). Sebagai daerah yang memiliki hasil laut yang melimpah, Kabupaten Pangandaran tidak lepas dari hadirnya limbah sektor perikanan. Beberapa upaya dan kegiatan untuk meminimalisir limbah di Kabupaten Pangandaran telah dilakukan, mulai dari upaya sosialisasi hingga pendampingan pada masyarakat. Hanya saja kebanyakan kegiatan masih menasar para pelaku pariwisata dan sektor pendukungnya saja. Disisi lain para nelayan belum banyak dirangkul dalam upaya tersebut.

Dalam upaya untuk mengurangi masalah limbah, dikenal sebuah istilah yang disebut sebagai ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular bertujuan untuk mengurangi limbah lingkungan dengan menggunakan kembali barang yang telah di konsumsi/digunakan sebelumnya untuk memproduksi barang lain (Purwanti, 2021). Dalam konteks limbah perikanan, konsep ini dapat digunakan untuk meminimalisir limbah sekaligus menambah penghasilan masyarakat. Konsep ini dapat diberikan kepada para nelayan di Kabupaten Pangandaran sehingga dapat meminimalisir limbah yang terbuang sekaligus menjadi sumber penghasilan bagi para nelayan. Bila limbah yang dihasilkan sudah diminimalisir sebelum hasil perikanan masuk ke pasar atau tempat pelelangan ikan, maka masalah limbah perikanan akan lebih mudah dikendalikan.

Pada kegiatan ini penulis dan tim menggelar sosialisasi penerapan ekonomi sirkular dalam kegiatan penangkapan ikan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para nelayan tentang pentingnya mengelola limbah hasil melaut serta bagaimana mengolahnya sehingga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi para nelayan. Selain itu, kegiatan ini juga berusaha untuk menggali potensi penerapan ekonomi sirkular pada nelayan Bojong Salawe yang dilihat dari sisi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari. Selanjutnya, pada akhir kegiatan, nelayan diajak untuk berdiskusi mengidentifikasi limbah organik potensial lainnya yang ada di sekitar tempat tinggal yang dapat dimanfaatkan kembali. Dengan pemahaman tersebut para nelayan tidak hanya berperan aktif dalam mengatasi masalah limbah namun juga bisa menjaga kelestarian lingkungan pesisir pantai Kabupaten Pangandaran. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Sukib et al., 2020) yang menekankan pentingnya pemahaman penanganan sampah laut. Dengan begitu kehidupan masyarakat pesisir pantai akan mengalami peningkatan kualitas (Marojahan, 2015).

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka diperlukan upaya yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman para nelayan mengenai pentingnya mengolah limbah hasil perikanan serta mengidentifikasi limbah organik lain yang berasal dari sumber daya pesisir yang dapat dimanfaatkan kembali. Untuk itu pada tahap awal dilaksanakan pemaparan materi serta diskusi interaktif dengan para nelayan Bojong Salawe. Dalam kegiatan ini diberikan pemaparan mengenai pentingnya dan besarnya potensi pengolahan limbah serta konsep ekonomi sirkular sebagai salah satu jalan keluar upaya penanganan limbah. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 diikuti oleh para ketua kelompok nelayan yang tergabung dalam rukun nelayan, ketua rukun nelayan, ketua KUD, dan ketua kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS) di Bojong Salawe Kelompok ini dipilih karena nelayan di Bojong Salawe lebih fokus pada aktivitas penangkapan ikan dibandingkan nelayan di Kecamatan Pangandaran yang juga beraktivitas di sektor pariwisata.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *design thinking* untuk memahami bagaimana pengetahuan nelayan Desa Bojong Salawe khususnya dalam konteks ekonomi sirkular. Tahapan dalam kegiatan ini dapat dibagi menjadi lima kelompok besar kegiatan yakni *emphatize*, *define*, *ideate*, *prototype* dan *test*. Seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan mulai bulan Juli hingga November 2022. Tahapan pertama yakni *emphatize* merupakan upaya penggalian informasi untuk memahami kondisi awal pemahaman dan kesadaran nelayan Desa Bojong Salawe terhadap isu lingkungan di laut dan pesisir pantai. Untuk itu tahapan ini diisi dengan penggalian data awal serta *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para nelayan. Informasi yang diperoleh digunakan untuk tahapan selanjutnya yakni *define*. Pada tahapan ini tim akan mengolah data dan informasi yang diperoleh diawal untuk selanjutnya dilakukan *brainstorming* untuk menentukan materi lokakarya yang sesuai. Selanjutnya adalah tahapan *ideate* dimana tim menyusun materi terkait konsep ekonomi sirkular dan bagaimana penerapannya dalam konteks perikanan tangkap.

Tahapan selanjutnya adalah *prototype* di mana dilaksanakan lokakarya dengan para nelayan serta pendampingan penerapan hasil lokakarya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang para nelayan Desa Bojong Salawe lalu dilaksanakan penyampaian materi lokakarya serta diskusi. Selanjutnya akan dilaksanakan tahapan *test* di mana dilakukan evaluasi kegiatan serta pengukuran hasil pendampingan. Adapun kegiatan ini bersifat sirkular dimana

setelah tahapan *test* tim kembali ke tahapan *emphatize* untuk melihat hasil lokakarya dan pendampingan serta menyusun program pengembangan lanjutan.

HASIL DAN LUARAN

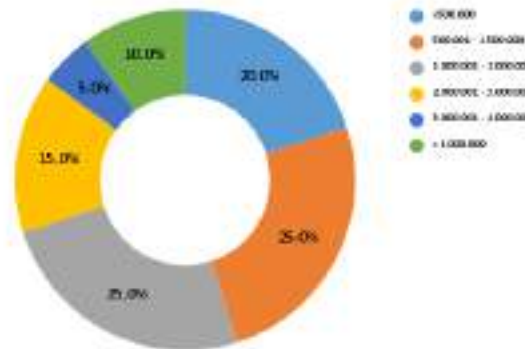
Hasil survei terhadap nelayan di Bojong Salawe memberikan gambaran bahwa sebaran usia responden paling banyak pada kisaran 51-60 tahun (40%), dan paling sedikit pada kisaran usia lebih dari 60 tahun (15%). Selebihnya sekitar 45% sisanya merupakan nelayan dengan kisaran usia 50 tahun ke bawah. Menurut Rusman (2011) dalam Harahap (2019) batas ideal usia produktif untuk pekerjaan yang berkaitan dengan fisik adalah 55 tahun. Nelayan skala kecil Bojong Salawe didominasi oleh usia produktif yang mempunyai produktivitas lebih tinggi dari usia non produktif (Hasanah & Widowati, 2011). Tingkatan usia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja karena berkaitan dengan kemampuan fisik seorang tenaga kerja tersebut. Semakin bertambah usia tenaga kerja maka semakin berkurang pula produktivitas bekerja (Ukkas, 2017). Hal ini disebabkan oleh kekuatan atau tenaga fisik pada usia tua akan cenderung menurun. Apabila melihat tren usia nelayan Bojong Salawe yang didominasi oleh usia produktif, maka ada potensi untuk memanfaatkan produktivitas nelayan yang tinggi untuk bekerja di sektor lain dengan konsep penerapan ekonomi sirkular. Penerapan konsep ini dipercaya dapat memberikan manfaat yaitu dapat memberikan lapangan kerja baru serta tambahan penghasilan pada rumah tangga nelayan serta mengurangi dampak limbah terhadap lingkungan (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2022).



Gambar 1. Sebaran usia nelayan skala kecil di Bojong Salawe Tahun 2022

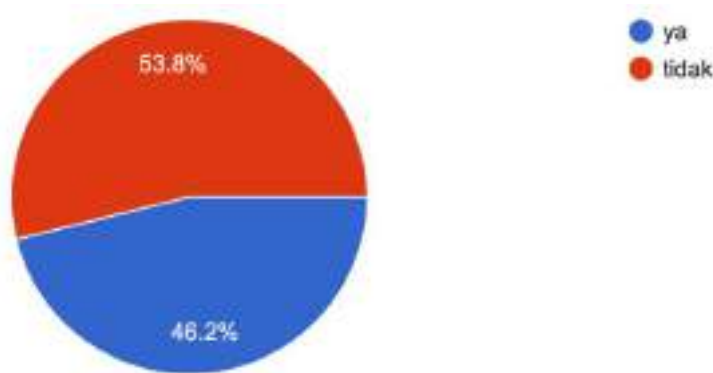
Pendapatan nelayan skala kecil Bojong Salawe cukup bervariasi dengan kisaran kurang dari Rp 500.000,- sampai dengan lebih dari Rp 4.000.000,- tiap bulan. Sebanyak 46,2% nelayan skala kecil di Bojong Salawe yang memiliki penghasilan selain dari melaut, 53,8% sisanya merupakan nelayan penuh yang menggantungkan pemasukan dari sumber daya ikan hasil

tangkapan. Hal ini berhubungan dengan data pendapatan nelayan yaitu sebanyak kurang lebih 70% nelayan Bojong Salawe berpenghasilan di bawah Rp 3.000.000,- per bulan.



Gambar 2. Sebaran pendapatan nelayan skala kecil per bulan di Bojong Salawe tahun 2022

Adapun nelayan di Pangandaran secara umum masuk ke dalam tiga kategori yaitu nelayan penuh, nelayan sambilan utama dan nelayan sambilan tambahan. Nelayan penuh yaitu nelayan yang menghabiskan seluruh waktu kerjanya untuk operasi penangkapan ikan di laut, nelayan sambilan utama yaitu nelayan yang sebagian besar waktu bekerjanya digunakan untuk operasi penangkapan ikan di laut, dan nelayan sambilan tambahan yaitu nelayan yang menghabiskan waktunya di laut hanya sebagian saja. Nelayan penuh mempunyai perbandingan yang lebih besar dibandingkan dengan nelayan sambilan dan nelayan sambilan utama (Kartika et al., 2020).



Gambar 3. Persentase nelayan Bojong Salawe yang mempunyai penghasilan selain melaut

Persentase jumlah nelayan penuh yang mendapatkan penghasilan murni dari melaut berjumlah lebih dari 50%. Hal ini merupakan pekerjaan bersama untuk membantu nelayan dalam mencari tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Selain itu dengan adanya sumber pendapatan selain melaut, maka dapat mengurangi ketergantungan nelayan terhadap sumber daya ikan. Dengan kata lain, secara langsung akan memberikan dampak pada berkurangnya tekanan deplesi sumber daya ikan pada sektor perikanan tangkap.

Sosialisasi konsep ekonomi sirkular kepada nelayan Bojong Salawe dilakukan dengan cara pemaparan materi dan diskusi interaktif antara pemateri dan nelayan peserta. Materi yang disampaikan yaitu berupa aktivitas yang berdampak pada lingkungan sekitar, pengertian dan konsep ekonomi sirkular, prinsip-prinsip ekonomi sirkular, sampai dengan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan untuk menerapkan ekonomi sirkular. Pemaparan dilakukan selama kurang lebih 30 menit dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dengan para nelayan peserta sosialisasi. Pada diskusi ini, para nelayan memberikan informasi bahwa di Bojong Salawe belum ada aktivitas yang mengarah pada hal yang berkaitan dengan ekonomi sirkular. Adapun nelayan berpendapat bahwa potensi sumber daya mangrove di Bojong Salawe masih memberikan kesempatan yang baik untuk dimanfaatkan.



Gambar 4. Penyampaian materi ekonomi sirkular

Berdasarkan hasil diskusi selama pelaksanaan kegiatan, tim menemukan potensi lain selain pemanfaatan limbah hasil tangkap ikan saja. Potensi penerapan ekonomi sirkular dapat pula digunakan untuk limbah buah mangrove. Bojong Salawe merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi mangrove yang besar. Keberadaan ekosistem mangrove di pesisir Bojong Salawe memiliki luas sebesar 237,59 ha (Kuslani & Sukamto, 2015). Ketua rukun nelayan Bojong Salawe mengemukakan bahwa nelayan melakukan penanaman bibit mangrove secara mandiri. Salah satu spesies unggulan yang ada di Bojong salawe adalah dari jenis *Rhizophora* sp. Penanaman bibit mangrove dari jenis *Rhizophora* sp. menyisakan bagian buah yang belum termanfaatkan. Buah mangrove masih belum terkelola dengan baik mencapai 500-1000 buah setiap harinya. Para nelayan sebenarnya telah mengetahui akan potensi dari buah mangrove yaitu dapat dijadikan olahan makanan yang memiliki nilai jual yang tinggi. Namun, keterbatasan pengetahuan mengenai kandungan gizi yang terkandung di dalam buah membuat nelayan mengkhawatirkan keamanan hasil produk. Permasalahan lainnya adalah terbatasnya modal untuk melakukan pengolahan.

Buah mangrove dapat diolah menjadi berbagai jenis produk yang memiliki daya jual tinggi. Keberadaan limbah buah mangrove jenis *Rhizophora* sp. jika dimanfaatkan secara maksimal dapat memberikan keuntungan secara ekonomis sehingga secara tidak langsung upaya ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan skala kecil di Bojong Salawe. Pemanfaatan limbah mangrove selain untuk membangun sumber ekonomi baru di tengah-tengah masyarakat juga dapat mengurangi tekanan limbah organik yang berdampak pada alam sekitar.

Nelayan Bojong Salawe memberikan kesan yang positif terhadap gagasan ekonomi sirkular yang dibahas pada saat diskusi. Mayoritas nelayan yang datang memberikan saran terhadap keberlanjutan gagasan ini dengan mengizinkan untuk mengadakan pertemuan lanjutan dengan bahasan yang sama. Pertemuan tersebut mengundang para istri nelayan untuk diberikan arahan mengenai konsep ekonomi sirkular. Para nelayan juga memberikan masukan untuk mengadakan penyuluhan atau pelatihan, sehingga dapat meningkatkan *skill* istri nelayan. Secara umum kegiatan ini mampu memberikan manfaat dan membuka pemahaman para nelayan mengenai pentingnya konsep ekonomi sirkular. Melalui kegiatan ini tim juga mendapatkan saran dan masukan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya.



Gambar 5. Foto bersama dengan para nelayan

SIMPULAN

Nelayan Bojong Salawe mempunyai permasalahan ekonomi pada waktu musim paceklik, sehingga diperlukan sumber pendapatan tambahan selain dari hasil tangkapan ikan. Salah satu solusi adalah dengan mengolah kembali limbah hasil perikanan dan memanfaatkan limbah organik yang ada di sekitar tempat tinggal. Konsep ekonomi sirkular membantu 53% nelayan penuh di Bojong Salawe untuk melakukan hal tersebut ditunjang dengan 85% nelayan masih dalam kategori usia produktif sehingga diharapkan dapat berusaha dengan optimal. Melalui penyampaian materi dalam kegiatan ini para nelayan lebih memahami manfaat dan

pentingnya penerapan konsep tersebut. Disisi lain selama proses kegiatan, peneliti menemukan adanya potensi pemanfaatan limbah buah mangrove dari jenis *Rhizophora* sp. untuk diolah kembali menjadi sebuah produk memberikan kesempatan baru bagi keluarga nelayan untuk mendapatkan penghasilan baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, W., Wardani, K. D. K. A., & Putri, D. A. P. A. G. (2022). Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pemasaran dan Olah Kerupuk Kulit Ikan di Kampung Bugis. *Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 806–816. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17606>
- Harahap, S. S. (2019). Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Bekerja dan Masa Bekerja Terhadap Kinerja Pegawai Menggunakan Metode Pearson Correlation. *Teknovasi*, 6(2), 12–25.
- Hasanah, E. U., & Widowati, P. (2011). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Rumah Tangga Krecek Di Kelurahan Segoroyoso. *EFEKTIF: Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 2(2), 169–182.
- Kartika, L., Nurhayati, A., Dewanti, L. P., & Rizal, A. (2020). Kontribusi Perikanan Tangkap Dalam Mendukung Perekonomian di Kabupaten Pangandaran. *Syntax Idea*, 2(8), 429–445. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i8%60.332>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2022). *The Future Is Circular*.
- Kurniasari, L., & Hartati, I. (2010). KAJIAN PRODUKSI KOLAGEN DARI LIMBAH SISIK IKAN SECARA EKSTRAKSI ENZIMATIS. *Momentum*, 6(1), 33–35. <http://dx.doi.org/10.36499/jim.v6i1.122>
- Kuslani, H., & Sukanto. (2015). Teknik Pengamatan Vegetasi Mangrove Di Pesisir Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *Buletin Teknik Litkayasa Sumber Daya dan Penangkapan*, 13(2), 83–90. <http://dx.doi.org/10.15578/btl.13.2.2015.83-90>
- Mariani, & Artanti, G. D. (2023). Pelatihan Pembuatan Produk Jajanan Sehat Berbahan Dasar Ikan sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong, Bekasi. *Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(1), 148–156. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i1.18465>
- Marojahan, R. (2015). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Mengelola Sampah Rumah Tangga di RT 02 dan RT 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang. *Jurnal Forum Ilmiah*

Volume, 12(1), 33–44.

<https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/1147>

- Muninggar, R., Lubis, E., Iskandar, B. H., & Haluan, J. (2016). ASPEK LINGKUNGAN SIGNIFIKAN DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA NIZAM ZACHMAN JAKARTA. *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 7(2), 203–210. <https://doi.org/10.29244/jmf.7.2.203-210>
- Nurhayati, A. (2013). Analisis Potensi Lestari Perikanan Tangkap Di Kawasan Pangandaran. *Jurnal Akuatika*, IV(2), 195–209. <http://jurnal.unpad.ac.id/akuatika/article/view/3143>
- Prasetyo, D. E., Zulfikar, F., & Ningrum, S. A. (2016). Penguatan Modal Sosial Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi dan Kapasitas Rumah Tangga Nelayan Berkelanjutan di Desa Pangandaran. *Omni-Akuatika*, 12(1), 41–47. <https://doi.org/10.20884/1.oa.2016.12.1.28>
- Purwanti, I. (2021). KONSEP DAN IMPLEMENTASI EKONOMI SIRKULAR DALAM PROGRAM BANK SAMPAH(STUDI KASUS: KEBERLANJUTAN BANK SAMPAH TANJUNG). *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 4(1), 89–98. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amn/article/view/40>
- Rostini, I., Pratama, R. I., & Liviawaty, E. (2018). PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN DI KABUPATEN PANGANDARAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4). <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/19823>
- Sukib, S., Muti'ah, M., Siahaan, J., & Supriadi, S. (2020). Meningkatkan Kesadaran Bahaya Sampah Laut Melalui Pendampingan pada Masyarakat Lokasi Wisata Pantai Kuranji. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v2i2.343>
- Ukkas, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 187–198. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440>
- UU RI Nomor 18. (2008). UU RI No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Undang, 1.*

Upaya Peningkatan Kapasitas Remaja Menjadi Mental *Health Leader* pada Kelompok Sebaya Berbasis Spiritual dan Budaya di Panti Asuhan

Retno Lestari^{1*}, Ridhoyanti Hidayah², Muhammad Sunarto³,

Kesyia Laura Nanlohy⁴, Fifi Afifatus Zakiya⁵

retno.lestari.fk@ub.ac.id^{1*}, ridhoyanti.fk@ub.ac.id², nartompsikfk@ub.ac.id³,

kesyalauran@student.ub.ac.id⁴, fifiafifatus09@student.ub.ac.id⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Keperawatan

^{1,2,3,4}Universitas Brawijaya

Received: 19 11 2022. Revised: 18 07 2023. Accepted: 23 07 2023.

Abstract : Adolescents undergo a phase of complex developmental transitions, where this has an impact on increasing vulnerability to emotional and behavioral problems. However, the high prevalence of mental health problems in adolescents is not accompanied by high behavior seeking help regarding adolescent mental health literacy. Orphanages are considered as places that are able to assist and guide the development of adolescents physically, mentally, emotionally, socially, spiritually and culturally. Activities to strengthen emotional mental health provide scientific input in psychiatric nursing courses to strengthen mental nursing interventions in adolescents so that they have optimal psychosocial health development. This activity aims to improve the function of peer groups living in orphanages in influencing adolescent mental health. The form of activities carried out is in the form of socializing the roles and functions of peer groups regarding mental health, stress management and adolescent conflict management. It can be concluded from the results of this activity that the role of mental health leaders who are in orphanages plays an important role in strengthening emotional mental health in peer groups.

Keywords : Adolescents, Peer Groups, Mental Health Leaders, Culturally Sensitive, Spiritual

Abstrak : Remaja menjalani fase transisi perkembangan yang kompleks, di mana hal ini berdampak pada meningkatnya kerentanan terhadap masalah emosional dan perilaku. Namun, tingginya masalah kesehatan mental pada remaja, tidak dibarengi dengan tingginya perilaku pencarian bantuan tentang literasi kesehatan mental remaja. Panti asuhan dianggap sebagai tempat yang mampu mendampingi dan membimbing perkembangan remaja baik secara fisik, mental, emosional, sosial, spiritual dan budaya. Kegiatan penguatan kesehatan mental emosional memberikan masukan ilmu pada mata kuliah ilmu keperawatan jiwa untuk menguatkan intervensi keperawatan jiwa pada remaja agar memiliki perkembangan kesehatan psikososial yang optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi kelompok teman sebaya yang tinggal di panti asuhan dalam mempengaruhi kesehatan mental remaja. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu berupa sosialisasi peran dan fungsi kelompok teman sebaya tentang kesehatan mental, manajemen stres dan manajemen konflik remaja. Dapat disimpulkan dari hasil kegiatan ini bahwa adanya peran *mental health leader* yang berada di panti asuhan berperan

penting dalam menguatkan kesehatan mental emosional pada kelompok teman sebaya.

Kata kunci : Remaja, Kelompok Sebaya, Mental *Health Leader*, Peka Budaya, Spiritual

ANALISIS SITUASI

Masa remaja adalah fase yang menantang dimana individu mengalami transformasi yang signifikan menuju kedewasaan. Remaja akan mengalami perubahan fisik, kognitif, dan psikologis serta mulai mengeksplorasi identitas dan rasa memiliki. Usia remaja merupakan tahapan dimana seseorang mengalami fase pertumbuhan, pembelajaran, eksplorasi, dan kesempatan yang luar biasa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan membantu mereka berkembang sepanjang hidup (Febristi, 2020). Masa remaja adalah saat yang penting untuk mengembangkan dan memelihara kebiasaan sosial dan emosional yang penting untuk kesehatan jiwa. Selain itu remaja mengalami masa transisi perkembangan yang kompleks, ditandai dengan meningkatnya kerentanan terhadap masalah emosional dan perilaku. Studi terdahulu bahkan menyebutkan banyaknya prevalensi masalah kesehatan jiwa pada remaja yang tinggal di panti asuhan dimana 50% diantaranya berada pada kelompok usia 10–14 tahun, dan 62,7% berjenis kelamin perempuan. Dari 65 anak yang berusia 10–19 tahun, 18,5% mengalami gangguan perilaku dan mental, masalah emosional (32,3%) dan perilaku buruk (23%) yang terjadi secara signifikan di kalangan remaja laki-laki (Mahanta *et al.*, 2022).

Remaja yang tinggal di panti asuhan lebih berisiko terhadap kejadian depresi, putus asa, dan masalah kesehatan mental emosional lainnya. Selain menjalani berbagai perubahan selama fase remaja, mereka juga dihadapkan pada beberapa permasalahan hidup yang harus diselesaikan dengan baik dan memiliki kapasitas untuk beradaptasi dalam berbagai situasi yang mempengaruhi tumbuh kembang remaja panti asuhan. Remaja juga akan menghadapi berbagai macam resiko dan tantangan hidup yang tidak bisa diselesaikan sendiri dan membutuhkan orang lain (Neviyarni dan Netrawati, 2019). Latifah *et al.* (2022) menyatakan tentang risiko yang dapat terjadi pada remaja yang tinggal di panti asuhan yaitu munculnya masalah terkait pembentukan ideal diri dan perilaku yang tidak sesuai standar pribadi. Hal ini selanjutnya akan berdampak pada munculnya masalah kesehatan mental yang tinggi, namun tidak dibarengi dengan tingginya perilaku pencarian bantuan tentang literasi kesehatan mental remaja.

Menurut *Committee on the Neurobiological and Socio-behavioral Science of Adolescent Development and Its Applications, Board on Children, Youth, and Families, Division of Behavioral and Social Sciences and Education, Health and Medicine Division, &*

National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine (2019), terdapat berbagai faktor yang menentukan kondisi kesehatan jiwa remaja. Faktor-faktor yang umumnya dapat menyebabkan stres selama masa remaja termasuk keinginan untuk otonomi yang lebih besar, tekanan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya, eksplorasi identitas seksual, dan peningkatan akses dan penggunaan teknologi. Semakin banyak faktor risiko yang dihadapi remaja, semakin besar potensi dampaknya pada kesehatan jiwa mereka. Pengaruh media sosial, kualitas hubungan sosial dengan keluarga dan teman sebaya juga dapat memperburuk disparitas antara realitas hidup remaja dan persepsi atau aspirasi mereka untuk masa depan.

Studi terdahulu bahkan menjelaskan bahwa pada umumnya remaja cenderung mencari bantuan pada sumber informal seperti teman sebaya dan anggota keluarga, tetapi tidak semua remaja merasa nyaman untuk menceritakan masalahnya pada anggota keluarga (Saraf *et al.*, 2018). Remaja perempuan yang tinggal di panti asuhan juga memiliki banyak keterbatasan dalam mengakses informasi kesehatan jiwa yang memadai. Adanya paparan informasi tentang kesehatan mental melalui internet dan media sosial lainnya juga semakin banyak digunakan oleh remaja karena dianggap mudah diakses, informatif, dan umumnya anonim, mengurangi stigma dan rasa malu (O'Reilly *et al.*, 2019). Namun tidak semua remaja memahami maksud dan tujuan informasi tentang kesehatan mental yang disampaikan melalui media online tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya sudah banyak yang mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan kesehatan mental remaja yang tinggal di panti asuhan, namun belum ada studi yang menjelaskan tentang pengembangan kapasitas remaja sebagai *mental health leader*. Studi yang dilakukan oleh Chairunnisa dan Saburi (2023) menyatakan bahwa strategi yang dilakukan melalui pendekatan religius yang dilakukan oleh *caregiver* di Panti Asuhan dapat meningkatkan kesehatan mental anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Selain itu, Hawi (2019) juga mengembangkan model rehabilitasi yang ditujukan bagi penyintas narkoba yang ada di panti asuhan dengan pendekatan integratif, psikoterapi dan spiritual. Sabina *et al.* (2021) juga telah mengembangkan strategi yang menggunakan proses *mentoring* agar kesehatan fisik, vitalitas dan kendali diri remaja yang tinggal di panti asuhan meningkat, namun dari segi kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi tidak dapat dipengaruhi oleh intervensi *mentoring* tersebut.

Pengaruh kelompok teman sebaya yang tinggal di panti asuhan dalam mempengaruhi kesehatan mental remaja sangat signifikan, sehingga diperlukan adanya suatu bentuk penguatan dari perwakilan remaja sebagai *mental health leader* dalam kelompok teman sebaya. *Mental*

health leader yang berada di panti asuhan berperan penting dalam menguatkan kesehatan mental emosional pada kelompok teman sebaya. Interaksi yang baik pada kelompok teman sebaya dengan menggunakan pendekatan spiritual dan budaya dianggap sangat penting untuk perkembangan sosial pada remaja sehingga remaja memiliki kesehatan jiwa yang optimal. Lingkungan panti asuhan yang mendukung kesehatan jiwa remaja dapat bermula dari peran *mental health leader* dari kelompok sebaya yang lebih memahami tentang apa yang terjadi pada remaja.

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial anak dimana perlu mendapatkan penguatan kesehatan mental emosional remaja dimana pada umumnya remaja tidak memiliki ayah kandung (Haryanti *et al.*, 2016; Raudhati, 2020; Sary, 2022). Kondisi panti asuhan Al Husna yang terletak di Landungsari masih terus membutuhkan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil, bahkan ada sebagian remaja yang merasakan kecemasan karena bingung memikirkan nasibnya di masa depan. Remaja juga sangat rentan mengalami masalah kesehatan mental emosional dan terjadinya penyimpangan perilaku pada remaja akibat ketidakcukupan akses terhadap informasi tentang kesehatan jiwa. Remaja perempuan yang tinggal di panti asuhan sangat perlu memperoleh edukasi tentang kesehatan mental emosional dan penguatan menjadi *mental health leader* bagi kelompok sebaya yang tinggal di panti asuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi kelompok teman sebaya yang tinggal di panti asuhan dalam mempengaruhi kesehatan mental remaja.

SOLUSI DAN TARGET

Adanya peran *mental health leader* yang berada di panti asuhan berperan penting dalam menguatkan kesehatan mental emosional pada kelompok teman sebaya. Kegiatan ini dilakukan di Panti Asuhan Al Husna, Landungsari, Malang pada bulan September 2022. Peserta kegiatan adalah 40 remaja yang berusia 13 – 18 tahun dan merupakan siswa SMP dan SMA. Kegiatan yang dilakukan menjadi upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam memberikan dukungan bagi kelompok sebaya untuk mengatasi stres dan perubahan kesehatan mental emosional lainnya. Remaja yang memiliki kesehatan mental emosional remaja yang optimal dapat mengurangi kejadian perilaku yang menyimpang (Pramithasari, 2022). Kegiatan penguatan kesehatan mental emosional ini juga memberikan masukan ilmu pada mata kuliah ilmu keperawatan jiwa untuk menguatkan intervensi keperawatan jiwa pada remaja agar dapat memiliki perkembangan kesehatan psikososial yang optimal.

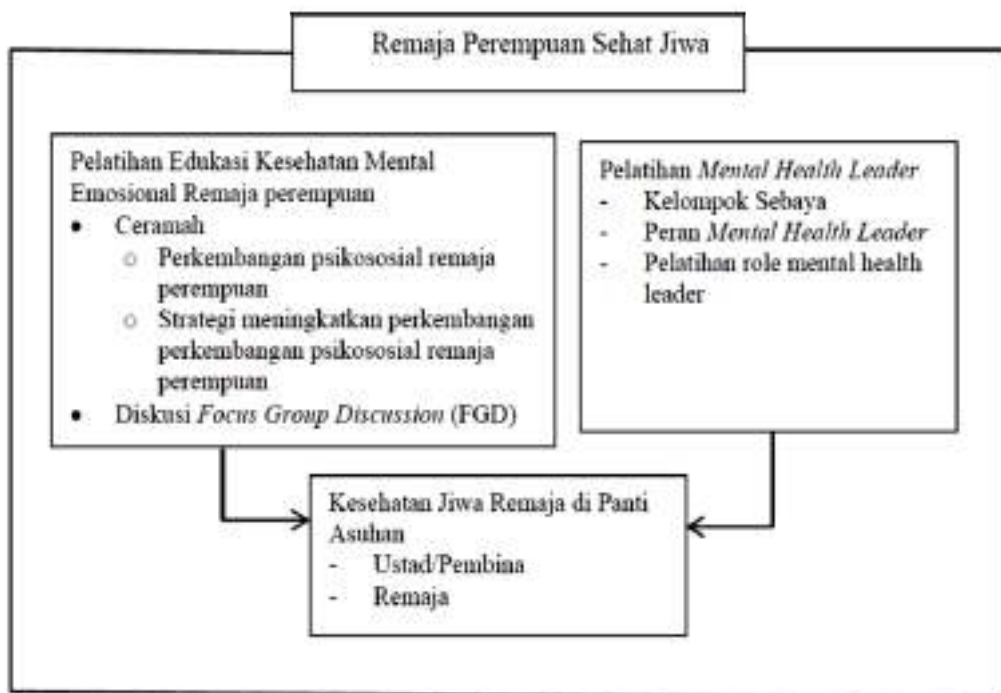
Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

| Kegiatan/Tahapan | Tahun 2022 | | | | | | Indikator Pencapaian |
|---|------------|------|------|------|-----|-----|--|
| | Juni | Juli | Agst | Sept | Okt | Nov | |
| Survey | | | | | | | Sosialisasi kegiatan |
| Perencanaan kegiatan | | | | | | | Tersusunnya rencana kegiatan |
| Pelaksanaan Kegiatan Ceramah dan Diskusi | | | | | | | Edukasi kesehatan mental emosional remaja |
| Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan <i>mental health leader</i> | | | | | | | Pelatihan <i>mental health leader</i> |
| Evaluasi | | | | | | | Evaluasi kegiatan |
| Penyusunan laporan dan Publikasi hasil pengabdian masyarakat | | | | | | | Tersusunnya laporan dan publikasi kegiatan pengabdian masyarakat |

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa sosialisasi peran dan fungsi kelompok teman sebaya tentang kesehatan mental, edukasi manajemen stres dan manajemen konflik remaja. Kegiatan ini dilakukan melalui ceramah, diskusi *Focus Group Discussion* (FGD), dan *role play*. Bentuk keterlibatan akademisi di bidang kesehatan jiwa dapat membantu meningkatkan remaja agar dapat memahami mengatasi masalah kesehatan mental emosional yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari dan menjalani perkembangan remaja yang sehat jiwa (Amalia *et al.*, 2021).

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



HASIL DAN LUARAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa remaja perempuan yang tinggal di panti asuhan memiliki banyak keterbatasan dalam mengakses informasi kesehatan jiwa yang memadai. Peran panti asuhan dianggap mampu mewakili peran keluarga dalam membantu pemenuhan kebutuhan anak untuk melalui perkembangan remaja yang lebih baik. Remaja yang tinggal di panti asuhan diharapkan dapat melakukan interaksi sosial dengan penghuni panti asuhan. Interaksi sosial yang baik dapat meningkatkan optimalisasi penilaian remaja yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda (Haryanti *et al.*, 2016).

Dukungan kelompok teman sebaya yang tinggal di panti asuhan dalam mempengaruhi kesehatan mental remaja diperlukan sebagai suatu bentuk penguatan dari perwakilan remaja sebagai *mental health leader* dalam kelompok teman sebaya. *Mental health leader* yang berada di panti asuhan berperan penting dalam menguatkan kesehatan mental emosional pada kelompok teman sebaya yang juga dilakukan melalui media kegiatan yang berbasis spiritual dan peka budaya. Interaksi yang baik pada kelompok teman sebaya dengan menggunakan pendekatan spiritual dan budaya dianggap sangat penting untuk perkembangan sosial pada remaja sehingga remaja memiliki kesehatan jiwa yang optimal. Kegiatan edukasi tentang kesehatan mental, dukungan teman sebaya sebagai *mental health leader*, edukasi manajemen stres dan manajemen konflik remaja, dapat dilihat melalui Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 2. Penguatan Dukungan Teman Sebaya Remaja

Pada fase remaja ini akan terjadi perubahan kognitif sehingga remaja akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman orang lain yang dapat mempengaruhi minat mereka. Dalam pelaksanaan kegiatan penguatan dukungan teman sebaya pada Gambar 3, melalui peran *mental health leader*, anggota kelompok dapat saling bercerita atau membahas masalah yang dihadapi sehingga mendapatkan umpan balik terhadap masalah tersebut dan saling membandingkan jawaban antara anggota satu dengan anggota yang lain. *Mental health leader* berperan untuk

memfasilitasi temannya untuk saling memberikan dukungan. Remaja juga menceritakan pengalamannya secara sopan selama tinggal di Panti dan bagaimana harus berinteraksi satu sama lain sekaligus peka dengan temannya yang sedang mendapatkan masalah. Selain itu remaja juga membantu temannya dan memberikan dukungan yang optimal sehingga temannya merasakan lebih tenang dan emosi yang stabil. Pase dan Wati (2022) menjelaskan tentang dukungan sosial remaja sebagai bentuk pertukaran hubungan interpersonal untuk saling memberikan pertolongan pada remaja lainnya.



Gambar 3. Edukasi Kesehatan Mental Emosional, Manajemen Stres dan Manajemen Konflik

Hayuningputri dan Arbi (2022) juga menjelaskan bahwa kegiatan remaja dalam memberikan dukungan satu sama lain dapat dijadikan sebagai suatu bentuk dorongan untuk selalu berkembang. Remaja yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan mengenali kemampuannya cenderung lebih mudah mengenali potensi diri. Studi terdahulu juga menjelaskan bahwa pada umumnya remaja cenderung mencari bantuan pada sumber informal seperti teman sebaya dan anggota keluarga, tetapi tidak semua remaja merasa nyaman untuk menceritakan masalahnya pada anggota keluarga (Saraf *et al.*, 2018). Kegiatan penguatan kesehatan mental emosional remaja dapat dipenuhi melalui dukungan teman sebaya karena lebih mudah untuk mengekspresikan pribadinya, mengetahui pendapat diri, memaknai hidup dan mengatasi masalah dengan solusi baru (Qoyyimah *et al.*, 2021). Kegiatan edukasi kesehatan mental emosional, manajemen stres dan manajemen konflik dilakukan untuk meningkatkan literasi remaja tentang kesehatan mental. Melalui kegiatan ini, remaja mampu menceritakan masalahnya pada teman sebaya dan pendamping yang ada di Panti Asuhan. Pada Gambar 5, media edukasi diberikan pula melalui pemberian Banner tentang kesehatan mental emosional remaja.



Gambar 4. Pemberian Media Edukasi Kesehatan Mental Remaja di Panti Asuhan

Kegiatan FGD yang dilakukan pada Gambar 5 adalah suatu teknik diskusi yang dipimpin oleh satu orang dan berlangsung secara santai dan informal, sehingga setiap peserta tidak ada yang merasa tertekan dalam menyampaikan pendapat mereka. FGD ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menjaga kesehatan mental yakni dengan mencurahkan perasaan kepada orang lain yang dipercaya. Selain itu melalui grup diskusi ini juga dapat membantu menumbuhkan keyakinan bahwa kita tidak sendirian dan semua akan baik-baik saja. Program ini dilakukan dengan cara membagi remaja di panti menjadi 3 kelompok kecil dengan rincian 1 kelompok beranggotakan siswa SMP dan 2 kelompok lainnya adalah siswa SMA. Setiap kelompok berisi 7-9 orang. Satu orang pemimpin atau fasilitator terlebih dahulu membuka forum diskusi dengan perkenalan diri yang selanjutnya diikuti oleh perkenalan diri, asal daerah, kelas, kegemaran, dan cita-cita dari masing-masing anggota. Pada kelompok dengan anggota siswa SMP diberikan informasi perihal cara pendaftaran untuk masuk ke jenjang SMA serta hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan agar dapat masuk pada sekolah yang diinginkan.



Gambar 5. Kegiatan diskusi FGD

Pada kelompok dengan anggota siswa SMA diberikan informasi terkait beasiswa kuliah, kehidupan berorganisasi di kampus, dan prospek kerja sesuai jurusan yang akan diambil. Selain itu, remaja panti juga diberikan ruang untuk mencurahkan perasaan atau hal yang ingin disampaikan dengan teman di panti asuhan. Beberapa remaja mengungkapkan bahwa dirinya

bersyukur bisa saling mengenal satu sama lain, walaupun tidak sedarah namun mereka saling menyayangi selayaknya keluarga sendiri. Ada juga yang bertanya tentang bagaimana cara mengatasi *overthinking*. Di luar hal itu, antusiasme anak-anak sangat tampak dan terhibur ketika fasilitator menceritakan pengalaman di perkuliahan. Remaja juga saling menyampaikan setiap keinginan jika diberikan kesempatan untuk kuliah. Adanya paparan informasi tentang kesehatan mental melalui internet dan media sosial lainnya juga semakin banyak digunakan oleh remaja karena dianggap mudah diakses, informatif, dan umumnya anonim, mengurangi stigma dan rasa malu. Namun tidak semua remaja memahami maksud dan tujuan informasi tentang kesehatan mental yang disampaikan. Sehingga, upaya peningkatan kesehatan mental emosional remaja perlu terus dilakukan sebagai bentuk pencegahan terjadinya perilaku penyimpangan.

SIMPULAN

Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi remaja yang tinggal di panti asuhan dalam mendukung kesehatan jiwa remaja yang optimal dan dapat mengurangi kejadian perilaku yang menyimpang pada remaja. Kegiatan ini juga akan dijadikan sebagai masukan ilmu pada mata kuliah ilmu keperawatan jiwa untuk menguatkan intervensi keperawatan jiwa pada remaja agar dapat memiliki perkembangan kesehatan psikososial yang optimal. Kegiatan evaluasi program kemitraan dilaksanakan melalui pemantauan interaksi yang baik pada kelompok teman sebaya dengan menggunakan pendekatan spiritual dan budaya untuk mencapai kesehatan jiwa yang optimal. Rekomendasi untuk pengembangan kegiatan perlu dilakukan dengan melakukan intervensi lanjutan untuk pemberian terapi kognitif dasar pada remaja yang mengalami masalah kesehatan mental emosional.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, E., Purnaning, D., & Istikharoh, U. (2021). Pelatihan *Psychological Self Care* dan Anger Management pada Remaja yang Tinggal di Panti Sosial Marsudi Putra Paramita Mataram, NTB. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i4.1129>
- Chairunnisa, F., & Saburi, A. (2023). Religious Guidance Strategy in Overcoming the Boredom of Orphanage Children. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(1), 508–523. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2663>

- Committee on the Neurobiological and Socio-behavioral Science of Adolescent Development and Its Applications, Board on Children, Youth, and Families, Division of Behavioral and Social Sciences and Education, Health and Medicine Division, & National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine. (2019). *The Promise of Adolescence: Realizing Opportunity for All Youth* (R. J. Bonnie & E. P. Backes, Eds.; p. 25388). National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/25388>
- Febristi, A. (2020). Hubungan Faktor Individu Dengan Self Esteem (Harga Diri) Remaja Panti Asuhan Di Kota Padang Tahun 2019. *Menara Ilmu*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.31869/mi.v14i1.2123>
- Haryanti, D., Pamela, E. M., & Susanti, Y. (2019). Perkembangan Mental Emosional Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.26714/jkj.4.2.2016.97-104>
- Hawi, A. (2019). Rehabilitation Model of Drugs Victims Through Integrative Approach in Orphanage of Pondok Pesantren Ar-rahman Palembang. *Journal of Research in Islamic Education*, 71–80. <https://doi.org/10.25217/jrie.v1i1.472>
- Hayuningputri, E. P., & Arbi, D. K. A. (2022). Hubungan antara Gratitude dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.36587>
- Latifah, I., Ekowati, W., & Anam, A. (2022). Ideal Diri Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(2), Article 2.
- Mahanta, P., Das Thakuria, K., Goswami, P., Kalita, C., Knower, R., Rajbangshi, M. C., Singh, S. G., Basumatary, J., & Majumder, P. (2022). Evaluation of physical and mental health status of orphan children living in orphanages in Sonitpur district of Assam: A cross-sectional study. *BMC Pediatrics*, 22(1), 722. <https://doi.org/10.1186/s12887-022-03785-2>.
- Neviyarni, N., & Netrawati, N. (2019). Resilience of Teenagers of Orphanage in Adjustment and Facing The Reality of Life. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3). <https://doi.org/10.24036/00237kons2019>
- O'Reilly, M., Dogra, N., Hughes, J., Reilly, P., George, R., & Whiteman, N. (2019). Potential of social media in promoting mental health in adolescents. *Health Promotion International*, 34(5), 981–991. <https://doi.org/10.1093/heapro/day056>

- Pase, A. E. P., & Wati, C. L. S. (2022). Adakah Keterkaitan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Pendamping Panti Dan Penerimaan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Abigail Tangerang Selatan? *Psiko Edukasi*, 20(1), Article 1. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i1.3428>
- Pramithasari, I. D. (2022). Deteksi Kesehatan Mental Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Santri Pondok Al Fiel Kesugihan Kabupaten Cilacap. *JPS : Jurnal Pengabdian Serulingmas*, 2(1), Article 1. <https://ejournal.stikesserulingmas.ac.id/index.php/jps/article/view/50>
- Qoyyimah, N. R. H., Noorrizki, R. D., Sa'id, M., Apriliana, J., & Isqy, T. T. (2021). Efektivitas Konseling Sebaya sebagai Upaya Penguatan Kesehatan Mental Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i2.114>
- Raudhati, S. (2020). Determinan Kesehatan Mental Anak Yatim Dan Piatu Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kabupaten Bireuen. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v5i3.116>
- Sabina, G., Cendradevi, N. F., Benya, R., & Agussalim. (2021). Effectiveness of the Mentoring Process on the Orphanage Stripling Life Welfare. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 12(10), 3261–3265.
- Saraf, G., Chandra, P. S., Desai, G., & Rao, G. N. (2018). What Adolescent Girls Know about Mental Health: Findings from a Mental Health Literacy Survey from an Urban Slum Setting in India. *Indian Journal of Psychological Medicine*, 40(5), 433–439. https://doi.org/10.4103/IJPSYM.IJPSYM_108_18
- Sary, Y. N. E. (2022). Kesehatan Mental Emosional Korban Perceraian pada Anak Usia Dini di Panti Asuhan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2227>

Peningkatan *Personality Development* dan Keterampilan Komunikasi Bagi Mahasiswa Baru Di Perguruan Tinggi Swasta

Sudianto¹, Mulyadi^{2*}, Andi Hidayatul Fadlilah³

sudianto06@gmail.com¹, mulyadi@uis.ac.id^{2*}, andihidayatulfadlilah@uis.ac.id³

^{1,2}Program Studi Manajemen

³Program Studi Akuntansi

^{1,2,3}Universitas Ibnu Sina

Received: 14 10 2022. Revised: 17 07 2023. Accepted: 28 07 2023.

Abstract : Most successful people, they already know their potential. Currently students who continue to enter public and private universities are Generation Z who are open to advanced technological developments. But apart from that, a term emerged that is currently going viral among Genarasi Z itself, namely the Remaining People. Many of them are comfortable and lazy to do self-development. The method used in this service is Small Group Discussion, which is giving a case to be discussed at the small group level. Problem Based Learning is a model that trains and develops the ability to solve problems oriented to authentic problems from actual life, to stimulate higher order thinking skills. Discovery Learning is a method of giving study or research assignments to students with the aim of being able to find the answers to the expected targets themselves. Students can take lessons from the stories and stories told, so that it is easier to recognize their potential. It is very important for students to see and hear firsthand the stories and experiences of successful people, so that they can motivate themselves, of course, in a style that keeps up with developments.

Keywords : Personality development, Communication skills

Abstrak : Kebanyakan orang-orang yang sukses, mereka sudah mengetahui potensi dirinya. Sekarang ini mahasiswa yang melanjutkan masuk ke perguruan tinggi negeri maupun swasta ialah Generasi Z yang terbuka dengan perkembangan teknologi canggih. Tapi terlepas dari itu, timbul suatu istilah yang sedang viral dikalangan Genarasi Z itu sendiri, yaitu Kaum Rebahan. Banyak dari mereka nyaman dan malas untuk melakukan pengembangan diri. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah *Small Group Discussion*, yaitu memberikan sebuah kasus untuk dibahas dalam tingkatan grup kecil. *Problem Based Learning* adalah model yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Discovery Learning* adalah metode pemberian tugas belajar atau penelitian kepada mahasiswa dengan tujuan supaya dapat mencari sendiri jawabannya target yang diharapkan. Mahasiswa dapat mengambil hikmah dari kisah dan cerita yang disampaikan, sehingga lebih mudah mengenali potensi dirinya. Sangat penting dilakukan oleh mahasiswa untuk melihat dan mendengar langsung cerita dan pengalaman orang-orang yang sukses, sehingga dapat memotivasi diri, tentunya dengan gaya yang mengikuti perkembangan.

Kata kunci : Pengembangan diri, Keterampilan Komunikasi

ANALISIS SITUASI

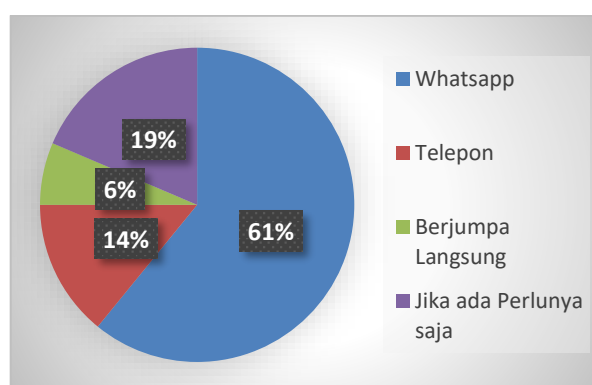
Semua orang tua ingin anaknya bisa melanjutkan pendidikan tinggi, bahkan orang tua rela menjual harta benda dan aset berharga untuk mengkuliahkan anaknya (Nugraha, 2023). Hal ini juga menjadi dasar prinsip bagi orang tua khusus di Indonesia, yang mana anaknya diharapkan lebih sukses dan lebih baik lagi hidupnya di kemudian hari (Sudianto, et al., 2022). Jika kita membaca biografi orang-orang yang sukses di dunia Pendidikan, yang di mana dimasa perkuliahan banyak halang dan rintangan, tapi itu tidak membuat mereka menyerah, bahkan di jadikan motivasi bagi mereka dengan melihat pengorbanan orang tua mereka, dengan berlandasan niat yang mulia untuk bisa membahagiakan orang tua, dan itulah menjadi Motivasi yang sangat luar biasa, yang di mana mahasiswa itu merubah segala sudut pandang atau *Mindset*, yang di mana peningkatan *personality development* dan keterampilan komunikasi (Caniëls et al., 2018). Menjadi senjata utama untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan bisa membahagiakan kedua orang tua yang selalu mendoakan anaknya.

Personality development adalah ilmu yang membahas bagaimana mengembangkan potensi diri. Pengembangan pribadi ini adalah tentang diri sendiri, bukan orang lain (Garanina et al., 2021). Potensi diri berarti sesuatu yang kita miliki yang menjadi kekuatan dan belum tergali secara maksimal. Kebanyakan orang-orang yang sukses mereka sudah mengetahui potensi diri mereka. Sekarang ini mahasiswa yang melanjutkan masuk keperguruan tinggi Negeri maupun Swasta ialah Generasi Z, dengan perkembangan teknologi yang canggih. Tapi terlepas dari itu timbul suatu istilah yang lagi Viral dikalangan Genarasi Z itu Sendiri, yaitu Kaum Rebahan, yang mana banyak dari kita nyaman dan malas untuk melakukan pengembangan diri, hal ini karna kebanyakan dari kita yang hidup di zona Nyaman, yang mana sebagian dari kita orangtua sudah memiliki pekerja yang baik, sehingga untuk fasilitas dan penunjang lainnya yang membantu menyelesaikan perkuliahan itu tidak ada masalah. Hal ini juga yang mendasari timbulnya Kaum Rebahan, sehingga tidak ada motivasi yang lebih untuk pengembangan diri itu sendiri. Sedangkan gaya berkomunikasi mahasiswa sekarang sangat simple, dan terkadang ada hanya Sebagian kelompok saja yang paham dari maksud komunikasi tersebut (Tanjung, et al., 2022).

Mereka lebih senang Komunikasi menggunakan Media Sosial, yang terkadang membuat mereka sangat bersama-samapun memilih mebicarakan melalui aplikasi chat WhatsApp dalam istilah Japri. Japri merupakan singkatan dari jalur pribadi, yang mana mereka

saling berkomunikasi, padahal dalam kegiatan bersama. Sebenarnya dengan ada kemajuan teknologi seharusnya komunikasi itu bisa lebih baik dan efektif. Karna hal itulah sebenarnya banyak peluang-peluang mahasiswa pada masa perkuliahan bisa melakukan pengembangan diri dan cara berkomunikasi yang lebih baik lagi (Lita Kurnia Ahmad Edwar, 2021). Yang perlu dilakukan oleh mahasiswa melihat dan mendengar langsung cerita dan pengalaman orang-orang yang sukses. Sehingga bisa membuat mereka termotivasi, tentunya dengan gaya atau *style* mengikuti perkembangan mereka, dengan ada perubahan generasi, harus bisa mengikuti perubahan (Hatta, at al., 2023).

Gambar 1. Cara Berkomunikasi



SOLUSI DAN TARGET

Solusi yang ditawarkan adalah menceritakan kilas balik, kisah sebagai mahasiswa baru yang bisa menyelesaikan Kuliah dengan tepat waktu, memberikan *Clue* agar bisa berkomunikasi yang baik kepada Manajemen kampus dan dosen, serta mencari informasi beasiswa dan cara mendapatkan beasiswa tersebut. Serta memberikan motivasi yang lebih kepada mahasiswa yang mengikuti, agar bisa menyelesaikan kuliah SI sampai S3. Dengan cara mencari Beasiswa yang telah banyak disediakan pemerintah. Target yang diharapkan Mahasiswa dapat mengambil hikmah dari kisah dan cerita yang disampaikan, sehingga lebih mudah mengenali Potensi dirinya (Sudianto & Mulyadi, 2019). Memotivasi dirinya, agar ada tujuan yang jelas, sebenarnya apa tujuan dari mahasiswa itu sendiri untuk masuk kuliah dan menjadi sarjana. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 08 September 2022, pukul 07.30 – 12.00 WIB dan bertempat di Aula Yayasan Pendidikan Ibnu Sina, Batam.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan *Small Group Discussion*, yang di mana memberikan sebuah kasus untuk dibahas dalam tingkatan grup kecil. *Problem Based Learning*, model pembelajaran

ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. *Discovery Learning*, metode ini berbentuk pemberian tugas belajar atau penelitian kepada mahasiswa dengan tujuan supaya dapat mencari sendiri jawabannya (Kartini et al., 2022). Yang mana semua metode tersebut digunakan dalam pelaksanaan. Sehingga mahasiswa diharapkan dapat mengambil sebuah solusi dan kesimpulan bagaimana bisa mengenali diri dan manfaat dari komunikasi yang baik. Kegiatan ini dilakukan saat Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) di Universitas Ibnu Sina, Batam.

HASIL DAN LUARAN

Dari metode yang diajarkan dengan *Discovery Learning* yang disampaikan kepada Mahasiswa baru, Mahasiswa diharapkan bisa mengenali dan menggali Potensi dirinya. Mahasiswa diharapkan meningkatkan motivasi dalam meningkatkan belajar.

Gambar 2. Pemaparan Materi *personality development* dan keterampilan komunikasi



Secara umum proses aktivitas kegiatan PKM yang dilakukan sebagai berikut : 1) Peneliti memberikan Materi dan menyampaikan materi seperti kelas pada umumnya, 2) Melihatkan data-data, tinggi angka pengurangan dan pencari kerja *fresh Graduate*, 3) Melihat kan video tentang *mindset* cara bekerja dengan otak dan tenaga, 4) Menamkan nilai Enterprener, 5) Mengembangkan bakat melalui Media Sosial, 6) Menanamkan Nilai Kejujuran dan Akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari apalagi di dalam dunia kerja, 6) Menanamkan semangat dan pantang menyerah, dengan meniatkan kebaikan jika sukses untuk membantu orang tua dan orang yang ada di sekitar kita. 7) Di akhir sesi melakukan tanya jawab dan diskusi studi kasus Peningkatan *Personality Development* dan Keterampilan Komunikasi. Menceritakan kisah-kisah orang sukses, dengan menjaga Komunikasi dan Silaturahmi.

Gambar 3. Foto Bersama dengan peserta



SIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan yang di ajukan, cara berkomunikasi mana yang kamu gunakan dalam berkomunikasi? Rata-rata lebih senang berselancar dan berkomunikasi dengan menggunakan *Whatsapp* dan aplikasi lainnya, yang hanya mengetik atau menuliskan maksud dan tujuannya. Hal ini menurut mereka lebih simple dan praktis dan tidak banyak mengeluarkan energi dengan berkata-berkata. Sebagian yang memilih Menggunakan Telepon Secara langsung lebih kepada memastikan kehadiran seseorang dalam acara atau janji yang sudah direncanakan atau dalam hal ini WA belum di respon, dan juga yang menjalin kedekatan, seperti menggossip dan cerita keluh kisah, lebih kepada saling berbagi cerita lewat telepon atau sekarang *Video Call*. Inilah cara mereka menjaga komunikasinya. Sedangkan berjumpa langsung dan baru ada mau saja, dalam hal ini kebanyakan para remaja masih canggung dan belum terlalu dekat untuk persahabatannya dan tidak terlalu menyambung dalam pembahasan atau cara berkomunikasi, sehingga kadang tidak nyambung apa yang mau diceritakan, sehingga masih ada rasa canggung. Penulis Menyimpulkan bukan hanya kalangan remaja saja, tetapi orangtua juga lebih senang berkomunikasi melalui WA, Hal ini terjadi dengan kemajuan Teknolgi dan kemudahan dan Praktis tentunya mudah untuk menggunakan teknologi tersebut. Sehingga yang perlu di tingkatkan adalah menjaga Tangan agar tidak mengetik atau menuliskan kata-kata yang melanggar hukum dan hal lainnya. Ya ini lah cara berkomunikasi yang paling banyak dan paling disukai.

DAFTAR RUJUKAN

Caniëls, M. C. J., Semeijn, J. H., & Renders, I. H. M. (2018). Mind the mindset! The interaction of proactive personality, transformational leadership and growth mindset for engagement at work. *Career Development International*, 23(1), 48–66.

<https://doi.org/10.1108/CDI-11-2016-0194>

- Garanina, O., Al Said, N., Stepenko, V., & Troyanskaya, M. (2021). Information society and its impact on personality development. *Education and Information Technologies*, 26(5), 5457–5475. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10549-5>
- Kartini, K., Wahid, S. M. Al, Andari, K. D. W., Pratiwi, E., Noer, R. Z., Agustina, D. A., & Ramdhan, D. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Model SCL (Student Center Learning) Berbasis Lesson Study Content Learning Loss di SDN 005 Tarakan. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 733–740. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16969>
- Lita Kurnia Ahmad Edwar. (2021). Pengaruh Negatif Di Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja. *KORDINAT*, XX(2), 58–66. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v14i1.384>
- Manalu, N. C., & Mulyadi, M. (2021, January). Effectiveness Of Work From Home (Wfh) On Teacher Performance In Batam. In IAIC International Conference Series (Vol. 3, No. 2, pp. 90-99). <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11248>
- Mulyadi, M. (2019). PENGARUH KETEPATAN WAKTU, KEPERCAYAAN, KETELITIAN DAN ASURANSI TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNA JASA PPK PADA PT. VTRANS INTERNATIONAL BATAM. *BENING*, 6(2), 345-349. <https://doi.org/10.33373/bening.v6i2.3504>
- Nugraha, A. P. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas SDM Melalui Program PEKA (Produktif, Edukatif, Kooperatif dan Aksi). *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 308-315. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2306>
- Sudianto, S., Mulyadi, M., Sabri, S., Fadlilah, A. H., Sumardin, S., & Herman, H. (2022). Training Tips For Successful Human Resources Management And Characteristics For Postgraduate Students Of Ibnu Sina University. *International Journal of Engagement and Empowerment*, 2(3), 227-232. <https://doi.org/10.53067/ije2.v2i3.74>
- Sudianto, & Mulyadi. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. In A. A. Ramadhany, A. H. Fadhilah, Y. Elvira, Syaiful, L. Marlina, S. Widodo, & M. Satrianaldo (Eds.), *Trussmedia Grafika (Cetakan Pe)*. Trussmedia Grafika.
- Tanjung, R., Mulyadi, M., Romi, H. A., Hadi, M. A., & Jazuli, J. (2022). The Effect Of Work Motivation, Human Relation, Work Discipline, And Work Ethos On The Performance Of Polri. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(04), 352-363. <http://www.ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/196>

Motivasi Menulis Artikel Ilmiah Bagi Guru Pendidikan Jasmani Se Kecamatan Gunungpati

**Adi S^{1*}, Agus Darmawan², Tommy Soenyoto³, Wahyu Arbanisa⁴,
Dita Cahya Puspitaningrum⁵, Immanuel Berli Septian⁶**

adis@mail.unnes.ac.id^{1*}, agus.putri12@mail.unnes.ac.id²,
tommysoenyoto@mail.unnes.ac.id³, wahyuarbanisa@students.unnes.ac.id⁴,
ditacahya16@students.unnes.ac.id⁵, immanuelberli4@students.unnes.ac.id⁶

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

³Program Studi Pendidikan Olahraga

^{4,5,6}Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Semarang

Received: 07 08 2023. Revised: 25 09 2023. Accepted: 29 10 2023

Abstract : Teachers must write scientific papers as an essential part of their professional development. Scientific papers are reports or writings on the study of a problem by a person or team by fulfilling scientific, ethical rules that are confirmed and adhered to by the scientific community. By conducting scientific publications, a person can develop knowledge and disseminate that knowledge to the public. Respondents stated that they experienced difficulties in writing scientific articles and agreed that training in writing scientific articles should be held. In addition to getting promotions, positions, and classes, writing scientific papers will be used to measure success and show professionalism. The methods used in this service activity are lectures, discussions, and questions and answers. The motivation to write scientific articles for physical education teachers in the Gunungpati sub-district was well implemented. Teachers must write scientific papers as an essential part of their professional development. The suggestion for the next service is to oversee from submit to publish. Teachers who come to the training are expected to bring data that will be analyzed and refined. Appreciation should be given to participants who carry out activities well. Finally, teachers find it easy to compile scientific papers.

Keywords : Motivation to Write, Scientific Articles, Physical Education Teacher.

Abstrak : Guru harus menulis karya tulis ilmiah sebagai bagian esensial dari pengembangan profesinya. Karya tulis ilmiah merupakan laporan atau tulisan pengkajian suatu masalah oleh seseorang atau tim dengan memenuhi kaidah etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Dengan melakukan publikasi ilmiah, seseorang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menyebarkan ilmu tersebut kepada masyarakat. Responden menyatakan bahwa mengalami kesulitan dalam menulis artikel ilmiah dan menyetujui jika diadakan pelatihan penulisan artikel ilmiah. Dengan menulis karya ilmiah, selain untuk mendapatkan kenaikan pangkat, jabatan dan golongan, akan dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dan menunjukkan profesionalisme. Metode

yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab. Motivasi menulis artikel ilmiah bagi guru pendidikan jasmani se kecamatan gunungpati terlaksana secara baik. Guru harus menulis karya tulis ilmiah sebagai bagian esensial dari pengembangan profesinya. Saran bagi pengabdian berikutnya adalah mengawal dari mulai submit sampai publish. Guru yang datang pelatihan diharapkan sudah membawa data yang nantinya dianalisis dan disempurnakan. Perlu diberikan apresiasi bagi peserta yang melakukan kegiatan dengan baik. Akhirnya, guru tidak merasa kesulitan dalam menyusun karya ilmiah.

Kata kunci : Motivasi Menulis, Artikel Ilmiah, Guru Pendidikan Jasmani.

ANALISIS SITUASI

Untuk maju dalam ilmu pengetahuan, orang harus kreatif dan skeptis, terbuka terhadap ide-ide baru, terus mempertanyakan ide-ide yang sudah ada, dan konsisten dalam mempertanyakan hasilnya. Sebagian besar, guru adalah orang yang mengajar, mengajar, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi dan menilai siswa (Kartini et al., 2020). Untuk menjadi profesional, seorang guru harus dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam berbagai bidang, termasuk penemuan teknologi baru dalam pendidikan, pembuatan alat pelajaran atau alat peraga, penulisan karya ilmiah, dan keterlibatan dalam kegiatan pengembangan kurikulum (Rosa, 2020). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan keempat adalah dengan menulis. Selama proses menulis, seseorang pasti akan berusaha mencari, membaca, dan menelaah referensi yang terkait dengan bahan yang akan ditulis (Subekti et al., 2019). Selain itu, guru juga dapat berbicara tentang masalah mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan *google form* pada Mitra, Mitra mengaku pernah menyusun karya ilmiah, tetapi hanya saat dia kuliah di perguruan tinggi. Dia hampir tidak pernah melakukannya untuk memenuhi tanggung jawab kegiatan pengembangan profesi sebagai pendidik. Sebanyak 92% responden menyatakan bahwa mengalami kesulitan dalam menulis artikel ilmiah. Hanya 9% responden yang menyatakan bisa menulis artikel ilmiah secara mandiri. 100% responden menyetujui jika diadakan pelatihan penulisan artikel ilmiah. Permasalahan lainnya (1) kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, terutama artikel ilmiah, (2) kurangnya akses ke sarana bacaan ilmiah, terutama majalah atau jurnal, (3) penyelenggaraan kompetisi menulis karya ilmiah masih terbatas, dan (4) kurangnya keinginan guru untuk menulis karya ilmiah.

Masalah eksternal dan internal adalah dua kategori masalah yang dihadapi guru saat menulis karya ilmiah. Banyak guru tidak memiliki kemampuan untuk menulis karya ilmiah dengan baik (Wardani & Ginantra, 2020). Guru mungkin menghadapi beberapa masalah,

seperti kesulitan menemukan tema yang menarik, kesulitan membuat tema karya ilmiah, kegagalan dalam metodologi penelitian, pemahaman yang buruk tentang teknik penulisan dan pelaporan karya ilmiah, dan kekurangan sumber daya publikasi yang diperlukan untuk penilaian karya ilmiah. 88% orang yang melakukan survei belum mencapai tahap pembuatan artikel publikasi. Data menunjukkan bahwa guru tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk menulis artikel ilmiah tulis ilmiah. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan dalam penulisan dan penulisan. Karena tidak kreatif, waktu yang terbatas, dan referensi yang tidak cukup, guru sering menghadapi kesulitan menulis artikel ilmiah (Ningsih, 2020).

Pada 10 November, Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi mengeluarkan Permen PANRB No. 16 Tahun 2009, yang mendorong guru untuk menulis artikel ilmiah. Mulai tahun 2011, guru PNS yang menginginkan kenaikan pangkat harus memenuhi kriteria berikut: (1) Kegiatan pengembangan diri; (2) Karya Tulis Ilmiah. Artikel ilmiah adalah komponen KTI dan laporan penelitian (Muhali et al., 2019). Salah satu cara untuk meningkatkan keahlian guru adalah dengan menulis artikel ilmiah dan publikasi (Sumarni et al., 2020). Karena banyak guru yang menghadapi masalah ini, latihan dalam penulisan karya ilmiah sangat penting bagi guru. Penting bagi guru untuk menulis.

SOLUSI DAN TARGET

Sebagai bagian penting dari pengembangan karir mereka, guru harus menulis karya ilmiah. Laporan atau tulisan yang mengkaji suatu masalah oleh individu atau kelompok yang memenuhi standar moral keilmuan yang diakui dan dipatuhi oleh komunitas keilmuan disebut karya tulis ilmiah (Melfianora, 2017). Publikasi adalah cara yang diharapkan untuk menyebarkan informasi yang dapat membantu seseorang mengembangkan wawasan ilmiah (Rosadi et al., 2022). Publikasi ilmiah adalah karya ilmiah yang dihasilkan dari penelitian atau pemikiran yang ditulis dan diterbitkan dengan cara yang sesuai dengan standar ilmiah (Misra & Agarwal, 2020). Seseorang dapat mengembangkan pengetahuan baru dan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat melalui publikasi ilmiah.

Sebagian besar, tujuan penulisan artikel dalam jurnal ilmiah adalah untuk memecahkan masalah, memberikan pengetahuan, menghibur, dan mempengaruhi pembaca. Salah satu tujuan utama penulisan artikel dalam jurnal ilmiah adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis pendidik. Salah satu masalah yang terkait dengan pengembangan profesionalisme guru saat ini adalah publikasi dan penulisan karya ilmiah dalam jurnal ilmiah.

Selain untuk mendapatkan kenaikan pangkat, jabatan, atau golongan, menulis karya ilmiah akan dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan dan menunjukkan profesionalisme (Hasanah et al., 2020).

Selain menjadi syarat untuk pengembangan karir, menulis membantu guru berkembang sebagai individu. Semua guru memiliki potensi yang luar biasa, dan dengan menulis, potensi ini akan dimaksimalkan. Banyak kondisi guru menawarkan peluang yang luar biasa untuk meningkatkan kemampuan menulis guru. Pertama, guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan, yang dapat menjadi bahan untuk menulis. Kedua, mereka selalu berinteraksi dengan siswa mereka dalam pembelajaran di kelas, yang dapat menjadi sumber tulisan. Ketiga, mereka selalu berinteraksi dengan dunia pendidikan dan berbagai kebijakannya, yang selalu menuntut mereka untuk berpikir dan mengembangkan ide-ide baru. Keempat, Departemen Agama dan Dinas Pendidikan mengadakan banyak kompetisi menulis. Kelima, banyak rubrik pendidikan yang tersedia di media memungkinkan guru untuk menyampaikan ide-ide inovatif mereka.

Kegiatan ini dilaksanakan berlokasi pada SDN Kandri 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan diikuti oleh guru Pendidikan jasmani sebagai peserta pengabdian. Alur pengabdian masyarakat: Perizinan dan koordinasi, sosialisasi dengan guru Pendidikan jasmani, Pembuatan materi oleh tim pengabdian dikoordinasikan dengan pihak Korsatpen Kec. Gunungpati, Pretest Kegiatan, Pelaksanaan kegiatan oleh tim pengabdian, Posttest, Evaluasi dan diseminasi kegiatan pengabdian Masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan tentu saja penyampaian materi tentang cara menyusun karya ilmiah, seperti yang dilakukan dalam pengabdian ini oleh (Setyowati et al., 2017). Pendekatan yang digunakan ceramah, diskusi dan penugasan. Kegiatan ini dilaksanakan secara online yakni pra kegiatan, dan offline praktek. Kegiatan ini banyak melibatkan diskusi dan tanya jawab peserta mengenai penyusunan artikel. Beberapa materi yang akan disajikan yakni: (1) Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani (2) Penggunaan Referensi Manajer *Mendeley* dan Pencarian Jurnal serta Artikel (3) Menyesuaikan Kaidah Selingkung dan Submit Artikel Pada Jurnal. Selain itu, perlu diketahui bahwa metode pengumpulan data untuk kegiatan ini dilakukan secara langsung melalui pengamatan secara langsung dan wawancara dengan peserta mengenai

masalah yang mereka hadapi, serta melalui formulir *Google*. Hal ini akan membantu kelanjutan program.

HASIL DAN LUARAN

Di bawah ini adalah beberapa tangkapan layar yang menunjukkan hasil dari kegiatan ini. Seperti yang ditunjukkan pada tangkapan layar gambar 1, kegiatan penyusunan karya tulis ilmiah dimulai dengan menyampaikan materi tentang pengenalan artikel ilmiah dan alatnya. Sebanyak 33 guru pendidikan jasmani mengikuti kegiatan dengan sangat antusias. Untuk membuat tampilan virtual lebih menarik dan terlihat lebih nyata, semua kamera peserta dinyalakan. Setiap orang yang hadir saling melemparkan salam, menyampaikan asal daerah mereka, dan juga menyapa pembicara.



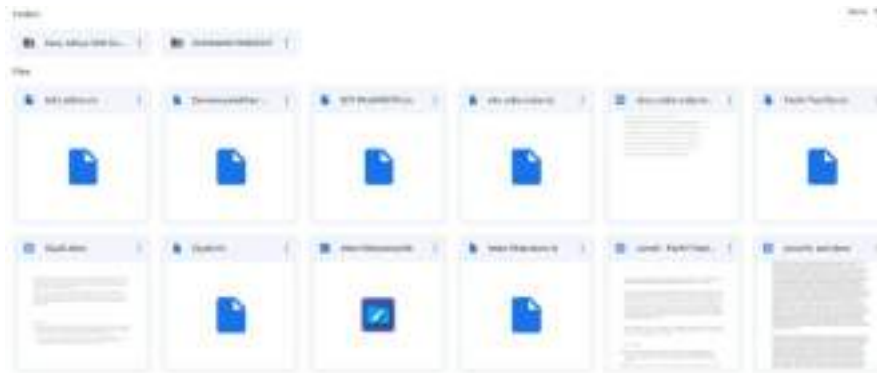
Gambar 1. Tangkapan layar *zoom* pada saat penyampaian materi pra pelatihan

Pada bagian ini disampaikan *pretest*, pengantar dan materi berupa instalasi perangkat pendukung penulisan artikel ilmiah. Bagaimana cara mensitasi dan memasukkan dalam bibliografi. Lama penyampaian materi ini adalah 60 Menit. Kegiatan dilanjutkan secara luring. Kegiatan ini dilaksanakan berlokasi pada SDN Kandri 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada gambar 2 peserta melakukan kegiatan dengan langsung praktik dibantu oleh mahasiswa. Beberapa materi yang akan disajikan yakni: (1) Metodologi Penelitian Pendidikan Jasmani (2) Penggunaan Referensi Manajer *Mendeley* dan Pencarian Jurnal serta Artikel (3) Menyesuaikan Kaidah Selingkung dan Submit Artikel Pada Jurnal. Guru belajar mensitasi dan sampai memunculkan daftar Pustaka yang diunggah dalam *google drive*.

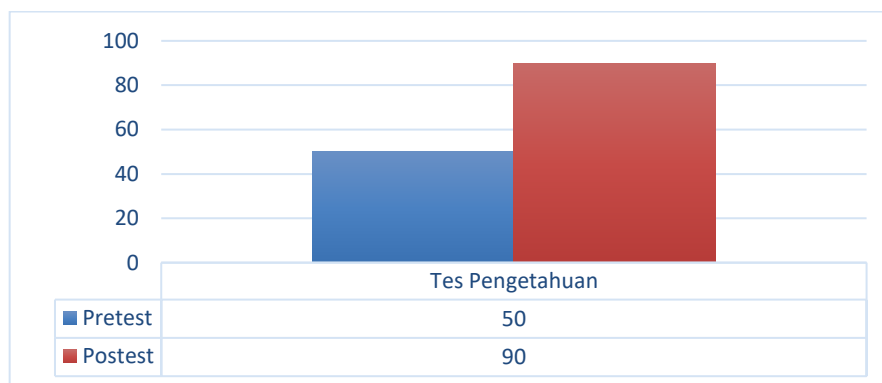


Gambar 3. Hasil unggah file sitasi guru beserta luaran file ris.

Gagasan artikel harus inovatif. Kreativitas tidak membutuhkan banyak biaya dan tenaga, tetapi lebih berkonsentrasi pada menyelesaikan masalah pendidikan atau memenuhi rumpun ilmu yang dimiliki. Manfaat pelatihan penulisan artikel ilmiah adalah guru menjadi termotivasi untuk menulis artikel ilmiah, dan ketika guru memiliki kemampuan untuk menulis artikel ilmiah, mereka dapat menjadi lebih profesional. Dengan menggunakan *Mendeley*, guru menjadi lebih produktif dengan menulis lebih banyak karya ilmiah. Mampu menggunakan aplikasi *Mendeley* sebagai manajer referensi, membuat draf artikel, dan menulis artikel dengan menguasai struktur artikel (IMRAD) (Salehudin, 2022). Keterampilan dan pemahaman guru-guru semakin berkembang dalam menulis artikel ilmiah. Menghasilkan karya ilmiah yang mencakup naskah atau artikel tentang pendidikan ke-SD (Anggraeni et al., 2018). Guru dapat memperoleh manfaat dari menulis artikel ilmiah dalam berbagai hal, antara lain meningkatkan kemampuan menulis, mempertajam pemikiran, dan memperluas wawasan (Rachmawati & Widayani, 2022). Guru yang menghasilkan artikel yang siap dipublikasikan. Peningkatan pemahaman guru tentang menulis artikel dan peningkatan jumlah karya tulis artikel yang dibuat oleh guru adalah hasil dari *workshop* ini (Sugiyarti et al., 2019).

Guru diminta untuk mengoreksi karya ilmiah masing-masing guru dan mengembangkan gagasan yang akan menjadi karya ilmiah populer (Hendrastuty et al., 2022). Metode sinkron dan asinkron dapat membantu peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menulis artikel ilmiah. Membantu guru melakukan penelitian tindakan kelas dan penelitian ilmiah, meningkatkan keinginan untuk menulis,

membantu pekerjaan, dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Peserta memperoleh gagasan tema penelitian dan contohnya untuk artikel. Guru memahami proses *submit online* untuk mempublikasikan karya ilmiah (Salehudin, 2022).



Gambar 4. Hasil tes pengetahuan *pretest* dan *posttest*

Namun, kreatifitas mencakup pencarian teknologi yang berguna, penciptaan atau pembuatan karya seni, pembuatan atau modifikasi alat pelajaran, dan mengikuti perkembangan standar, pedoman, soal, dan sebagainya (Fadhliyah et al., 2020). Beberapa alasan mengapa guru tidak banyak menulis dan menulis publikasi ilmiah adalah sebagai berikut: a) Guru terlalu terkondisi oleh lingkungan, termasuk siswa, untuk menyelesaikan tugas utama saja, sehingga mereka terkesan mengabaikan kegiatan pengembangan diri; b) Guru tidak banyak pengetahuan tentang metode penelitian, terutama PTK; dan c) Guru tidak memiliki banyak pengalaman publikasi ilmiah (Anugraheni, 2021).

Secara konseptual, artikel ilmiah merupakan bagian penting dari pengembangan profesi guru, karena mereka memungkinkan mereka untuk bertindak reflektif tentang apa yang mereka ajar (Noorjannah, 2015). Dengan mempertimbangkan situasi saat ini, diperlukan berbagai upaya untuk membantu guru mengatasi kendala mereka dalam mendapatkan kredit dari artikel ilmiah (Fazalani & Handayani, 2021). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan menulis bergantung pada kemampuan kognitif seseorang untuk mengorganisasi gagasan menjadi rangkaian kata yang disusun dalam bentuk simbol dan ditulis. Kemampuan literasi seseorang sangat terkait dengan keterampilan menulis ini (Rinawati et al., 2020).

Selain itu, janji sebelumnya bahwa pendampingan penulisan karya ilmiah dapat membantu guru menjadi lebih baik dalam menulis dan menerbitkan artikel untuk jurnal terakreditasi (Alwi et al., 2020). Pelatihan dan pendampingan guru akan meningkatkan penulisan dan penerbitan artikel ilmiah. Selain itu, kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran baru dan memperbaiki proses pembelajaran adalah salah satu cara untuk mengukur profesionalisme guru. Penelitian tentang tindakan kelas adalah salah satu cara

untuk mengukur profesionalisme guru. Selain itu, kemampuan menulis seseorang akan berdampak pada proses pembelajaran siswa (Graham, 2019).

Menggambarkan pengabdian atau hal-hal seperti itu yang dilakukan oleh (Sufaati et al., 2020) disampaikan bahwa kurangnya minat dalam membaca dan menulis adalah penyebab utama ketidakmampuan menulis para guru. juga lebih dalam (Hutajulu et al., 2020) Dalam kegiatan pengabdian sebelumnya juga disebutkan bahwa guru yang dapat menulis karya ilmiah adalah jenis "guru yang langka". Oleh karena itu, penting bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan guru untuk menulis karya ilmiah, yang berarti bahwa guru akan lebih produktif dalam menulis karya ilmiah yang serupa dengan yang disampaikan oleh (Rahayu et al., 2018). Setelah materi, diskusi, dan tanya jawab disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan grup melalui "telegram". Kemudian, kegiatan diakhiri dengan refleksi untuk mengidentifikasi kesalahan dan tindakan.

Mengundang pihak berwenang yang relevan sangat disarankan untuk menjaga program kegiatan tetap berjalan. Ini termasuk pengelola jurnal, sehingga guru tahu apa yang diinginkan oleh pengelola jurnal dan jurnal apa yang layak diterbitkan untuk kenaikan pangkat. Ini juga terjadi pada tindakan serupa yang telah dilakukan oleh (Hutajulu et al., 2020). Disarankan agar guru-guru setidaknya mengirimkan karya mereka pada konferensi untuk diterbitkan dalam prosiding. Antusiasme peserta dalam bertanya berfungsi sebagai indikator keberhasilan kegiatan, seperti yang dilakukan oleh (Hunaepi et al., 2016). Banyak pertanyaan mendasar yang diajukan oleh peserta. Hal ini menjadi titik tersendiri bagi pengabdian untuk lebih menumpukan perhatian mereka pada kegiatan ini berdasarkan temuan di lapangan. Ini adalah hasil dari pengabdian dan otomatis memengaruhi pembelajaran guru dan pengembangan program profesionalitas lainnya.

SIMPULAN

Motivasi menulis artikel ilmiah bagi guru pendidikan jasmani se kecamatan Gunungpati terlaksana secara baik. Sebagai bagian penting dari pengembangan karir mereka, guru harus menulis karya ilmiah. Tujuan utama penulisan artikel jurnal ilmiah adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis pendidik. Ini karena publikasi ilmiah memungkinkan seseorang untuk mengembangkan pengetahuan baru dan menyebarkannya kepada masyarakat. Penulisan dan publikasi karya ilmiah melalui jurnal ilmiah adalah salah satu tantangan yang timbul selama proses pengembangan profesionalisme guru. Rekomendasi untuk pengabdian berikutnya adalah mengawal dari mulai mengirimkan hingga mengunggah.

Diharapkan bahwa guru yang menghadiri pelatihan sudah membawa data yang akan dianalisis dan disempurnakan. Mereka yang melakukan kegiatan dengan baik harus diapresiasi. Terakhir, pendidik tidak mengalami kesulitan menyusun karya ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Semarang yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kota Semarang dan Koorsatpen Gunungpati khususnya Pendidikan Jasmani yang telah memberikan izin kegiatan. Terima kasih kepada SDN Kandri 01 yang telah membantu menyediakan sarana dan prasarana demi lancarnya kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga kegiatan ini membawa manfaat bagi semua.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, M., Burhan, B., Basmi, B., Ahmad S, A., & risnashari, R. (2020). Training and Assistance in Scientific Writing for Teachers of Smpn Minasa Tene in Pangkep Regency. *Khazanah Pengabdian*, 2(2 SE-), 78–88.
- Anugraheni, I. (2021). Faktor-faktor kesulitan guru sekolah dasar dalam penulisan karya ilmiah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(1), 59–65.
- Fadhliyah, R., Mirizon, S., & Petrus, I. (2020). Professional Development of English Teachers at a State Islamic Senior High School in Palembang. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 5(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.21462/ijefl.v5i2.282>
- Fazalani, R., & Handayani, S. (2021). Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah Bagi Guru SMK Al-Karimah Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 1–6.
- Graham, S. (2019). Changing How Writing Is Taught. *Review of Research in Education*, 43(1), 277–303. <https://doi.org/10.3102/0091732X18821125>
- Hasanah, F. N., Megawati, F., Shofiyah, N., Jannah, M., & Rindiani, R. (2020). Pelatihan Daring Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sidoarjo. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 515–521. <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i2.4414>
- Hendrastuty, N., An'Ars, M. G., Damayanti, D., Samsugi, S., Paradisiaca, M., Hutagalung, S., & Mahendra, A. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Populer Untuk Menunjang Kenaikan Pangkat Bagi Guru Di Sman 4 Bandar Lampung. *Journal of Social Sciences*

- and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 301–305.
<https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2212>
- Hunaepi, H., Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asyâ, M. (2016). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) dan teknik penulisan karya ilmiah bagi guru di Mts. Nw Mertaknao. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–40. <https://doi.org/10.36312/linov.v1i1.402>
- Hutajulu, M., Senjayawati, E., & Minarti, E. D. (2020). Pendampingan Dan Penulisan Karya Ilmiah Berbantuan Mendeley Bagi Guru Sekolah Menengah Di Kecamatan Pangalengan. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 48–59.
<https://doi.org/10.22460/as.v3i1p%25p.3389>
- Kartini, D., Kristiawan, M., Fitria, H., Negeri, S., & Sugihan, M. (2020). The influence of principal's leadership, academic supervision, and professional competence toward teachers' performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 156–164. <http://dx.doi.org/10.52155/ijpsat.v20.1.1730>
- Melfianora, I. (2017). Penulisan Karya Ilmiah dengan Studi Literatur. *Pekanbaru: UPT Balai Penyuluhan Pertanian*.
- Misra, D. P., & Agarwal, V. (2020). Integrity of clinical research conduct, reporting, publishing, and post-publication promotion in rheumatology. *Clinical Rheumatology*, 39(4), 1049–1060. <https://doi.org/10.1007/s10067-020-04965-0>
- Muhali, M., Asy'ari, M., Prayogi, S., Samsuri, T., Karmana, I. W., Sukarma, I. K., Mirawati, B., Firdaus, L., & Hunaepi, H. (2019). Pelatihan kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah bagi Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Lombok Tengah. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 28–36.
<https://doi.org/10.32663/abdihaz.v1i1.739>
- Ningsih, S. C. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru SD. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 109–116.
- Noorjannah, L. (2015). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1).
- Rachmawati, I., & Widayani, A. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 510–522. <https://doi.org/10.30653/002.202272.77>
- Rahayu, S., Harjono, A., Makhrus, M., & Verawati, N. N. S. P. (2018). Pelatihan Penulisan

- Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru MIN Karangbaru Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jppm.v1i1.486>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.
- Rosa, A. T. R. (2020). Teacher Development Potential (Creativity and Innovation) Education Management in Engineering Training, Coaching and Writing Works through Scientific Knowledge Intensive Knowledge Based on Web Research in the Industrial Revolution and Society. *International Journal of Higher Education*, 9(4), 161–168.
- Rosadi, A., Nur, R. A., Ridwan, D., & Apriandinata, I. (2022). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1 SE-), 125–130.
- Salehudin, M. (2022). Guru Menulis Artikel Ilmiah Untuk Meningkatkan Karya dan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 57–68. <http://dx.doi.org/10.53621/jippmas.v2i1.80>
- Setyowati, L., Ambarsari, Y., & Muthoharoh, N. B. (2017). Pelatihan Pelafalan Kata-kata Bahasa Inggris dalam rangka Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru-guru Sakinah English Course. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 1–8.
- Subekti, H., Susilo, H., Suwono, H., & Purnomo, A. R. (2019). Challenges and Expectations towards Information Literacy Skills: Voices from Teachers' Training of Scientific Writing. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(7), 99–114. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.7.7>
- Sufaati, S., Agustini, V., & Tokoro, Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Masyarakat di Kampung Yoboi Kabupaten Jayapura dalam Budidaya jamur dan Pengolahan Makanan Berbahan Jamur. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 168–176.
- Sugiyarti, S., Fitriani, N., & Vebrian, R. (2019). Penulisan Artikel Ilmiah Untuk Guru Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 3(1), 1–5.
- Sumarni, S., Prayitno, A. T., & Adiasuty, N. (2020). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru SMA kecamatan jalaksana kabupaten kuningan. *Al-Khidmat*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.15575/jak.v3i1.6243>
- Wardani, N. W., & Ginantra, N. L. W. S. R. (2020). Pelatihan aplikasi mendeley untuk referensi dalam menulis karya ilmiah bagi guru smk dwijendra denpasar. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 13–20.

Peningkatan Pengetahuan Perpajakan untuk Mewujudkan Generasi Milenial Sadar Pajak di SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal

Asrofi Langgeng Noerman Syah^{1*}, Imam Hasan², Arief Zul Fauzi³, Naila Hanum⁴

asrofi_langgeng@poltektegal.ac.id^{1*}, imamhasan@poltektegal.ac.id²

^{1,2,3}Program Studi D3 Akuntansi

⁴Program Studi D4 Akuntansi Perpajakan

^{1,2,3}Politeknik Harapan Bersama

⁴Universitas Diponegoro

Received: 06 09 2022. Revised: 08 04 2023. Accepted: 13 07 2023.

Abstract : The community service program carried out at SMA N 1 Pangkah, Tegal Regency aims to increase knowledge of taxation in realizing a tax-aware millennial generation at SMA N 1 Pangkah, Tegal Regency so that it can provide an understanding to the younger generation about the importance of taxes for all components of the nation. The object of this Community Service Program are the students of SMA N 1 Pangkah, Tegal Regency. The solution provided is in the form of providing material on the basics of taxation, types of taxes, taxes as a citizen's obligation, taxes as an embodiment of the Pancasila precepts and defending the country as well as material on the importance of the tax-aware millennial generation. The result of this dedication is that students gain an adequate understanding of the basic knowledge of taxation and the importance of taxes for the state so that one day they can become tax-aware millennial generations.

Keywords : Tax knowledge, Tax aware.

Abstrak : Program pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA N 1 Pangkah Kabupaten Tegal bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan dalam mewujudkan generasi milenial sadar pajak di SMA N 1 Pangkah Kabupaten Tegal sehingga dapat memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai pentingnya pajak bagi seluruh komponen bangsa. Objek Program Pengabdian Masyarakat ini adalah para siswa SMA N 1 Pangkah Kabupaten Tegal. Solusi yang diberikan berupa pemberian materi tentang dasar-dasar perpajakan, jenis pajak, pajak sebagai kewajiban warga negara, pajak sebagai perwujudan sila Pancasila dan bela negara serta materi pentingnya generasi milenial sadar pajak. Hasil pengabdian ini adalah para siswa mendapatkan pemahaman yang memadai tentang pengetahuan dasar perpajakan dan pentingnya pajak bagi negara sehingga kelak dapat menjadi generasi milenial yang sadar pajak.

Kata kunci : Pengetahuan Perpajakan, Sadar Pajak

ANALISIS SITUASI

Penerimaan pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang nantinya akan digunakan untuk pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Penerimaan pajak Tahun 2021 akhirnya mencapai target yang dicanangkan dalam APBN,

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.

© 2023 Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara

This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

setelah lebih dari satu dasawarsa. Akan tetapi, pencapaian target tersebut tidak terlepas dari fakta bahwa kinerja pajak masih mengandalkan sektor migas dan komoditas sedangkan kinerja jenis pajak non migas seperti penerimaan PPh orang pribadi non karyawan atau orang kaya masih tidak bergerak dari angka 1 persen, bahkan lebih kecil dari penerimaan PPh orang pribadi karyawan yang mencapai 11 persen (Suwiknyo, 2022). Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakpatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya, yaitu menghitung, membayar dan melaporkan pajaknya.

Ketidakpatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan perpajakan. Pendidikan tentang pengetahuan perpajakan merupakan hal yang terpenting dalam usaha meningkatkan penerimaan pajak tetapi masih terdapat masyarakat Indonesia yang belum memahami akan pentingnya membayar pajak. Masyarakat pada umumnya masih sinis dan kurang percaya terhadap keberadaan pajak karena masih menganggap seperti upeti, pembayarannya sering mengalami kesulitan, serta ketidaktahuan masyarakat dalam menghitung dan melaporkannya. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih mendasar mengenai pengetahuan perpajakan, khususnya generasi milenial yang mendominasi usia produktif di Indonesia dan calon wajib pajak masa depan.

Generasi muda termasuk kaum milenial merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan nasional. Generasi milenial dapat menduduki posisi yang penting di masa depan. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan dan kesadaran terhadap pajak menjadi hal yang strategis dan penting untuk dipahami (Irawan et al., 2021). Kesadaran pajak menjadi hal yang penting bagi generasi milenial sehingga Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memiliki program dalam memberikan pemahaman tentang pajak mulai bangku sekolah dasar atau sejak dini. Pemahaman pajak sejak dini ditandai adanya acara Pajak Bertutur yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pada tanggal 11 Agustus 2017 sebagai awal dimulainya inklusi kesadaran pajak di dunia pendidikan. Bentuk inklusi kesadaran pajak yang diterapkan pada siswa Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi adalah dengan memasukkan nilai-nilai pengetahuan pajak dalam kurikulum sehingga diharapkan beberapa tahun kemudian muncul generasi yang taat dan sadar pajak (Arfiyanto et al., 2021). Hal ini penting dilakukan mengingat Indonesia akan menikmati bonus demografi yang ditandai dengan melimpahnya penduduk usia kerja, yakni generasi milenial itu sendiri.

Pengetahuan perpajakan yang diberikan kepada generasi milenial nantinya akan memberikan pemahaman akan pentingnya pajak sehingga dapat menumbuhkan rasa patuh dan

sadar membayar pajak. Hal ini karena kesadaran pajak yang baik dapat mengoptimalkan penerimaan pajak. Generasi yang bijak adalah generasi yang memahami konsep perpajakan yang sebenarnya dengan harapan pemahaman tersebut dapat membentuk pola pikir dan karakter yang positif bagi para generasi milenial. Hal ini dalam rangka menciptakan suatu budaya yang melekat dan rasa bangga dalam membayar pajak. Dengan digalakkannya kesadaran pajak sejak dini bagi generasi milenial maka penerimaan pajak menjadi optimal sehingga pembangunan nasional menjadi lancar dan masyarakat Indonesia menjadi sejahtera.

SMA Negeri 1 Pangkah merupakan salah satu sekolah menengah atas milik pemerintah yang berada di wilayah Kabupaten Tegal. Pengetahuan tentang perpajakan kepada siswa-siswi di sekolah tersebut penting karena mereka belum mengetahui bahkan belum menerima materi tentang perpajakan di kurikulum mata pelajaran. Faktanya bahwa pada saat ini ilmu perpajakan sangat diperlukan oleh para siswa dan menjadi nilai tambah tersendiri bagi para siswa dalam mencari pekerjaan. Selain itu, para siswa lulusan SMA Negeri 1 Pangkah yang nantinya akan terjun ke dunia kerja maupun usaha maka sudah selayaknya diberikan penyuluhan mengenai kewajiban membayar pajak sebagai warga negara yang baik agar memiliki wawasan yang lebih luas. Siswa SMA Negeri 1 Pangkah merupakan generasi milenial dan tunas bangsa yang nantinya akan menggantikan peran generasi kini dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pemberian pengetahuan tentang perpajakan sangat dibutuhkan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa dalam memahami salah satu bentuk kewajiban bela negara, yakni membayar pajak. Dengan pemahaman lebih dini, diharapkan nantinya para generasi milenial tersebut dapat menjadi generasi yang cinta dan sadar pajak di masa mendatang, sehingga meningkatkan penerimaan negara dari sektor perpajakan.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisis situasi di atas dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi adalah para siswa yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menjadi generasi yang sadar pajak tetapi belum memahami tentang pengetahuan perpajakan karena materi perpajakan tidak ada secara khusus dalam kurikulum mata pelajaran. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memberikan edukasi kepada para siswa tentang pengetahuan perpajakan dan pentingnya pajak bagi negara melalui kegiatan pengabdian ini. Adapun tujuan dalam kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan dalam mewujudkan generasi milenial sadar pajak di SMA N 1

Pangkah Kabupaten Tegal sehingga dapat memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai pentingnya pajak bagi seluruh komponen bangsa. Hal ini karena kelak ketika para siswa telah bekerja ataupun berpenghasilan dapat menjadi warga negara yang sadar pajak.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 1 hari pada tanggal 29 Juli 2022 yang berlokasi di SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal Jl. Raya Kalikangkung RT 1/RW 1 Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para siswa SMA N 1 Pangkah Kabupaten Tegal, di mana sasaran diutamakan para siswa yang aktif dalam organisasi sekolah seperti OSIS, Pramuka, Kelompok Ekstrakurikuler Sekolah. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan kepada seluruh siswa SMA N 1 Pangkah karena nantinya mereka dapat menjadi agen di sekolah dalam memberikan edukasi pengetahuan perpajakan kepada teman-teman lainnya. Melalui kegiatan ini diharapkan kedepan para siswa dapat lebih memahami tentang pajak sehingga dapat mewujudkan generasi milenial yang sadar pajak kelak ketika mereka telah lulus dan bekerja.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan seminar. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan pemberian kuis. Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada Tahap persiapan ini dilakukan identifikasi mengenai masalah atau hal-hal apa saja yang menjadi kendala mitra dan kebutuhan pelatihan oleh pengabdi dan penyelenggara, termasuk di dalamnya juga dibahas target peserta, waktu pelaksanaan, metode yang digunakan dan capaian dari kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap pelaksanaan dilakukan sosialisasi atau pemberian materi sesuai buku referensi dari Dirjen Pajak (Budiman, 2016) sebagai berikut : 1) Pengetahuan dasar – dasar perpajakan, 2) Jenis – jenis pajak, 3) Pajak sebagai perwujudan sila – sila Pancasila. 4) Pajak sebagai kewajiban warga negara. 5) Pajak sebagai wujud bela negara, 6) Pentingnya generasi milenial sadar pajak. Pada tahap evaluasi diindikasikan adanya umpan balik dari para peserta. Evaluasi terbagi menjadi dua bagian yaitu sesi tanya jawab dan games.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Juli 2022 mulai Pukul 09.00 – 16.00 WIB di SMA N 1 Pangkah dengan jumlah peserta yang terdaftar

sejumlah 36 orang dan peserta yang hadir sejumlah 19 orang. Adapun peserta terdiri dari siswa SMA N 1 Pangkah yang tergabung dalam pengurus OSIS, Pramuka, dan PKS. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam bentuk seminar tersebut dapat berjalan dengan lancar meskipun jumlah peserta tidak sesuai target yang direncanakan karena beberapa siswa yang sakit ataupun ijin ada keperluan lain.

Tabel 1. Susunan acara pengabdian masyarakat

| No | Waktu | Agenda Kegiatan |
|----|---------------|--|
| 1 | 09.00 – 09.15 | Registrasi Peserta |
| 2 | 09.15 – 09.20 | Pembukaan Acara Oleh MC |
| 3 | 09.20 – 09.25 | Menyanyikan Lagu Indonesia Raya |
| 4 | 09.25 – 09.30 | <i>Opening Speech</i> Oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA N 1 Pangkah – Bapak Rais, S.Pd |
| 5 | 09.30 – 10.15 | Materi I: Pengetahuan Dasar Perpajakan dan Jenis-Jenis Pajak. Oleh Asrofi Langgeng NS, S.Pd, M.Si, Ak, BKP |
| 6 | 10.15 – 11.00 | Penyampaian Materi II: Pajak sebagai kewajiban warga negara. Oleh Asrofi Langgeng NS, S.Pd, M.Si, Ak, BKP |
| 7 | 11.00 – 11.30 | Diskusi & Tanya Jawab Materi Sesi Ke-1 |
| 8 | 11.30 – 13.00 | Istirahat |
| 9 | 13.00 – 13.15 | Persiapan Materi Sesi 2 |
| 10 | 13.15 – 14.00 | Materi III: Pajak sebagai perwujudan sila-sila Pancasila dan bela negara. Oleh Asrofi Langgeng NS, S.Pd, M.Si, Ak, BKP |
| 11 | 14.00 – 15.00 | Materi IV: Pentingnya generasi milenial sadar pajak. Oleh Asrofi Langgeng NS, S.Pd, M.Si, Ak, BKP |
| 12 | 15.00 – 15.30 | Diskusi & Tanya Jawab Materi Sesi Ke-2 |
| 13 | 15.30 – 15.55 | Sesi Kuis/Games, Pembagian Doorprize dan Foto Bersama |
| 14 | 15.55 – 16.00 | Penutupan Acara Oleh MC |



Gambar 1. Penyampaian Materi Sesi 1

Kegiatan hari pertama diawali dengan registrasi para siswa yang akan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan acara pembukaan dan sambutan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA N 1 Pangkah yang disampaikan oleh Bapak Rais, S.Pd. Pemberian materi pertama berkaitan dengan pengetahuan dasar perpajakan dan jenis – jenis pajak dan dilanjutkan dengan materi kedua tentang pajak sebagai

kewajiban warga negara yang disampaikan oleh Bapak Asrofi Langgeng Noerman Syah, S.Pd, M.Si, Ak, BKP. Setelah materi pertama dan kedua disampaikan maka selanjutnya sesi diskusi dan tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan agar para peserta bisa lebih memahami materi yang disampaikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilanjutkan pelaksanaannya di sesi kedua. Materi yang disampaikan di sesi kedua terkait pajak sebagai perwujudan sila-sila Pancasila dan bela negara serta pentingnya generasi milenial sadar pajak yang disampaikan oleh Bapak Asrofi Langgeng Noerman Syah, S.Pd, M.Si, Ak, BKP. Peserta terlihat sangat antusias mengikuti materi yang disampaikan karena materi tersebut sangat bermanfaat bagi mereka dalam memahami pentingnya pajak bagi negara. Selama proses ini dilakukan diskusi antara para peserta dan Tim PKM untuk meningkatkan pemahaman sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil kegiatan dapat diidentifikasi berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian mengenai tingkat pemahaman para peserta bahwa 75% memahami tentang pengetahuan dasar perpajakan dan pentingnya pajak bagi negara.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sesi 2

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan sepenuhnya dari pihak kampus Politeknik Harapan Bersama dan SMA N 1 Pangkah dengan menyediakan sarana dan prasarana. Para peserta juga menyambut baik adanya kegiatan ini dan harapan kedepan kegiatan ini tetap dapat berlanjut dengan topic perpajakan yang berbeda. Faktor pendukung yang lain adalah adanya antusiasme para peserta untuk mengikuti kegiatan ini dengan baik dan mengikuti sampai akhir kegiatan. Selain itu antusiasme yang tinggi dari para peserta untuk memahami dasar-dasar perpajakan dan pentingnya pajak bagi negara. Lancarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bukan berarti tanpa hambatan. Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat kegiatan yaitu kurangnya pemahaman para peserta tentang dasar-dasar pajak karena tidak terdapat materi pelajaran yang secara khusus membahas mengenai pajak.

Selain itu, pelaksanaan yang dilakukan di siang hari kurang efektif karena siswa tidak fokus dan banyak yang ijin sehingga jumlah peserta tidak sesuai dengan target yang direncanakan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bagi para siswa SMA N 1 Pangkah Kabupaten Tegal telah dilakukan dengan tema peningkatan pengetahuan perpajakan untuk mewujudkan generasi milenial sadar pajak. Alur kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan, yang terdiri dari: (a) penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan, (b) melakukan koordinasi tim pengabdian masyarakat, (c) menyiapkan materi kegiatan, (d) menyiapkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan target dan tujuan kegiatan (pakar perpajakan), dan (e) menyiapkan jadwal kegiatan. Hasil pengabdian yaitu terlaksananya pemberian materi tentang dasar-dasar perpajakan, jenis pajak, pajak sebagai kewajiban warga negara, pajak sebagai perwujudan sila Pancasila dan bela negara serta pentingnya generasi milenial sadar pajak. Dilanjutkan diskusi dan tanya jawab serta memberikan kuis/games. Setelah diberikan materi tersebut, para peserta diharapkan memiliki pemahaman yang memadai tentang pengetahuan dasar perpajakan dan pentingnya pajak bagi negara sehingga dapat menjadi generasi milenial yang sadar pajak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfiyanto, D., Yuli Andini, I., & Nestri k, D. (2021). TAX GOES TO SCHOOL: PENTINGNYA PENGETAHUAN PAJAK DALAM MENANAMKAN NILAI PATRIOTISME SEJAK DINI. *Jurnal ABDIMAS SOSEK*, 2(1). <http://journal.pdmipusat.org/index.php/jas/article/view/51>
- Budiman, A. (2016). *Pajak Itu Gampang, Loh*. Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Irawan, F., Simbolon, Bintang Septian; Gultom, Caesario Santo H; Rudi, D. M., Septino, Ebsan Tangguh; Sianturi, E. M., Manik, Grace Shelpia Maduma; Deriska, K., Lubis, M. H. R., Sinaga, P. R. M., & Sianturi, T. N. (2021). MEWUJUDKAN MILENIAL BIJAK SADAR PAJAK DI MASA PANDEMI COVID-19. *PENGMASKU*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.95>
- Suwiknyo, E. (2022). *Penerimaan Pajak Tembus Target? Eitsss....Jangan Senang Dulu*. *Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220104/259/1485160/penerimaan-pajak-tembus-target-eitsss-jangan-senang-dulu>

Pembelajaran Rangkaian Listrik dengan Aplikasi *TinkerCAD Circuit* pada Akademisi di Indonesia

Ratnadewi^{1*}, Muliady², Agus Priyono³, Yohana Susanthi⁴, Tio Dewantho Sunoto⁵,
Eric Chandra⁶, Aldi Setiawan⁷, Rio Ananda⁸

ratnadewi@eng.maranatha.edu^{1*}

^{1,2,3,4,5,7,8}Program Studi Teknik Elektro

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Kristen Maranatha

Received: 06 11 2021. Revised: 24 05 2023. Accepted: 13 07 2023.

Abstract : The development of the world of education that increasingly prioritizes asynchronous learning encourages more platforms and applications to be launched online learning by combining knowledge and skills. However, there are still obstacles when students/teachers first try to use the application/platform self-taught. In order to bridge this gap, the UKM TE Study Program held a service by providing simulation and coding workshops on electrical circuits with the TinkerCAD Circuit web-based application for students and teachers in junior high schools. The main purpose of this PkM is to be a motivation and basis for participants to learn electrical circuits, and it can even be used as an online learning option in schools.

Keywords : Electrical circuit, TinkerCAD, Virtual.

Abstrak : Perkembangan dunia pendidikan yang semakin mengedepankan pembelajaran asinkron mendorong semakin banyak diluncurkan *platform* dan aplikasi pembelajaran daring dengan memadukan *knowledge* dan *skill*. Namun masih ada kendala saat siswa/guru pertama kali mencoba menggunakan aplikasi/*platform* secara otodidak. Dalam rangka menjembatani kesenjangan ini, Prodi TE UKM mengadakan pengabdian dengan memberikan *workshop* simulasi dan *coding* rangkaian listrik dengan aplikasi *web based* TinkerCAD Circuit untuk siswa dan guru di sekolah menengah pertama. Tujuan utama PkM ini adalah dapat menjadi motivasi dan dasar bagi peserta agar dapat belajar rangkaian listrik, bahkan dapat dijadikan opsi pembelajaran di sekolah secara daring.

Kata kunci : Rangkaian listrik, *TinkerCAD*, *Virtual*.

ANALISIS SITUASI

Listrik memainkan peran penting pada kehidupan sehari-hari, sehingga pelajaran rangkaian listrik dipelajari sejak siswa duduk di bangku sekolah menengah sampai universitas. Hal ini dirasa perlu karena ilmu rangkaian listrik sangat penting untuk kehidupan sehari-hari di rumah, perkantoran, fasilitas umum, bahkan industri. Akan tetapi pandemi menyebabkan praktik secara langsung sulit diselenggarakan. Praktik langsung memerlukan komponen elektronika, siswa perlu membeli komponen, merangkai komponen, menguji hasil

rangkaian listriknya, memperbaiki jika masih salah. Karena kegiatan tatap muka dibatasi, maka hal ini menjadi kendala tersendiri. Oleh sebab itu pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sini, Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha berupaya memberikan solusi untuk mempelajari rangkaian listrik secara daring, sehingga siswa dapat belajar di rumah masing-masing.

Penelitian tentang rangkaian listrik telah dilakukan oleh beberapa peneliti berikut ini: Analisa rangkaian listrik dengan metode numerik menggunakan aplikasi *Scilab* telah dilakukan oleh (Anam, 2020). Metode *numeric* yang digunakan bertujuan membantu menyelesaikan solusi rangkaian listrik yang memerlukan perhitungan yang lama menjadi lebih singkat dengan aplikasi *Scilab*. *Scilab* adalah aplikasi web yang gratis dan dapat dipakai untuk keperluan personal maupun komersial dan dapat digunakan pada berbagai system operasi misalnya *Windows*, *Linux*, dan *MacOS X*. Analisa terhadap modul praktikum rangkaian listrik telah diteliti oleh (Boisandi, 2019) dengan basis inkuiri dengan tujuan menganalisis kualitas modul praktikum rangkaian listrik, memperoleh respon mahasiswa sesudah menggunakan modul praktikum pada mahasiswa program studi pendidikan Fisika IKIP PGRI Pontianak. Hasil penelitian memiliki skor validasi 4,2 dengan kriteria baik.

Kemampuan 195 orang calon guru SD untuk membedakan rangkaian seri dan parallel telah diteliti oleh (Erfan et al., 2020). Pengumpulan data diperoleh dengan memberikan 40 soal dengan 2 pilihan jawaban. Hasil pengumpulan data dihitung menurut persentase jawaban, sehingga setiap indikator penilaian dapat dikategorikan baik, cukup atau kurang. Penelitian di atas belum dapat mensimulasikan praktik secara daring, walaupun secara daring hanya analisis perhitungan saja, bukan praktik. Aplikasi *TinkerCAD* untuk pendeteksi rintangan telah dibuat oleh Putra (D. S. Putra, 2019). *TinkerCAD* merupakan sebuah platform berbasis web sebagai penyedia sarana untuk belajar secara *online* terkait desain 3D, rangkaian elektronika dan codeblock (Autodesk, 2021). *TinkerCAD* merupakan salah satu produk dari *Autodesk* yang sebelumnya adalah perusahaan perangkat lunak untuk *software* desain, dan animasi, dan selanjutnya adanya *platform* yang bernama *TinkerCAD*. Pada *TinkerCAD* juga terdapat fitur *class* untuk dapat membuat sebuah kelas sehingga dapat melakukan pembelajaran antara pengajar dan siswanya.

Pada kegiatan belajar-mengajar, siswa juga perlu diberi kegiatan praktik selain teori. Praktik yang berkaitan dengan kelistrikan menggunakan *TinkerCAD* ternyata membuat siswa mudah memahami konsep kelistrikan yang selama ini hanya didapatkan secara teoretis saja (Marzuki et al., 2021). Hasil evaluasi menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dari

siswa (Ikhsan Rifki et al., 2022). Selain itu penelitian (Loneli Costaner et al., 2022) juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan ekstra kurikuler berupa pelatihan teknologi berbasis simulasi *TinkerCAD* dapat menumbuhkan semangat dan kreatifitas peserta didik. Dengan menggunakan *TinkerCAD*, siswa dapat membuat beberapa proyek yang berorientasi aplikasi. Aplikasi yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda dan dapat menumbuhkan pengetahuan siswa tentang pemrograman dan proses komputasi. (Narayan Mohapatra et al., 2020). Salah satu contoh aplikasinya adalah perancangan sistem *Smart Hand Wash Assistant* yang sudah berhasil dibuat dan dijalankan pada aplikasi web *TinkerCAD*. (A. S. Putra & Aribowo, 2022).

Permasalahan yang utama dari pihak mitra agar diadakan pelatihan tersebut adalah agar para siswa maupun para guru dapat lebih memahami tentang rangkaian listrik, belajar rangkaian listrik dengan mengetahui sifat dan karakteristik komponen serta hukum-hukum rangkaian listrik. Pelatihan ini dilakukan secara daring karena dalam masa pandemi, namun tidak menutup kemungkinan juga dapat dilakukan secara luring. Pihak sekolah berharap agar siswa yang telah mengikuti pelatihan *TinkerCAD* ini akan siap untuk mengikuti kegiatan lomba dimanapun dan kapanpun.

SOLUSI DAN TARGET

Salah satu solusi untuk belajar rangkaian listrik adalah melalui aplikasi *TinkerCAD* yang dapat dilakukan dengan mudah dan hasil simulasi dapat menggambarkan keadaan/hasil yang sebenarnya. Mengingat hal ini, maka perlu diadakan pelatihan dalam bentuk *workshop* sebagai wujud dari Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam paragraf ini dijabarkan tentang garis besar solusi permasalahan, rencana kegiatan pengabdian, waktu dan tempat pengabdian, prosedur kegiatan data dan target. Pada kesempatan ini Prodi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Maranatha berupaya memberikan solusi pembelajaran rangkaian listrik secara daring dan praktik merangkai rangkaian listrik secara *virtual* dengan menggunakan aplikasi *TinkerCAD* secara daring. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 25 September 2021 lewat aplikasi daring *Zoom*. Prosedur kegiatan dimulai dari penyebaran poster kegiatan lewat media sosial *Whatsapp*, *Instagram*, *Telegram*, dan *Facebook*. Target peserta adalah siswa-siswi dan guru Sekolah Menengah. Namun tidak menutup kemungkinan karena banyaknya permintaan untuk mengikuti acara pembelajaran ini, maka peserta diikuti pula oleh mahasiswa, dan dosen dari Indonesia dan Malaysia. Gambar 1 adalah poster kegiatan *Workshop TinkerCAD Circuit*.

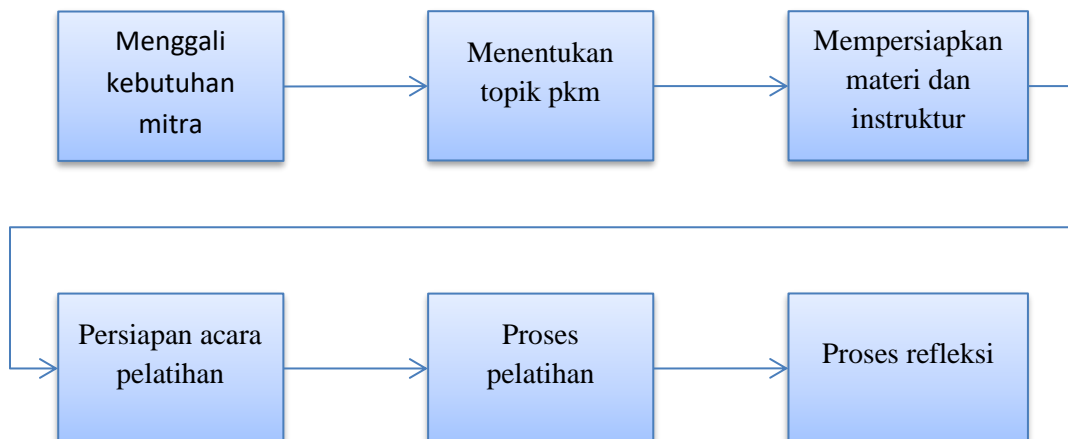


Gambar 1. Poster *Workshop TinkerCAD Circuit*.

Peserta yang berminat mengikuti acara *workshop* ini mendaftar pada *link* pendaftaran, dan bergabung pada grup WA agar penyampaian informasi dan materi dapat dilaksanakan dengan baik. Sebelum acara diselenggarakan *link Zoom* dan latar belakang *Zoom* diberikan lewat grup WA dan peserta dapat bergabung pada saat acara lewat *link* yang diberikan. Panitia dan pemateri mempersiapkan pelaksanaan acara dan materi yang akan disampaikan pada peserta *workshop* selama kurang lebih satu bulan. Materi yang diberikan diharapkan dapat dimengerti oleh peserta dan dipraktikkan, sesi tanya jawab juga diberikan agar peserta yang kurang mengerti materi yang diberikan dapat bertanya dan berdiskusi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah *service learning*, yaitu tahap persiapan yang terdiri dari menggali kebutuhan mitra, menentukan topik pengabdian kepada masyarakat, mempersiapkan materi dan instruktur, persiapan acara pelatihan, tahap pelayanan dengan memberi pelatihan, dan tahap refleksi.



Gambar 2. Metode pelaksanaan dengan *service learning*

Pada saat pelaksanaan materi dibawakan oleh tim robotika Universitas Kristen Maranatha yaitu dosen prodi Teknik Elektro, Univeristas Kristen Maranatha, Bapak Muliady,

S.T., M.T. dan mahasiswa prodi Teknik Elektro, Universitas Kristen Maranatha, Eric Chandra, Aldi Setiawan dan Rio Ananda. Gambar 3 adalah tangkapan layar sebagian peserta yang mengikuti *workshop* rangkaian listrik dengan aplikasi *TinkerCAD*.

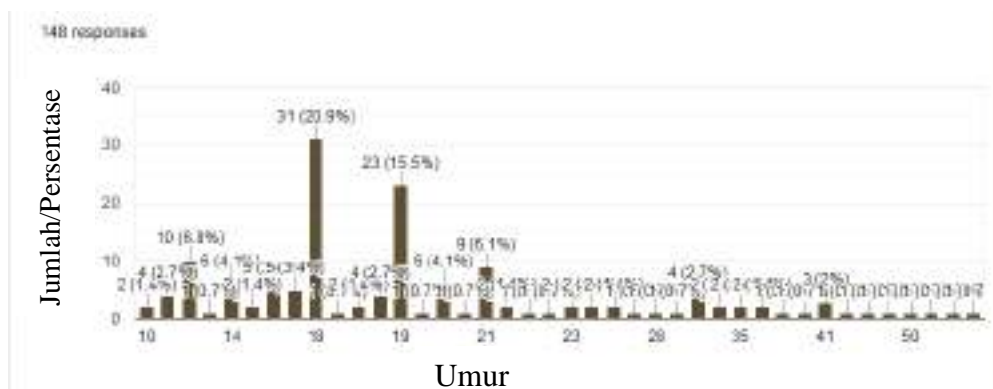


Gambar 3. Tangkapan layar sebagian peserta yang mengikuti *workshop* rangkaian listrik dengan aplikasi *TinkerCAD*

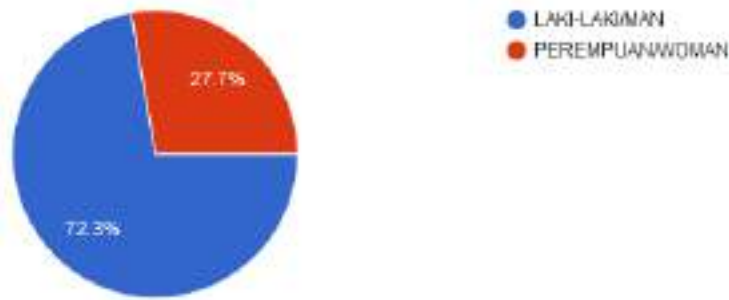
Materi yang disampaikan oleh tim robotika yaitu: Pendahuluan *TinkerCAD* termasuk untuk Pendaftaran (register), *User Interface TinkerCAD*, Istilah di *TinkerCAD*, Rangkaian Listrik termasuk Hukum Ohm dan Hukum Kirchhoff serta rangkaian seri dan rangkaian paralel, komponen di arduino, cara kerja arduino, serta praktik dan simulasi.

HASIL DAN LUARAN

Data usia peserta yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta dapat dilihat pada Gambar 4, persentase maksimum usia peserta adalah 18 dan 19 tahun yaitu 20.9% dan 15.5% dari 149 peserta yang hadir pada *workshop* pembelajaran rangkaian listrik dengan *TinkerCAD*, dan selebihnya usia peserta tersebar pada kisaran 10 sampai 53 tahun. Pada Gambar 5 diperlihatkan persentase peserta laki-laki 72.3% dan perempuan 27.7%.

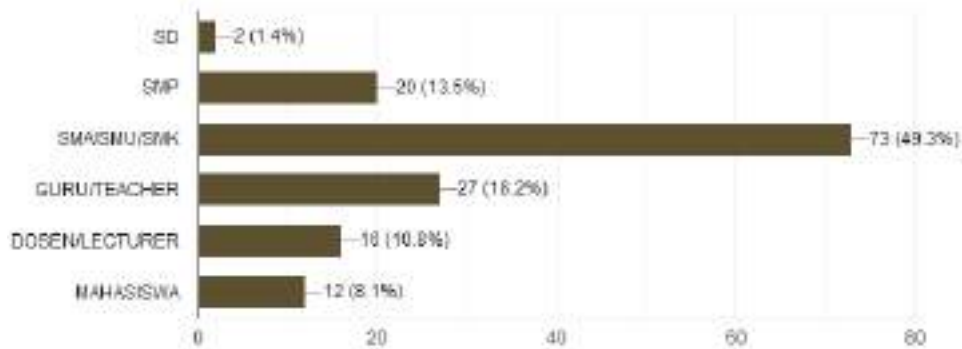


Gambar 4. Jumlah /persentase berdasarkan umur peserta



Gambar 5. Persentase berdasarkan jenis kelamin

Data jenjang pendidikan peserta yang mengikuti acara *workshop* didominasi oleh siswa-siswi SMA/SMU/SMK sebanyak 49.3%, Guru 18.2%, SMP 13.5%, Dosen 10.8%, Mahasiswa 8.1% dan SD 1.4% (Gambar 5). Hal ini memperlihatkan bahwa materi rangkaian listrik dapat dimanfaatkan untuk semua jenjang pendidikan.

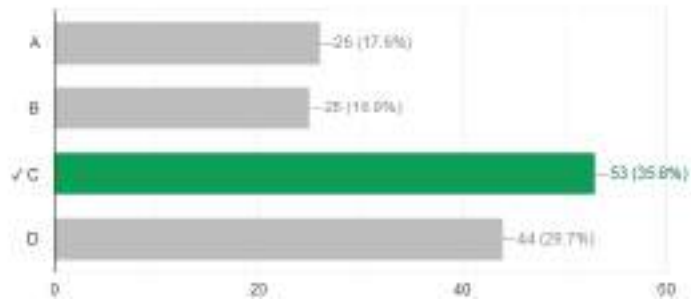


Gambar 6. Persentase berdasarkan jenjang pendidikan

Peserta yang mengikuti acara berasal dari seluruh provinsi di Indonesia 91.2%, Malaysia 8.1%, Taiwan 0.7%. Hal ini menandakan bahwa materi rangkaian listrik dipelajari di berbagai negara selain di Indonesia. Kuesioner diberikan untuk mendapat masukan pemahaman peserta menjawab pertanyaan seputar materi *workshop*. Terdapat sepuluh pertanyaan dengan satu jawaban atau beberapa jawaban dari 4 pilihan jawaban yang disediakan. Gambar 7 sampai dengan Gambar 16 adalah persentase peserta yang menjawab benar (berwarna hijau) atau salah (berwarna abu-abu).

1. Rangkaian (circuit) LED yang benar:

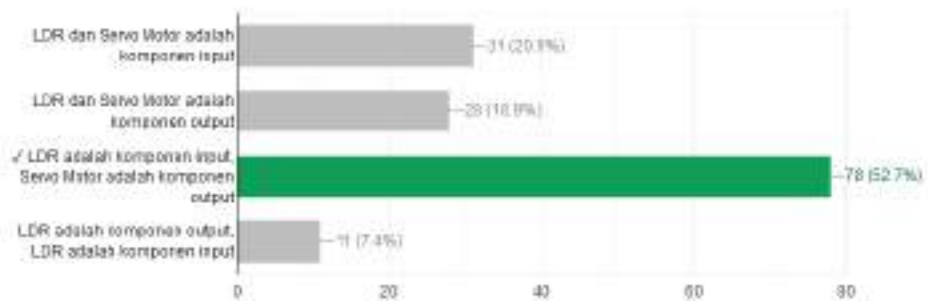
53 / 148 correct responses



Gambar 7. Jawaban Soal 1

2. Tentang komponen LDR (Light Dependence Resistor) dan Servo Motor:

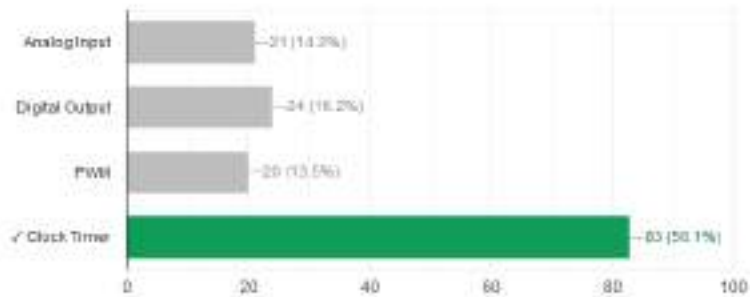
78 / 148 correct responses



Gambar 8. Jawaban Soal 2

3. Board Arduino tidak memiliki:

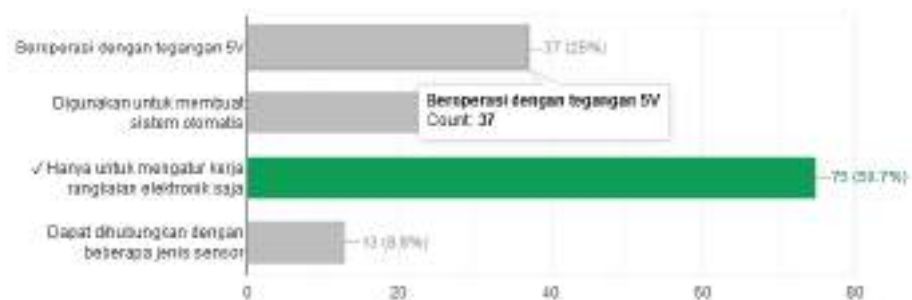
83 / 148 correct responses



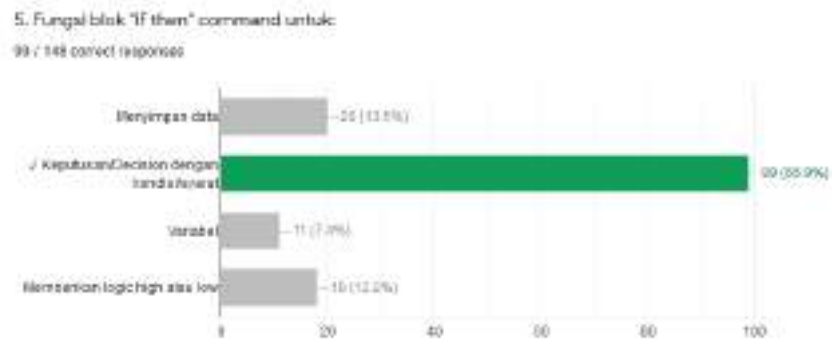
Gambar 9. Jawaban Soal 3

4. Hal berikut yang salah tentang Arduino:

75 / 148 correct responses



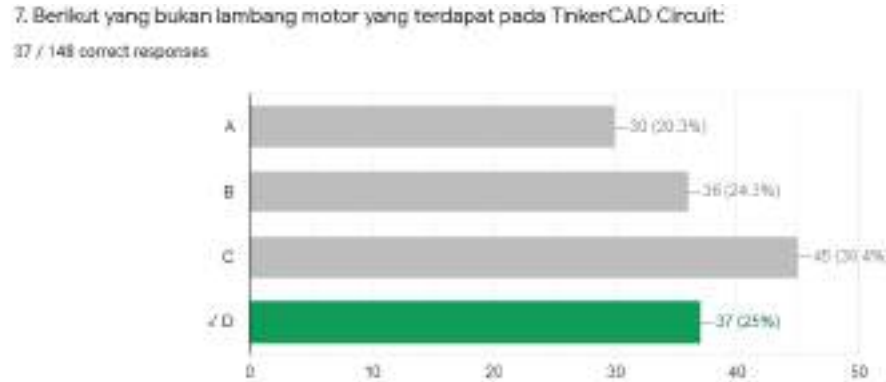
Gambar 10. Jawaban Soal 4



Gambar 11. Jawaban Soal 5



Gambar 12. Jawaban Soal 6



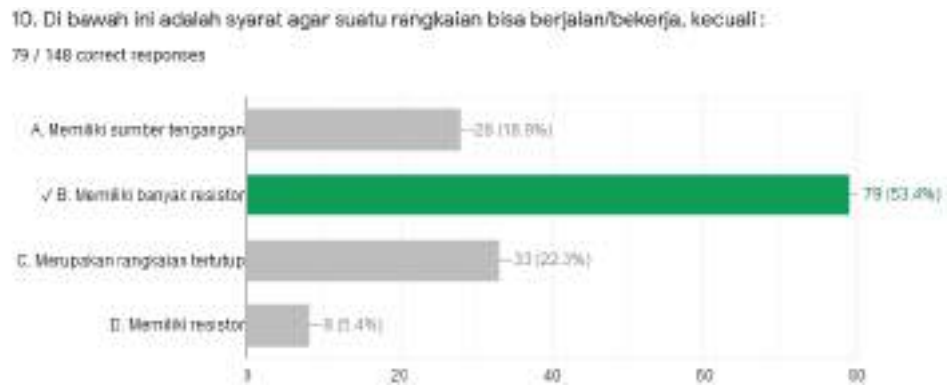
Gambar 13. Jawaban Soal 7



Gambar 14. Jawaban Soal 8



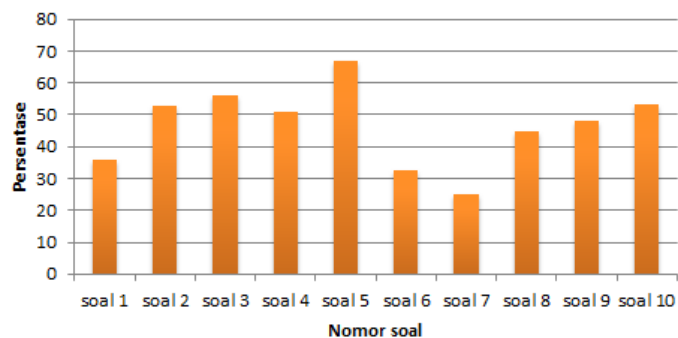
Gambar 15. Jawaban Soal 9



Gambar 16. Jawaban Soal 10

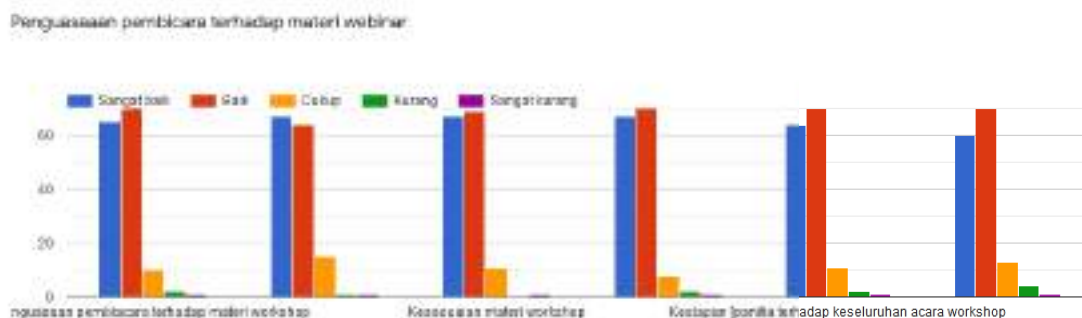
Dari hasil jawaban benar setiap soal pada Gambar 7 sampai Gambar 16 dapat disimpulkan dalam bentuk grafik seperti pada Gambar 17. Dari Grafik ini dapat disimpulkan perlu pelatihan lanjutan agar materi dapat terserap lebih baik.

Persentase menjawab benar



Gambar 17. Persentase peserta menjawab benar kuesioner

Peserta memberi pendapat tentang pelaksanaan *workshop* dominan “Sangat baik” dan “Baik” untuk Penguasaan pembicara terhadap materi *workshop*, kesesuaian materi *workshop*, kesiapan panitia terhadap keseluruhan acara *workshop* seperti dapat di lihat pada Gambar 18.



Gambar 18. Penilaian terhadap pelaksanaan

SIMPULAN

Panitia dan pemateri mempersiapkan pelaksanaan acara dan materi yang akan disampaikan pada peserta *workshop* selama kurang lebih satu bulan. Pelaksanaan *workshop* dengan menggunakan aplikasi daring *Zoom*. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang berupa *workshop* secara daring dengan materi pembelajaran rangkaian listrik menggunakan aplikasi *TinkerCAD* circuit pada akademisi di Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat cukup antusias untuk mengikutinya, ada 149 peserta (dari Indonesia, Malaysia, Taiwan) dengan berbagai kalangan (siswa SD, SMP, SMA, Mahasiswa, Guru dan Dosen) dan mayoritas peserta adalah siswa SMA. Dari hasil kuesioner dapat disimpulkan diperlukan pelatihan yang lebih intensif agar materi dapat diserap lebih baik oleh peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, K. (2020). Implementasi Metode Numerik Pada Rangkaian Listrik Menggunakan Scilab. *Jurnal Penelitian*, 5(1), 59–67. <https://doi.org/10.46491/jp.v5e1.487.59-67>
- Autodesk. (2021). *Autodesk - Tinkercad*. Web Page.
- Boisandi. (2019). Pengembangan modul analisis rangkaian listrik berbasis inkuiri. *Seminar Nasional Pendidikan MIPA Dan Teknologi (SNPMT II) 2019 "Peningkatan Mutu Pendidikan MIPA Dan Teknologi Di Era Revolusi Industri 4.0," September*, 242–252. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/snpmt2/article/view/1380>
- Erfan, M., Mauliyda, M. A., Ermiana, I., Hidayati, V. R., & Ratu, T. (2020). Profil Kemampuan Pembedaan Rangkaian Seri Dan Paralel Calon Guru Sekolah Dasar. *EduSains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8(1), 13–21. <https://doi.org/10.23971/eds.v8i1.1907>

- Ramadhan, Y. (2022). Pelatihan Pengenalan Aplikasi Berbasis Web Tinkercad Sebagai Media Simulasi Mikrokontroler Pada SMK Taruna Tekno Nusantara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(3), 247–254.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/download/37227/pdf>
- Loneli Costaner, Guntoro, Lisnawita, Zamsuri, A., & Putra, P. P. (2022). Implementasi Simulasi Elektronika Dan Arduino Virtual Dengan Circuit Tinkercad. *J-COSCIS : Journal of Computer Science Community Service*, 2(2), 109–116.
<https://doi.org/10.31849/jcscis.v2i2.9139>
- Marzuki, Sukrisna, B., Sudiarta, I. W., & Handayana, I. G. N. Y. (2021). Penguatan Materi Rangkaian Listrik Menggunakan Tinkercad untuk Siswa Pompes Cendekia Darul Lutviah Murni NW Aikmel. *Prosiding PEPADU*, 3, 66–73.
<https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/377>
- Narayan Mohapatra, B., Kumari Mohapatra, R., Jagdhane, V., Ashwini Ajay, C., Sambhaji Sherkar, S., & Suhas Phadtare, V. (2020). Smart Performance of Virtual Simulation Experiments Through Arduino Tinkercad Circuits. *Perspectives in Communication, Embedded-Systems and Signal-Processing (PiCES)-An International Journal*, 4(7), 157–160. <http://www.pices-journal.com/ojs/index.php/pices/article/view/275>
- Putra, A. S., & Aribowo, A. (2022). Penelitian Awal Perancangan Sistem Smart Hand Wash Assistant menggunakan Aplikasi TinkerCAD. *Journal Information System Development*, 7(2), 74–81. <https://ejournal-medan.uph.edu/index.php/isd/article/view/519>
- Putra, D. S. (2019). *Pendeteksi Rintangan dengan Aktuator Motor Getar* (Issue June).
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30180.53123>

Penerapan *Sustainable Lifestyle* Menggunakan Limbah Kulit Bawang Putih dan Kulit Jeruk Menjadi Spray Antiserangga bagi Warga Rusunawa Rorotan, Jakarta Utara

Agustin Yumita^{1*}, Novia Delita², Fujianti³

agustin_yumita@uhamka.ac.id^{1*}, noviadelita@uhamka.ac.id², fujianti@uhamka.ac.id³
^{1,3}Program Studi Farmasi

²Program Studi Pendidikan Apoteker

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Received: 04 07 2023. Revised: 24 10 2023. Accepted: 25 10 2023

Abstract : Every year household waste is the highest contributor. A sustainable lifestyle is an alternative that can be done to reduce it. This activity aims to provide education and improve skills in managing garlic and orange peel waste into insect-repellent sprays for the residents of the Rorotan Rusunawa Flats. The activity began with observations by giving a pre-test form to see how far the participants' understanding was, resource persons providing material, practicing making insect repellent sprays, and finally filling out the post-test form to evaluate activities. This community service activity shows the participants are enthusiastic, as described in the Sig value. 2-tailed sample <0.05 , which means there is a significant difference between the pre-test and post-test. The provision of material by resource persons and practice by trainers significantly affected the participants' knowledge and skills.

Keywords : Sustainable lifestyle, Insect repellent spray, Household waste.

Abstrak : Setiap tahun sampah rumah tangga menjadi penyumbang tertinggi. *Sustainable lifestyle* menjadi alternatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi hal tersebut. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan edukasi dan meningkatkan keterampilan dalam mengelola limbah kulit bawang putih dan kulit jeruk menjadi spray antiserangga kepada warga penghuni Rusunawa Rorotan. Kegiatan diawali dengan observasi berupa pemberian *form pre-test* untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta, pemberian materi oleh narasumber, praktek pembuatan spray antiserangga dan terakhir pengisian *form post-test* untuk mengevaluasi kegiatan. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias, hal ini digambarkan dalam nilai *Sig. 2-tailed sampel* < 0.05 yang bermakna terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, pemberian materi oleh narasumber dan praktek oleh trainer menunjukkan pengaruh yang bermakna pada pengetahuan dan keterampilan peserta.

Kata kunci : *Sustainable lifestyle*, Spray antiserangga, Limbah rumah tangga.

ANALISIS SITUASI

Beberapa tahun terakhir bumi mengalami banyak kerusakan lingkungan yang akhirnya memberikan dampak bagi kehidupan kita dimasa kini dan dimasa depan. Sebagian besar kerusakan yang terjadi disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah. Sampah yang dimaksud berupa limbah hasil dari aktivitas sehari-hari maupun dari proses alam berbentuk padat (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2008). Permasalahan sampah atau limbah ini dapat diminimalisir dengan cara didaur ulang sejak dari sumbernya. Kegiatan yang terstruktur, menyeluruh dan berkelanjutan berupa pengelolaan limbah dengan cara mengurangi dan menangani limbah tersebut. Namun, pengelolaan limbah secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir mampu mengubah perilaku masyarakat, memberikan dampak secara ekonomi dan juga dari sisi kesehatan bagi masyarakat serta aman untuk lingkungan (Hasibuan, 2016).

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, (2023) melaporkan total timbulan sampah pada tahun 2022 sebesar 19.442.872,46 ton/tahun, dimana persentase tertinggi ditempati oleh limbah rumah tangga yakni 39,4%. Namun demikian, hanya 74.68% sampah yang telah mengalami proses pengelolaan dan sisanya 25.32% belum terkelola. *Sustainable lifestyle* adalah bentuk dari usaha yang dilakukan berdasarkan perilaku dalam kehidupan yang berkelanjutan. *Sustainable lifestyle* menjadi salah satu alternatif gaya hidup ramah lingkungan. Tidak hanya kesehatan dan pola hidup personal tetapi juga gaya dan pola hidup yang berkaitan dengan proses penjagaan kelestarian alam (Nurhayati et al., 2016).

Rusunawa Rorotan adalah satu dari sekian banyak rusun yang dibangun oleh Pemerintah DKI Jakarta. Rusun ini berdiri pada tahun 2018 dan dibangun diatas tanah persawahan. Rumah susun rorotan terdiri dari 4 tower dengan 16 lantai dan 1020 unit. Rusun ini dibangun dikota Jakarta Utara yang mulai memiliki kepadatan penduduk cukup padat namun sebagian besar penghasilan yang diperoleh cukup rendah (Fitriani & Utami, 2022). Lingkungan sekitar rusun rorotan masih banyak sawah dan kebun sehingga lingkungannya cukup mudah ditemukan serangga. Dengan demikian, untuk mengatasi serangga yang muncul diperlukannya spray antiserangga yang ramah lingkungan dan mudah dibuat oleh ibu-ibu rumah tangga. *Sustainable lifestyle* dapat diterapkan dalam kasus ini. Dengan mengelola sampah organik rumah tangga seperti kulit bawang putih yang sering dibuang oleh ibu-ibu ketika masak maupun kulit jeruk yang dibuang ketika mengkonsumsi jeruknya. Pembuatan spray dari kulit bawang putih dan kulit jeruk ini memberikan banyak manfaat seperti

mendukung program pemerintah dalam mengurangi sampah rumah tangga, mengurangi aktivitas pembakaran sampah yang bisa menyebabkan polusi udara, meningkatkan nilai ekonomi dan mengurangi penggunaan semprotan serangga kimia.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan ini menawarkan solusi kepada mitra berupa peningkatan pengetahuan akan dampak peningkatan sampah rumah tangga dan melalui kegiatan ini meningkatkan keterampilan menghasilkan sebuah karya berupa spray antiserangga yang dibuat dari limbah kulit bawang putih dan kulit jeruk. Solusi ini bertujuan untuk mengatasi keluhan yang disampaikan oleh warga penghuni akan banyaknya serangga dan sempat terjadinya wabah tomatcat beberapa waktu lalu. Dengan adanya kegiatan ini, harapannya keterampilan warga Rusunawa Rorotan dalam mengelola limbah rumah tangga yang sehari-hari dibuang, tanpa disadari bisa menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat, mengurangi persentase sampah rumah tangga, mengurangi penggunaan produk berupa semprotan kimia, menjaga lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penyampaian materi oleh narasumber untuk meningkatkan pengetahuan peserta dan peningkatan keterampilan peserta melalui pembuatan spray antiserangga dengan limbah kulit bawang putih dan kulit jeruk. Sebelumnya peserta diberi form kuesioner (*pre-test*) yang berisi 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Setelah materi diberikan dan praktek dilakukan maka peserta diberikan form kuesioner (*post-test*) dengan 10 pertanyaan yang sama. Kuesioner merupakan salah satu instrumen pengukuran untuk melihat peningkatan pengetahuan yang terjadi pada peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (Iyong et al., 2020).

Narasumber memberikan materi mengenai dampak sampah rumah tangga bagi lingkungan, bahan yang dianggap sampah namun bisa digunakan menjadi spray antiserangga hingga kandungan kimia yang terkandung didalamnya. Peserta juga diberikan pembekalan tahapan pembuatan spray antiserangga. Praktek pembuatan spray antiserangga dari kulit bawang putih dan kulit jeruk. Kegiatan ini didampingi oleh 2 orang trainer. Adapun alat dan bahan yang digunakan, sebagai berikut : 1) Alat antara lain Kompor portable, gas portable, panci, saringan, corong, *beaker glass*, sendok, botol spray 100 ml. 2) Bahan diantaranya Aquades 100 ml, kulit bawang putih 10 g, kulit jeruk 10 g, label.

Cara pembuatan: Kulit bawang putih 10 g atau kulit jeruk 10 g dimasukkan kedalam panci, masukkan aquades sebanyak 100 ml. Bahan dan aquades dipanaskan selama 15 menit, lama pemanasan dimulai sejak buih didih muncul. Pisahkan bahan dan pelarut dengan cara disaring, diamkan sampai filtrat dingin dan cukupkan volume menjadi 100 ml dengan aquades, siap dimasukkan ke botol spray. Diperoleh spray antiserangga sekitar 100 ml yang bisa digunakan. Pengelolaan Data *pre-test* dan *post-test* data kuesioner yang sudah dikumpulkan, selanjutnya diolah kedalam Excel dan aplikasi IBM SPSS 25.0.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan diawali dengan survei lokasi dan proses perijinan melalui pengelola UPRS III Rusunawa Rorotan secara tatap muka sebanyak 2 kali pada tanggal 11 Mei 2023 dan 14 Juni 2023. Jarak antara lokasi kegiatan dengan Kampus Farmasi Uhamka sekitar 12 km yang dapat ditempuh selama 1 jam. Kegiatan survei ini dilakukan merupakan bentuk komunikasi dua arah dan koordinasi antara tim pelaksana dengan instansi setempat sebagai bentuk persetujuannya menjadi lokasi pengabdian masyarakat (Nining et al., 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Juni 2023 pada pukul 09.00 – 12.00 Wib yang berlokasi di Ruang Serbaguna Rusunawa Rorotan, Jakarta Utara. Narasumber yang memberikan materi sebanyak 2 orang dan kegiatan pembuatan spray antiserangga dipandu oleh 2 orang trainer. Peserta yang hadir sebanyak 26 orang, 4 laki-laki dan 22 perempuan. Sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga. Kegiatan ini juga dibantu oleh 2 orang mahasiswa dan 7 orang staff pengelola UPRS III Rusunawa Rorotan. Kegiatan dibuka oleh perwakilan dari UPRS III yakni Kabag Keuangan dan Kasatlak Penertiban. Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat memberikan plakat sebagai bentuk ucapan terima kasih karena UPRS III Rusunawa Rorotan bersedia menjadi mitra.



Gambar 1. Pemberian plakat kepada perwakilan UPRS III Rusunawa Rorotan

Hasil observasi menunjukkan sebagian besar peserta tidak melakukan daur ulang sampah rumah tangga (93,3%), membuang limbah kulit bawang putih dan kulit jeruk (90%), tidak mengetahui manfaat kulit bawang putih dan kulit jeruk (86,67%), dan tidak mengetahui cara mengelola limbah kulit bawang putih dan kulit jeruk menjadi barang berguna seperti spray antiserangga (96,67%), penggunaan semprotan anti serangga berbahan kimia (90%). Adapun data demografi peserta disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Profil peserta penyuluhan pemanfaatan kulit bawang putih dan kulit jeruk menjadi spray anti serangga

| Karakteristik | | N | % |
|----------------------------|-------------|----------|----------|
| Umur | 17-30 tahun | 2 | 7.69 |
| | 31-40 tahun | 4 | 15.38 |
| | 41-50 tahun | 15 | 57.70 |
| | >50 tahun | 5 | 19.23 |
| Pendidikan Terakhir | SD | 0 | 0 |
| | SMP | 1 | 3.85 |
| | SMA/SMK | 20 | 76.92 |
| | D1/D2/D3 | 3 | 11.54 |
| | SI/S2/S3 | 2 | 7.69 |

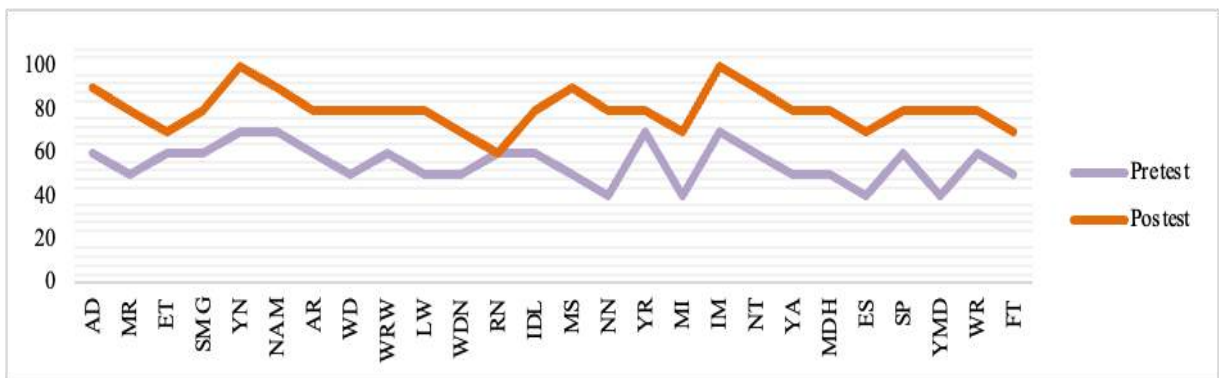
Peserta diajak untuk melakukan praktek pembuatan spray antiserangga. Adapun tahapan pembuatannya sebagai berikut: Kupas kulit bawang putih maupun kulit jeruk, bahan dipotong menjadi ukuran yang lebih kecil, bahan dimasukkan kedalam panci dan tambahkan air mineral secukupnya. Perbandingan antara bahan dengan air adalah 1:10 atau sampai bahan terendam sempurna. Proses pemanasan selama 15 menit sejak buih didih muncul. Setelah waktu habis, disaring kemudian dinginkan dan dimasukkan kedalam botol spray. Proses yang berlangsung disebut dengan metode ekstraksi infusa. Hasil yang diperoleh berupa sediaan cair yang dibuat dengan cara mengekstraksi bahan dari tumbuhan yang dipanaskan dengan air selama 15 menit pada suhu 90° C (Depkes, 2000).



Gambar 2. Praktek pembuatan spray antiserangga dari kulit bawang putih dan kulit jeruk dan produk yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sagala & Asshegaf, (2022) menunjukkan bahwa kulit bawang putih efektif sebagai larvasida alami. Saat ini penggunaan semprotan anti serangga berbahan kimia sangat tinggi, sehingga dengan penyuluhan dan praktek yang diberikan dalam kegiatan ini harapannya dapat mengubah pola pikir peserta dalam menggunakan anti serangga yang bahannya dari limbah bawang putih maupun kulit jeruk. Dampak yang dilakukan nantinya juga dapat memberikan hal positif berupa menurunnya persentase limbah rumah tangga. Disamping itu, ampas kulit bawang putih dan kulit jeruk juga bisa digunakan sebagai pupuk tanaman.

Pemberian form kuesioner (*pre-test*) bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta, yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil *post-test* diakhir kegiatan (Yulion et al., 2021). Pemberian materi yang diberikan oleh narasumber menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan oleh peserta dalam jawaban *post-test*. Berikut hasilnya yang disajikan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Grafik rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* peserta

Pada Gambar 3. menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup baik dari hasil *post-test* yang dihasilkan. Hasil tersebut selanjutnya diuji T-test samples (*Paired sample T-Test*) untuk melihat adanya pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam penelitian Yumita et al.,(2023), pengujian ini mampu menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan setelah diberikan materi maupun praktek. Dalam Tabel 2 menyajikan nilai Mean peserta saat *pre-test* sebesar 55.38 dan Mean *post-test* sebesar 80.38. Hasil ini merupakan bentuk evaluasi apakah perlakuan berupa pemberian materi dan praktek mampu meningkatkan pengetahuan peserta.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Samples Statistics*

| Sampel | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------------------|---------|----|----------------|-----------------|
| <i>Pre-test</i> | 55.3846 | 26 | 9.47872 | 1.85893 |
| <i>Post-test</i> | 80.3846 | 26 | 9.15675 | 1.79579 |

Tabel 3. Hasil uji *Paired Samples Correlations*

| Sampel | N | Correlation | Sig. |
|---------------------------------|----------|--------------------|-------------|
| <i>Pre-test & Post-test</i> | 26 | .482 | .013 |

Pada Tabel 3 terlihat nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0.482 dengan nilai Sig. sebesar 0.013 (< 0.05) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Berdasarkan Tabel 4. Nilai Sig. 2-tailed sampel < 0.05 yang bermakna terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Dengan demikian, pemberian materi oleh narasumber dan praktek oleh trainer menunjukkan pengaruh yang bermakna pada peserta penyuluhan.

Tabel 4. Hasil uji *Paired Samples Test*

| Sampel | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------------------|-------------|-----------------------|------------------------|--|--------------|----------|-----------|------------------------|
| | | | | Lower | Upper | | | |
| <i>Pre-test & Post-test</i> | 25.00000 | 9.48683 | 1.86052 | 28.83181 | 21.16819 | 13.437 | 25 | .000 |

Adapun produk yang dihasilkan memiliki kelemahan yakni hanya bertahan maksimal 48 jam atau selama 2 hari. Pelarut yang digunakan merupakan air yang sangat mudah ditumbuhi jamur atau kapang (Sa`adah & Nurhasnawati, 2015).

SIMPULAN

Kegiatan ini memberikan edukasi dan meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat spray anti serangga alami dari limbah rumah tangga khususnya kulit bawang putih dan kulit jeruk secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh LPPM UHAMKA melalui hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2022/2023 Batch 2. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pengelola UPRS III yang sudah bersedia menjadi mitra dan warga penghuni Rusunawa Rorotan yang telah memberikan sambutan hangat pada kegiatan kami.

DAFTAR RUJUKAN

Depkes. (2000). *Parameter Standar Umum Ekstrak Tumbuhan Obat*. Jakarta: Departemen <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

Kesehatan RI, Hal. 11.

- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah "Advokasi,"* 04(01), 42–52. <https://doi.org/10.36987/jiad.v4i1.354>
- Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud. *Jurnal Kesmas,* 9(7), 59–66. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/31613>
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.*
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah adalah Capaian Pengurangan dan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.* (SIPSN), Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Nining, N., Bariroh, T., Azharita, R., Yati, K., Fujianti, F., Dewanti, E., & Yumita, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal Ramah Lingkungan Di Kampung Loji Desa Gekbrong Cianjur Jawa Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan,* 6(4), 1865. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.11319>
- Nurhayati, Erni, S., & Suriani. (2016). Sustainable Life Style Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan di Riau). *Jurnal SOROT,* 11(2), 75–86. DOI:10.31258/sorot.11.2.3885
- Sa`adah, H., & Nurhasnawati, H. (2015). Perbandingan Pelarut Etanol Dan Air Pada Pembuatan Ekstrak Umbi Bawang Tiwai (Eleutherine Americana Merr) Menggunakan Metode Maserasi. *Jurnal Ilmiah Manuntung,* 1(2), 149–153. <https://jurnal.stiksam.ac.id/index.php/jim/article/view/27>
- Sagala, Z., & Asshegaf, S. S. F. (2022). Uji aktivitas ekstrak etanol 70% kulit bawang putih (Allium sativum L.) Terhadap larva nyamuk Aedes Aegypti Instar III. *Indonesia Natural Research Pharmaceutical Journal,* 7(2), 108–120. <https://doi.org/10.52447/inrpj.v7i2.5432>
- Yulion, R., Madori, O., Nur Ahdiyah, N., Shella, Julia Ananda, S., Dwi Hardiyanti, D., Agustia Ningsih, R., Nurmayora, F., Nurulita, Y., & Ramlan, R. (2021). Penyuluhan Pembuatan Spray Antinyamuk dari Serai (Cymbopogon citrates) di Pakuan Baru Jambi. *Pengabdian Kepada Masyarakat,* 4, 30–33.

<https://doi.org/10.36257/apts.v4i2.3353>

Yumita, A., Putu, N., Hikmawanti, E., & Delita, N. (2023). *Workshop Penentuan Parameter Spesifik dan Non Spesifik Bahan Baku Obat Tradisional pada Mahasiswa Farmasi UHAMKA Melalui*. 4(1), 109–115. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3722>

Pelatihan Pembuatan Modul Ajar sebagai Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru SDN Jatirejo Kabupaten Kediri

**Dhian Dwi Nur Wenda^{1*}, Ilmawati Fahmi Imron², Kharisma Eka Putri³,
Sutrisno Sahari⁴, Ita Kurnia⁵, Erwin Putera Permana⁶, Rian Damariswara⁷
Rizky Handayani⁸, Siken Agil Wiganata⁹**

dhian.2nw@unpkediri.ac.id^{1*}, Ilmawati@unpkediri.ac.id², kharismaputri@unpkediri.ac.id³,

erwinp@unpkediri.ac.id⁶, riandamar08@unpkediri.ac.id⁷

^{1,2,3,4,5,7,8,9}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

⁶Program Studi Pendidikan Profesi Guru

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 19 08 2023. Revised: 29 09 2023. Accepted: 25 10 2023

Abstract : Most of the elementary school teachers in the Kediri District, Mostly, have not been able to compile teaching modules for the independent curriculum. It is necessary to provide training in the preparation of teaching modules. The method used there are three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The training went smoothly and well. The material provided was easily understood by 68.2% of the participants. As many as 45.5% of participants stated that the speaker was very clear. As many as 79.5% of participants required further training. In addition to containing percentages, the participants wanted a longer training time, added facilitators or companions for the training participants, and simplified the training material.

Keywords : Training, Teaching Modules, Independent Curriculum.

Abstrak : Sebagian besar guru SD se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri belum mampu menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Perlu diberikan pelatihan penyusunan modul ajar. Metode yang digunakan ada tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelatihan berlangsung dengan lancar dan baik. Materi yang diberikan mudah dipahami oleh 68,2% peserta. Sebanyak 45,5% peserta menyatakan bahwa pemateri sangat jelas. Sebanyak 79,5% peserta membutuhkan pelatihan lanjutan. Selain berisi persentase, peserta menghendaki waktu pelatihan lebih lama, penambahan fasilitator atau pendamping peserta pelatihan, serta penyederhanakan materi pelatihan.

Kata kunci : Pelatihan, Modul Ajar, Kurikulum Merdeka.

ANALISIS SITUASI

Pendidikan merupakan kunci untuk menumbuhkembangkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila sesuai dengan tujuan pendidikan pada saat ini yakni mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri,

beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global (Hastasasi, 2022). Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dengan adanya proses pembelajaran di sekolah dengan menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres, dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya (Rahayu et al., 2022). Desain pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik tentu harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam membuat skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran dari kurikulum terdahulu hingga sekarang mengalami perubahan signifikan, yang sebenarnya tujuannya sama yakni membuat peserta didik aktif, kreatif dan belajar dalam suasana yang menyenangkan tanpa beban.

Skenario pembelajaran pada kurikulum merdeka biasa disebut modul ajar. Modul ajar kurikulum merdeka merupakan pengganti RPP yang formatnya bersifat variatif meliputi materi atau konten pembelajaran yang berlandaskan pada capaian pembelajaran (Maulinda, 2022). Modul ajar memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kecakapan abad 21 siswa (Nesri & Kristanto, 2020). Selain sebagai sumber belajar mandiri siswa, modul ajar memiliki peran kunci dalam membantu guru mendesain pembelajarannya. Ketika desain aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam suatu modul didasarkan pada pengembangan kecakapan abad 21, aktivitas-aktivitas tersebut akan potensial diterapkan dalam suatu pembelajaran (Pepin et al., 2017). Saat ini, modul ajar Kurikulum Merdeka dianggap sebagai perangkat yang cukup krusial untuk kelancaran implementasi pembelajaran dengan mode atau paradigma yang baru, terutama jika dikaitkan dengan transformasi revolusi industri dan juga digital (Maipita et al., 2021).

Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Tentu saja, basis perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep modul ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Setiawan et al., 2022). Modul ajar ini disusun setelah dilakukan asesmen diagnostik sehingga diharapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mampu mengoptimalkan potensi Sumber Daya Manusia Pendidikan yakni guru untuk dapat meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran sebagaimana tuntutan kompetensi abad 21 (Siti Maryam et al., 2022). Selain itu, kemampuan menulis juga merupakan salah satu tuntutan bagi profesi guru (Sri Mujiwati et al., 2017).

Namun kenyataannya, sebagian besar guru belum mampu menyusun modul ajar yang tepat. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara kepada guru SDN Jatirejo, Kab. Kediri, yang mengatakan bahwa mereka belum mampu menyusun modul ajar karena minimnya pengetahuan tentang kurikulum merdeka, kurangnya keterampilan saat workshop atau seminar yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan karena *workshop* atau seminar tersebut umumnya hanya berbasis teori belum berbasis praktek.

Berdasarkan masalah tersebut, maka ditawarkan solusi untuk membantu guru-guru SDN Jatirejo dalam membuat modul ajar yang sesuai dengan kaidah kurikulum merdeka. Solusi tersebut diimplementasikan berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Dosen PGSD UN PGRI Kediri yang didukung oleh LPPM UN PGRI Kediri. Tujuan diadakannya pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah selain membantu guru untuk membuat modul ajar, juga mempererat hubungan dan komunikasi dari pihak universitas dan sekolah sebagai praktisi dunia pendidikan. Diharapkan kerjasama tersebut membawa manfaat bagi kedua pihak.

SOLUSI DAN TARGET

Berdasarkan analisis situasi, perlu dilakukan pelatihan penyusunan modul ajar bagi guru sekolah dasar sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan yang diberikan ditekankan pada praktik menyusun modul ajar. Hal itu didasarkan pada permintaan guru SD bahwa terkait Kurikulum Merdeka sudah diberikan sosialisasi atau bersifat teoritis. Dalam pelatihan diharapkan guru langsung menyusun modul ajar dari identifikasi CP sampai pada lampiran modul ajar. Oleh karena itu, perlu tiga hari dalam menyusun modul ajar.

Pelatihan dilakukan dalam tiga hari yakni tanggal 18 sampai 20 Juli 2023 di SDN Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Prosedur kegiatan diawali dengan membentuk tim pengabdian masyarakat yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. Selanjutnya, melaksanakan koordinasi dengan mitra yakni Ketua K3S di Kecamatan Banyakan. Tim pengabdian menyusun materi dan media dalam pelaksanaan pengabdian. Tim dibagi menjadi beberapa peran seperti MC, moderator, pemateri, fasilitator, dan tim pendukung acara. Ketika hari H, tim melaksanakan tugas sesuai peran. Terakhir, tim melaksanakan evaluasi kegiatan. Pelatihan penyusunan modul ajar ditargetkan guru SD memiliki satu modul ajar yang memuat satu mata pelajaran sebagai pemantik guru SD untuk menyusun secara mandiri modul ajar mata pelajaran lain.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama, perencanaan. Pertama, tim pengabdian dibentuk dengan komposisi dosen dan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa merupakan salah satu poin dari implementasi MBKM di perguruan tinggi. Selain itu, mahasiswa memiliki pengetahuan dan pengalaman ketika berhadapan dengan publik, terutama guru SD. Tim berjumlah 8 yang terdiri atas 6 dosen dan 2 mahasiswa. Kedua, tim yang sudah terbentuk melakukan koordinasi dengan mitra yakni sekolah dasar. Salah satu mitra Prodi PGSD yakni K3S Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Hasilnya, K3S menginginkan guru SD di wilayah kerjanya memiliki keterampilan dalam menyusun modul ajar sebagai bentuk implementasi kurikulum merdeka. Ketiga, tim menyusun materi sesuai permintaan K3S, yakni materi menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Keempat, tim dibagi menjadi beberapa peran yaitu MC, Moderator, pemateri, fasilitator, dan tim pendukung acara.

Tahap kedua, pelaksanaan. Pertama, MC membuka kegiatan pelatihan. Kedua, pemateri memberikan materi pelatihan dengan panduan dari moderator. Ketiga, pemateri dibantu oleh fasilitator mendampingi peserta pelatihan menyusun modul ajar. Keempat, peserta pelatihan mempresentasikan hasil penyusunan modul ajar di depan kelas. Tahap ketiga, evaluasi. Pertama, tim pengabdian memberikan angket respon kepada peserta pelatihan terkait pelaksanaan pelatihan. Kedua, tim pengabdian mengevaluasi hasil penyusunan modul ajar. Ketiga, tim pengabdian memublikasikan pelaksanaan pengabdian.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 20 Juli 2023. Bertempat di SDN Jatirejo Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Kegiatan tersebut, dihadiri oleh 75 guru SD yang merupakan perwakilan dari berbagai SD se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.



Gambar 1. Pemateri Menyampaikan Materi

Kegiatan hari pertama dilakukan enam kegiatan. Pertama, pembukaan kegiatan pelatihan. Pembukaan dilakukan oleh Ketua K3S Kecamatan Banyakan dan perwakilan dosen Prodi PGSD. Kedua, pemaparan secara umum modul ajar kurikulum merdeka. Ketiga, pembagian kelompok berdasarkan fokus bidang ke-SD-an yakni lima mata pelajaran utama di SD. Keempat, identifikasi Capaian Pembelajaran setiap mata pelajaran. Kelima, penyusunan Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, serta alokasi waktu pembelajaran. Keenam, peserta pelatihan mempresentasikan hasil sementara di depan agar dapat dievaluasi bersama.



Gambar 2 Peserta Mempresentasikan Identifikasi CP Menjadi TP dan ATP

Kegiatan hari kedua, yakni melakukan penyusunan modul ajar yang memuat CP, TP, ATP, alokasi waktu pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Dalam menyusun modul ajar, peserta pelatihan didampingi oleh fasilitator yang berkompeten pada setiap mata pelajaran.



Gambar 3 Fasilitator Mendampingi Peserta Pelatihan

Kegiatan hari ketiga, yakni penyusunan lampiran modul ajar berupa bahan ajar, LKPD, lembar evaluasi, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Selesai penyusunan lampiran modul ajar, tim pengabdian membagikan angket respon peserta pelatihan. Angket tersebut, terdiri atas tujuh indikator yaitu pengalaman peserta dalam mengikuti pelatihan penyusunan modul ajar, kemudahan memahami materi, kejelasan pemateri menyampaikan materi, kendala dalam menyusun modul ajar, kendala dalam menyusun lampiran modul ajar, keberlanjutan pelatihan, serta penyampaian saran dan masukan bagi tim pengabdian.



Gambar 4 Pemateri Memberikan Penguatan di Hari Ketiga

Berikut pemaparan hasil respon peserta pelatihan penyusunan modul ajar. Pertama, sebanyak 68,2% peserta belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan modul ajar. Sisanya sebanyak 31,8% peserta sudah pernah mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri. Kedua, materi yang diberikan mudah dipahami oleh 68,2% peserta. Sisanya, sebanyak 31,8% peserta menyatakan cukup mudah memahami materi. Ketiga, sebanyak 45,5% peserta menyatakan bahwa pemateri sangat jelas dalam memberikan pelatihan. Sisanya, sebanyak 54,5% peserta menyatakan cukup jelas. Keempat, terkait kendala penyusunan modul ajar jawaban peserta pelatihan sangat variatif. Sebanyak 36,4% peserta menyatakan tidak terdapat kendala dalam memahami Capaian Pembelajaran. Sebanyak 22,7% peserta menyatakan terdapat kendala dalam menyusun asesmen. Sebanyak 20,5% peserta menyatakan mengalami kendala dalam menurunkan Capaian Pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran.

Sebanyak 13,6% peserta menyatakan mengalami kendala dalam mengelompokkan Alur Tujuan Pembelajaran. Sebanyak 4,5% peserta mengalami kendala dalam memahami Capaian Pembelajaran. Sisanya, sebanyak 2,3% peserta mengalami kendala dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Kelima, terkait kendala dalam penyusunan lampiran modul ajar juga bervariasi. Sebanyak 43,2% peserta menyatakan tidak terdapat kendala. Sebanyak 27,3% peserta menyatakan terdapat kendala dalam penyusunan asesmen. Sisanya, sebanyak 20,5% peserta mengalami kendala dalam penyusunan bahan ajar. Sebanyak 9,1% peserta terdapat kendala dalam penyusunan LKPD. Keenam, sebanyak 79,5% peserta membutuhkan pelatihan lanjutan. Sisanya, sebanyak 20,5% peserta tidak memerlukan pelatihan lanjutan dikarenakan sudah bisa menyusun modul ajar.

Selain berisi persentase, terdapat satu indikator dalam angket respon peserta yakni penyampaian saran dan masukan dari peserta kepada pemateri dan tim pengabdian. Secara

umum peserta puas terhadap kegiatan pelatihan. Hal ini ditandai dengan pemberian ucapan terima kasih, pujian kepada pemateri yang telah menjelaskan dengan baik, sabar, dan implementatif, serta mendoakan agar ilmu yang diberikan membawa berkah. Selain itu, peserta menghendaki waktu pelatihan lebih lama, penambahan fasilitator atau pendamping peserta pelatihan, serta penyederhanakan materi pelatihan.

SIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka belajar dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kapasitas setiap sekolah. Tidak terkecuali di sekolah dasar yakni SD se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Melalui K3S, kepala sekolah bekerja sama dengan perguruan tinggi yakni Universitas Nusantara PGRI Kediri untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru SD dalam menyusun modul ajar. Guru sebagai tonggak keberhasilan implementasi kurikulum merdeka harus dibekali kemampuan menyusun modul ajar yang baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka yang dilaksanakan bersama K3S se-Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri berlangsung dengan lancar dan baik. Peserta pelatihan merasakan dampak positif dari pelatihan. Selain itu, peserta berharap ada tindak lanjut dari pelatihan sehingga peserta bisa merasa yakin dalam keterampilan menyusun modul ajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Hastasasi, W. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, April, 118.
- Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era . Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020), 163(ICoSIEBE 2020), 145–151. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210220.026>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. Tarbawi, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9(3), 480. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>
- Pepin, B., Gueudet, G., & Trouche, L. (2017). Refining teacher design capacity: Mathematics

- teachers' interactions with digital curriculum resources. *ZDM - Mathematics Education*, 49(5), 799–812. <https://doi.org/10.1007/s11858-017-0870-8>
- Permana, E. P., Mujiwati, E. S., Sahari, S., Santi, N. N., Damariswara, R., Mukmin, B. A., Zunaidah, F. N., Aka, K. A., & Saidah, K. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Anggota Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(1), 53-68. <https://doi.org/10.29407/ja.v1i1.11729>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Siti Maryam, Nurfajrin Ningsih, Deni Sanusi, Dendy Cahya Wibawa, Dissa Sri Nurlaila Ningsih, Husni Farid Fauzi, & M. Nuari Ramdan. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif. *Journal of Empowerment*, Vol.3 No.1(1), 82–92. <http://dx.doi.org/10.35194/je.v3i1.2322>

Optimalisasi Bisnis Pengrajin Udeng Pacul Gowang Sidoarjo melalui Pembukuan Keuangan Digital dan *Social Media Marketing*

G. Oka Warmana^{1*}, Dewi Deniaty Sholihah², Januari Pratama Nurratri Trisnaningtyas³

oka.warmana.mnj@upnjatim.ac.id^{1*}, dewi_deniaty.mnj@upnjatim.ac.id²,

januari.pratama.hi@upnjatim.ac.id³

^{1,2}Program Studi Manajemen

³Program Studi Hubungan Internasional

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Received: 23 08 2023. Revised: 23 09 2023. Accepted: 23 10 2023.

Abstract : Global market demands encourage Udeng Pacul Gowang craftsmen to continuously innovate and improve the use of technology in all aspects so that their products can compete in the free market. Even though the potential for this business is quite large, many Udeng Pacul Gowang craftsmen still experience problems in achieving success in their business. The solution offered is to provide training in order to increase literacy and skills to manage Android-based digital financial accounting through the "Buku Kas" and social media marketing. This training aims to increase partner business profits by expanding market reach and having good and structured financial records for business management. The results of the activity show that the skills of the trainees have increased in terms of financial bookkeeping and digital product marketing.

Keywords : Craft industry, Business training, Digital bookkeeping, Digital marketing

Abstrak : Tuntutan pasar global mendorong para pengrajin Udeng Pacul Gowang untuk terus berinovasi dan meningkatkan penggunaan teknologi dalam segala aspek agar produknya mampu bersaing di pasar bebas. Meskipun potensi bisnis ini cukup besar, banyak perajin Udeng Pacul Gowang masih mengalami kendala dalam mencapai keberhasilan usaha mereka. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan dalam rangka peningkatan literasi dan keterampilan untuk mengelola pembukuan keuangan digital berbasis android melalui "Buku Kas" dan pemasaran media sosial. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keuntungan usaha mitra dengan memperluas jangkauan pasar dan memiliki pencatatan keuangan yang baik dan terstruktur untuk pengelolaan bisnisnya. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa keterampilan peserta pelatihan telah mengalami peningkatan dalam hal pembukuan keuangan dan pemasaran produk secara digital.

Kata kunci : Industri kerajinan, Pelatihan usaha, Pembukuan digital, Pemasaran digital

ANALISIS SITUASI

Indonesia memiliki beragam budaya yang sangat kaya dan menjadi salah satu kekayaan bangsa yang tak ternilai. Salah satu budaya yang masih dilestarikan hingga kini adalah tradisi pemakaian Udeng Pacul Gowang. Udeng Pacul Gowang adalah sebuah ikat kepala khas Kabupaten Sidoarjo yang terbuat dari kain yang dilipat dan diikat dengan teknik khusus sehingga membentuk sebuah bentuk yang unik dan elegan. Selain proses pembuatannya yang unik, udeng ini juga sarat akan filosofi dibalik bentuk dan pemakaiannya. Pakaian Tradisional di Indonesia sering digunakan untuk mengekspresikan identitas nasional, regional, dan religius. Keberagaman pakaian adat di Indonesia dapat mengekspresikan identitas daerah seseorang (Shioya, 2020).

Potensi Udeng Pacul Gowang sebagai produk lokal unggulan Kabupaten Sidoarjo layak untuk dikembangkan. Udeng memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik asing maupun lokal yang ingin belajar membuat atau memiliki untuk kenang-kenangan. Di samping itu, udeng memiliki nilai budaya yang tinggi yang harus dilestarikan di tengah terpaan arus globalisasi. Sudah banyak instansi pemerintah dan sekolah yang sadar akan hal tersebut, sehingga pemakaian udeng di sekolah-sekolah dan instansi pemerintahan di Kabupaten Sidoarjo mulai digalakkan. Udeng Pacul Gowang memiliki potensi sebagai salah satu alat *Soft Diplomacy* daerah maupun negara (Sholihah et al., 2023). Udeng dapat dijadikan alat untuk membuka relasi dengan negara lain melalui sister city. Dengan demikian, Udeng Pacul Gowang tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga memiliki nilai budaya dan eduwisata yang menjanjikan di masa mendatang.

Salah satu kelompok pengrajin Udeng Pacul Gowang terdapat di Dusun Ngumbuk, Kabupaten Sidoarjo. Para pengrajin di sini tidak hanya membuat dan menjual Udeng Pacul Gowang, tetapi juga melestarikan budaya daerah yang beberapa di antaranya terwujud dalam pakaian, kesenian, permainan anak tradisional, hingga lingkungan hidup. Kelompok pengrajin ini sehari-hari dibantu oleh relawan. Para relawan ini, walaupun masih berusia muda tetapi memiliki kepedulian terhadap budaya daerah. Para relawan yang berasal dari generasi Z ini sudah terbiasa hidup dalam ekosistem digital, sehingga sangat berpotensi untuk mempromosikan Udeng Pacul Gowang melalui media digital.

Meskipun potensi bisnis ini cukup besar, banyak perajin Udeng Pacul Gowang masih mengalami kendala dalam mencapai keberhasilan usaha mereka. Seperti terbatasnya pemasaran, persaingan harga, kurangnya inovasi, dan kurangnya literasi keuangan dalam pencatatan operasional keuangan usaha. Dalam mengelola keuangan masih tercampur antara

keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Sedangkan dalam pemasaran belum dilakukan dengan program pemasaran yang terstruktur. Kedua aspek ini, yaitu pengelolaan keuangan dan optimalisasi pemasaran media sosial menjadi fokus tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam kolaborasi dengan mitra pengrajin Udeng Pacul Gowang ini.

SOLUSI DAN TARGET

Tim PKM mengusulkan solusi dari dua permasalahan prioritas mitra ini dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam rangka peningkatan literasi dan keterampilan untuk mengelola pembukuan keuangan digital berbasis android melalui “Buku Kas” dan pemasaran media sosial. Pelatihan bertujuan untuk mengatasi permasalahan internal UMKM dari sisi SDM. Salah satu keterbatasan UMKM adalah dari sisi SDM terkait kemampuan manajerial, entrepreneurial, dan IT (Sidabutar, 2014). Peningkatan kemampuan pemasaran digital UMKM ini bertujuan untuk meningkatkan keuntungan usaha mitra dengan memperluas jangkauan pasar (Majid et al., 2022). Dengan memiliki pencatatan keuangan yang baik dan terstruktur untuk pengelolaan bisnisnya, sehingga secara berkelanjutan, mitra dapat dengan mudah untuk memantau kesehatan bisnisnya, membuat perencanaan keuangan yang lebih baik, serta meningkatkan kemampuan untuk memperoleh akses ke pembiayaan yang lebih besar dari pihak luar.

Target yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya literasi keuangan dan kemampuan pengrajin dalam mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih baik, terbentuknya sistem pembukuan keuangan yang lebih teratur dan transparan, serta meningkatnya penjualan produk melalui sosial media marketing. Diharapkan bahwa dengan adanya pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan digital dan sosial media marketing, kelompok pengrajin Udeng Pacul Gowang dapat mengoptimalkan profit bisnis mereka dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu melestarikan budaya dan kerajinan tradisional Indonesia melalui peningkatan eksposur produk melalui media sosial.

METODE PELAKSANAAN

Berikut ini adalah tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra: 1) Identifikasi permasalahan mitra. Metode pelaksanaan dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra, yaitu kebutuhan untuk diversifikasi produk. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi dari

mitra dan analisis data untuk memahami situasi saat ini dan kemungkinan penyebab permasalahan. 2) Merancang solusi. Setelah masalah diidentifikasi, selanjutnya dirancanglah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Proses ini melibatkan *brain storming* ide, pembuatan rencana tindakan, dan diskusi dengan mitra untuk mendapatkan persetujuan. 3) Menentukan anggaran dan sumber daya. Setelah solusi dirancang, tahap selanjutnya adalah menentukan anggaran dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan solusi tersebut. 4) Pelaksanaan. Setelah sumber daya dan anggaran ditentukan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan solusi yang telah dirancang. Ini meliputi implementasi pembuatan pembukuan keuangan berbasis android menggunakan “Buku Kas” dan sosial media marketing. 5) Evaluasi. Setelah pelaksanaan selesai, tahap selanjutnya adalah evaluasi. Ini melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk memahami efektivitas solusi yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah ada area yang perlu diperbaiki. Dalam keseluruhan metode pelaksanaan, komunikasi yang baik antara pengusul dan mitra sangat penting untuk memastikan bahwa setiap tahap berjalan dengan baik dan semua tujuan tercapai.

HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sesuai tahapan yang telah dipaparkan pada Metode Pelaksanaan. Tiga tahap pertama adalah persiapan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan serta evaluasi. Pembahasan dari hasil kegiatan adalah Identifikasi permasalahan mitra dilakukan dalam pertemuan Tim Pengabdian dan Mitra dalam rangkaian kegiatan penelitian tentang bisnis *fashion* tradisional oleh Sholihah et al. (2023). Terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi dan difokuskan pada dua permasalahan prioritas yaitu pemasaran dan pengelolaan keuangan. Dua faktor tersebut menjadi faktor internal kunci yang masih lemah dalam mendukung rencana diversifikasi produk yang ingin dilakukan oleh mitra. Para pengrajin Udeng Pacul Gowang sudah mulai mendiversifikasi produknya tidak hanya *fashion* tradisional, tetapi juga permainan anak tradisional. Namun, Udeng Pacul Gowang masih menjadi penopang bisnis utama. Permasalahan dalam mengelola keuangan adalah sehari-hari para pengrajin melakukan transaksi dengan banyak pihak, dimana pencatatannya masih manual dan lebih sering tidak tercatat, sehingga pemasukan dan pengeluaran sulit untuk ditelusuri.

Merancang solusi. Tim pengabdian mengusulkan solusi dari dua permasalahan prioritas mitra ini dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam rangka

peningkatan literasi dan keterampilan untuk mengelola pembukuan keuangan digital berbasis android melalui “Buku Kas” dan pemasaran media sosial. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keuntungan usaha mitra dengan memperluas jangkauan pasar. Dengan memiliki pencatatan keuangan yang baik dan terstruktur untuk pengelolaan bisnisnya. Sehingga secara berkelanjutan, mitra dapat dengan mudah untuk memantau kesehatan bisnisnya, membuat perencanaan keuangan yang lebih baik, serta meningkatkan kemampuan untuk memperoleh akses ke pembiayaan yang lebih besar dari pihak luar.

Menentukan perencanaan anggaran dan sumber daya dilakukan setelah pengajuan proposal ke LPPM UPN “Veteran” Jawa Timur. Anggaran dana dialokasikan untuk perjalanan, konsumsi dan alat-alat pelatihan, perancangan media pemasaran, dan bantuan alat. Dalam keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian ini tim pengabdian terdiri dari 3 orang dosen dan 3 orang mahasiswa. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, mahasiswa ini berperan dalam kegiatan praktik. Dalam kegiatan praktik banyak peserta perlu mendapat bantuan atau penjelasan secara personal.

Pelaksanaan seluruh kegiatan pelatihan dan praktik berlangsung di pendopo Kampung Lali Gadget, di Dusun Ngumbuk, Sidoarjo. Acara dibuka oleh ketua kelompok pengrajin, Bapak Achmad Irfandi. Pelatihan diikuti oleh pengrajin Udeng Pacul Gowang, pengelola usaha, dan relawan. Saat tiba di lokasi, tim PKM mendapat sambutan yang hangat dari peserta. Kelompok pengrajin juga berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan ini dengan memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi dan Diskusi

Materi Pelatihan yang pertama yaitu Pencatatan Keuangan Berbasis Android “Buku Kas” terdiri dari beberapa langkah. Pertama, melakukan evaluasi awal terhadap kemampuan dan kebutuhan kelompok pengrajin dalam manajemen keuangan dan penggunaan teknologi. Kedua, menyediakan pelatihan intensif tentang penggunaan aplikasi "Buku Kas" untuk pencatatan keuangan yang efektif dan efisien. Pelatihan ini meliputi pengenalan aplikasi,

penggunaan fitur, dan teknik penginputan data yang tepat. Tampilan aplikasi Buku Kas ditunjukkan pada Gambar 2. Peserta kegiatan dapat menyerap materi dengan baik karena aplikasi Buku Kas ini sangat *user friendly* dan antarmukanya yang sederhana. Kegiatan penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan praktik penggunaan aplikasi Buku Kas, baik untuk mencatatkan uang masuk maupun uang keluar. Pencatatan uang masuk dilakukan dengan menggunakan tombol “Kamu Menerima”, sedangkan pencatatan uang keluar dengan tombol “Kamu Membayar” seperti yang ditampilkan pada Gambar 2 kiri. Laporan transaksi uang keluar dan uang masuk dapat ditampilkan berdasarkan periode waktu tertentu, yaitu harian, mingguan, bulanan, tahunan, atau semua transaksi, seperti yang ditampilkan pada Gambar 2 kanan.

Aplikasi Buku Kas ini memang terbatas pada pencatatan kas saja, belum bisa digunakan untuk pencatatan transaksi sesuai standar akuntansi keuangan. Namun, informasi aliran kas dapat direkam dan ditelusuri sudah cukup untuk pemantauan usaha dan perencanaan ke depan. Karena kesederhanaan aplikasi ini membuat pengguna mudah untuk memahami cara penggunaan dan membaca laporan tanpa harus memiliki pengetahuan akuntansi dan tidak perlu mencari karyawan baru yang menguasai akuntansi. Peserta pelatihan telah diberikan pemahaman akan keterbatasan tersebut, dan disarankan untuk ke depannya ketika volume usaha telah berkembang pengrajin perlu mempelajari pengendalian keuangan yang lebih komprehensif.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Buku Kas

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan sosial media marketing. Dalam kegiatan ini, peserta akan dilatih tentang bagaimana membuat konten yang menarik, mengelola akun media sosial, menggunakan alat analisis, dan mengoptimalkan kampanye pemasaran melalui platform media sosial. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu kelompok pengrajin produk Udeng Pacul Gowang dalam meningkatkan penjualan produk dan meningkatkan jangkauan pasar dengan memanfaatkan media sosial sebagai saluran pemasaran yang efektif

dan efisien. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang bagaimana membangun merek melalui media sosial dan memperkuat citra merek untuk memenangkan persaingan pasar.



Gambar 3. Kegiatan Praktik Pengambilan Foto Produk

Tahapan kegiatan Pelatihan Sosial Media Marketing meliputi strategi pemasaran media sosial, pembuatan konten, manajemen akun, analisis kinerja, dan peningkatan interaksi dengan konsumen, serta evaluasi dan pembuatan laporan kinerja. Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut diharapkan peserta akan dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan dalam memasarkan produk Udeng Pacul Gowang secara *online* melalui media sosial, sehingga dapat meningkatkan penjualan produk dan jangkauan pasar. Dalam hal ini sosial media berfungsi memperkuat *branding* secara kreatif dengan biaya yang relatif murah dan dapat menjangkau pelanggan potensial yang lebih luas (Anwar et al., 2022). Dalam materi ini diberikan panduan tentang bagaimana mengoptimalkan penggunaan platform seperti Instagram, Tiktok, dan platform lainnya untuk mempromosikan Produk Udeng Pacul Gowang secara efektif. Dengan pendekatan ini, diharapkan para pengrajin dapat menarik minat konsumen potensial dan meningkatkan penjualan produk mereka. Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat juga menekankan pentingnya memahami keamanan siber dalam melakukan aktivitas digital, seperti memberikan watermark untuk meminimalisir pelanggaran hak cipta, kemungkinan penipuan, kebocoran data.

Pada tahap akhir pelatihan dilakukan evaluasi terhadap hasil praktik yang dilakukan peserta. Pada kegiatan praktik penggunaan aplikasi pembukuan, dapat disimpulkan bahwa peserta telah mampu untuk melakukan pencatatan baik uang masuk maupun uang keluar secara lengkap. Demikian pula dengan praktik pengambilan foto dan video produk serta editing. Foto yang diambil peserta telah memenuhi standar kualitas foto produk profesional. Beberapa hasil foto ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Praktik Foto Oleh Peserta

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok pengrajin Udeng Pacul Gowang Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengrajin dalam mengelola keuangan dan pemasaran usaha. Dengan keterampilan yang didapat dari kegiatan pelatihan ini diharapkan pengrajin dapat meningkatkan penjualannya dan dapat mengawasi keuangannya secara lebih akurat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung sesuai dengan rencana. Setelah mengikuti pelatihan, peserta lebih termotivasi dalam mengembangkan usahanya. Peserta menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan materi pelatihan yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M., Khoirotunnisa, F., & Warmana, G. O. (2022). *Development of Coffee Product Marketing System Through Branding and Use of E-Commerce in Wonosobo Village, Srono District, Banyuwangi Regency*. 2022, 45–49.
<https://doi.org/10.11594/nstp.2022.2408>
- Majid, N., Wardani, N. I. K., & Hariyana, N. (2022). Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Branding di Kawasan Pesisir Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(2), 386–392.
<https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16598>
- Shioya, M. (2020). CLOTHING AND IDENTITY IN INDONESIA AND JAPAN. *Performing the Self and Playing with the Otherness: Clothing and Costuming under Transcultural Conditions*, 23–26. <https://pmb.brin.go.id/wp-content/uploads/2022/03/Proceeding-Performing-the-Self-and-Playing-with-the-Otherness.pdf#page=25>

Sholihah, D. D., Naufal, M. I., & Ariescy, R. R. (2023). Innovative Response Cultural Fashion SMEs Towards Sustainable Business. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 7(1), 59–72. <https://doi.org/10.20473/tijab.v7.i1.2023.42210>

Sidabutar, V. T. P. (2014). Peluang dan Permasalahan yang Dihadapi UMKM Berorientasi Ekspor. *Balai Besar Pendidikan Dan Pelatihan Ekspor Indonesia, Ditjen PEN, Kemendag RI*.

https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/32963651/KTI_Kendala_UMKM_di_Indonesia_dalam_Kerangka_Ekspor_-_skp-libre.pdf?1392285324=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPELUANG_DAN_PERMASALAHAN_YANG_DIHADAPI_U.pdf&Expires=1692759376&Signature=Cy7S

Implementasi Aplikasi *Tracer Study* Berbasis *Website* Di SMK Ihya' Ulumudin

Abdur Rohman^{1*}, Mohamad Dimiyati Ayatullah^{2*}, Indira Nuansa Ratri³,
I Wayan Suardinata⁴, Junaedi Adi Prasetyo⁵

rabd5428@gmail.com^{1*}, junaedi.prasetyo@poliwangi.ac.id^{2*}, dimiyati@poliwangi.ac.id³,
indira@poliwangi.ac.id⁴, suardinata@poliwangi.ac.id⁵

^{1,2}Program Studi Teknik Manufaktur Kapal

^{3,4}Program Studi Bisnis Digital

⁵Program Studi Teknologi Rekayasa Komputer

^{1,2,3,4,5}Politeknik Negeri Banyuwangi

Received: 26 09 2023. Revised: 05 11 2023. Accepted: 18 11 2023

Abstract : Tracer study tracking of school alumni has an important role in improving and measuring the quality of education. Currently, Ihya Ulumudin Vocational School carries out tracer studies using manual methods with paper, resulting in limited and less than optimal information. Filling in this method is only able to track 20% of the number of graduates each year. This data must be reported to the Director General of Vocational Studies every year, but the school has difficulty providing this data information. To overcome this, the creation of a web-based tracer study application was carried out in discussion with the SMK. After the application is complete, testing and implementation of the application is carried out with graduating alumni. Workshops and training related to tracer studies were also held to support the use of this system. This application allows filling out questionnaires more quickly and accurately, as well as connecting alumni with the latest information regarding their careers. The results of this service show that the increase in tracer study filling has increased to above 90% and almost 80% of respondents expressed satisfaction with this application. With the website-based tracer study application that has been implemented, it will make it easier for managers to collect data on alumni of SMK Ihya Ulumuddin effectively and efficiently every year, as well as answer tracer study questions more accurately.

Keywords : Tracer study, Alumni, Education, Web, Laravel

Abstrak : Pelacakan *tracer study* terhadap alumni sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan dan mengukur kualitas pendidikan. Saat ini, SMK Ihya Ulumudin melakukan *tracer study* menggunakan metode manual dengan kertas sehingga menghasilkan informasi yang terbatas dan kurang optimal. Pengisian dalam metode ini hanya mampu melacak 20% dari jumlah lulusan setiap tahunnya. Data tersebut wajib dilaporkan kepada Dirjen Vokasi setiap tahun, namun pihak sekolah mengalami kesulitan dalam menyediakan informasi data tersebut. Untuk mengatasi hal ini, pembuatan aplikasi *tracer study* berbasis *web* dilakukan dengan berdiskusi dengan pihak SMK. Setelah aplikasi selesai, uji coba dan implementasi aplikasi dilakukan bersama alumni lulus. *Workshop* dan pelatihan terkait *tracer study* juga diadakan untuk mendukung penggunaan sistem ini. Aplikasi ini memungkinkan pengisian

kuesioner lebih cepat dan akurat, serta menghubungkan alumni dengan informasi terkini mengenai karir mereka. Dari hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengisian *tracer study* meningkat menjadi diatas 90% dan hampir 80% responden menyampaikan puas dengan aplikasi ini. Dengan adanya aplikasi *tracer study* berbasis *website* yang telah di implementasikan, akan memudahkan pengelola dalam mengumpulkan data alumni SMK Ihya Ulumuddin secara efektif dan efisien setiap tahun, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan *tracer study* dengan lebih akurat.

Kata kunci : Tracer study, Alumni, Web, Laravel

ANALISIS SITUASI

SMK Negeri Ihya' Ulumudin adalah sekolah berstatus Negeri yang beralamat di JL. KH. Abdullah Hasbullah No. 8, Padang, Singojuruh, Krajan, Padang, Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68464.



Gambar 1. SMK Ihya Ulumudin

SMK Ihya Ulumuddin sendiri memiliki jumlah total keseluruhan murid sebanyak 1329 terdiri dari mulai kelas 10 sampai kelas 12 yang terbagi menjadi 39 Rombel (rombongan belajar/kelas). Kelas 10 dan kelas 11 masing- masing memiliki 14 rombongan belajar, dan untuk kelas 12 memiliki 11 Rombel. Berikut gambar rincian untuk jumlah murid dari kelas 10 sampai kelas 12 dan rombongan belajar di SMK Ihya Ulumuddin.

Table 1: Tabel Jumlah Siswa dan Kelas Tahun Ajaran 2022/2023

| Tingkat | Jumlah Siswa | Jumlah Kelas |
|----------------|---------------------|---------------------|
| 10 | 494 | 14 |
| 11 | 479 | 14 |
| 12 | 366 | 11 |
| Total | 1329 | 39 |

Untuk informasi jurusan, di mitra terdiri dari 6 jurusan yang terdiri dari jurusan seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. Informasi Jurusan DI SMK IHya Uumuddin

Persoalan utama pada mitra saat ini adalah belum adanya teknologi yang mendukung dalam pembelajaran pelaksanaan tracer study, khususnya disaat pemerintah mewajibkan pelaksanaan tracer study untuk dirjen vokasi, namun dengan tenggat waktu yang sebentar. Selain itu, minimnya data mengenai alumni juga menjadi sumber masalah dikarenakan tidak adanya database alumni. Sebelum tahun 2022, Tracer study di SMKN Ihya Ulumudin dilakukan hanya ketika menjelang akreditasi dan dengan data yang sangat minim (berasal dari siswa yang mengisi kuesioner manual secara tertulis). Namun di tahun lalu, Ketika Dirjen Vokasi berdiri, Tracer diwajibkan untuk seluruh lulusan vokasi, mulai dari SMK, Politeknik dan Institut.

Berikut adalah detail permasalahan mitra berdasarkan analisa situasi yang kami lakukan:



Gambar 3. Permasalahan Mitra

Dari gambar di atas, data kita simpulkan bahwa ada tiga masalah yang ada dalam pelaksanaan pelacakan alumni di SMK Ihya Ulumuddin, yaitu mengenai :

Pelaksanaan Pelacakan Alumni Masih Belum Optimal. Pelaksanaan pelacakan alumni masih menggunakan kertas manual ketika siswa melakukan legalisir dan menggunakan telegram yang sudah ada. Sistem telegram ini sudah digunakan, namun yang menjadi masalah adalah siswa jarang menggunakan telegram saat lulus.



Gambar 4. Diskusi Dengan Siswa SMK Ihya Mengenai Kegiatan Calon Lulusan

Kami juga sudah berdiskusi dengan siswa, bahwa mereka mendukung jika ada sistem pelacakan berbasis web dan adanya pelatihan bagi mereka sebelum lulus untuk mengetahui sebaiknya mereka melanjutkan karir dimana.

Minimnya Pengetahuan Guru Tentang Pelatihan Karir. Tidak ada guru yang memiliki latar pendidikan psikologi di SMK Ihya hingga saat ini, padahal ke depan SMK Ihya sudah menjadi SMK Pusat Keunggulan 2022 yang lulusanya akan di trace kesesuaian bidang karir dan kuliahnya. Jadi selama ini, kegiatan konseling biasanya mendatangkan dari pihak luar dan hanya diadakan setahun sekali. Padahal, bimbingan yang diberikan kepada calon lulusan >400 siswa tidak mungkin jika hanya dilaksanakan sekali saja.

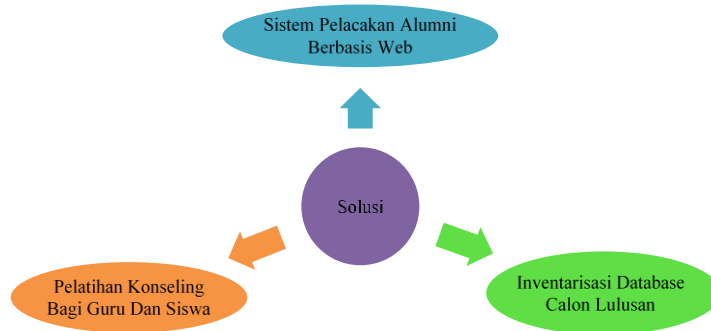
Data Alumni Belum Terinventaris Dengan Baik. Salah satu penyebab mengapa tidak optimal pelaksanaan pelacakan alumni adalah data alumni belum terinventaris dengan baik. Ini dikarenakan sistem di SMK belum memiliki suatu database ketika siswa akan lulus, sehingga yang ada hanyalah data saat mereka masuk SMK dan biasanya seorang siswa akan sering berganti nomer hp disaat dia bersekolah.

SOLUSI DAN TARGET

Sebelum mencapai solusi pembuatan aplikasi tracer study, mitra dalam hal ini SMK Ihya Ulumuddin, telah mencoba beberapa pendekatan untuk pelacakan alumni. Berikut solusi yang telah dilakukan :

| | |
|-----------------------------|--|
| Menggunakan Kertas | <ul style="list-style-type: none"> SMK Ihya Ulumuddin telah menggunakan pendekatan manual dengan menggunakan formulir kertas untuk melakukan pelacakan alumni. Alumni diminta untuk mengisi formulir ini secara fisik dan mengembalikannya ke sekolah |
| Broadcast WhatsApp (WA) | <ul style="list-style-type: none"> Mitra telah mencoba menggunakan pesan berantai di platform WhatsApp untuk mengumpulkan informasi dari alumni. namun, membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengelola respons data yang masuk. |
| SMS (Short Message Service) | <ul style="list-style-type: none"> Mitra juga telah mengirimkan pesan SMS kepada alumni dengan pertanyaan-pertanyaan pelacakan. metode ini juga memiliki keterbatasan dan kesulitan dalam mengelola respons yang masuk. |

Untuk mengatasi masalah yang ada di mitra, kami mengusulkan solusi berikut:



Gambar 5. Solusi Untuk Permasalahan Mitra

Setelah kami berdiskusi dengan tim dan mitra mengenai masalah yang ada saat ini, dapat kami simpulkan bahwa solusi di atas dapat mengatasi masalah yang ada saat ini. Berikut kami juga menuliskan detail solusi dan target luaran pada setiap solusi yang sudah kami buat.

Table 2. Tabel Solusi dan Target Luaran Setiap Solusi

| Solusi | Detail Solusi | Target Luaran |
|---|--|--|
| Sistem Pelacakan Alumni Berbasis Web | Kami akan membuat sebuah sistem pelacakan alumni yang berbasis web dan dapat diakses oleh lulusan darimana saja sehingga memudahkan lulusan dan admin dalam pelaksanaan kegiatan pelacakan alumni. | <ul style="list-style-type: none"> Sistem tidak ada kesalahan dalam pelacakan alumni. Sistem yang digunakan efektif dan efisien karena hasil langsung diolah oleh sistem, tanpa perlu mengolah lagi. |
| Pelatihan Konseling Bagi Guru Dan Siswa | Pelatihan konseling bagi guru ini diadakan untuk seluruh guru di SMK Ihya Ulumuddin sehingga nantinya para guru dapat membantu untuk memberikan konseling karir dan jurusan kuliah kepada siswa sehingga peluang | <ul style="list-style-type: none"> 10 guru mengikuti pelatihan konseling ini. Guru memiliki wawasan baru mengenai konseling karir yang selama ini belum didapatkan oleh mereka. |

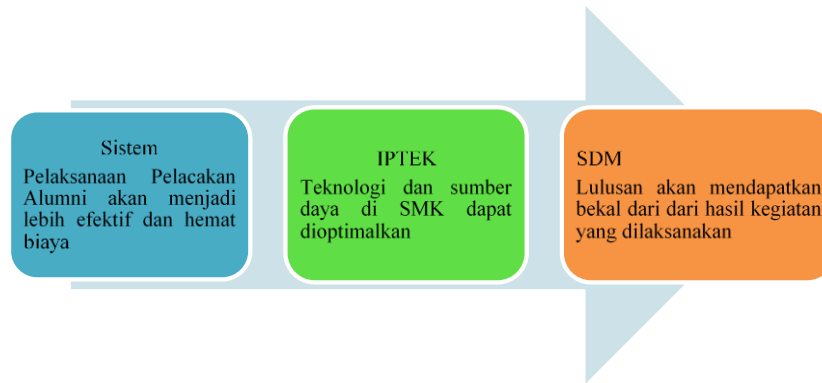
| | | |
|--------------------------------------|---|--|
| Inventarisasi Database Calon Lulusan | mereka terserap bekerja/kuliah sesuai bidang mereka. Selain itu pelatihan kepada calon lulusan diberikan agar mereka memahami rencana karir mereka setelah lulus. Inventarisasi data calon lulusan sangat dibutuhkan karena ini akan digunakan untuk melacak calon lulusan. Kami akan membantu utuk pembuatan database sistem ini dan membantu untuk invetarisasi data mulai 3 tahun terakhir. | <ul style="list-style-type: none"> ● 90 persen calon lulusan mengikuti kegiatan sosialisasi ● Data siswa lulus mulai 2021 diinventarisasi. ● 100 persen data lulusan sejak 2022 s/d 2023 terdata semua. |
|--------------------------------------|---|--|

Berdasarkan masalah tersebut, pengabdian ini memiliki tujuan dan manfaat yang dapat membawa pengaruh positif terhadap mitra. Berikut tujuan dan manfaat :



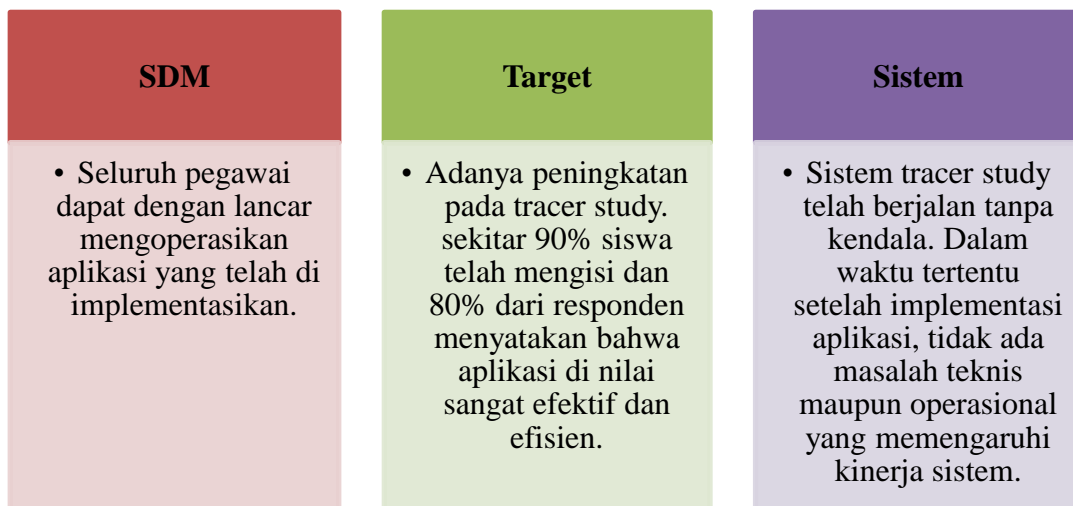
Gambar 6. Peningkatan Keberdayaan Mitra

Peningkatan Keberdayaan Mitra. Dalam PKM yang kami lakukan bersama SMK Ihya Umuluddin, mitra yang belum mencapai produktivitas optimal, kami menerapkan sejumlah langkah-langkah untuk meningkatkan keberdayaan mitra kami. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat meningkatkan keberdayaan mitra kami dalam konteks PKM ini:



Gambar 7. Peningkatan Keberdayaan Mitra.

Hasil pengabdian ini menggambarkan keberhasilan dari upaya meningkatkan pengisian tracer study hingga melebihi 90%. Dengan peningkatan pengisian di atas 90%, lembaga pendidikan telah berhasil mengumpulkan data yang lebih lengkap dan relevan tentang para alumni, yang dapat digunakan untuk perbaikan program dan kebijakan. Selain itu, hampir 80% dari responden melaporkan bahwa mereka puas dengan aplikasi yang digunakan dalam pengabdian ini. Kepuasan responden adalah indikator penting dalam menilai keberhasilan proyek pengabdian ini, dan tingkat kepuasan yang tinggi mencerminkan bahwa proyek ini telah memenuhi kebutuhan pengguna.



Gambar 8. Target Pengabdian.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian akan terbagi dalam 5 tahapan yang dapat dijabarkan seperti berikut:



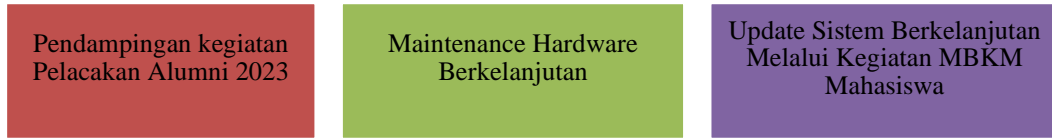
Gambar 9. Uraian Pelaksanaan

Evaluasi kegiatan kami lakukan dalam 3 tahapan, yaitu ketika sebelum, proses dan dan setelah kegiatan yang dilakukan pada PKM di SMK Ihya.

| Sebelum Kegiatan | Selama Kegiatan | Setelah Kegiatan |
|---|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> Memastikan kesanggupan dan kemampuan mitra dalam mengikuti kegiatan yang telah direncanakan dalam implementasi PKM. Memastikan bahwa kerjasama tim PKM, Poliwangi, dan mitra berjalan dengan baik. | <ul style="list-style-type: none"> Memastikan pemahaman mitra terhadap materi pelatihan dan memahami cara penggunaan/cara mengoperasikan sistem yang diimplementasikan. Memastikan kemauan dan motivasi mitra untuk mengimplementasikan dan menggunakan sistem serta sustainability dalam mencapai hasil optimal. | <ul style="list-style-type: none"> Memastikan kemampuan mitra dalam melanjutkan hasil transfer / alih teknologi sistem aplikasi yang sudah diberikan. Secara berkelanjutan akan diadakan pendampingan penggunaan aplikasi dan perawatan peralatan dengan mengevaluasi kendala yang dihadapi mitra selama penggunaan. |

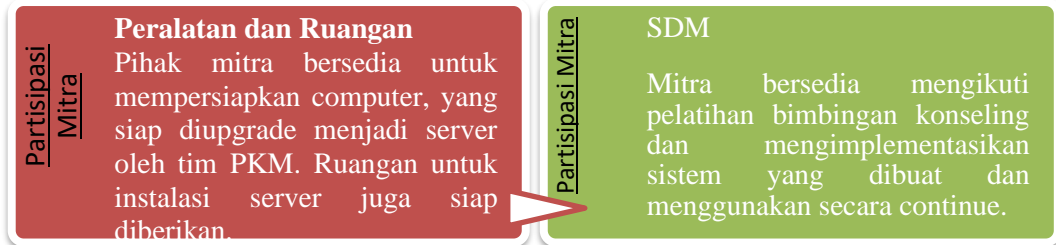
Gambar 10. Evaluasi Kegiatan PKM Ihya Ulumudddin

Selain itu, untuk kegiatan monitoring yang kami lakukan selanjutnya setelah kegiatan PKM adalah sebagai berikut:



Gambar 11. Monitoring Setelah Kegiatan PKM Selesai

Dalam kegiatan PKM ini, partisipasi mitra yang diberikan adalah sebagai berikut:



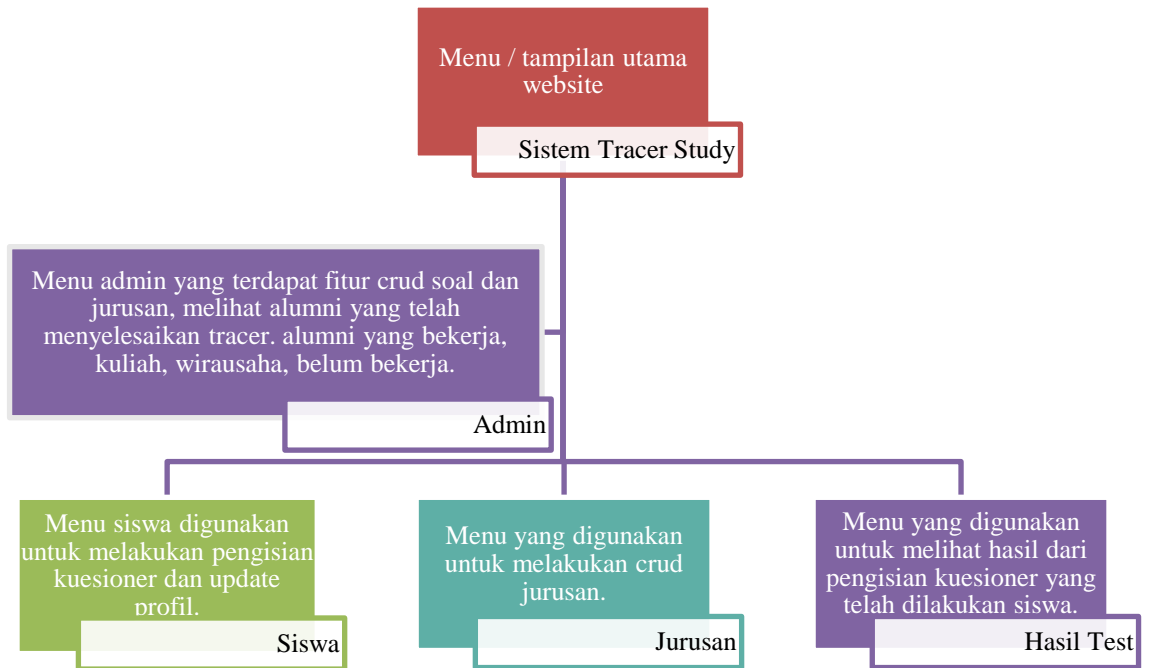
Gambar 12. Partisipasi Mitra

HASIL DAN LUARAN

Berikut adalah hasil yang didapatkan dari hasil pengabdian masyarakat di SMK Ihya Ulumuddin Banyuwangi.

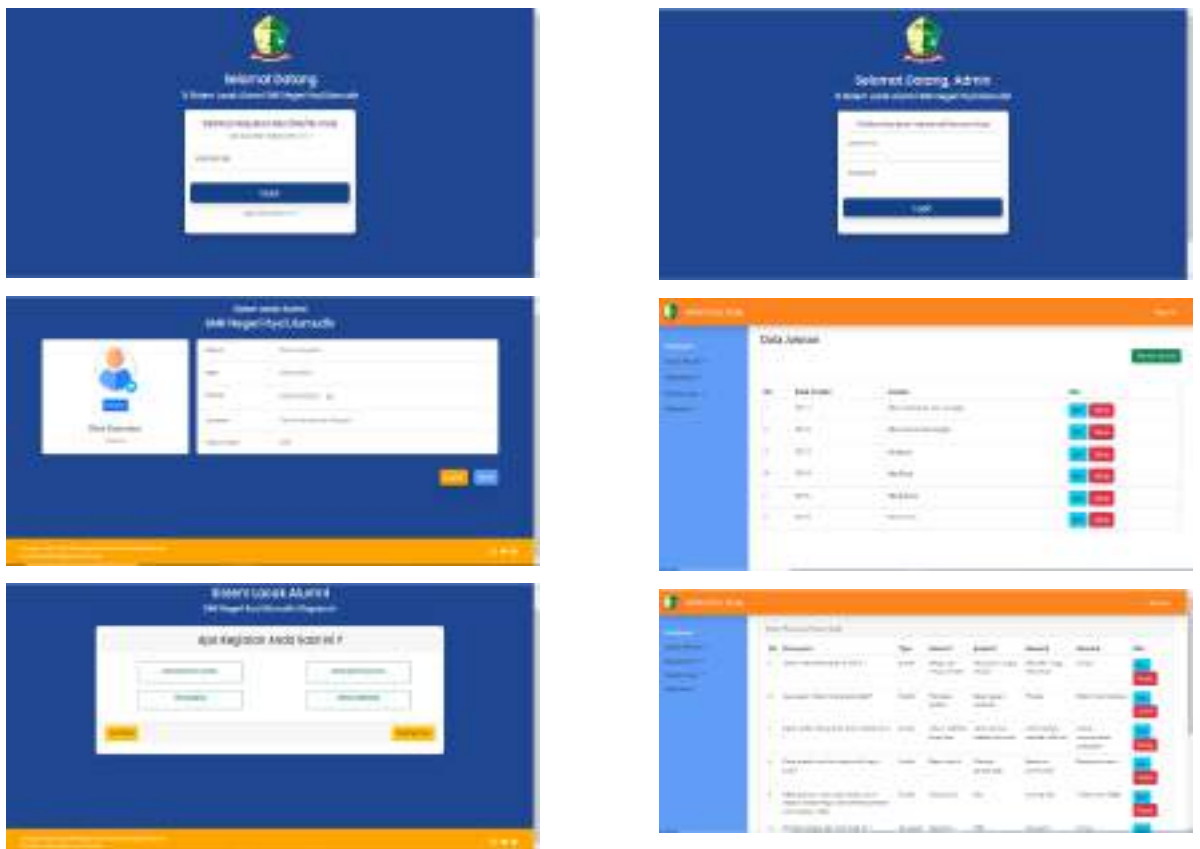
Diskusi dan Survei dengan Mitra. Setelah melakukan diskusi dan survei dengan mitra, kami telah menemukan bahwa *hardware* dan server yang dimiliki oleh SMK Ihya Ulumuddin Banyuwangi telah memenuhi syarat untuk menginstal program yang telah kami buat. Kami juga telah berdiskusi mengenai fitur-fitur yang dibutuhkan oleh SMK tersebut dalam menghadapi test, sehingga program yang akan kami pasang dapat sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, kami juga telah melakukan pencatatan alamat jaringan yang diperlukan agar program yang kami pasang nantinya dapat diakses oleh semua pihak yang ada di SMK Ihya Ulumuddin Banyuwangi. Hal ini akan memastikan bahwa seluruh stakeholder di SMK tersebut dapat memanfaatkan program kami dengan mudah dan efisien.

Pembuatan Sistem. Pembuatan sistem dalam konteks ini merupakan tahap yang memiliki signifikansi tertinggi, karena merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat yang kami jalani. Dalam proses pembuatan sistem ini, kami juga melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari upaya mendukung pencapaian kompetensi Mahasiswa Berbasis Keahlian (MBKM). Di bawah ini adalah struktur hasil pembuatan sistem pelacakan alumni berbasis *website*.



Gambar 13. Sistem yang dibuat dalam kegiatan pengabdian

Implementasi Sistem. Berikut adalah hasil dari implementasi sistem aplikasi tracer study yang saat ini telah tersedia, untuk akses melalui situs web yang telah kami sediakan di SMK Ihya Ulumuddin Banyuwangi.



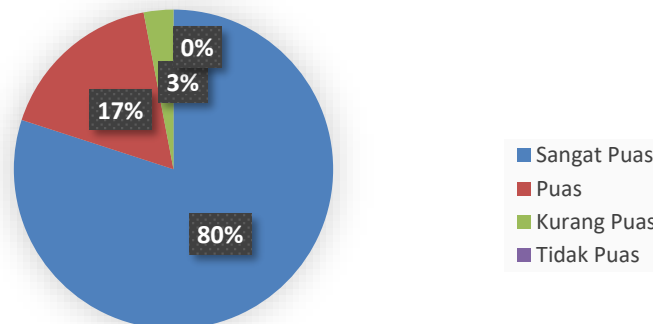
Gambar 14. Hasil Implementasi yang dibuat

Dari hasil implementasi sistem yang kami buat, situs web sekarang sudah dapat diakses oleh seluruh anggota civitas akademika di SMK Ihya Ulumuddin Banyuwangi. Selain itu, proses instalasi di dalam server juga telah berjalan lancar tanpa mengalami masalah.

Uji Coba Sistem dengan Mitra. Pengujian sistem secara offline atau tatap muka dilakukan bersama dengan satu kelas siswa di SMK Ihya Ulumuddin Banyuwangi yang berjumlah 25 orang. Dalam pelaksanaan uji coba ini, kami juga melibatkan dua mahasiswa dari Poliwangi untuk mendukung implementasi kegiatan Mahasiswa Berbasis Keahlian (MBKM). Dalam pengujian ini, siswa menggunakan smartphone mereka untuk menjalani tes.



Gambar 15. Suasana Pengujian Sistem dengan Siswa



Gambar 16. Respon Penilaian Siswa terhadap Sistem *Tracer Study*

Pelatihan Penggunaan Program. Penyelenggaraan pelatihan penggunaan program agar pihak SMK memiliki kemampuan untuk menggunakan dan merawat sistem secara mandiri. Pelatihan ini dilaksanakan di Politeknik Negeri Banyuwangi dan mencakup pemahaman mengenai program yang kami buat serta langkah-langkah troubleshooting yang diperlukan ketika menghadapi masalah yang mungkin muncul selama penggunaan. Pihak SMK sangat mengapresiasi pelatihan ini karena dapat memberikan dukungan yang berharga dalam pelaksanaan kegiatan memonitoring alumni kedepannya. Selama pelatihan ini, kami juga mendapatkan berbagai saran yang bermanfaat mengenai topik apa yang sebaiknya

dikembangkan lebih lanjut untuk memperkuat implementasi yang telah kami lakukan sebelumnya di SMK Ihya Ulumuddin Banyuwangi.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa sistem aplikasi tracer study yang di implementasikan sudah dapat digunakan dan sangat membantu kegiatan pelacakan alumni di SMK Ihya Ulumudin. Dengan adanya sistem ini, hasil dari pengisian kuesioner yang dilakukan siswa dapat terlacak oleh admin sehingga menjadikan lebih efektif dan efisien. Kemudian, feedback dari pengguna aplikasi menyampaikan bahwa sistem ini sangat membantu mereka dalam memonitoring alumni terhadap memilih pekerjaan atau yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Untuk saran kedepannya, sistem dapat dilengkapi fitur integrasi dengan media sosial alumni dan notifikasi otomatis untuk memaksimalkan partisipasi alumni dalam mengisi kuesioner.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, I., Febrian, A., & Prastowo, A. T. (2022, Februari). PENERAPAN DAN PENDAMPINGAN SISTEM TRACER STUDY SECARA ONLINE PADA MA'ARIF 1 PUNGGUR. *Communnity Development Journal*, 3, 277-282. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3813>
- Ambara, M. P., & Antarajaya, I. S. (2022). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI ALUMNI UNTUK TRACER STUDY Mendukung Manajemen Laporan Strategis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9, 205-218. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.675>
- Haerudin, H., Syaripudin, A., Punkastyo, D. A., Nurlaila, F., & Riyanto, J. (2020, Desember). Sistem Tracer Study dan Monitoring Alumni Universitas Pamulang. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 5, 498-505. <http://dx.doi.org/10.32493/informatika.v5i4.7086>
- Muhaimin, A., Irawan, Y., Bakhrizal, & Devis, Y. (2020, Oktober). SISTEM INFORMASI TRACER STUDY BERBASIS WEB PADA PROGRAM PASCASARJANA FISIP UNIVERSITAS RIAU. *JURNAL ILMU KOMPUTER*, 9, 71-77. <https://doi.org/10.33060/JIK/2020/Vol9.Iss2.167>
- Pambudi, R. B., Triyaudi, A., & Andrianingsih. (2020, Juli). Perancangan Sistem Informasi Aplikasi Tracer Study Alumni. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, 4, 642-649. <http://dx.doi.org/10.30865/mib.v4i3.2198>

- Prasetyo, J. A., Ayatullah, M. D., Wibowo, G. H., & Suardinata, I. W. (2022). IMPLEMENTASI TRACER STUDY BERBASIS WEB ROBOT TELEGRAM DI SMKN IHYA ULUMUDDIN BANYUWANGI. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7, 180-187. <http://doi.org/10.25273/jta.v7i2.12327>
- Putri, A. K., & Aneke Pakereng, A. M. (2021, Juli). Pengembangan Sistem Informasi Tracer Study Berbasis User. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, 5, 1027-1037. <http://dx.doi.org/10.30865/mib.v5i3.3033>
- Rusli, M., & Ilyas. (2020, Februari). SISTEM INFORMASI TRACER STUDY ALUMNI UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI BERBASIS WEB. *Jurnal Perangkat Lunak*, 2, 41-50. <https://doi.org/10.32520/jupel.v2i1.1083>
- Setiawan, R., & Hertanto, D. B. (2017, Februari). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI TRACER STUDY BERBASIS WEB DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA. *E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*, 7, 69-75. <https://doi.org/10.21831/elektro.v7i1.8655>
- Yasir Utomo, N. M., Irmawati, & Nur, R. (2021, Desember). Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi. *PENGEMBANGAN SISTEM SURVEI TRACER STUDY BERBASIS WEB MENGGUNAKAN ARSITEKTUR MODEL VIEW CONTROLLER*, 11, 166-174. <http://dx.doi.org/10.35585/2Finspir.v11i2.2633>